

The book cover has a light green background with various medical icons scattered around. At the top center is the 'Quanta' logo. The main title 'OBAT MALAS DOSIS TINGGI' is written in large, bold, black capital letters on a white rectangular area. Below the title, in smaller black text, is the subtitle 'Resep Spesial untuk Mengatasi 'Penyakit' Malasmu'. The author's name 'Khalifa Bisma Sanjaya' is written in a black cursive font below the subtitle. At the bottom, there is a quote in Indonesian and the author's credentials. Medical icons include a blue syringe at the top right, several red and blue capsules, orange and white pills, a yellow pill bottle with a red heart on the bottom left, and a blister pack of orange pills on the bottom right.

OBAT MALAS DOSIS TINGGI

Resep Spesial untuk
Mengatasi 'Penyakit' Malasmu

Khalifa Bisma Sanjaya

"Obat Malas Dosis Tinggi
merupakan karya cerdas, kreatif, inovatif,
yang bermanfaat untuk anak-anak, remaja, orang tua,
dan bahkan para calon dai yang masih belajar mengembangkan diri."

Prof. Sugirin, M.A., Ph.D. (Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta)

Obat Malas Dosis Tinggi



RESEP SPESIAL UNTUK MENGATASI 'PENYAKIT' MALASMU

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Obat Malas Dosis Tinggi



RESEP SPESIAL UNTUK MENGATASI 'PENYAKIT' MALASMU

Khalifa Bisma Sanjaya

Penerbit PT Elex Media Komputindo



KOMPAS GRAMEDIA

Obat Malas Dosis Tinggi

© 2018, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kompas - Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2018

718101351

ISBN: 978-602-04-7948-4

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

“Buku ini sangat bagus untuk menyiapkan generasi masa depan dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tidak mampu diprediksi sebelumnya. Saya menganjurkan kepada pembaca untuk membeli buku ini demi putra-putri Anda agar kelak menjadi orang yang mampu beradaptasi dengan kemajuan yang semakin pesat.”

Prof. Drs. H.Pardjono, M.Sc., Ph.D.
(Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta)

“Awalnya ketika menerima undangan untuk membaca buku ini, saya sangat penasaran seperti apakah isinya? Hal ini dikarenakan judulnya unik dan menarik perhatian. Namun, rasa penasaran saya tersebut berganti menjadi kekaguman karena buku ini dapat memberikan suatu pembelajaran dalam bahasa keseharian, tentang keilmuan, dan praktisnya dalam berperilaku secara islami. Terlebih lagi, terdapat contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang relevan sampai saat ini. Sangat direkomendasikan untuk dibaca bagi pribadi dan keluarga.”

Hary Febriansyah, Ph.D.
**(Direktur Center of Knowledge for
Business Competitiveness SBM ITB)**

“Terbitnya buku *Obat Malas Dosis Tinggi* ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan kreativitas dalam mendidik



anak agar tidak malas. Semoga pula buku ini dapat menjadi tuntunan kita dalam menangkal sifat malas yang kadang muncul secara tidak disadari.”

DR. Ir. Aris Winaya, MM, M.Si.
(Dosen UMM Malang)

“Buku yang sangat menarik, semuanya terintegrasi dalam mendeskripsikan suatu fenomena dan problema serta jalan keluarnya. Buku ini memberikan pemecahan utuh persoalan bangsa yang makin memprihatinkan. Perhatian penulis pada pembenahan manusia di awal pertumbuhannya sangat kentel, dan masih sangat sedikit beredar (jenis buku seperti ini). Fokus pada penggarapan pertumbuhan mental anak dan pemuda calon pemimpin bangsa yang diharapkan terpagari dari perilaku mengutamakan kepentingan pribadi. Sangat dianjurkan untuk dibaca orangtua dan guru, terutama pada tingkat prasekolah, sekolah dasar, dan menengah.”

DR. Muslimin A.Rachim,MSc.
(Dosen Untag Surabaya)

“Buku *Obat Malas Dosis Tinggi* ini berisi nasihat yang sangat penting bagi anak dan orangtuanya. Penulis terlihat sangat paham akan dunia parenting.”

DR. Junaidi, SE, M.Si.
(Dosen Universitas Jambi)

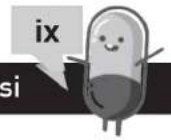


Daftar Isi

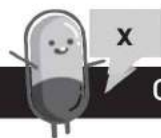
Testimoni		v
Bab 1	Manusia Ibarat Pohon	1
Bab 2	Selalu Aktif	7
Bab 3	Akibat Malas	13
Bab 4	Tidak Pernah Menyerah	19
Bab 5	Senantiasa Berpikir	27
Bab 6	Waktu Ibarat Pasir	37
Bab 7	Tidak Perlu Melakukan Perbuatan yang Tidak Perlu	43
Bab 8	Kenapa Nge-HP Terus?	49
Bab 9	Kita Kekal	55



Bab 10	Tanah	63
Bab 11	Mudah Mengeluh	69
Bab 12	Menunda	75
Bab 13	Berdalih	81
Bab 14	Saya Juga Nge- <i>game</i> , kok	87
Bab 15	Malas Taat	93
Bab 16	Malas Salat	99
Bab 17	Malas Zikir	105
Bab 18	Kekuatan Ada di Hati	111
Bab 19	Efek Sujud	119
Bab 20	Andalkan Diri Sendiri	127
Bab 21	Singa dan Nyamuk	135
Bab 22	Tujuh Puluh Tahun	141
Bab 23	Paku dan Bunga	145
Bab 24	Elang Menyendiri	151
Bab 25	Manusia Ular	157
Bab 26	Penjumlahan	165
Bab 27	Memilih Grup Pertemanan	171
Bab 28	Wasiat Nabi Isa	181



Bab 29	Jantung yang Superkuat	189
Bab 30	Kilometer Berikutnya	195
Bab31	Ingin Hidup Lagi	203
Bab 32	Khauf dan Raja'	209
Bab 33	Engkau Lebih Beruntung	217
Bab 34	Kreatif Itu Menyenangkan	223
Bab 35	Pesona Sebatang Coklat	233
Bab 36	Gravitasi	239
Bab 37	Dua Telinga Satu Mulut	243
Bab 38	Sindrom Kapal Pesiar	259
Bab 39	Raden Mas Kerbau	265
Bab 40	Dilupakan Begitu saja	273
Bab 41	Ilalang	281
Bab 42	Sembilan Puluh Ribu Jam	289
Bab 43	Sepetak lahan	295
Bab 44	Keluarga Negatif	305
Bab 45	Mintalah!	317
Bab 46	Ujian Demi Ujian	323
Bab 47	Ragu Atau Yakin	331



Obat Malas Dosis Tinggi

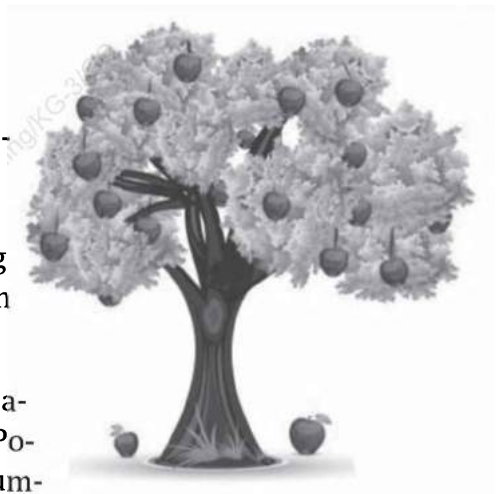
Bab 48	Hari Ini Penting	339
Bab 49	Mudah Diganggu	349
Bab 50	Mendadak Berubah	353
Daftar Pustaka		365
Penulis		369



Bab 1

Manusia Ibarat Pohon

Dik, ketika jiwa ini malas; salat malas, *ngaji* malas, belajar malas, yuk sejenak kita merenung tentang pohon. Perumpamaan manusia itu seperti pohon.



1. Ada pohon yang berdaun banyak, tetapi tidak berbuah. Pohon seperti ini adalah perumpamaan bagi orang yang berbakti kepada orangtuanya, sering sedekah, mencintai fakir miskin, tapi malas salat, malas mengaji, tak pernah memikirkan akhirat sehingga hubungannya dengan Allah kurang baik.
2. Ada juga pohon yang berbuah banyak, tetapi tak berdaun. Pohon seperti ini adalah perumpamaan bagi orang yang



rajin salat, rajin mengaji, rindu kepada akhirat, tetapi kurang baik terhadap orangtua, *gak* pernah sedekah dan egois. Dengan Allah baik, tapi dengan manusia kurang baik.

Memilih nomor
4 hanya akan
panen keseng-
saraan jutaan
tahun.

3. Ada pula pohon yang berbuah banyak dan daunnya lebat. Pohon seperti ini adalah perumpamaan bagi orang yang rajin salat, rajin mengaji, mencintai ilmu, patuh kepada orangtua, gemar sedekah sehingga hubungannya dengan Allah baik, begitu pun hubungannya dengan manusia.
4. Ada juga pohon yang tidak berbuah juga tidak berdaun, seperti pohon parasit yang getahnya dapat mengotori pakaian. Salat *gak* mau, mengaji ogah, sama orangtua *gak* mau patuh. Hmm... inilah pemalas.

Sebatang pohon yang kering, tak berbuah, juga tak berdaun biasanya paling layak untuk kayu bakar. Belajar tak mau, mengaji tak mau, salat *nunggu* dibentak *ortu* dulu. Mau salat pun dengan muka cemberut, wudu *dicepet-cepetin*, gerakan salatunya tidak ikhlas, orang seperti ini bagai kayu kering yang merana. Para pemalas hanya akan menjadi bahan bakarnya neraka. Dik, yuk buang sifat malas!

Hidup adalah pilihan, Dik. Kamu bebas memilih menjadi pohon nomor 1, 2, 3, atau 4 tak ada yang memaksa. Tapi sebagai orang tua, kami menyarankan pilihlah nomor 3, yaitu seimbangkan dunia akhirat. Memilih nomor 4 hanya akan panen kesengsaraan jutaan tahun. Hidup cuma sekali, jangan



mau jadi pohon kering! Enakan jadi pohon yang rindang dan banyak buah. Indah, kan?

Dik, memilih untuk ‘tidak *ngapa-ngapain*’ memang awalnya kelihatan *enjoy* banget. Padahal, ide ‘cemerlang’ itu bisa membuatmu merasa bebas sehingga mau *ngapain* aja bisa. Sebagai proteksi mungkin Adik akan menyembunyikan ini rapat-rapat sehingga ortu *gak* tahu. Namun, “Dalam jangka panjang apakah Adik masih juga merasa nyaman?”

*Pemalas...
bagai kayu
kering yang
merana.*

Dik, orangtua kerja keras banting tulang berpeluh keringat untuk siapa? Untuk kamu. Iya, kamu. Keinginan tertinggi mereka supaya kamu pintar, berprestasi, saleh, berbakti kepada orangtua, dan suatu saat nanti bisa sukses. Tapi, kenyataannya banyak anak yang tidak menyadari hal itu. Mereka menganggap bahwa hidup ini harus dinikmati. Kalau *gak* dinikmati, lalu kapan lagi. Ada juga yang mengekor sama teman. Giliran teman rajin, dia ikut rajin, tapi kalau temannya bawaannya malas melulu. Akhirnya ya ... semakin parah.

Dik, ketahuilah bahwa keinginan *ortu* itu sama dengan keinginan Allah. Udahlah, *gak* usah ‘sok kreatif’ dengan merancang ide-ide kemalasan. Jangan membohogi orangtua! Kalau memang mereka meminta kamu untuk rajin, ya sudah ... rajin aja. Begitu kamu hobi bohong, maka kamu akan terjerumus ke dalam sifat munafik. Perlu kamu ketahui bahwa munafik *tuh* tempatnya paling dasar di neraka. Allah berfirman, “Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-



kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.” **(QS. An-Nisa’ [4]: 145)**

Dik, orang munafik *tuh* manusia yang paling *jengkelin*, makanya tempatnya di neraka paling bawah. Kenapa bisa paling *jengkelin*? Kelihatannya saleh, hmm ... padahal *enggak*. Wajah dan hati beda banget. Bahkan saat perjuangan Nabi Muhammad dulu, musuh yang termasuk sangat berat dihadapi adalah melawan orang-orang munafik. Kelihatannya setia, tetapi menusuk dari belakang. Para koruptor yang selalu mengotori negeri ini, merekalah teladan keburukan. Bisa jadi saat di bangku sekolah, mereka sudah mulai latihan berbohong, latihan menjadi munafik, akhirnya saat dewasa menjadi mahir. Duh lha iya kalau mahir membaca Qur’an mantap deh, lha ini mahir mencuri, membohongi ratusan juta penduduk Indonesia, ngeri.

Ketahuiilah
bahwa
keinginan
orangtua
sama dengan
keinginan Allah.

Dik, jika kamu mempunyai kebun mangga 5 hektar, daunnya rimbun sehingga begitu memasuki kebun terasa sejuk banget yang membuat ragamu nyaman. Semua pohon mangamu itu berbuah sangat banyak. Wow ... sungguh pemandangan yang menyejukkan hati, bukan? Kemudian, kamu silaturrahi ke kebun jeruk milik temanmu yang luasnya 9 hektar habis diserang hama. Tak tampak daun, buah masih kecil, tapi rontok. Kini yang tampak hanyalah batang-batang pohon kering merana.



Dik, ketika kamu memilih menjadi pemalas, kemudian *ortumu* tahu, maka saat itu juga *ortu* memandangmu bagaikan kebun jeruk yang merana, tinggal batang-batang kering yang bisa melukai hati. Duh, kasihan mereka. Ternyata cita-cita mereka meleset karena kebohongan anak-anaknya. Tapi Dik, ketika kamu memilih untuk konsisten rajin, fokus melaksanakan perintah *ortu*, mereka akan melihatmu bagaikan kebun mangga yang subur. Jiwa mereka langsung adem, *happy*, capainya kerja langsung hilang seketika karena melihat kesuksesan anak-anaknya.

Dik, mending ikuti semua perintah orangtua daripada mengikuti nafsu atau ikut teman yang berakhlak buruk. Tak ada orangtua yang menyesatkan anak, tapi sebaliknya banyak teman yang menyesatkan anak. Jika kita mengikuti nafsu terus, lama-kelamaan pasti menyesatkan kita.

Semua nabi adalah manusia-manusia yang rajin. Semua sahabat nabi juga manusia-manusia yang rajin. Para ulama seperti Imam Syafi'i, Imam Hanbali, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, mereka adalah manusia rajin, sanggup menghafal Qur'an dan ratusan ribu hadis padahal usia mereka masih muda kala itu. Dik, saatnya fokus *copy*

Dik, ketika kamu memilih menjadi pemalas, kemudian ortumu tahu, maka saat itu juga ortu memandangmu bagaikan kebun jeruk yang merana, tinggal batang-batang kering yang bisa melukai hati.



paste keseharian mereka. Ingatlah bahwa orang-orang yang saya sebutkan di atas adalah manusia yang tak pernah berbohong. Mereka jujur dan rajin sehingga kehidupan dunia dan akhirat mereka baik. Dik, mari menikmati ibadah, menikmati belajar, menikmati menghafal karena memang seperti itulah ‘nenek moyang’ kita yaitu para nabi. Jangan mau diganggu oleh teman-teman yang malas, maka tak lama lagi kamu akan merasakan manisnya buah dari kesungguhanmu. Bapak dan ibumu juga akan bahagia melihat kamu rajin penuh kesungguhan.

Bab 2

Selalu Aktif



Sejenak mari kita perhatikan burung yang terbang ke sana-ke mari. Dik, burung adalah lambang dari makhluk Allah yang rajin. Di pagi hari dia keluar dari sarang dalam keadaan perut kosong. Saat sore tiba dia kembali ke sarang dalam keadaan lambung terisi makanan penuh. Hikmahnya adalah jadilah anak yang aktif dalam kegiatan positif, maka kamu akan sukses. Bangun jam empat pagi langsung salat Subuh, lalu belajar sejenak, mandi, sarapan kemudian berangkat ke sekolah. Sepulang sekolah, silakan istirahat sebentar lalu belajar kembali atau membantu orangtua. Saat sore, mengajilah dengan tekun dan kembali membantu orangtua. Magrib jemaah di masjid, mengikuti pengajian atau kegiatan lain yang memberi manfaat dunia



akhirat. Aktif dan selalu bergerak, itulah yang menjadikan badanmu sehat, otak pintar, dan jiwa tenang. Jangan biarkan waktu kosong terbuang percuma sehingga jiwa mudah terserang penyakit bosan yang bisa membangkitkan ide-ide kurang baik. Lagian membiarkan waktu kosong hanya akan membuang-buang umur yang pendek ini.

Saya pernah melihat ratusan burung emprit hinggap di salah satu pohon mangga di perumahan. Mereka menginap di situ. Dingin angin dan hujan tak mereka pedulikan. Sementara itu, Allah mengaruniakan kepadamu kamar tidur yang layak, tolong manfaatkan sebaik-baiknya untuk tidur, belajar, dan ibadah. Nasibmu jauh lebih baik dari burung-burung itu. Tapi ada juga beberapa anak yang terus mengeluh. Kamar ber-AC menjadikan mudah mengantuk sehingga belajar cuma bentar banget. Kamar tak ada AC juga mengeluh karena kepanasan, akhirnya tak belajar juga. Kamar luas malah mengajak teman-teman main *game* bersama. Kamar sempit, marah-marah karena merasa *gak* nyaman. Duh, ribet banget. Dik, pastikan kamu tidak seperti anak itu ya.

Saat di kebun binatang saya memperhatikan beberapa burung yang cantik, tapi bulunya menjadi kusut karena tak pernah terbang. Mereka pasif karena terpaksa di dalam sangkar setiap hari. Saat saya di Kepulauan Riau, lagi santai di pinggir pantai tiba-tiba ada belasan burung jalak yang hinggap di samping saya. Bulunya indah, halus, rapi, dan cantik menawan. Beda jauh dengan

*Ayolah, kita
memang
didesain oleh
Allah untuk
senantiasa aktif,
bukannya pasif.*



burung-burung yang ada di kebun binatang. Kok bisa? Mereka senantiasa bergerak. Apa yang bisa kita petik dari hal ini? Tolonglah, jangan terlalu lama duduk di depan TV atau berbaring di kamar. Kamu harus banyak gerak sehingga badan sehat dan lincah. Dik, kebanyakan duduk itu kurang sehat, *gimana* bisa belajar dua hingga empat jam kalau raga *gak* fit? Gerak, ya!

Sekitar 35 tahun yang lalu saya tinggal di salah satu pedukuhan yang sangat sepi. Sekolah tidak ada. Setiap pagi saya beserta lima sampai enam kawan pergi ke sekolah di pedukuhan sebelah dengan berjalan kaki sekitar 30 menit. Berat? *Enggak*. Setelah sekolah, kami istirahat sebentar, lalu menggembala sapi di area persawahan. Pukul lima sore, kami pulang dan mandi, kemudian ke masjid untuk menunaikan salat Magrib, belajar, makan malam, baru tidur. Tak ada listrik, TV juga masih belum ada sehingga suasana sangat sepi namun nyaman. Ayolah, kita memang didesain oleh Allah untuk senantiasa aktif, bukannya pasif. Jadi, saatnya berubah dari kebiasaan lama yang pasif menuju ke kebiasaan baru yang lebih aktif dan memberdayakan.

Tetangga saya, sebut aja namanya Mbah Mentar. Hampir 90 tahun usianya, tapi masih juga mencari rumput di sawah. Beliau sangat sehat karena tak mau diam. Walau di rumah sendirian karena anak-anaknya sudah berumah tangga, beliau senantiasa aktif, istilah jawanya, "*ora gelem lungguh*" (tidak mau duduk). Mencari kayu di kebun, masak, membersihkan rumah dan seabrek kegiatan lain beliau lakukan sendiri. Tapi bukannya sakit, malahan sehat dan bugar walau usia sudah sangat tua.



Dik, saatnya semakin aktif. Kalau ibu lagi memegang sapu, cobalah untuk berkata, “Bu, biar aku saja yang menyapu.” Saya yakin Ibu akan tersenyum, hatinya akan terasa sejuk melihat putra-putrinya begitu mudah membantu orang lain. Saat mata Adik sudah satu jam lebih memelototi *game*, cobalah berhenti lalu silakan bertanya kepada hari kecil, “Apa jadinya jika kebiasaan ini terus-terusan kulakukan? Apa manfaatnya?” Dik, hati itu jujur, ketika kamu bertanya maka hatimu akan menjawab dengan sangat lugu, “Terlalu lama main itu pasti *gak* ada manfaatnya, membuang umur, suatu saat pasti kamu akan menyesalinya.” Sebut aja namanya Firman (bukan nama sebenarnya). Duduk di bangku kelas 8 SMP. Hari-hari pegang HP terus. Nah, saat HP-nya rusak bersama Mamanya pergi ke tukang servis. Sang mama bertanya, “Pak, kapan HP ini bisa jadi lagi?” Dengan santai tukang servis berkata, “Dua minggu lagi, Bu.” Sementara itu, sang mama berkata sambil tersenyum, “Em, gimana kalau jadinya dua tahun lagi, *gak* papa kok biar anakku *gak* bisa *nge-game* lagi.” Mendengar kalimat itu, Firman langsung melengos karena merasa dapat sindiran alus dari mamanya.

Presiden, menteri, dan para ulama adalah tokoh pemimpin. Saya mau tanya, “Apakah saat kecil mereka juga menghabiskan waktu untuk pasif?” Pasti tidak. Burung pun aktif, ayam juga aktif, kambing ya aktif. Mereka adalah makhluk Allah yang senantiasa bergerak, makanya dagingnya enak. Pulang sekolah, daripada pasif di depan TV, cobalah ikut kegiatan yang sekiranya bisa menyehatkan badan seperti karate, taekwondo, atau badminton. Habis makan malam, saat mendengar azan Isya cobalah untuk ambil sarung, melangkahkan



kaki menuju masjid. Ini lebih keren. Sepulang dari masjid, silakan belajar mata pelajaran. Sejam atau dua jam belajar, terasa capai, baiklah saatnya istirahat. Kamu *gak* harus menjawab semua pesan *WhatsApp* yang datang. Hal itu bisa menguras waktumu. Sudahlah, kalau memang waktunya tidur, silakan tidur. Tak usah menunda tidur dengan kegiatan lain yang kurang memberi manfaat. Bangun pagi, silakan salat Subuh. Abis salat, silakan lari atau menyapu halaman atau apa saja yang penting ada aktivitas gerak.

Saat saya duduk di bangku SMP, kegiatan rutin setiap pagi adalah salat Subuh, belajar sebentar, menyapu halaman depan, menimba air untuk mengisi bak mandi dan bak cadangan. Hal itu saya lakukan rutin selama 3 tahun, tapi fisik terasa segar. Seminggu dua kali saya juga ikut kegiatan karate yang ada di dekat rumah, fisik semakin kuat sehingga jarang merasa capai walaupun mendapatkan tugas berat dari rumah maupun sekolah. Kenapa? Karena mempunyai kegiatan fisik yang cukup banyak dan beragam.

Dik, fisik Nabi Muhammad saw., juga sangat kuat karena beliau senantiasa aktif, bukan pasif. Fisik Umar bin Khatthab? Wow, kuat banget sehingga selalu menang di setiap pertempuran. Dik, yuk aktif, ya. Ketika kamu aktif maka badanmu sehat, jarang sakit. Tetapi jika kamu pasif, akan sakit-sakitan, duh padahal kita takkan bisa belajar dalam tiga kondisi: saat sedih, saat menangis, dan saat sakit. Iya, ketiga kondisi itu harus benar-benar jauh darimu. Bagaimana mau mengukir prestasi jika senantiasa berurusan dengan dokter dan rumah sakit?



Sebut aja namanya Rojas (bukan nama sebenarnya) duduk di bangku SMP. Baru berumur 15 tahun, tapi berat badannya sudah mencapai 85 kg. Kok bisa? Karena dia pasif, seharian main *game* dan makan, hingga badannya membesar. Apakah sehat? Dia jadi cepat capai, ngaji bentar bilanganya capai. Ketika mengikuti perkemahan di luar kota, sedihnya minta ampun karena tak terbiasa dengan kegiatan fisik. Kelebihan berat badan membuatnya hanya mampu terbaring di ranjang empuk di ruangan ber AC sambil *ngemil* tiada henti.

Para pemimpin kharismatik, apakah saat kecil mereka menghabiskan waktu untuk pasif?

Dik, kamu harus mau beda dari Rojas. Bayangkan jantung anak SMP/ SMA paling-paling besarnya sekitar kepalan tangan. Jika kelebihan berat badan, jantung dipaksa memompa darah, melayani tubuh yang terlalu besar plus timbunan lemak yang berserak di mana-mana. Pertanyaannya adalah ketika jantung tak mampu lagi melayani tubuh yang terlalu besar itu, lalu jantung berhenti karena rusak, *gimana* nasib Rojas? Jadi, jangan malas ya.

Bab 3

Akibat Malas

Dik, nyantai bentar, yuk! Sejenak kita simak kisah fabel karangan Leo Tolstoy (1828—1910). Dua ekor kuda sedang membawa dua beban. Kuda yang berada di depan melakukannya dengan baik, tetapi kuda yang berada di belakang pemalas. Ba-

nyak manusia mulai memindahkan beban si kuda belakang ke punggung si kuda depan. Ketika mereka telah memindahkan semua beban itu, si kuda belakang tidak mau repot dan berkata kepada si kuda depan, “Bekerja keraslah dan ber-keringatlah! Semakin keras usahamu, semakin berat penderitaanmu.” Ketika mereka mencapai kedai, pemiliknya berkata, “Mengapa aku harus memberi makan dua ekor kuda,





padahal aku bisa membawa semua beban ini dengan seekor kuda saja? Lebih baik aku memberikan sebanyak mungkin makanan yang diinginkan kudaku yang membawa semua beban ini dan menggorok leher kuda kedua; setidaknya aku bisa mendapatkan kulitnya.” Jadi, itulah yang dia lakukan. Hikmah dari kisah ini adalah seorang pemalas tidak dibutuhkan oleh dunia. Dik, kita adalah manusia yang terhormat. Jadilah anak yang rajin, ya.

Sebuah keluarga bagai tim yang kompak, masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban tertentu. Tugas ayah adalah mencari nafkah, tugas ibu mengurus semua kebutuhan keluarga, tugas anak adalah belajar dan membantu orangtua. Ketika semua anggota keluarga melaksanakan tugasnya masing-masing, itulah yang dinamakan harmonis. Tetapi jika sang anak malas, hanya *nge-game* siang malam, apa jadinya? Dik, kasihan ayah, sudah capai-capai kerja, keinginannya mempunyai anak yang rajin dan taat terampas karena perilaku anak yang malas. Kini saatnya berubah. Memang awalnya berat, tapi tanpa perubahan maka kamu hanya akan bisa menyusahkan orangtua. Jadilah anak yang rajin selagi orangtua masih hidup bersamamu.

Dik, bayangkan ada sampah di depanmu. Tiba-tiba ibumu berkata, “Dik, tolong simpan sampah-sampah itu di dalam lemari!” Mendengar perintah seperti itu, *gimana* reaksimu? Pasti kamu akan berkata, “Apakah ibu tidak salah bicara?” Sampah takkan mungkin dimasukkan di dalam rumah, atau dalam lemari kan? Sampah harus dibuang, atau dibakar sehingga lingkungan bersih. Dibakar? Itulah kenapa pemalas



tempatnyanya di neraka. Allah itu tidak kejam, tapi keinginan manusia sendiri yang memilih menjadi pemalas. Allah berfirman, “Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka).” **(QS. Al-‘A`raf : 41)**

Dik, jangan pernah bercita-cita menjadi pemalas. Jangan! Kamu akan terbuang sehingga yang tersisa tinggal air mata dan penyesalan. Anak sekolah yang hobinya keluar sekolah sebelum waktunya, pasti prestasinya jeblok. Mahasiswa yang malas kuliah, hobinya ngejar-ngejar cewek, duh nilainya pas-pasan, akhirnya menganggur lontang-lantung tak keruan. Saya sering bertanya kepada para santri, “Nak, suatu saat jika sudah kerja nanti, berapa gaji yang kau inginkan?” Macam-macam jawabnya, tapi rata-rata mereka ingin gaji sekitar 30 juta rupiah sebulan. Lalu saya pun bertanya, “Dengan tingkat/level kerajinanmu saat ini, apakah kamu layak digaji segitu?” Pertanyaan ini langsung membuat mereka terdiam sambil menunduk.

*Syair yang lucu
tapi sanggup
membuat
pemalas akan
semakin malas.*

Beberapa pemuda sering melantunkan syair “*Saat kecil suka ria, saat muda foya-foya, saat tua kaya raya, saat mati masuk surga*”. Syair ini membuat mereka tertawa bangga seakan makna syair itu benar-benar terwujud dalam kehidupannya. Syair yang lucu, tapi sanggup membuat pemalas semakin malas. Dik, *gak* usahlah mempercayai syair itu. Sejenak arahkan hatimu kepada Nabi Muhammad saw.

1. Saat kecil, apakah Nabi Muhammad saw., bersuka ria? Enggak. Masih kanak-kanak beliau sudah yatim piatu.



2. Saat muda, apakah Nabi Muhammad saw., foya-foya? Beliau miskin, hidup sederhana, ikut berdagang bersama pamannya. Berdagang hingga sampai ke luar negeri dengan kondisi perjalanan yang sangat mengerikan. Beliau tak pernah foya-foya.
3. Saat tua, apakah Nabi Muhammad saw., kaya raya? Pernah sebulan lebih istri beliau tidak memasak karena memang tak ada yang dimasak. Beliau bukan kaya harta, tapi kaya ilmu, kaya hikmah, kaya akhlak, dan kaya hati.
4. Saat tiada, apakah Nabi Muhammad saw., masuk surga? Iya karena beliau senantiasa patuh kepada Allah Swt., bukannya memilih menjadi pemalas.

Dik, dalam mengarungi beratnya kehidupan ini, silakan contoh keteladanan Nabi Muhammad saw., bukannya bersandar kepada syair-syair yang *enggak* jelas asal-usulnya itu. Kita bukannya termotivasi untuk rajin, tapi malah sebaliknya, menjadi kian malas. Ketahui juga bahwa utang negara mencapai ribuan triliun rupiah. Jumlah penduduk sudah di atas 300 juta jiwa, sementara lapangan kerja sangat sedikit. Jadi ketika perusahaan-perusahaan merekrut para tenaga kerja yang rajin, lalu di manakah posisi tenaga kerja yang malas atau agak malas? Menganggur, sebuah kata yang mewakili kepedihan. Dik, jika kamu hidup sendiri di kota besar, kamu akan mengeluarkan berbagai macam biaya.

Biaya sewa kamar per bulan	Rp1.000.000,-
Biaya makan per bulan	Rp1.500.000,-



Biaya pulsa, bensin, berobat, dan lain-lain Rp1.000.000,-

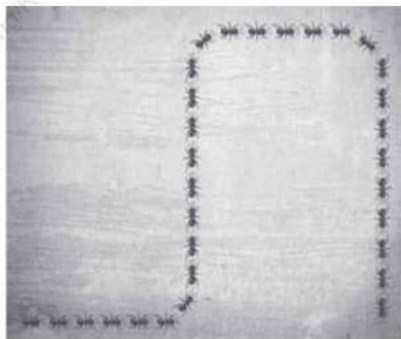
Total kebutuhan per bulan Rp 3.500.000,-

Pengeluaran segitu banyak, padahal penghasilan cuma Rp 0,- karena pengangguran dan malas. Terus *gimana* cara mencari uang untuk menutup semua kebutuhan itu?

Bab 4

Tidak Pernah Menyerah

Silakan Adik perhatikan semut yang lagi berjalan rapi bersama teman-temannya. Mereka termasuk hewan yang paling rajin. Pernahkah Adik mencoba menghentikan jalannya sederet semut? Apakah mereka berhenti total dan menunggu sampai rintangan itu berlalu? Tidak sama sekali. Mereka akan mencoba berjalan ke kiri atau ke kanan. Mereka juga berusaha mengitari rintangan, bahkan mereka akan mendaki rintangan agar dapat menyeberang ke jalan bebas hambatan. Berapa kali pun rintangan dihadapkan, mereka akan terus mencari



*Langkah pertama:
silakan pinjam otak orang lain.*



jalan yang lain. Mereka tidak akan berhenti mencoba, sampai mendapatkan jalan keluar. Wow, super keren, ya?

Yuk, kita praktikkan kegigihan semut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh misalkan Adik sulit menghafal surah Al-Ghasiyah. Jangan langsung berkata, “Kayaknya aku *gak* bakalan bisa menghafal surah ini karena lumayan panjang.” Jangan! Langkah pertama adalah silakan pinjam otak orang lain. Silakan bertanya ke Ibu, “Bu, apa yang harus aku lakukan supaya aku bisa menghafal surah Al-Ghasiyah?” Kalau Ibu tak bisa menemukan jawaban, jangan langsung menyerah. Tanya ke kawan, guru atau siapa pun yang sudah hafal, *gimana* kiat supaya mudah menghafal.

Dik, Allah merancang otak kita dengan sangat canggih sehingga jutaan manusia hafal Qur’an. Saya yakin kamu pintar kok hanya susah menghafal, bukan karena *gak* bisa menghafal, tapi karena motivasi yang kurang. Contoh lagi saya menugaskan kamu untuk menghafal Al-A’la dan Al-Ghasiyah dalam waktu dua hari, apakah bisa? Mungkin kamu akan mengatakan, “Saya tidak bisa.” Baiklah, *gak* papa. Sekarang saya *tambahin* sedikit motivasi. Dik, jika kamu bisa menghafal Al-A’la dan Al-Ghasiyah dalam waktu dua hari, maka saya akan memberimu hadiah duit 200 juta rupiah *cash*. Apakah adik sanggup? Mungkin semua anak menjawab, “Sanggup.” Hal itu membuktikan bahwa semua manusia itu kuat menghafal, hanya kurang motivasi.

Ketika menemui kesulitan saat menghafal pelajaran sekolah *please* jangan langsung berkata, “Saya tidak bisa.” Jangan! Silakan berpikir, “Apa yang harus aku lakukan supaya bisa



menghafal atau menguasai semua mata pelajaran di buku-buku ini? Ketika adik bertanya dengan pertanyaan kreatif seperti itu, maka otomatis otak akan berusaha menemukan jawaban. Biasanya lima menit lagi, sejam lagi, atau sehari lagi maka jawaban itu akan muncul di pikiran Adik. Saatnya mengambil keteladalan dari makhluk Allah yang bernama semut.

*Mengulang
dan mengulang,
itulah senjata
rahasia mereka.*

Dua hari yang lalu anak saya, Hani (9 tahun) girang bukan kepalang karena berhasil berceramah di depan ratusan orang menjelang pelaksanaan salat tarawih. Dia membawakan 7 menit durasi ceramah dengan sangat anggun menawan. Di tambah bait-bait pantun islami yang menghias membuat puluhan jemaah tersenyum sambil bertepuk tangan. Beberapa warga bertanya, “Kenapa Hani bisa menghafal materi ceramah segitu banyak. Hafal di luar kepala tanpa kesalahan sedikit pun, kok bisa?”

Dik, hal ini bukanlah sesuatu yang hebat. Dimulai dari pertanyaan, “Bagaimana caranya supaya bisa menghafal materi ceramah sebanyak 6 halaman ini?” Maka keluarlah jawabannya, yaitu setiap hari Hani harus menghafal materi ceramah minimal setengah halaman.

Begitulah cara kerjanya. Rencana sudah tersusun rapi, kini tinggal melaksanakan.

**Plan your work
Work your plan**



Dalam tempo satu minggu Hani sudah menghafal semua materi ceramah. Seminggu kemudian memantapkan hafalan dengan mengulangi dan mengulangi hingga tak ada salah sedikit pun. *Showtime*. Berhasil lah Hani, ceramah bagus, lucu, keren dan mendapat *applause* dari banyak orang.

Dik, lihatlah anak-anak yang ahli memainkan violin. Apakah keahlian itu didapatkan dengan sangat mudah? Pasti tidak dong. Mereka latihan dan latihan setiap hari. Mengulang dan mengulang, itulah senjata rahasia mereka. Mereka tak bosan mengulang sehingga prestasi dapat diraih. Mereka tak pernah berhenti hingga mendapatkan apa yang diinginkan. Sebut aja namanya Fathiya (bukan nama sebenarnya) duduk di bangku SMP kelas 8. Ujian kenaikan kelas sudah tinggal dua hari lagi, padahal dia menginginkan nilai yang bagus. Fathiya adalah tipe anak yang jarang belajar, tapi pingin nilai bagus, *so gimana caranya?* Dia pun aktif mengobrol dengan teman-teman sekelasnya. Apa tema obrolannya? Nyontek bareng, kerjasama supaya nilai bisa bagus. *Deal*, rencana pun berhasil dilakukan. Dan anehnya guru yang menjaga ujian seakan memberi kesempatan kepada anak didiknya supaya menyontek. Aneh, tapi memang seperti itu kenyataannya.

Yuk kita pikirkan bersama tentang Hani dan Fathiya. Mereka sama-sama punya tujuan, sama-sama meraih apa yang diinginkannya. Keduanya sukses, hanya saja Hani memakai cara semut dalam ketekunan, sedangkan Fathiya memakai cara kancil dalam kelicikan dan kebohongan. Padahal yang dinilai Allah Swt., itu 'caranya', bukan hasil akhirnya.



Dik, pakai cara semut aja, ya! *Gak* usah pakai cara kancil. Iya sih, bisa berhasil, nilai bagus, bisa ketawa-ketiwi bersama ‘teman seperjuangan’, tapi kemenangan seperti itu bukanlah kemenangan sejati, itu kemenangan kosong, sedikit pun tak ada yang menghargai. Jika kamu punya tetangga yang kaya raya, tapi sumber keuangannya dari hasil mencuri uang negara, apakah kamu masih bisa menghargainya? Jika kamu mendapatkan hadiah laptop core i7 dari saudaramu, tapi ternyata ada kabar bahwa sebenarnya laptop itu hasil curian. Apakah kamu masih bisa *enjoy* menggunakannya?

*Tak ada jalan
pintas untuk
mencapai
tujuan yang kita
inginkan.*

Dik, ingatlah bahwa tak ada jalan pintas untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. *Gak* ada. Menghafal Qur’an dimulai dari satu ayat demi satu ayat, bertahun-tahun. Pedagang yang sukses dimulai dari satu pelanggan demi satu pelanggan. Bangunan yang gagah, dimulai dari satu batu bata demi satu batu bata. Tak ada jalan pintas. Jika kamu lebih suka mengadopsi kelicikan kancil dalam pencapaian tujuan, *you’re nothing* kamu takkan bisa jadi apa-apa. Anak SMA ikut kursus bahasa Inggris TOEFL. Ada juga yang karena malas menghafal, tapi pingin dapat sertifikat, akhirnya beli sertifikat. Iya sih, anak itu mempunyai sertifikat bahasa Inggris terkenal, tapi ketika dia ikut tes perusahaan Internasional dengan pengantar bahasa Inggris, apakah dia bisa?

Dik, kita sekolah tidak dididik untuk menjadi licik. Kita sekolah supaya mencintai ilmu, mencintai hafalan, mengisi



otak dengan ilmu yang bermanfaat, bukannya main licik-licikan seperti kancil. Ada yang nyelonong, “Pak... saya *tuh* orangnya mudah bosan.” Dik, mohon dipahami bahwa bosan itu merupakan penyakit hati yang harus diobati. Iya, serius harus diobati. Kenapa?

1. Kebosanan mengeringkan energimu

Jika bosan kumat, persis kayak HP yang *lowbat*, *gak* ada daya sama sekali sehingga tak bisa memberi manfaat sedikit pun.

2. Kebosanan adalah penyebab utama kriminalitas

Seorang pemuda yang dihindangi penyakit bosan, tak segan membuka situs porno. Akhirnya, dia mempunyai ide untuk berzina, atau bahkan memperkosa. Kalau *udah* gini berbahaya kan.

3. Kebosanan membuat otak tumpul

Lagi bosan, e ... disuruh menghafal surah An-Naba'. *Gimana* hasilnya? Paling-paling cuma bisa menghafal satu atau dua ayat, habis itu *blank* deh.

4. Kebosanan menghentikan kegiatan belajar

Kebetulan saya adalah guru ngaji. Pada beberapa murid, saat menghafal surah-surah pendek, wajahnya begitu lesu, bosan, malas, dan selalu bertanya, “Pak Nur, selesai ngaji jam berapa?” Durasi mengaji satu jam, mereka bertanya hampir 5 kali dengan pertanyaan sama, “Pak, ngajinya kurang berapa menit?” Setelah mengaji, mereka main PS.



Silakan perhatikan wajahnya! Begitu bersemangat, cerah, bahkan duduk 3—6 jam, tanpa beranjak, mereka tidak mengeluh.

Di suatu pulau agak terpencil di daerah Kepulauan Riau, hampir 50% santri-santri saya putus sekolah. Kenapa? Bosan. Kalau kita yang ada di Jawa, berangkat sekolah dengan naik motor 15 menit, sudah sampai. Sedangkan mereka, harus naik perahu *boat*, menyeberang ke pulau lain untuk bersekolah. Berat di ongkos, pulang pergi menghabiskan lebih dari 30 ribu rupiah/ anak. Padahal mereka hanya nelayan miskin. Masuk pesantren, ada juga beberapa yang bosan. Saat azan Subuh berkumandang, ada santri perempuan yang rela bersembunyi di plafon rumah hanya supaya bisa menghindari salat Subuh. Kenapa? Bosan.

5. Kebosanan adalah penyakit. Dan seperti semua penyakit, itu sangat buruk

Si bosan lagi berangkat kuliah:

- a. Bangun jam 6, tidak salat Subuh. Pinginnya tidur lagi karena dalam hati dia tidak menyukai belajar. Dia kuliah karena terpaksa, bukan karena niat mencari ilmu.
- b. Motornya *distart*, dia mulai mengendarai motor barunya. Kebetulan jalan sedang macet-macetnya. Aduh, kalau dihitung, sudah belasan kali dia memaki pengendara sepeda motor yang lain, sambil berkata dalam hati, “Aduh, kenapa nasibku tak berubah juga, ya. Bosan, bosan, bosan.”



- c. Sampai kampus, dia duduk di meja sambil memandangi ruangan kelas sambil berguman, “Aduuuuhhh, sudah tiga tahun begini terus. Kapan bisa berubah ya?”

Solusi mengatasi kebosanan

1. Cintailah ilmu. Silakan sekolah bukan karena rutinitas belaka, tapi karena ingin mencari ilmu sebanyak-banyaknya.
2. Rutinlah menghibur diri. Ketahuilah bahwa jiwa ini cepat bosan. Yuk, kita jalan-jalan melihat ayat Allah yang terbentang. Ingat, kamar bukan alam semesta. Mengurung diri di kamar akan menjadikan rasa bosan berlipat ganda.
3. Aktif menjadi remaja masjid atau kegiatan Islam.
4. Aktif dan rutin mengikuti pengajian. Pendidikan akan menghidupkan pikiran.
5. Dapatkan pekerjaan tambahan/pekerjaan sambilan. Dulu saat kuliah, saya juga bekerja di salah satu BUMN. Bisa kok, yang penting niat.
6. Cari kawan baru, komunitas baru, salat jemaah dengan pindah-pindah masjid, ini sangat menyenangkan. Salat sekaligus rekreasi.

*Kamar bukan
alam semesta.
Mengurung diri
di kamar akan
menjadikan rasa
bosan berlipat
ganda.*



Bab 5

Senantiasa Berpikir

Dik, bangsa semut adalah bangsa yang suka berpikir. Mereka senantiasa memikirkan masa depan. Di luar negeri ketika musim panas mereka senantiasa memikirkan musim dingin. Kenapa? Mereka takkan mungkin bisa mencari makan di musim dingin karena salju di mana-mana. Akhirnya, saat musim panas tiba, mereka mengumpulkan makanan sebanyak-banyaknya, lalu disimpan di tempat-tempat yang paling aman sehingga saat musim dingin tiba, mereka mempunyai persediaan makanan yang banyak.

Dik, otak ini jangan hanya digunakan untuk menghafal, tapi juga berpikir. Kalau hanya menghafal, maka otakmu akan jadi gudang fakta, tapi kalau Adik mau berpikir, Adik bisa memanfaatkan semaksimal mungkin kinerja otak. Contoh: ujian matematika mendapatkan nilai 60. Silakan berpikir, “Tiga hal apakah yang harus aku lakukan supaya nilai matematikaku bisa di atas 85?” Ketika adik memberi pertanyaan ke otak



dengan pertanyaan cerdas seperti ini, maka siang malam otak akan mencari jawaban sendiri. Wow ... hebat kan? Lalu muncullah tiga ide dari otak kamu, misalkan seperti ini:

1. Belajar kelompok.
2. Latihan soal dengan lebih intensif.
3. Lebih banyak meluangkan waktu untuk mengulang soal-soal yang sulit.

Solusi dah kepegang. Selamat ya, Dik.

Nabi Muhammad saw., senantiasa merenung dan berpikir di Gua Hira. Gua itu sepi dan tenang. Intinya supaya belajarmu bisa maksimal, kamu harus belajar di tempat yang sepi, contohnya di dalam kamar atau di alam. Saat belajar tidak boleh sambil pegang gadget. Harus benar-benar sepi. Keadaan inilah yang akan menjadikan hafalan menjadi kuat.

Jangan malas untuk mengulang-ulang ilmu hafalan. Kamu tak bisa melupakan Al-Fatihah karena sehari diulang minimal 17 kali (dalam salat). Berpikirlah dalam keheningan, maka kamu akan mudah menguasai berbagai mata pelajaran sekolah. Saatnya berpikir, bukan hanya menghafal. Dik, latihan yuk! Pasti kamu sudah menghafal kalimat *basmallah*, yaitu

Kalau hanya menghafal, maka otakmu akan jadi gudang fakta, tapi kalau Adik mau berfikir, maka Adik akan bisa memanfaatkan semaksimal mungkin kinerja otak.



bismillaahirrahmanirrahim. Pasti kamu juga sudah hafal artinya, *dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*. Apakah kalimat ini bisa mewarnai kehidupanmu? Kalimat ini takkan bisa merasuk ke dalam hati kalau tidak kita pikirkan, tidak kita renungkan. Lalu, bagaimana cara merenungkan kalimat tersebut? Kalimat tersebut mengandung kata Ar Rahman dan Ar Rahim. Ar Rahman artinya Maha Memberi. Ar Rahim artinya Maha Penyayang. Kedua kalimat itu termasuk asmaul husna. Yang perlu kita renungkan adalah kenapa Allah memilih kedua asmaul husna itu lalu di tempatkan di surah Al-Fatihah ayat pertama? Kenapa?

Maka jawabnya adalah Allah menginginkan kita menjadi manusia yang mudah memberi. Allah menghendaki kita menjadi manusia yang menyayangi sesama makhluk Allah. Inti dari kehidupan manusia yang hakiki adalah memberi dan menyayangi, bukannya mengambil dan senantiasa egois, bukan. Jadi ketika kamu bisa merenungi kedalaman dari basmallah, lalu kamu mempraktikkan kalimat ini dengan rajin memberi, dan rajin menyayangi, maka kamu sudah berhasil menjadi hamba Allah yang bijak. Nabi Muhammad saw., suka memberi, beliau juga paling sayang terhadap makhluk Allah karena beliau yang paling paham terhadap kalimat ini.

Mungkin kemarin hatimu biasa aja saat mendengar kalimat basmallah, kini karena sudah bisa berpikir mendalam tentang basmallah, maka

Inti dari kehidupan manusia yang hakiki adalah memberi dan menyayangi, bukannya mengambil dan senantiasa egois.



begitu mendengar kalimat ini hati Adik akan berkata, “Baiklah, aku akan menjadi manusia yang suka memberi. Semoga aku bisa menyayangi sesama sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah.”

Sering-sering merenung, ya! Saat di jalan berjumpa dengan sampah yang menggunung, silakan merenung, “Hmm, beginilah dunia kemarin baju itu cantik banget, kini tergeletak kusam bersama tumpukan sampah. Kemarin HP itu mahal banget, kini berubah menjadi barang rongsokan. Hmm, ternyata umur gemerlapnya dunia itu sangat pendek. Kemarin dipuji, kini menjadi hina.” Dengan merenung maka kita akan semakin mencintai akhirat. Saat jalan-jalan, melihat rumah yang cukup besar dan kokoh, cobalah untuk merenung, “Tuh rumah besar banget, tiang-tiangnya sangat kokoh. Bisa jadi rumah itu berumur hingga 300 tahun. Hmm ... 300 tahun, penghuninya dah pada mati, tetapi rumahnya masih berdiri kokoh. Umur manusia, duh ... pendek banget.” Dik, memang mata melihat rumah kokoh, tapi karena perenungan yang dalam, hatimu mendapatkan hikmah yang sangat dalam, yaitu bahwasanya umur manusia sangat pendek. Umur manusia masih kalah jauh dengan umur bangunan. Hikmah ini akan menjadikan kamu tidak sombong, senantiasa memikirkan kampung akhirat daripada memikirkan dunia yang singkat ini.

Jalan-jalan lagi, yuk! Misalkan Adik melihat lampu yang terang benderang, yuk sejenak kita ajak pikiran dan hati untuk merenung, “Di dunia, aku memang bermandikan cahaya matahari dan lampu. Tapi, *gimana* nasibku saat nanti berada



di dalam kubur? Pasti gelap, sempit, dan pengap. Ya Allah, apa yang harus kulakukan supaya aku bisa nyaman di alam kubur?" Alhamdulillah, mata melihat lampu, tapi hati bisa melihat yang lebih jauh lagi, yaitu alam kubur. Renungan

demi renungan ini menjadikan hati semakin sehat, hubungan kita dengan Allah juga semakin baik. Dipraktekan, ya!

*Sepuluh tahun lagi,
apakah orang-orang
yang ada di foto itu
masih ada semua atau
hilang satu per satu?*

Yang terakhir, cobalah lihat foto keluarga besar yang biasanya dipajang di dinding. Dik, amati dengan saksama foto itu. Ada potret ayah, ibu, nenek, kakek, kamu, adik dan kakak. Wow, semuanya tersenyum bahagia. "Sepuluh tahun lagi, apakah orang-orang yang ada di foto itu masih ada atau hilang satu per satu?" Kalau ada air mata yang menetes saat merenungkan ini, biarkan aja! Beginilah dunia, umur kebahagiaan singkat banget. Satu per satu orang di foto tersebut akan pergi, tak ada yang tersisa.

Saya salut dengan Bapak (mantan) Presiden Ahmadinejad dari Iran. Beliau berpikir keras *gimana* caranya mendidik rakyat. Setelah berpikir mendalam, dapatlah beberapa ide brilian, salah satunya dengan memberi keteladanan rakyat untuk hidup sederhana. Tak hanya teori, beliau benar-benar menerapkan hidup sederhana, bukan hanya lipstik belaka atau cari muka di depan rakyat. Beliau sederhana seperti Umar bin Khatthab, Ali Bin Abi Thalib atau Umar bin Abdul Aziz. Selain sifatnya yang sederhana ia dicintai karena lebih



mementingkan memperbaiki ekonomi negara ketimbang bidang-bidang lain dan memperjuangkan setiap pendapatan minyak bumi agar jatuh ke meja makan rakyat Iran. Sifatnya yang sederhana ini terlihat saat Ahmadinejad terpilih menjadi presiden. Semua karpet merah persia mahal dikeluarkan dari istana, menolak mobil limousine dan tetap setia menggunakan mobil tuanya, ia juga memilih tinggal di rumah susunnya. Kehidupannya yang sederhana menjadi sangat membanggakan jika kita bandingkan dengan kehidupan para pejabat di negeri lain. Apa saja itu?

Saat pertama kali menduduki kantor kepresidenan, ia menyumbangkan seluruh karpet istana Iran yang sangat tinggi nilainya kepada masjid-masjid di Teheran, kemudian menggantinya dengan karpet biasa yang mudah dibersihkan. Ruangan besar untuk menerima dan menghormati tamu VIP pun ia tutup, diganti dengan ruangan biasa dengan dua kursi kayu. Meski sederhana tetap terlihat meninggalkan kesan mendalam. Beliau mengumumkan kekayaan dan propertinya yang terdiri dari Peugeot 504 tahun 1977, sebuah rumah sederhana warisan ayahnya 40 tahun yang lalu di sebuah daerah kumuh di Teheran. Rekening banknya bersaldo minimum, dan satu-satunya uang yang masuk adalah uang gaji bulanannya sebagai dosen di sebuah universitas yang hanya senilai US\$ 250. Selama menjabat sebagai presiden Iran, ia tinggal di rumahnya sendiri. Ia tidak mengambil gajinya sebagai presiden. Alasannya bahwa semua kesejahteraan adalah milik negara dan ia bertugas untuk menjaganya.

Sang presiden selalu membawa tas setiap hari yang berisi-kan sarapan; roti isi atau keju yang disiapkan istrinya dan



memakannya dengan gembira, ia juga menghentikan kebiasaan menyediakan makanan yang dikhususkan untuk presiden. Selain itu, hal lain yang ia ubah adalah kebijakan pesawat terbang kepresidenan. Ia mengubahnya menjadi pesawat kargo sehingga dapat menghemat pajak masyarakat. Untuk dirinya, ia meminta terbang dengan pesawat terbang biasa dengan kelas ekonomi. Ia juga memangkas protokoler istana sehingga menteri-menterinya dapat masuk langsung ke ruangannya tanpa ada hambatan, dan menghentikan kebiasaan upacara-upacara seperti karpet merah, sesi foto atau publikasi pribadi saat mengunjungi berbagai tempat di negaranya. Presiden Iran kala itu kerap tidur di ruang tamu rumahnya sesudah lepas dari pengawal-pengawalnya yg selalu mengikuti ke mana pun ia pergi.

Semoga di masa yang akan datang, kita dikaruniai pemimpin yang sederhana seperti Nabi Muhammad saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Umar bin Abdul, Aziz, Ahmadinejad, Jenderal Sudirman, Pangeran Diponegoro, dan suri teladan yang lain. Amin. Yuk, sejenak kita memaknai kisah Nabi Daud as., yang rajin berpikir dan pekerja keras. Suatu hari, Malaikat Jibril menampakkan diri dalam sosok manusia. Nabi Daud bertanya kepadanya, “Hai anak muda, bagaimana pendapatmu tentang Daud?” Ia menjawab, “Daud adalah hamba yang baik, hanya ada satu kekurangan yang masih melekat pada dirinya.” Nabi Daud bertanya, “Apa kekurangan itu?” Ia menjawab, “Daud masih menggantungkan makanannya dari Baitul Mal milik Kaum Muslim. Padahal Allah sangat mencintai hamba-Nya yang makan dari hasil keterampilan tangannya sendiri.”



Lalu, beliau kembali ke mihrabnya dalam keadaan menangis tersedu-sedu dan berdoa, “Wahai Tuhanku, ajarkanlah keterampilan kepadaku, hingga aku tidak makan dari Baitul Mal Kaum Muslimin.” Maka Allah pun mengajarkan kepada Daud cara merajut baju perang dan melenturkan besi baginya, hingga besi itu seperti tepung yang mudah dibentuk. Semenjak itu setiap kali selesai memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya, ia membuat baju perang, lalu menjualnya. Nabi Daud dan keluarganya hidup dari uang hasil dari penjualan baju perang ini.

Rajin berpikir ya, Dik. Salah satu pemuda yang sukses karena rajin berpikir adalah Sundar Pichai. Bos raksasa perusahaan mesin pencarian ternama dunia Google, dahulu lahir di sebuah kawasan miskin di selatan kota Chennai, India, pada tanggal 12 Juli tahun 1972. Di tempat inilah Sundar Pichai bersama keluarganya tinggal dan menikmati hidupnya. Mereka merasa selalu cukup meskipun pada kenyataannya penuh kekurangan dan hidup dalam kemiskinan. Sundar Pichai, sewaktu kecil dibesarkan di apartemen dua kamar oleh kedua orangtuanya bersama adik lelakinya. Kondisi apartemen-nya pun sangat sederhana. Sundar tidak memiliki peralatan elektronik seperti TV atau mobil. Sehari-harinya dia hanya tidur di ruang tamu bersama adiknya. Sundar Pichai adalah lulusan S1 Teknik Metalurgi dari Indian Institute of Technology di Kharagpur (IIT Kharagpur). Menurut salah satu tutor dan senior Sundar yang dikutip oleh *Times of India*, Pichai adalah siswa paling cemerlang di angkatannya. Di samping memiliki kepintaran, Sundar Pichai juga mempunyai pribadi



yang kalem, pendiam, pemalu, dan sangat disukai banyak orang. Karena kepintarannya itulah Sundar Pichai menerima beasiswa S2 dari Stanford University untuk jurusan Material Sciences and Engineering. Setelahnya, Sundar lanjut mengambil gelar MBA dari Wharton School of the University of Pennsylvania.

Sundar bergabung dengan Google pada tahun 2004 sebagai Junior Program Manager and Product Manager di bawah pimpinan Marissa Mayer, mantan Google Vice President of Product yang kini menjabat CEO Yahoo. Pada saat itu, Sundar bertanggung jawab mengembangkan produk-produk seperti Google Toolbar, Google Gears kemudian Google Chrome. Diangkat menjadi Vice President of Product Management and Innovation di tahun 2009 seiring dengan suksesnya Google Chrome. Pernah juga memegang posisi Android Chief tahun 2013, menggantikan Andy Rubin yang kemudian juga menjadi The Face of Google (icon Google). Sundar merupakan tangan kanan salah satu penemu Google, Larry Page, sebelum akhirnya ia betul-betul menggantikan Larry Page dan diangkat menjadi CEO Google.

Dengan diangkatnya Sundar sebagai CEO baru Google, ia bergabung dengan golongan elite eksekutif papan atas asal India yang sukses menjadi pemimpin di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat senilai miliaran dolar, seperti Microsoft (Satya Nadella), PepsiCo (Indra Nooyi), Arcelor Mittal (Lakshmi Mittal), MasterCard (Ajay Banga), DBS Group Holdings (Piyush Gupta), SanDisk (Sanjay Mehrotra), Adobe (Shantanu Narayen), dan banyak lainnya.



Penunjukan Sundar sebagai CEO baru Google juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi India. Sundar adalah CEO Google pertama yang berasal dari India. CEO Google, Sundar Pichai, diberi kompensasi hampir US\$ 200 juta atau sekitar Rp2,6 triliun di 2016. Angka tersebut naik dua kali lipat dari jumlah yang ia terima tahun 2015. Gaji pokok Pichai sebenarnya hanya US\$ 650.000 atau Rp8,85 miliar saja. Namun jumlah itu belum ditambah dengan opsi saham senilai US\$ 198,7 juta saat dapat promosi menjadi CEO Google.

Wow, ayo Dik. Kita harus lebih rajin belajar lagi, ya.

Bab 6

Waktu Ibarat Pasir

Ibaratkan waktu seperti seongkok pasir yang ada di halaman rumah. Berikan pasir kepada ahli bangunan yang disiplin, maka akan diolahnya menjadi rumah yang cantik. Saat kamu berikan pasir itu kepada pemalas, maka pasir tetaplah pasir. Ketika hujan turun, pasir terbawa air, musnah begitu saja. Dik, orang yang disiplin akan mempercantik dunia, sedangkan pemalas tidak dibutuhkan dunia.



Saat belajar di bangku SD memilih malas belajar. Saat SMP *nge-game* melulu, lebih mengandalkan *nyontek* teman daripada belajar. Saat SMA hanya memburu kesenangan sesaat. Kalau ada ibu, dia pura-pura belajar, tapi kalau *gak* ada ibu



kembali malas. Belasan tahun sekolah, apa yang didapat? Ilmu? Tak ada. Kepandaian? Hmm ... nol. Waktu habis terbuang sia-sia bagai pasir yang terbawa air. Sering saya melihat puluhan siswa yang merokok di pinggir sekolah, wajah-wajah mereka tampak tidak menikmati proses belajar. "Semoga saja hari ini banyak jam kosong."

Dik, jika uang hilang kita masih bisa mencarinya kembali, tapi jika waktu hilang percuma, takkan ada lagi. Jadi jagalah baik-baik waktumu, penggunaan setiap detik dengan sesuatu yang bisa memberi manfaat dunia dan akhirat. Semua manusia mendapat jatah waktu 1.441 menit setiap harinya. Ada yang memanfaatkannya untuk belajar, mengaji, dan membantu orangtua, tapi banyak juga yang membuang-buang waktu di depan sosmed, TV, dan gadget lainnya. Pastikan Adik menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena Adik kini sudah memahami bahwa waktu yang hilang, takkan bisa kembali lagi.

Dalam tempo sekitar 15 tahun, ada manusia yang menggunakan waktu semaksimal mungkin sehingga dia menjadi professor, dokter spesialis atau penghafal Qur'an.

Dalam tempo sekitar 15 tahun, ada manusia yang menggunakan waktu semaksimal mungkin sehingga dia menjadi professor, dokter spesialis atau penghafal Qur'an. Namun, di waktu yang sama ada juga manusia yang 'sukses' membuang waktunya dengan sia-sia sehingga umur bertambah, tetapi keilmuan nol.



Namun, di waktu yang sama ada juga manusia yang ‘sukses’ membuang waktunya dengan sia-sia sehingga umur bertambah, tetapi keilmuan nol. Sudah berumur 30 tahun, tapi baca Fatimah saja masih belepotan. Dik, kuncinya adalah disiplin menggunakan waktu sebaik-baiknya. Kadang disiplin terasa menyakitkan, tapi tanpa disiplin kamu tidak akan bisa menjadi apa pun. Rumah yang kita tempati, *handphone* yang kita pegang tiap hari, bahkan *Facebook* dan *WhatsApp* adalah buah dari manusia-manusia yang disiplin menggunakan waktu.

Dik, saatnya kita fokus menggarap ‘pasir’ yang sudah diberikan Allah kepada kita. Dimulai dari hari ini ada empat prioritas utama yang perlu kalian kerjakan setiap hari: Prioritas pertama: salat. Kedua: belajar. Ketiga: bergurau dengan anggota keluarga dan keempat: *game*. Yuk kita bahas prioritas pertama, yaitu **SALAT**. Dik, di manapun posisi kamu berada; di sekolah, di mal, di tempat wisata atau di rumah kawan kalau mendengar azan tolong hentikan semua aktivitas, silakan melangkah menuju masjid untuk mendirikan salat. Karena dia sebagai prioritas pertama, maka aktivitas yang lain harus *ngalah*. Begitulah cara membangun ‘pasir’ yang sudah diberikan oleh Allah kepada kita. Salat itu nomer satu, jika *game* yang menjadi nomor satu musnah semua waktu yang diberikan Sang Pencipta untuk kita.

BELAJAR menjadi prioritas kedua. Jika ada waktu kosong, memilih *game* atau belajar? Kita harus memilih belajar karena kita sudah sepakat bahwa *game* menjadi prioritas terakhir. Habis salat belajar. Bangun tidur, pikiran *fresh* belajarliah.



Selesai makan malam belajar. Intinya porsi waktu belajar harus lebih banyak dari *game*, karena itu lebih utama. Bergurau dengan keluarga menjadi prioritas ketiga. Ada yang bertanya, “Bergurau dengan anggota keluarga apakah penting?” Pasti dong. Jika masing-masing anggota keluarga tak pernah bergurau, serius terus, bahkan cenderung diam-diaman karena masing-masing pegang HP, entar rumah bisa menjelma menjadi rumah kos-kosan. Jika Adik tahu rumah kos-kosan; kamarnya banyak, penghuninya juga padat, tapi jarang bertegur sapa karena memang mereka sibuk dengan urusannya masing-masing.

Dik, bergurau dengan keluarga itu ibarat handuk basah untuk mengelap jiwa yang seharian bergumul dengan aktivitas yang melelahkan. Saat di meja makan, coba ciptakan gurauan-gurauan yang membuat tersenyum, bahkan bisa membuat tertawa terkekeh, *gak* papa kok. Kita *gak* boleh diam terus, atau serius terus. Ada saatnya harus bergurau untuk menyatukan hati anggota keluarga. Nabi Muhammad saw., juga bergurau kok dengan anggota keluarganya.

Game menjadi prioritas keempat. Jika bosan dengan jenis *game* satu kita tinggal *download* saja di *playstore* jenis *game* lainnya. Saya pernah mempunyai seorang santri, namanya Pak Marmo. Saat beliau bertugas menjadi guru di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah sekitar 40 tahun yang lalu, suasana Rembang sangat sepi. Saat itu belum ada *game*, *chanel TV* juga masih satu. Beliau menghibur diri dengan main kartu bridge bersama para guru yang lain. *Game* ini sanggup mengusir rasa bosan. Tapi mohon diingat bahwa *game* adalah priori-



tas keempat, ya. Belajar 3 jam, lalu main *game* setengah jam, boleh juga nih. Belajar baru 10 menit, timbul rasa bosan lalu nge-*game*, duh *please* jangan dong! Itu bukan bosan, tapi malas.

Menghadapi rasa bosan dengan nge-*game* bukan solusi terbaik. Ada solusi yang lebih baik, yaitu melihat ayat Allah yang terbentang. Contoh: bosan belajar, silakan ambil sepeda, lalu menikmati alam sekitar dengan bersepeda. Saat masih tinggal di Kabupaten Pati Jateng, sering saya duduk santai di waduk Gunung Rowo untuk sekedar menghibur diri, mengusir rasa bosan. Apakah ada hasilnya? Pasti dong. Waduknya berada di lereng Gunung Muria sehingga saat kita berdiri di pinggir waduk, melihat ke arah barat akan tampak Gunung Muria yang anggun. Jika melihat ke arah timur yang tampak adalah laut Jawa berwarna biru keputihan. Wow, *fresh* banget. Lebih *fresh* dari main game apa pun.


Kalau boleh usul, jika cari penyegar jiwa jangan ke mal, ya! Iya sih, tampaknya aja mal itu indah, gemerlap, sejuk lagi, tapi tempat ini bisa membangkitkan monster belanja yang sangat dahsyat. Duit cuma 100 ribu, nih mata *ngeliat* kaos yang sangat cantik seharga 200 ribu. Berarti nilai stres di jiwa adalah:

$$200 \text{ ribu} - 100 \text{ ribu} = 100 \text{ ribu}$$





Semakin lama di mal, semakin banyak barang yang diinginkan padahal duit cekak. Belum apa-apa sudah stres. Tujuan dari jalan-jalan membuat *fresh* atau tambah stres? Yang paling *nyakitin* lagi adalah saat di mal, belanjaan kita cuma dikit, ketemu sama tetangga yang belanja *buanyak* banget. Nah, gimana suasana jiwa? Semakin streslah kita.



Bab 7

Tidak Perlu Melakukan Perbuatan yang Tidak Perlu

Lebih dari tiga jam di depan TV, menonton acara-acara yang tidak perlu, malah asyik dengan acara yang tidak ada hubungannya dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kebiasaan ini akan merugikan kita. Penelitian membuktikan bahwa selama sehari penuh kita diberondong dengan kurang lebih 2.700 iklan TV. Waktu kita habis untuk memikirkan:



1. Kapan aku bisa memiliki barang itu?
2. Aduh bagus sekali, andai saja aku bisa memilikinya?



Bagaimana Adik bisa konsentrasi belajar, kalau terus-terusan disuruh “membeli” oleh iklan? Kadang, masyarakat ingin sekali menjerit, “Tolooong jangan suruh aku belanja terus, biarkanlah aku menabung!” Tapi TV tak peduli. Iklan yang ditayangkan membesarkan monster belanja Adik, hingga kadang rela berutang untuk membeli barang yang kurang begitu perlu.

Saya pernah berjumpa adik kakak, usianya antara 8—9 tahun. Di hari Senin, habis salat Magrib, jika sang adik membaca Al-Qur’an, maka sang kakak membaca terjemahannya. Jika sang kakak membaca Al-Qur’an, maka sang adik membaca terjemahannya. Jika mereka tidak paham, mereka akan bertanya kepada orangtuanya. Inilah keluarga yang mendapat hidayah dari Allah. Sedangkan, di jam yang sama di rumah yang lain para anggota keluarga sibuk dengan televisi, ada yang sibuk dengan *Facebook*, ada juga yang sibuk dengan *WhatsApp* atau *BBM* hingga tangannya ‘kriting ting ting’, tetapi keluarga ini sibuk dengan firman Allah, sibuk dengan buku yang paling mulia di muka bumi ini, yaitu Al-Qur’an, insya Allah, pasti Allah akan memuliakan mereka. Amin.

Kapal dirancang untuk mengarungi ganasnya ombak di lautan, bukan hanya untuk berlabuh di pantai. Demikian juga manusia dirancang Allah untuk bekerja keras, berpikir cerdas memakmurkan bumi Allah, menyebarkan agama Allah, bukannya duduk-duduk lama di depan TV.

Kapal dirancang untuk mengarungi ganasnya ombak di lautan, bukan hanya untuk berlabuh di pantai.



Bab 7: Tidak Perlu Melakukan Perbuatan yang Tidak Perlu

Praktik langsung, yuk! Mulai besok, silakan coba menonton TV hanya 30 hingga 60 menit sehari. Abaikan beberapa telepon, sms atau *chatting* yang tidak penting. Beberapa kawan merampas waktu kita dengan telepon berjam-jam atau *chatting* sambung-menyambung. Dengan latihan ini, Adik akan mempunyai banyak waktu untuk belajar. Ada yang nyeletuk, “Belajar lagi ... belajar lagi. Bosan ... kenapa harus belajar terus?” Dik, “Apakah kamu ingin masuk surga?” pasti jawabannya iya. Dik, syarat masuk surga adalah takwa. Definisi takwa adalah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.

Semua perintah dan larangan Allah itu tercantum dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis. Artinya kamu harus mendalami Qur’an Hadis supaya bisa mengetahui apa aja yang diperintah dan dilarang Allah. Paham ya? *Thanks*. Apakah Adik siap untuk mendalami Qur’an dan Hadis? Ketika Adik mulai membuka hati untuk mendalami kedua kitab itu, maka Adik harus siap-siap meluangkan banyak waktu. Kenapa? Karena kedua kitab tersebut sangat tebal. Meluangkan waktu dua jam sehari untuk mendalami Qur’an Hadis, rutin belajar 10—20 tahun aja kadang belum bisa khatam karena memang kedua kitab tersebut sangat dalam ilmunya. Itulah kenapa kita tak usah melakukan perbuatan yang tidak perlu, yuk kita fokuskan waktu dan kesempatan kita untuk mempelajari Qur’an Hadis karena inilah cara yang paling masuk akal untuk meraih surga yang kita idam-idamkan.

Dik, kita takkan bisa masuk surga jika dalam hati kita masih bercokol sifat sombong. Pelajarilah bab sombong dalam



Qur'an Hadis, setelah dapat ilmunya jangan sedikit pun kamu sombong. Nah, berhasil deh, kamu bisa menjauhi sombong karena mempelajari ilmu sombong dari Qur'an Hadis. Lagi, tentang salat bahwasanya orang yang meninggalkan salat terhitung kafir. *What?* Mendengar kata kafir, silakan mempelajari Qur'an Hadis tentang makna kafir, makna salat yang benar, bagaimana salatnya Nabi, apa aja yang membatalkan, dan lain-lain. Ketekunan membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga jika waktu tersebut terampas oleh kegiatan yang tak perlu bisa menjadi musibah.

Bagaimana cara puasa, zakat, dan haji harus kita pelajari dari Qur'an Hadis. *Gimana* mengatur hati saat sedih, sakit, *gimana* menyucikan hati, perbuatan apa aja yang dibenci Allah, perbuatan apa aja yang dicintai Allah, semua harus kita ketahui dengan tekun mempelajari Qur'an Hadis.

Dik, ribuan muslim dipenjara karena korupsi. Kenapa? Karena mereka tak mau memahami ilmu halal haram. Mereka sekedar tahu dan *gak* mau mempelajari dengan sangat detail di Qur'an hadis. Akhirnya

Ketekunan membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga jika waktu tersebut terampas oleh kegiatan yang tak perlu bisa menjadi musibah.

mereka tersesat, dan masuk penjara. Hidupnya menderita karena tak mau mempelajari Qur'an Hadis dengan sungguh-sungguh. Seorang supir yang tak paham tentang ilmu kejujuran, bisa saja dipecat oleh atasan karena tak memiliki sifat jujur pada dirinya. Seorang gadis yang larut dalam sosmed,



sedikit pun tak mau belajar Qur'an Hadis, akhirnya mengerjakan zina. Kenapa? Tak paham tentang dosa zina, dia tak tahu *gimana* kesudahan manusia-manusia yang berbuat zina.

Hidup ini mudah kalau kita mau mendalami kalam Allah dan sabda Nabi. Kenapa? Karena Allah adalah Pencipta kita, jadi Dia-lah yang paling paham mengenai seluk-beluk hamba-Nya. Ikuti saja perintah Allah yang ada dalam Qur'an, pasti kamu bahagia. Allah memerintahkan untuk salat, *gak* usah kebanyakan mikir. Patuh saja. Allah memerintahkan kita untuk jujur, berakidah lurus, mencontoh para nabi, senantiasa berbuat kebaikan ikuti saja. *Gak* usah dipikir-pikir! Entar kita akan melihat hasil akhkirnya. Pasti akan membahagiakan karena para nabi sudah mempraktekkannya, kita tinggal *copy paste* aja. Setuju ya, Dik? Kurangi *chatting* yang *gak* penting, saatnya meluangkan waktu dan tenaga untuk mempelajari Qur'an Hadis. Setahun, dua tahun, sepuluh tahun tekun dengan kalam Allah nanti secara tak sadar kamu akan merasakan ada yang berbeda dari dalam jiwamu. Jiwamu akan semakin bijak, hati semakin sejuk, perilaku semakin bagus dan kebahagiaan senantiasa datang menghampiri, amin.

Bab 8

Kenapa Nge-HP Terus?

Bangun tidur, bukannya salat Subuh, tapi langsung pegang HP. Akhirnya ibu teriak-teriak supaya anaknya mengambil wudu. Dengar teriakan keras, baru deh anak beranjak mengerjakan salat, itu pun sambil cemberut. Pulang sekolah, anak makan siang sambil main HP. Sore nge-HP dong. Bahkan ke kamar mandi juga sambil main HP.



Setelah Isya, puluhan anak berangkat menuju acara yasinan di rumah penduduk. Selesai pembacaan surah Yasin, ada selingan ceramah pendek. Saya melihat belasan anak mengeluarkan HP dari sakunya lalu 'sibuk sendiri' dengan gadget nya itu, sedikit pun tak memperhatikan Pak Ustadz yang



lagi ceramah. Saat Ramadan, masjid penuh oleh jemaah. Saat kultum tarawih, puluhan pemuda sibuk sendiri dengan HP, tak mempedulikan isi ceramah. Bahkan saat salat tarawih berlangsung, ada beberapa pemuda yang sengaja tak salat, tapi main HP. Berangkat dari rumah, ortu tahunya anak salat tarawih di masjid, tapi sesampainya di masjid main dengan HP kesayangannya melulu..

Dik, jangan pernah meniru perbuatan mereka. Kamu harus bisa membedakan kapan saatnya serius, kapan saatnya main. Kalau semua diperlakukan seperti mainan lalu kapan seriusnya? Dik, HP adalah alat untuk komunikasi, bukan alat untuk merampas waktu-waktu efektif dalam hidupmu. Ketika semua terampas karena HP, maka kamu takkan bisa berprestasi, bahkan akan menjelma menjadi pemuda yang malas. Saran saya, tolong sebentar aja berurusan dengan HP. Bangun tidur, langsung salat Subuh. Ke masjid, pengajian *gak* usah bawa HP. Belajar ya belajar, jangan belajar bersama HP karena akan mengurangi kualitas hafalanmu.

Di salah satu masjid di Semarang, saya salut dengan puluhan pemuda yang sedang menghafal Qur'an dengan sangat serius. Tak ada HP di tangan mereka. Di tangan-tangan yang mulia itu terdapat mushaf Qur'an kecil yang senantiasa mememani mereka. Satu dua jam mereka menghafal, *nyantai* kok. Saat istirahat, mereka ngobrol sejenak bersama teman untuk menghilangkan capai. Ngobrol dengan teman, bukan dengan HP.

Kebetulan ada tetangga depan rumah lagi menganggur bertahun-tahun. Saat pagi, *ngapain* dia? Main HP hingga malam.



Tetangga sebelah setengah pengangguran. Apa kegiatan utamanya? Apakah mengaji, mendalami Qur'an Hadis? Pasti *enggak* lah. HP sudah menjadi 'tuhannya'. Saya juga memperhatikan anak SMA yang nilainya sangat memprihatinkan. Begitu mudahnya orang-orang itu diganggu oleh HP hingga tak sadar umur habis, waktu terbuang sia-sia.

Andaikan kamu melaksanakan semua agendamu, pasti kamu akan sedikit banget berurusan dengan HP

Dik, silakan perhatikan para presiden di dunia ini! Apakah tangan mereka sering memegang HP? Pasti tidak. Kenapa? Karena urusan mereka sangat banyak. Dik, mohon direnungkan kata 'urusan'. Ok, supaya lebih nyaman, kata urusan kita ganti dengan agenda, ya! Sebenarnya agendamu juga banyak lho. Andaikan kamu melaksanakan semua agendamu, pasti kamu akan sedikit banget berurusan dengan HP. Nih saya tunjukkan agenda utama pemuda dalam keseharian:

1. Salat lima waktu
2. Merapikan tempat tidur
3. Membantu orangtua
4. Belajar ilmu pelajaran sekolah
5. Menghafal surah pendek
6. Mengaji Qur'an satu sampai lima 'ain per hari.
7. Mendalami makna Qur'an, lima hingga sepuluh ayat per hari.



8. Mendalami makna hadis, lima hingga sepuluh hadis per hari.
9. Mendalami sejarah Nabi Muhammad saw., lima hingga sepuluh hadis per hari.
10. Mengaji
11. Olahraga
12. Jalan-jalan melihat alam, dan lain-lain

Itu pun belum termasuk les bimbel di luar rumah. Andai-kan dimasukkan wow, kamu pasti akan supersibuk. Dik, andaikan kamu mau konsisten melaksanakan ke 12 agenda di atas, dijamin deh takkan sempat lagi berlama-lama dengan HP. Kamu akan menjelma menjadi manusia sibuk kayak para presiden. Dicoba ya, Dik! Dimulai dari abis salat Subuh, yang biasanya pegang HP, please langsung aja pegang Qur'an. Silakan mengaji satu hingga dua *'ain*, paling-paling membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Habis itu, belajar mata pelajaran bentar, lalu mandi—sarapan—berangkat ke sekolah. Saat di perjalanan, misalkan Adik naik mobil, nah kan ada waktu luang di dalam mobil, silakan belajar mapel, lumayan. Kalau capai belajar, *gak* papa silakan pejamkan mata, lalu mulut melantunkan zikir. *Subhanallah, alhamdulillah, laa ilaha illallah, allahu akbar* tujuh kali, atau seratus kali, atau berapa pun terserah kamu deh, yang penting zikir. Pasti asyik.

Di dalam kelas, misalkan ada jam kosong daripada rame *gak* keruan, silakan gunakan untuk membaca buku di perpustakaan atau menghafal pelajaran di tempat yang sepi (dulu saat SMP



saya sering melakukannya), kegiatan ini lebih memberdayakan. Jam kosong itu enak, tapi sebenarnya *gak* nyaman. Kita berangkat sekolah kan niatnya belajar, bukan main. Jadi kalau jam kosong digunakan untuk main, duh sayang deh mending manfaatkan untuk belajar aja.

Sepulang sekolah, boleh memegang HP sebentar, lalu istirahat, membantu pekerjaan orangtua. Habis Asar, saatnya mendalami Qur'an, Hadis, sejarah Nabi Muhammad, dan lain-lain. Dik, kenapa kita perlu mendalami sejarah Nabi Muhammad dengan detail? Jawabnya sederhana supaya kita bisa meniru keseharian beliau. Kalau tidak, maka dalam keseharian, kita akan meniru teman dan orang dekatmu. Lha iya kalau yang ditiru kebiasaan baik, lha kalau kebiasaan buruk, duh musibah lagi. Jadi silakan benar-benar fokus belajar sejarah Nabi Muhammad, terapkan perilaku Nabi ke dalam kehidupanmu sehari-hari maka pasti kamu akan panen kebahagiaan.

Habis Magrib, *gak* usah menghidupkan TV! Bolehlah sebentar ngecek status di HP. Tapi cuma sebentar lho, ya habis itu silakan kembali belajar. Hafalan surah pendek juga harus dikerjakan, ya! Selain untuk mencari rida Allah, surah-surah pendek itu adalah bekal kamu karena suatu saat kamu akan menjadi imam. Hmm, sangat memprihatinkan ada Pak Haji yang tak pernah mau jadi imam salat. Alasannya bermacam, padahal aslinya Pak Haji *gak* hafal surah-surah pendek. Hafalnya cuma Al-Ikhlas sama An-Naas.

Yuk, rajin lagi ya, Dik.



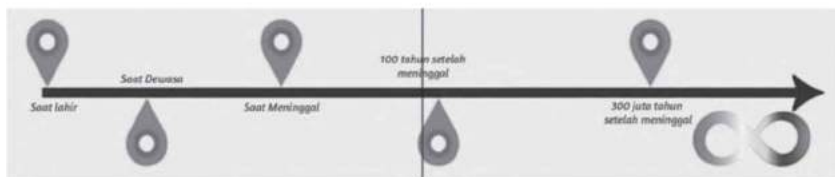
Bab 9

Kita Kekal

Bukan raga, tapi nyawa/ruh kita yang kekal. Buktinya saatnya nanti kita akan selamanya di surga atau neraka. Hanya kekalnya manusia sangat berbeda dengan kekalnya Allah Swt. Saat ini ruh kita bersama raga menjalani kehidupan di alam dunia. Beberapa puluh tahun lagi, raga rusak, maka ruh kita akan menjalani kehidupan di alam lain, yaitu alam barzah. Setelah hari kiamat, ruh kita akan menjalani kehidupan di akhirat. Kalau Adik memperhatikan garis waktu yang saya gambar di bawah ini, maka Adik akan paham bahwa rentang kehidupan kita sangat panjang, bisa jutaan bahkan miliaran tahun tak terbatas. Artinya nasib kita jutaan tahun lagi ditentukan oleh sekarang apa yang kita lakukan di dunia. Jika di dunia kita rajin ibadah, senantiasa taat kepada Allah, menjauhi kemalasan, sesuai dengan Qur'an dan sunnah maka jutaan tahun lagi kita akan panen kebahagiaan. Kita kekal dalam senyum dan tawa. Tapi sebaliknya, jika saat di dunia ini kita bermalas-malasan, hanya mementingkan kesenangan



sesaat, tidak mau patuh Allah, senantiasa melanggar perintah ortu, maka jutaan tahun lagi kita akan panen kesengsaraan. Kita kekal dalam tangis dan jeritan.



Dik, saatnya memikirkan masa depan, 100 tahun lagi, bahkan jutaan tahun lagi. Kita hidup bukan hanya sekarang, besok atau 40 tahun lagi. Rentang kehidupan kita masih panjang, bahkan sangat panjang. Saatnya memikirkan masa depan dengan cara rajin ibadah mulai sekarang sebagai bekal kehidupan kita jutaan tahun lagi.

Rentang kehidupan manusia di dunia sangat pendek. Andaikan, sekali lagi andaikan Allah memberi umur kepada kita selama 70 tahun di dunia ini, kelihatannya lama tapi 70 hanya sekitar 25.200 hari saja. Setahun berlalu, maka 360 hari hilang entah kemana. Lima tahun berlalu sekitar 1.800 hari musnah. Jadi mumpung ruh kita masih mampir di dunia, saatnya kita rajin ibadah, berbakti kepada Allah dengan penuh kesungguhan. Dik, orangtua sering mengajarkan kepada kita bahwa hidup di dunia itu seperti 'mampir ngombe' (mampir sebentar untuk minum). Dik, perhatikan kata 'minum'! Apakah kamu pernah melihat orang minum hingga satu jam? Pasti *gak* pernah. Paling-paling minum tuh 10 detik hingga setengah menit, sebentar banget. Begitulah hakikat kita di dunia. Karena hal inilah, silakan Adik visioner, bisa melihat



jauh ke depan hingga jutaan tahun lagi, karena suatu saat kita akan berada di jutaan tahun itu.

Beberapa anak yang malas ibadah, ketika ditanya, jawabnya sederhana, “Temanku juga malas kayak aku, tapi semua *enjoy*, *gak* ada yang ribut. Kenapa kini semua kayaknya ribut mengkritik aku?” *Woles*, mereka malas karena memang tak bisa melihat jauh ke depan. Pikiran mereka sangat sederhana: jika sekarang pegang duit, kuota 20GB, motor cling, cewek cakep, *dah enjoy*. Inilah pemikiran instan, *gak* papa sih. Tapi kita kan *gak* hidup sekarang aja, kita juga akan hidup sekarang dan jutaan tahun nanti. Jadi harus seimbang dong! Mikir hidup sekarang dan nanti.

Ada yang nyeletuk, “Masalah nanti, dipikir nanti aja lah! Kalau mikir kejauhan, lalu kapan bahagiannya?” Inilah golongan manusia yang malas memikirkan tentang masa depan. Baginya, hidup harus dinikmati karena bisa jadi besok sudah tak bisa menikmati kehidupan lagi karena sudah mati. Apakah Islam juga mengajarkan seperti ini? *Enggak*. Hidup di dunia adalah ujian, bukan tempatnya senang-senang. Andaikan dunia ini tempatnya bersenang-senang, tentunya para Nabi adalah manusia-manusia yang paling berfoya-foya karena merekalah yang paling disayang Allah. Tapi kenyataannya malah sebaliknya, merekalah manusia-manusia yang paling menderita. Jadi mohon direnungkan bahwa:

- Dunia adalah tempatnya ujian, penderitaan
- Dunia bukan tempat untuk bersenang-senang



Banyak orang yang tak mempedulikan prinsip ini. Mereka makan makanan sesukanya, sebanyak-banyaknya. Tidur ... kerja ... makan ... tidur ... kerja ... makan. Prinsip ini terus dikerjakan bertahun-tahun. Akhirnya berat badannya membesar hingga 100 kg, tensi darah naik drastis, jantung *gak* kuat. Ini membuktikan bahwa dunia bukan tempatnya bersenang-senang, tapi tempatnya orang-orang prihatin. Contoh lagi: ada manusia yang mempunyai prinsip bahwa kita harus menikmati hidup semaksimal mungkin, sedikit pun *gak* mempedulikan norma Islam. Gonta-ganti cewek adalah kesenangan tertingginya. Hal ini dilaksanakan hingga belasan tahun. Akhirnya, dia mengidap penyakit AIDS. Duh, celaka.

Dik, senang-senang itu bukan sekarang, tapi nanti saat kaki kita sudah menginjak tanah surga. Kalau kamu balik prinsip ini, yaitu lebih mengutamakan kesenangan dunia, kamu takkan mendapatkannya. Kesenangan makan, jika terlalu banyak malah bikin sakit. Senang sama cewek, jika sampai melanggar ketentuan agama juga bisa menjadikan kita sengsara. Senang kepada uang, jika sampai melanggar ketentuan agama dan negara, ujung-ujungnya kita akan meringkuk di penjara.

Coba makan martabak manis. Kamu akan merasakan enak pada gigitan pertama hingga sekitar gigitan ketujuh. Selebihnya, kamu akan merasa enek. Begitulah dunia, kenikmatannya sangat pendek dan singkat. Cobalah jalan-jalan wisata ke pantai! Terasa nyaman di jam pertama hingga jam kelima. Cobalah hidup di pantai selama sebulan, padahal duit cekak, *gimana* rasanya? Kenyamanan sudah musnah. Naik pesawat boeing, kapan terasa 'wow'? Ya, saat pertama kali hingga



ketiga kali. Ketika kamu naik pesawat hampir tiap hari, duh yang kebayang bukan kenyamanan, tetapi rasa khawatir takut jatuh.

Dik, sudahlah. Nabi Muhammad mementingkan akhirat. Para ulama juga mementingkan akhirat. Kita bakalan hidup jutaan tahun lagi, itulah yang harusnya menjadi fokus kita mulai sekarang. Salatlah yang tekun, belajarlah yang rajin, dalami makna Qur'an satu ayat demi satu ayat, berusaha untuk tidak melakukan dosa, jadilah manusia yang kakinya msnginjak tanah dunia, tapi hatinya sering jalan-jalan ke akhirat, ke langit, merindukan surga. Inilah kesenangan kehidupan hakiki yang sebenarnya.

Contoh hamba Allah yang mementingkan akhirat di zaman ini:

a. Bapak

Seorang Bapak yang bekerja keras, di bawah terik matahari, ataupun sangat sibuk di kantor, atau bapak yang bekerja menjadi *sales*, keliling kota dengan sepeda motornya, tetapi begitu waktu salat tiba, beliau berhenti bekerja, mengambil air wudu, melaksanakan salat, inilah hamba-hamba Allah yang saleh.

b. Ibu

Dua puluh empat jam mengurus ketiga anak dan juga suaminya. Anak terkecil masih bayi. Begitu sabarnya sang ibu menyuapi dan mendidik anak-anak. Saat azan tiba, beliau tidurkan sang bayi, lalu mandi dan mengganti baju



yang penuh ompol bayi, memakai baju yang bersih, sejenak salat dengan khushyuk. Inilah hamba Allah yang mementingkan akhirat.

c. Gadis

Walau mayoritas kawan-kawannya memakai baju seksi yang membuka aurat, tetapi dia tidak. Dalam hatinya berkata, “Ya Allah, saya sangat menyukai model baju yang Engkau perintahkan, yaitu menutup aurat.” Yang kedua, walau kawan-kawannya rajin pacaran, tetapi sang gadis tidak mau, dia berkata dalam hati, “Ya Allah, Engkau melarang pacaran, dan saya patuh karena saya yakin itu baik.” Inilah hamba Allah yang salehah.

d. Pegawai

Beliau tidak mau korupsi sedikit pun. Tidak memakai telepon kantor untuk urusan pribadi, tidak membawa pulang kertas kantor untuk anak-anak di rumah, tidak membengkakkan anggaran, tidak menerima pemberian karena jabatan, tidak korupsi waktu. Inilah hamba Allah yang cinta akhirat

e. Pengacara

Bertahun-tahun beliau tidak peduli halal-haram, yang penting uang masuk di saldo tabungan. Tapi, mendadak hatinya gelisah, lalu bertekat hanya mengurus masalah yang benar-benar tidak membela kejahatan, hanya membela yang benar, walau pahit sekali pun. Inilah hamba-hamba Allah yang saleh.

**f. Perantauan**

Walau merantau jauh dari orangtua, tetapi tetap melaksanakan ibadah, salat, mengaji, dan rutin mengirimkan uang untuk orangtua dan saudara-saudara di kampung. Inilah hamba Allah yang cinta akhirat.

g. Mahasiswa

Sambil kuliah menjadi pengurus masjid di kampusnya, menghidupkan majelis taklim di kampus, rajin menggalang dana untuk kaum fakir miskin, yatim maupun yang terkena bencana. Inilah hamba Allah yang saleh.

h. Pembantu Rumah Tangga

Gaji beliau Rp900.000 per bulan. Tetapi beliau bisa menabung 400 ribu, dan 500 ribu dikirimkan ke kampung untuk kebutuhan anaknya yang ada di kampung. Beliau niat bekerja karena ibadah. Inilah hamba Allah yang mementingkan akhirat.

Bab 10

Tanah



Dik, semua yang ada di atas tanah hakikatnya adalah tanah. Manusia tercipta dari tanah. Uang, terbuat dari kertas, kertas berasal dari pohon, pohon mendapat makanan dari akar, dan akar mendapat makanan dari tanah. Mobil menggunakan bensinnya yang diambil dari dalam tanah. Rumah, ada batu bata diambil dari dalam tanah. *Smart-*



phone ada besinya, juga diambil dari dalam tanah. Semua dari tanah, dan akan kembali ke dalam tanah. Satu-satunya yang dari langit adalah ilmu. Dik, ilmu bukan dari tanah, tetapi dari Allah Swt.

Silakan rajin mencari ilmu karena ilmu itu dari langit, dari Allah. Manusia yang mencintai 'barang langit', suatu saat pasti akan naik ke langit, naik ke surga karena ilmu tempatnya di surga.

Manusia yang mencintai 'barang langit', suatu saat pasti akan naik ke langit.

Tetapi jika ada manusia yang waktu dan tenaganya habis untuk mengurus dunia (mengurus tanah), tak sempat lagi mengurus ilmu, jika saatnya nanti meninggal dunia, ruhnya tidak bisa ke langit, tak bisa menikmati surga. Ruh tadi akan diikat di alam kubur, dipukuli malaikat, terjepit bumi karena waktu di dunia yang *diurusin* hanya tanah saja, dunia saja. Dik, bencilah kebodohan!

- Kematian memisahkan manusia dengan dunia.
- Kebodohan memisahkan manusia dengan Tuhannya.

Kok bisa? Karena kebodohan-lah mereka tidak tahu firman Allah. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu yang terus mengajak untuk jauh dari Tuhan, ikut kehendak setan. Akhirnya mereka masuk ke dalam lembah kesengsaraan dunia akhirat. Dik, ketika

Dik, cintai ilmu, maka Allah akan mencintaimu. Belajarlah dengan rajin, maka Allah akan memudahkanmu dalam segala urusan.



kamu rajin mencari ilmu, maka hubunganmu dengan Allah menjadi mesra. Tapi sebaliknya, ketika kamu memilih untuk malas, maka hubunganmu dengan Allah jadi bermasalah.

Dipraktekkan, yuk! Saat jam kosong, daripada main *gak keruan* silakan baca buku kisah-kisah Islam di perpustakaan. Pulang sekolah, luangkan waktu beberapa menit untuk membaca Qur'an beserta artinya. Kalau tak paham, silakan bertanya kepada orangtua. Setelah makan malam, silakan membaca beberapa hadis Nabi Muhammad saw., renungi maknanya, kalau tak paham tak usah sungkan-sungkan bertanya kepada kakak/*ortu* atau paman bibi. Beberapa saat sebelum tidur, silakan baca sejarah kehidupan Nabi Muhammad. Hehehe, asyik lho, pikiran kita bisa berselancar ke masa lalu.

Ilmu Islam sangat luas, maka yang terbaik adalah sedari kecil kita sudah mempelajarinya dengan antusias. Dik, cintai ilmu, maka Allah akan mencintaimu. Belajarlah dengan rajin, maka Allah akan memudahkanmu dalam segala urusan. Dik, Allah membenci kebodohan. Yuk sejenak kita renungi ayat-ayat ini:

"Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

(QS. Huud: 46)

"Sebab itu janganlah kamu sekali kali termasuk orang-orang yang bodoh."

(QS. Al-An'am: 35)

"Sesungguhnya binatang (mahluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apa."

(QS. Al-Anfal: 22)



Nabi Musa as berkata, “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari-orang-orang bodoh.”

(QS. Al-Baqarah: 67)

Ibnu Qoyyim berkata, “Sesungguhnya imu adalah kehidupan dan cahaya, sedang kebodohan adalah kematian dan kegelapan. Semua kejahatan dan keburukan penyebabnya ialah tidak adanya kehidupan dan cahaya, dan semua kebaikan penyebabnya ialah cahaya dan kehidupan.” Dik, ilmu sangat penting, harta juga sangat penting. Kalau disuruh memilih mana yang harus diutamakan? Ibnu Qoyyim menjabarkan kelebihan imu daripada harta:

1. Ilmu adalah warisan para nabi sedangkan harta adalah warisan para raja dan penguasa.
2. Ilmu itu menjaga si empunya, sedangkan harta harus kita jaga supaya tak dicuri orang.
3. Ilmu adalah penguasa atas harta, sedang harta tidak mampu berkuasa atas ilmu.
4. Harta bisa hilang dengan infak, sedangkan ilmu malah bertambah dengan infak.
5. Pemilik harta jika meninggal dunia, maka ia berpisah dengan hartanya, sedang ilmu masuk ke dalam kubur bersama pemiliknya.
6. Harta bisa didapatkan oleh orang beriman, kafir, orang baik-baik dan penjahat, sedang ilmu yang bermanfaat, ia hanya bisa didapatkan oleh orang beriman saja.



7. Orang berilmu itu dibutuhkan oleh para raja dan orang-orang di bawah level mereka, sedang pemilik harta itu dibutuhkan oleh orang-orang miskin.
8. Ilmu membersihkan jiwa pemiliknya, sedangkan harta kebanyakan membuat pemiliknya semakin kikir.
9. Sesungguhnya harta itu mengajak pemiliknya untuk bertindak sewenang-wenang, sedangkan ilmu mengajak pemiliknya untuk rendah hati dan ubudiyah.
10. Kekayaan harta bisa musnah dalam satu malam, sedangkan kaya ilmu akan selalu lengket dengan pemiliknya hingga nanti menghadap Allah.
11. Harta itu memperbudak pecintanya, sedangkan ilmu menjadikan manusia sebagai budak Tuhannya.
12. Cinta ilmu dan mencarinya adalah akar semua ketaatan. Sedangkan cinta dunia, harta dan mencarinya adalah akar semua kesalahan.
13. Seseorang tidak bisa taat kepada Allah kecuali dengan ilmu dan kebanyakan orang yang bermaksiat kepadanya adalah dengan hartanya.
14. Orang kaya harta selalu diliputi kekhawatiran dan kesedihan. Ia sedih sebelum mendapatkan harta, khawatir

Pemilik harta jika meninggal dunia, maka ia berpisah dengan hartanya, sedang ilmu masuk ke dalam kubur bersama pemiliknya.



setelah mendapatkannya. Semakin banyak ia mendapatkan harta, semakin khawatir. Sedang orang kaya ilmu, ia diliputi keamanan, kebahagiaan dan kegembiraan.

15. Kekayaan harta adalah pinjaman, suatu saat pasti dikembalikan. Sedangkan ilmu bukan pinjaman, melainkan PEMBERIAN.
16. Orang yang kaya harta, umumnya dihormati pada saat dia kaya. Lha *gimana* kalau jatuh miskin? Tak ada orang yang mau menghormati lagi. Lain halnya dengan pemilik ilmu; kaya atau miskin tetap dihormati manusia. Sakit bahkan meninggal tetap dicintai oleh manusia.

Bab 11

Mudah Mengeluh

Dik, ciri pertama anak yang malas adalah mudah mengeluh. Banyak PR mengeluh. Disuruh menghafal surah-surah pendek mengeluh. Diajak salat jemaah di masjid mengeluh. Lauk makan kurang sreg mengeluh. Bosan main *game* mengeluh. Miskin, tak ada uang untuk beli pulsa mengeluh sampai *gak* mau belajar.



Dik, mohon supaya diingat bahwa orang yang sering mengeluh adalah orang yang tidak menghargai kehidupan. Kenapa? Karena memang seperti inilah model kehidupan dunia, tak ada yang ideal seperti di surga. Sudahlah saatnya menghargai kehidupan. Terimalah semua pernik-pernik kehidupan ini dengan jiwa yang tenang, senyum maka kalian pasti bahagia.



Latihan, yuk! Azan Magrib sudah berkumandang, kamu lagi asyik di depan TV, tiba-tiba ibu menyuruhmu ke masjid dengan nada lumayan kencang. Saat jiwamu mau mengeluh, tenang. Stop mengeluh! Katakan dalam hati, “Melangkah ke masjid adalah kebaikan. Sekarang memang aku belum terbiasa, tapi nanti kalau sudah rutin ke masjid tiap hari, pasti ringan, asyik, serta nyaman. Buktinya, jutaan saudaraku rajin ke masjid, mereka OK banget, kok.” PR banyak, daripada mengeluh silakan katakan dalam hati, “Aku yakin bahwa tugasku ini masih belum seberapa dibandingkan dengan tugas yang diemban oleh bapak ibuku. Akan kulatih jiwa ini untuk menerima semua tugas sekolah dengan senyum dan ikhlas karena semua ini adalah latihan untukku. Saat dewasa nanti, tugas kehidupanku pasti sangat banyak. Supaya tidak kaget, maka sejak saat ini aku mulai latihan memikul beban tugas-tugas sekolah.”

Orang yang sering mengeluh adalah orang yang tidak menghargai kehidupan.

Ketika lauk makanmu kurang selera, sudahlah silakan makan dengan hati yang ikhlas sambil bersyukur kepada Allah dalam doa sebelum makan. Ibu adalah manusia yang paling paham tentang apa saja kebutuhanmu. Jangan menghina makanan! Nabi Muhammad tak pernah menghina makanan. Intinya hargailah ayah yang sudah banting tulang mencari nafkah. Setiap butir nasi yang masuk ke perutmu adalah buah dari setiap tetes keringat lelah beliau. Saatnya belajar syukur, buang jauh-jauh sifat mengeluh ya, Dik!



Kalau mau kita berpikir kenapa ada manusia yang mudah mengeluh? Sebabnya sederhana, dia membandingkan dengan 'atasnya', bukan 'bawahnya'. Seorang pemuda yang mempunyai motor butut senantiasa mengeluh karena dia selalu membandingkan dengan sepeda motor temannya yang baru. Seorang ibu yang diberi ujian Allah berupa sakit lumayan berat akan mengeluh karena membandingkan dengan ibu lainnya yang sakitnya ringan. Seorang anak yang mempunyai tablet bekas akan merasa *gak* nyaman, uring-uringan karena pikirannya terus tertuju kepada teman-temannya yang mempunyai tablet baru.

Hmm, selalu memandang ke atas tidak akan membuat nyaman, tapi jiwa akan senantiasa mengeluh, gelisah, tak ada syukur, bahkan kufur. Mas, Mbak ayolah kita mau latihan memandang ke bawah. Latihan dan latihan! Kalau tak dilatih, maka kamu akan terjebak kepada jiwa kufur dan menyalahkan Allah.

Latihan pertama: ucapkan dalam hati, "Ya Allah, terima kasih, hari ini saya sehat, ibu bapak juga sehat. Ya Allah terima kasih, hari ini saya masih bisa makan. Ya Allah terima kasih, hari ini saya bisa berangkat ke sekolah, berangkat ke masjid, melaksanakan salat jemaah dengan sangat nyaman. Ya Allah terima kasih, hari ini saya jujur, tidak terpengaruh dengan kawan-kawan yang suka berbohong. Ya Allah terima kasih, hari ini ayahku masih bisa bekerja sehingga kebutuhan per bulan bisa tercukupi. Andaikan bapakku menganggur, duh aku tak bisa berpikir bagaimana sulitnya keadaan ekonomi keluargaku. Ya Allah terima kasih, hari ini aku bisa membantu orangtua."



Dik, lanjutkan ucapan terima kasih kepada Allah ini, maka hatimu akan senantiasa damai, tak lagi mengeluh.

Latihan kedua: jangan bayangkan prosesnya! Tapi bayangkan hasil akhirnya. Membayangkan belajar dua jam tiap hari dengan beban pelajaran yang rumit dan berat, duh mumet, Bro. *Gak* usah ngebayangin belajar deh! Bayangkan saja suatu saat kamu menjadi orang pintar, ilmumu memberi manfaat orang banyak, bahkan negara sangat membutuhkanmu. Terus bayangkan kamu menjadi orang penting, dengan gaji di atas 50 juta hingga uang tersebut bisa memberi manfaat kepada keluargamu, orang-orang di sekitarmu dan anak yatim. Membayangkan hal ini, maka kamu akan termotivasi untuk senantiasa belajar dan belajar. Di laptop, kadang saya memasang *wallpaper* Bapak Soichiro Honda. Beliau adalah lambang dari kegigihan dalam berusaha mendirikan perusahaan Honda yang terkenal itu. Hehehe, saat jenuh datang, lalu melihat gambar Pak Honda, ilang deh rasa jenuh, langsung berganti dengan semangat.

Latihan ketiga: kalau *ngantuk*, tidur dulu aja! Menghafal dalam kondisi mengantuk tak ada gunanya, mending tidur aja dulu entar kalau sudah *fresh*, silakan menghafal lagi. Saya tak bisa menulis kalau *ngantuk*. Ide benar-benar hilang, sehingga saya pun tidur sebentar. Jika tak lagi mengantuk, maka saya lanjutkan menulis naskah. Mas, Mbak itulah kenapa kamu tak boleh makan terlalu banyak karena banyak makan akan menyebabkan mudah mengantuk. Para pencari ilmu haruslah mau prihatin, makan sedikit, jajan sedikit, gadget juga sedikit, sehingga konsentrasi belajar benar-benar bisa didapat. Mas,



silakan berolahraga, tapi jangan terlalu diforsir karena entar ujung-ujungnya kamu kelelahan. Pas saatnya belajar *ngantuk* deh. Mbak, *please* deh jangan terlalu lama sosmed-an! Iya sih, saat *chit-chat* senyam-senyum sendiri beberapa jam, begitu megang buku pikiran lelah karena 3 jam *chit-chat*, saat pegang buku tinggal *ngantuknya* deh.

Latihan keempat: jangan belajar sambil mendengarkan musik! Logikanya seperti ini. Mengafal dua halaman, jika di tempat sepi butuh waktu satu jam. Menghafal dengan mendengarkan musik, bisa-bisa membutuhkan waktu hingga dua sampai tiga jam. Jadi, menghafal dengan musik hanya akan membuang-buang waktu. Nabi Muhammad sering menyendiri di Gua Hiro, ayolah kalau memang niat akan belajar, silakan di tempat yang sepi. Ada saatnya kamu belajar, ada saatnya kamu mendengarkan musik, *gak* usah disatukan, entar malahan kualitas belajar menjadi turun, tak seperti yang diharapkan.

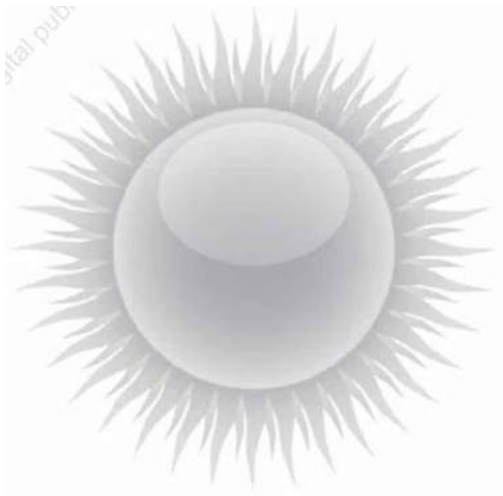
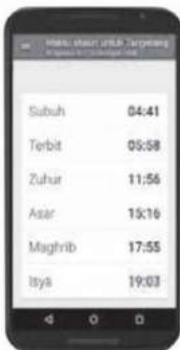
Kita sudah besar, tak lagi anak-anak saatnya menemukan *gimana* caranya supaya belajar bisa lebih efektif, tak lagi mengeluh, tak lagi membosankan. Temukan cara kreatif dan memberdayakan dalam proses menghafal, maka kamu akan menjelma menjadi pemuda yang jenius. Amin.

Bab 12

Menunda

Dik, ciri kedua anak yang malas adalah suka menunda.

**Waktu Salat
Otomatis
Dan Akurat**



Jiwa mereka sering berkata seperti ini, “Belajarnya entar aja lah, nunggu disuruh Ibu.” “Ngerjain PR, besok pagi-pagi



aja di sekolah nyontek kepunyaan kawan, lebih jos Bro.” Sang Ibu teriak dari dapur, “Nak, udah azan Isya, cepat matikan TV! Ayo lekas kerjakan salat!” Sambil *nyantai* sang anak menjawab, “Iya Bu, bentar lagi.” Katanya sih bentar, tapi 30 menit berlalu, kamu tak juga mematikan TV.

Dik, kebiasaan menunda termasuk kebiasaan buruk. Yuk, sejenak kita silaturahmi kepada Pak Tani. Cuaca buruk, tikus ngamuk, pengairan susah, tapi mereka tidak pernah menunda menanam padi. Mereka tak pernah berkata, “Duh, tahun ini pengairan susah, *gimana* kalau kita menanam padi tahun depan aja?” Andaikan seluruh petani menanam padi tahun depan, terus kita makan apa? Yuk, sejenak kita belajar dari matahari. Dia selalu tepat waktu, sedikit pun tak pernah menunda. Dik, *gak* usah main tunda-tundaan, ya! Langsung kerjakan aja, entar pasti bakalan senyum semua.

Sebut aja namanya Abdul (bukan nama sebenarnya). Duduk di bangku SMP, tapi dia pasif banget. Saat Ramadan, sahur tiba, tapi dia *gak* bangun kalau *gak* dibangunin mamanya (padahal punya alarm di HP). Setelah bangun, tetap aja duduk di kasur, nunggu disuruh mamanya ke meja makan, barulah kakinya melangkah ke meja makan. Setelah duduk, juga *gak* mau makan sahur, malas. Nunggu dibentak dulu, baru mau makan sahur. Habis makan sahur, juga nunggu dibentak, baru sikat gigi. Habis sikat gigi, terdengar bentakan terakhir supaya salat Subuh, barulah dia salat, itu pun sambil ogah-ogahan. Berangkat ke sekolah? Sama nunggu dibentak dulu. Parah ya.

Kenapa kebaikan selalu ditunda? Dik, jadilah manusia yang hobi menjemput bola, bukannya menunggu bola. Kamu



punya HP yang ada alarmnya, ya udah kamu bisa tepat waktu kalau kamu mau. Kebiasaan menunda bukanlah ciri anak yang cerdas. Semua yang kita miliki di dunia ini, mulai dari satelit, pesawat, dan HP canggih adalah suatu gagasan yang dilaksanakan, bukan ditunda.

Latihan, ya! Pukul 5.30 petang (waktu Semarang), tak usah disuruh, silakan ambil sarung lalu melangkah ke masjid. Sekitar pukul 7.00, *gak* usah nunggu bentakan dari ortu, silakan langsung ambil buku, belajar dengan tekun. Silakan praktikkan, maka kamu akan merasakan nikmatnya sebuah disiplin.

Tegas tapi enjoy

Saya merasakan nikmatnya sebuah disiplin saat di bangku SMP kelas 7. Ujian akhir SD menyisakan kenangan yang sangat buruk. Nilai matematika saya cuma dapat 4.0, dada terasa sesak, saya bingung harus *ngapain* padahal sudah belajar keras. Mulai saat itu, saya sangat takut dengan pelajaran matematika. Hingga saat belajar di SMP, saya dipertemukan dengan Bu Riwahyuti. Wali kelas saya, juga seorang pengajar matematika. Beliau sangat disiplin mengajar matematika, lebih spesifik lagi beliau sangat disiplin memberikan kami soal, lalu diselesaikan bersama. Mulai menit pertama jam pelajaran hingga bel akhir pelajaran berdentang, beliau tak pernah membuang satu menit pun untuk hal-hal yang kurang perlu. Bahkan saat hari ulang tahun beliau, kami sengaja menyanyi bersama untuk merayakan, tapi beliau cuek *gak* peduli, setelah acara nyanyi ultah selesai, beliau langsung tancap gas melatih mengerjakan soal-soal matematika dengan antusias



plus kedisiplinan tingkat tinggi. Hasilnya saya bisa meraih nilai mendekati sempurna, dan mendapat peringkat satu di kelas (*gak* sombong lho).

Beliaulah guru terbaik saya, melatih kedisiplinan anak didik, tapi bukan secara paksa, melainkan secara tegas namun *enjoy*. Saya pun mempraktikkannya hingga sekarang. Kebetulan saya sedang mendalami ilmu ceramah Islam. Sejak lima tahun lalu hingga sekarang saya menghafal sekitar 30 judul ceramah. Menghafal dengan tingkat kedisiplinan tinggi sehingga semua materi ceramah bisa hafal di luar kepala. Disiplin bagai pesawat boeing yang siap mengantarkan cita-citamu di mana pun dan kapan pun.

Dik, jika kamu mengadopsi sifat menunda maka kamu takkan mendapatkan apa pun. Umur habis, masa muda hilang, yang tersisa hanyalah penyesalan. Kalau kamu memang cinta Qur'an, mulailah disiplin dalam mempelajarinya. Sebulan, setahun, dua tahun, tak terasa kamu bisa mengaji dengan sangat lancar dengan tingkat kesalahan mendekati nol, bahkan kamu akan merasakan seperti setengah bisa menghafal Qur'an. Iya, kenyataannya memang seperti itu.

Semua ilmu, jika kita mempelajarinya dengan disiplin, maka tak lama kemudian kita akan menjadi eksper, ahli dalam ilmu itu. Sebulan yang lalu anak saya yang duduk di bangku 3 SD ingin ikut lomba pidato. Dia yang ingin sendiri, bukan saya yang mengarahkan atau memaksa.

*Cintailah disiplin,
maka disiplin akan
membawamu
menuju kesuksesan
yang kamu
inginkan.*



Dia yang ingin, ibarat gelas dia masih terbuka dan siap diisi air. Saya pun membuatkan teks pidato sebanyak enam lembar. Cukup untuk pidato orasi selama tujuh menit. Dalam mengajarkan hafalan materi pidato ini, saya juga menerapkan disiplin tingkat tinggi kepada anak saya itu. Setiap hari harus menghafal selama 10 menit, dua kali sehari. Siang menghafal 10 menit, habis Magrib juga sama menghafal 10 menit. Dia komitmen dengan disiplin itu sehingga hanya dalam waktu dua minggu, dia bisa tampil pidato memukau di hadapan ratusan orang padahal masih kelas tiga SD. Apakah dia pandai? *Enggak*, biasa-biasa aja. Mesin bernama disiplin yang telah mengantarkannya menjadi orator dadakan yang mendapat tepuk tangan dari banyak orang.

Dik, ketika kamu mencintai pelajaran bahasa Inggris, jangan hanya cinta doang karena *gak* bakal *ngefek* apa-apa. Tindak lanjuti dengan disiplin yang berkesinambungan. Silakan benar-benar meluangkan waktu untuk menghafal kosa kata demi kosa kata. Silakan konsultasi kepada guru yang ahli bahasa Inggris bagaimana supaya keilmuanmu semakin meningkat drastis. Kalau perlu silakan panggil guru privat bahasa Inggris. Tekuni ilmu ini selama lima tahun saja, maka wow ... kamu akan merasakan perubahan besar yang ada pada pikiranmu. Dik, kamu akan menjelma menjadi ahli bahasa Inggris, bisa kuliah di luar negeri dengan *enjoy* dan kamu berhasil.

Cintailah disiplin, maka disiplin akan membawamu menuju kesuksesan yang kamu inginkan. Cintailah sifat menunda, maka kamu tetaplah kamu. Umur habis tapi tak mendapat



apa-apa. Sekarang mungkin kamu lagi pegang HP. Ketahuilah bahwa HP adalah buah kerja keras dari manusia-manusia yang disiplin. Dalam HP itu ada puluhan aplikasi yang sangat canggih. Coba tebak, apakah aplikasi yang supercanggih itu hasil rancangan dari manusia-manusia yang hobi menunda? Tak ada tempat untuk pemuda-pemuda yang gemar menunda. Sekarang juga silakan ambil air wudu, silakan pakai baju yang rapi, laksanakan salat dua rakaat. Dalam keheningan sujud silakan berdoa, "Ya Allah, ajarkan saya tentang kedisiplinan. Jadikan saya termasuk pemuda yang disiplin. Ya Allah, menunda adalah perbuatan setan. Tolonglah saya supaya bisa menjauhi sifat menunda, mudahkan saya dalam melatih sifat disiplin setiap hari. Ya Allah, terima kasih."

Bab 13

Berdalih

Ciri ketiga anak yang malas adalah pintar berdalih. Sebut aja namanya Ujang, duduk di kelas 4 SD. Sang Ibu menyuruhnya *ngaji* di masjid. Dengan santai Ujang menjawab, “Bu, aku banyak PR, banyak tugas, badan ini capai banget. Ngajinya kapan-kapan saja ya, Bu kalau tugas sekolah sudah kelar.” Sementara itu ibu hanya geleng-geleng kepala sambil berkata dalam hati, “Rupanya anakku sudah pandai cari alasan.” Padahal sang anak bukannya capai, tetapi mau main *game* kesukaannya.



Di lain hari, Ujang kesulitan pelajaran Matematika. Sang ibu berkata, “Nak, nilai matematikamu jeblok, kamu harus



les, ya!" Ujang *gak* mau. Dia berkata, "Aku lebih nyaman belajar dengan teman-teman saja. Aku *gak* mau les." Ujang memang belajar kelompok, tapi belajarnya cuma 15 menit, yang 3 jam dipakai nge-*game* berjemaah. Jangan ditiru ya, Dik.

Dik, tak ada gunanya berdalih guna menutupi kemalasan sendiri. Ketahuilah bahwa orangtua adalah manusia yang paling peduli dengan kamu. Mereka sangat paham dengan seluruh kebutuhanmu. Jadi ikuti saja ide dan perintah *ortu* kita karena semua orangtua sangat sayang kepada anaknya.

Ada anak yang pingin mengganti mainannya, mengganti kamar tidurnya, mengganti *handphone*-nya, mengganti laptopnya, mengganti teman-temannya, tetapi tidak pernah berpikir untuk mengubah dirinya sendiri. Dik, saatnya kamu mau mengubah perilaku buruk itu. Berdalih apalagi sampai berbohong, hanya akan menjauhkan dirimu dari kepandaian, menjauhkan dirimu dari keluarga. Dik, ilmu adalah cahaya yang dimasukkan Allah ke dalam dadamu, sedangkan kebohongan dan kemalasan adalah kegelapan. SELAMANYA mohon diingat.

Sejenak kita merenung tentang seonggok tanah yang rela dicetak, rela dibakar. Pedih, dan sakit tapi dia rela tanpa mengeluarkan dalih sedikit pun. Akhirnya seonggok tanah tersebut menjelma menjadi genting yang sangat cantik, ditempatkan di atas, mulia bisa memberi manfaat kepada orang banyak. Kenapa? Intinya dia rela dibentuk tanpa berdalih sedikit pun. Orangtua memberi kita berbagai macam tugas, niat mereka bukanlah menyiksa kita, tetapi 'membentuk'



kita. Berat, susah tak usah membayangkan prosesnya, tetapi bayangkan hasilnya.

Rela dicetak ya, Dik! Kalau *gak* rela, terus gimana? Apa dibiarkan saja ikut arus? Perhatikan Nabi Muhammad saw., yang rela dicetak oleh Allah. Pedih? Pasti dong. Saat masih kanak-kanak beliau sudah yatim piatu. Besar dikit sudah harus menggembala kambing. Saat muda beliau berdagang hingga sampai keluar negeri Mekah. Berat, capai, menderita tapi buahnya sungguh manis. Penderitaan itu bukannya melemahkan beliau, bahkan sebaliknya. Karena beliau rela dicetak oleh Allah maka beliau berhasil menjadi pemimpin sepanjang masa. Hingga sekarang kita masih merasakan kekuatan kepemimpinan beliau yang superdahsyat dan agung. Andaikan sejak kecil Nabi Muhammad semau *gue*, *gak* mau dicetak Allah, mengikuti nafsu, terus-menerus membesarkan penyakit dalih, pasti beliau akan gagal menjadi manusia. Buktinya tidak. Beliau rela dicetak oleh Allah dengan berbagai kondisi yang pedih sekalipun.

*Semboyannya
adalah sami'na wa
atho'na, dengar
dan taat.*

Semboyannya adalah *sami'na wa atho'na*, dengar dan taat. Silakan dengarkan perintah orangtua, lalu taat 100%. Sederhana kan. Sedangkan semboyan para pemalas adalah *sami'na watafakarna*. Lanjutannya bisa *wa atho'na*, atau *wa ashoina*. Para pemalas jika menerima perintah dari orangtua itu *watafakkarna*, dipikir-pikir dulu. Kalau ada keuntungan sesaat, maka dia *waatho'na*, taat tetapi kalau *gak* ada keuntungan sesaat maka dia langsung *wa ashoina*, *gak* mau.



Dik, kegiatan berpikir dengan pikir-pikir itu beda, ya. Mohon supaya dibedakan. Tugasmu itu berpikir, merenung, bukannya pikir-pikir, *please* deh. Boleh cerita dikit, sekitar 23 tahun yang lalu saat mengaji di beberapa Kiai di Sidoarjo dan Surabaya, saya berusaha untuk patuh terhadap semua perintah Pak Kiai. Saat itu lagi haus-hausnya ilmu. Pak Kiai memerintahkan saya untuk membeli Kitab Tafsir Ibnu Katsir, tanpa berpikir apa-apa, saya pun langsung membeli dan mempelajarinya. Belajar kepada Kiai yang lain, beliau memerintahkan saya untuk membeli Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, saya pun langsung melaksanakan perintah beliau. Saat itu saya sudah kerja, gaji sebulan sekitar Rp140.000, padahal kitab satu set seharga Rp300.000. Gaji dua bulan aja masih belum cukup, tapi saya tak peduli. Nabung dulu beberapa bulan, makan diirit, akhirnya kitab itu berhasil saya beli. Mempelajarinya pelan namun pasti karena kitab itu super-tebal. Dik, buah dari ketaatan itu semua, saya bisa merasakan sekarang. Menulis lancar, ceramah lancar, mendidik keluarga, insya Allah juga lancar.

Rela dicetak, ya! Nah, ini kisah masa lalu yang paling unik. Saat itu usia saya sekitar 17 tahun. Pak Kiai memerintahkan kepada saya supaya tidak pacaran. Saya menuruti semua arahan tanpa pernah berpikir sedikit pun. Setahun, lima tahun, sepuluh tahun saya terus-terusan setia kepada perintah Pak Kiai. Akhirnya, saat usia 28 tahun, di Masjid Nurul Islam Muka Kuning Batamindo saya bertemu dengan jodoh. Sepuluh tahun kemudian, saya baru mengetahui bahwa ternyata istri saya juga mirip banget dengan saya, yaitu sekalipun tak pernah pacaran. Wow *unbelievable*. Kok bisa, ya? Dari situlah



saya semakin paham bahwa orang baik pasti dapat orang baik. Lelaki yang patuh dengan Allah pasti akan mendapatkan wanita yang patuh Allah. Wow, Allah sungguh adil.

Dik, ikuti aja semua perintah *ortu*, perintah Pak Kiai, Pak Ustaz! Ikuti! *Gak* usah dipikir-pikir deh, nanti kamu pasti akan mendapatkan hikmah yang sangat menyentuh hatimu seperti kisah Nabi Ibrahim yang mendapat perintah menyembelih anaknya sendiri. Nabi Ibrahim tak pernah pikir-pikir. Iya, beliau berpikir dengan iman, bukan dengan logika atau pertimbangan lainnya. Iman itulah yang menjadikan Nabi Ibrahim terkenal hingga sekarang. Iman— percaya tanpa harus melihat, tanpa harus membuktikan, tanpa harus berdebat dulu. Iman dulu, percaya dulu entar hikmahnya belakangan.

Lelaki yang patuh dengan Allah pasti akan mendapatkan wanita yang patuh Allah.

“Nak, belajar, ya!” mulai sekarang jika kamu mendengar kalimat itu dari orangtua, mohon jangan sepelekan kalimat itu! Jadikan kalimat itu sebagai tombol *on* untuk mengaktifkan semua energimu. Patuhilah perintah tersebut dengan antusias, bukannya membesar-besarkan dalih. Relakan dirimu dibentuk oleh ayah, ibu, Pak Kiai, Pak Guru, dan lain-lain. *Gak* usah kebanyakan tanya, *gak* usah memainkan dalih! *Just do it* aja! Awalnya memang terasa berat, lama-lama berat juga (*just joke*). Beratnya paling cuma satu ons:

- Berat disiplin: 1 ons
- Berat karena penyesalan: 1 ton



Disiplin, rela dibentuk memang perih. Tapi perihnya masih terukur. Semua pemimpin kharismatik pernah merasakannya. Tapi perih karena penyesalan, duh jangan sampai deh! Perihnya berlipat hingga dada terasa sesak, air mata mengalir deras hingga jantung tak mampu berdetak lagi karena beratnya menanggung semua penderitaan itu.

Bab 14

Saya Juga Nge-game, Kok

Walaupun sudah di atas 40 tahun, tapi saya *nge-game* juga kok, Dik. Serius.

Senin hingga Jumat bekerja sambil serius menulis naskah, Sabtu Minggu *nge-game* bersama anak istri. Sabtu siang *nge-game* bentar, saat sore ngajar ngaji anak istri. Habis ngajar, *nge-game* bentar. Saat petang bersama anak istri ke masjid untuk salat jemaah bersama warga kampung. Selesai salat, makan bersama sambil nonton TV, habis itu jalan-jalan sambil belanja. Selesai belanja *nge-game* lagi.



Dik, ketahuilah bahwa jiwa ini cepat bosan. Hanya kita sendiri yang paling tahu bagaimana cara menghibur diri di



sela-sela kesibukan. *Game* penting untuk menghibur diri, tapi ingat *game* bukanlah prioritas pertama, melainkan nomor sekian. Salat, belajar, bergurau dengan anggota keluarga, baru *game*. Saat ada undangan ceramah, maka beberapa hari sebelum berceramah, saya belajar dengan keras. Saya harus menghafal semua materi yang akan saya sampaikan. Habis ceramah, acara sukses, nah waktunya santai, *nge-game*. Intinya ada saatnya belajar tekun, ada saatnya *game*, silakan cerdik dalam menjaga urutan prioritas. Fokus belajar di sekolah 6 jam, saat pulang *nge-game* 30 menit, wow ... sip deh. Belajar di rumah 2 jam, lalu *nge-game* 30 menit, juga bagus. Yang jelek itu belajar cuma 10 menit, *nge-gamenya* 3 jam, duh... jangan deh!

Anak sulung saya, Mbak Hani juga hobi *game*, saya *gak* marah, malahan senang. Dua minggu lebih dia belajar tekun bersama ibunya karena akan menghadapi ujian akhir semester. Selesai ujian, dia santai sambil *nge-game*. Saat buku rapor dibagikan, dia mendapat peringkat 4. Wow ... seneng banget rasanya, *congrat* ya, Mbak. Bosan main di rumah, dia pun minta bermain di wahana mainan yang ada di Ambarrukmo Plasa, Jogja. Kami tidak keberatan, malahan senang. Santri saya, Si Akram (bukan nama sebenarnya) tekun mengaji mulai pukul 4 hingga 5 sore. Habis ngaji, dia *nge-game* juga dengan wajah ceria. Dik, *nge-game* tuh baik, silakan tapi sekali lagi *game* adalah prioritas terakhir, dahulukan dulu kegiatan yang benar-benar penting.

Jiwa itu cepat lelah, cepat bosan, dan cepat bete memang kenyataannya seperti itu. Beban kerja yang berat kalau *gak*



diimbangi dengan relaks/main *game*/wisata, terus gimana? Apa kuat? Saya mau cerita lagi ya, Dik. Kebetulan tiga tahun ini lagi fokus menulis naskah. Begitu mulai bab pertama, maka tak ada lagi santai. Senin hingga Jumat fokus menulis dengan memanfaatkan waktu luang setelah bekerja. Sabtu Minggu istirahat. Minggu depan nulis lagi bab demi bab hingga selesai sesuai target, biasanya targetnya 300 halaman. Dibutuhkan kerja keras sekitar 3 bulan untuk menyelesaikan satu naskah. Lelah banget lho, Dik. Pulang kerja, tidur bentar nanti sekitar pukul 1 malam, bangun untuk menulis. Capai, ya tidur. Berangkat kerja, setiap ada waktu luang walau sedikit dipergunakan untuk menulis. Perlu diketahui bahwa menulis itu butuh ide yang banyak. Inilah yang menjadikan saya seperti 'terpenjara', tak bisa ke mana-mana. Ketika buku belum mencapai bab terakhir, otak terus-menerus bekerja keras mencari ide-ide baru. Dia bekerja kayak reflek karena memang saya perintahkan seperti itu. Pernah kejadian nulis lagi bab pertengahan, saya pun relaks sebentar di waduk Gunung Rowo Pati, Jateng. Raga sudah di depan waduk yang menghijau, indah tapi pikiran tak bisa istirahat. Dia terus-menerus bekerja keras mencari ide untuk bab selanjutnya hingga selesai. Duh lelah banget otak saya. Saya perintahkan otak untuk istirahat sebentar untuk menikmati indahnya alam, tak bisa karena dia sudah terbiasa bekerja keras. Dia belum istirahat kalau belum mencapai bab terakhir. Yang paling mengerikan tuh saat berkendara motor dari Semarang pulang menuju ke Jogja, setiap Jumat malam. *Start* dari Semarang pukul 9 malam. Dalam perjalanan, ketika ide muncul di kepala, saya langsung berhenti, mengeluarkan HP untuk mencatat ide-ide



itu. Sekejap kemudian motor jalan lagi. Lima, sepuluh menit kemudian, muncul ide *gak* berhenti, kutunggu ide muncul hingga tiga ide. Saya berhenti lagi untuk menulis ide-ide itu. Lelah? Pasti, tapi *gimana* lagi. Otak ini seakan *gak* mau berhenti bekerja kalau belum sampai di bab terakhir. Perjalanan Semarang—Jogja yang normalnya 3 jam, kalau *disambi* nulis ide di tengah perjalanan, bisa hingga 5 jam.

Ada saatnya menanam, ada saatnya panen. Ketika naskah sudah jadi, nih kinerja otak benar-benar ‘berhenti’. Relaks, tak mikir apa-apa waktunya *game*. Kerja/belajar terus-menerus, buruk. Tapi, *nge-game* terus juga buruk. Saatnya memainkan irama harmoni. Kerja, belajar, ibadah, istirahat, *nge-game*, silaturahmi, bergaul dengan sahabat, jalan-jalan, dan aktivitas lainnya silakan rancang dengan sangat harmoni. Dik, kita hanyalah manusia lemah, kekuatannya sangat terbatas. Kalau terlalu dipaksa, tak mampu, kita bisa gila. Iya, bisa gila. Hal ini pernah terjadi pada salah satu pelajar di Jawa Tengah. Pemuda ini sangat pandai, bahkan mendekati jenius. Sang *ortu* menginginkan anaknya menjuarai olimpiade matematika, Mulailah pemuda ini belajar dan belajar, tapi belajarnya keterlaluhan hingga tak harmoni lagi. Sang *ortu* terus memaksa anaknya. Yah, *gimana* lagi, namanya manusia. Kemampuan pasti ada batasnya. Tak kuat menerima beban yang begitu berat dari orangtua, lambat laun syarafnya layu. Bunga yang layu, mungkin sekali siram dengan air langsung segar. Lha kalau syaraf yang layu, duh ... pingin nangis rasanya jika mengenang kisah ini.



Ada saatnya serius belajar, ada saatnya serius bekerja, ada saatnya tertawa dalam permainan. Karena usia saya sudah kepala empat, supaya bisa relaks, saya main dengan anak-anak, atau mengajak mereka jalan-jalan, mancing bareng. Oya kebetulan sekitar 2km dari rumah ada lokasi budidaya ikan koi dan arwana. Tempatnya sejuk, anak-anak senang, seminggu sekali kami sering santai di situ. Melihat koi gendut yang berenang ke sana-ke mari sanggup mengusir kejenuhan seminggu menulis. Anak-anak juga terhibur banget, bahkan Rima bela-belain *nyebur* ke kolam untuk menangkap ikan koi.

Saya pernah mempunyai seorang santri yang bekerja sebagai PNS. Beliau dekat sekali dengan Pak Gubernur. Beliau pernah menceritakan bahwa kerja menjadi gubernur itu sangat berat. Bangun Subuh, salat lalu menuju ke meja kerja. Beliau harus menandatangani tumpukan berkas, kalau disusun sepanjang 3—6 meteran deh. Kalau tanda tangan sih mudah, yang sulit adalah menganalisa. Jika salah, urusannya bakalan ribet. Dua jam berkutat dengan dokumen, lalu sang Gubernur masuk kantor, itu pun kerjaannya banyak karena harus mengurus jutaan penduduk. Dik, dari kisah ini semoga kamu bisa merenung bahwa memang kehidupan ini berat, aturlah kehidupanmu dengan harmoni. Ada saatnya belajar, ada saatnya bekerja, ada saatnya ibadah, ada saatnya bergurau dan ada saatnya *nge-game*, Bro. Jos.



Bab 15

Malas Taat

Jika kamu memutuskan untuk malas taat kepada Allah, yuk sejenak kita simak kisah ini. Ibnu Abid-Dunya berkata, “Aku diberitahu Abdul Mukmin bin Abdullah bin Isa Al Qaisy, dia bercerita bahwa ada seorang tukang gali kubur yang ditanya, “Apa keanehan yang pernah engkau lihat?” Dia menjawab, “Aku pernah menggali kuburan seseorang yang ternyata ada bekas tusukan paku di sekujur tubuhnya dan ada satu paku besar yang menancap di kepalanya dan satu lagi di bagian kakinya.”

Begitulah nasib dari manusia yang malas taat kepada Allah. Dik, ayo berjuang untuk taat kepada Allah. Awalnya memang berat, tapi kalau sudah jadi kebiasaan, maka akan terasa ringan. Lagian yang taat juga bukan kamu aja, miliaran manusia di bumi tunduk patuh kepada

*Jadilah anak langit
yang kakinya
menyentuh tanah,
sedangkan hatinya
ke langit.*



Allah. Jadi salat rame-rame, ibadah rame-rame, taat rame-rame, bahagia rame-rame, inilah kebahagiaan yang sesungguhnya di dunia ini melebihi kelezatan makan dan minum.

Dik, jadilah anak langit yang kakinya menyentuh tanah, sedangkan hatinya ke langit. Apa maksudnya ? Bahasa sederhananya:

- Salat dan ibadah artinya hati kita mengharapkan surga yang di langit.
- Mengaji, mencari ilmu, ikhlas, hati kita mengharapkan surga yang di langit.
- Jujur, sabar, gigih, mengajak kebaikan semuanya adalah amalan yang akan menjadikan manusia menjadi anak langit, anak surga.
- Bohong, malas, licik, iri, dengki, meninggalkan salat menjadikan orang itu anak neraka.

Adik mempunyai hati nurani yang tajam, pasti sudah mengetahui poin mana saja yang seharusnya dipilih surga atau neraka. Hidup cuma sekali, semoga tidak salah pilih ya, Dik.

Saat menimba ilmu di kota Surabaya sekitar 25 tahun yang lalu, Pak Kiai pernah cerita bahwa ada dua orang yang meninggal bersamaan. Sebut aja namanya Bapak Ran dan Bapak Tun. Masyarakat menyiapkan kuburan untuk kedua orang ini. Beberapa saat setelah di kubur, pihak keluarga besar Bapak Ran protes karena seharusnya lubang kuburan Bapak Ran tertukar. Ada dua lubang kubur yang berjajar. Harusnya Bapak



Ran di masukkan ke lubang kuburan sebelah kiri, tapi lubang kuburan yang sebelah kiri dipakai untuk mengubur jenazah Pak Tun. Masalah ini tak kunjung selesai, akhirnya diputuskan untuk menggali kubur lagi. Jenazah Pak Ran dan Pak Tun dikeluarkan lagi untuk ditukar lubang kuburan. Beberapa menit kemudian ada kejadian aneh, padahal baru di dalam kuburan beberapa jam, saat dikeluarkan dari lubang kubur, jenazah Pak Ran sudah terpotong-potong. Kerjaan siapa ini? Kok bisa? Kejadian ini membuktikan bahwa memang siksa kubur itu ada.

Dik, walau sudah 25 tahun yang lalu, kisah ini masih terrekam kuat dalam pikiranku. Saya sangat takut terhadap siksa kubur. Kalau kita buka sejarah, ternyata semua orang saleh juga sangat takut kepada siksa, takut neraka, takut Allah. Wow ... inilah ketakutan yang baik, yang akan membawa kita menuju kepada kepatuhan totalitas kepada Allah. Dik, saatnya mengubah jiwa! Yang awalnya malas, atau setengah malas taat kepada Allah, sudahlah tak ada gunanya bermalas-malasan. Bagaimanapun juga suatu saat malaikat Izrail akan mendatangi lalu merampas nyawa kita. Harta yang banyak di rumah suatu saat nanti akan 'dirampas' oleh anak cucu kita. Tinggal raga yang tergeletak tak berdaya di dalam kubur. Cacing dan belatung memakan raga itu. Apa lagi yang tersisa? *Nothing* habis sudah. Tinggal amal kebaikan dan pahala yang kita kumpulkan saat hidup di dunia, itu pun kalau ada. Lha kalau tak ada?

Kemarin petang Budhe (panggilan untuk saudara tua dari ibu/bapak) saya meninggal. Usia beliau sekitar 77 tahun.



Banyak saudara dan kerabat yang menangisi kepergiannya. Tapi, saya *gak* menangis, saya malah tersenyum. Kenapa? Kuamati delapan tahun terakhir, Budhe sangat rajin menuaikan salat jemaah di masjid. Beliau tidak ke masjid kalau lagi sakit. Begitu sehat hari-hari dihabiskan menuju ke rumah Allah yang mulia. Tua, badan ringkih, tapi sanggup istikamah melangkahkan kaki ke masjid, wow ... pasti sekarang beliau sudah beterbangan di surga, menikmati buah-buahan di sana. Duh, kok jadi iri, ya? Jiwa ini berkata bangga, “Budhe, selamat ya aku akan berusaha untuk menyusulmu. Entar kita main bersama di surga. Amin.”

Anak surga atau anak neraka, begitulah masa depan kita. Jika ada manusia yang memilih menjadi anak surga, hati ini senang banget. Tapi jika ada saudara kita yang memilih menjadi anak neraka, duh ... walaupun bukan kerabat sendiri, hati ini pilu seakan teriris. Sebut aja namanya Mas Mon, tetangga di Pati Jateng. Beliau sering membantu Ibu memperbaiki listrik di rumah. Gak ada angin gak ada hujan, tiba-tiba beliau meninggal dunia karena kebanyakan menenggak minuman keras. Duh ... badanku sempat gemetar mendengar kabar itu. Dik, ayolah semangat taat kepada Allah! Mungkin kamu berbisik, “Baiklah, aku akan taat kepada Allah jika aku bisa melihatnya.” Hal ini pernah kejadian di Mesir. Di kampus disaksikan oleh teman-temannya, dia berorasi menghadap langit. Dia memaksa Allah untuk menampakkan diri. Dia memaksa dan memaksa. Begitu matanya tak tampak Allah, seketika itu juga dia berkesimpulan bahwa Allah

Berambisilah yang kuat untuk meraih surga, karena tiket ke surga tuh sangat mahal.



itu tak ada. Akhirnya pemuda tersebut pulang, menceritakan kejadian ini kepada kerabat keluarganya sambil makan bersama. Selesai cerita, pemuda ini terpeleset, telinganya memasukkan air dan mati *na'udzu billahi min dzalik*.

Dik, setiap hari kaki kita melangkah menjauhi kampung dunia. Setiap hari kaki kita melangkah mendekati alam kubur. Dekat ... dekat ... semakin dekat. Di antara zaman Sunan Kalijaga hingga Pak Karno, apakah ada orang yang masih hidup? *Enggak* ada, habis semua. Itulah kenapa kita harus taat kepada Allah supaya di alam kubur kita bisa nyaman, bebas beterbangan ke surga, memakan buah-buahan yang kita suka.

Dik, berambisilah yang kuat untuk meraih surga, karena tiket ke surga itu sangat mahal. Tiket itu harus dibayar dengan keringat, air mata, pengorbanan, disiplin ibadah hingga puluhan tahun sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

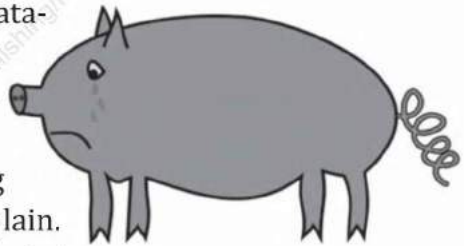
Surga tuh *gak* gratis, Bro.

Sebagaimana makan siang, *gak* ada yang gratis.

Bab 16

Malas Salat

Seorang anak mendatangi Nabi Muhammad sambil menangis. Peristiwa itu sangat mengharukan beliau yang sedang duduk bersama sahabat yang lain. “Mengapa engkau menangis wahai anakku?” tanya Rasulullah.” Ayahku telah meninggal tetapi tiada seorang pun yang datang melayat. Aku tidak mempunyai kain kafan, siapa yang akan memakamkan ayahku dan siapa pula yang akan memandikannya?” tanya anak itu.



*Babi termasuk
hewan super-
malas.*

Segeralah Nabi Muhammad saw., memerintahkan Abu Bakar dan Umar untuk menjenguk jenazah itu. Betapa ter-

peranjatnya Abu Bakar dan Umar, mayat itu berubah menjadi seekor babi hutan. Kedua sahabat segera kembali melapor kepada Nabi Muhammad. Maka datanglah sendiri Nabi Muhammad ke rumah anak itu. Didoakan kepada Allah sehingga babi hutan itu kembali berubah menjadi jenazah manusia. Kemudian Nabi menyalatkan dan meminta sahabat untuk memakamkannya. Betapa herannya para sahabat, ketika jenazah itu akan dimakamkan berubah kembali menjadi babi hutan. Melihat kejadian itu, Rasulullah menanyakan anak itu apa yang dikerjakan oleh ayahnya selama hidup. “Ayahku tidak pernah mengerjakan salat selama hidupnya,” jawab sang anak. Kemudian Rasulullah bersabda kepada para sahabatnya, “Para sahabat, lihatlah sendiri. Begitulah akibat jika orang meninggalkan salat selama hidupnya. Ia akan menjadi babi hutan di hari kiamat.”

Babi termasuk hewan yang paling malas. Dia hanya makan makanan yang ada di dekatnya. Ada nasi segar dia makan, ada nasi yang sudah busuk dia juga memakannya. Maaf, bahkan kotorannya sendiri dimakan, yang penting ada di dekatnya. Sangat jauh berbeda dengan kambing, sapi atau ayam. Perhatikanlah ayam dia rela mengais makanan seharian, dia hanya mau makanan yang baik. Bahkan kambing sangat selektif, rumput yang kurang segar, dia *gak* mau makan.

Dik, *gak* boleh malas karena lambang kemalasan adalah babi. Dik, kemalasan tidak pernah diajarkan oleh Allah, Nabi Muhammad saw., atau ortu. *Gak* pernah, Dik.



Kafetaria: makan enak dulu, baru bayar.

Dunia: bayar dulu, baru makan enak.

Akhirat: salat dulu dong, baru masuk surga.

Yuk sejenak kita silaturahmi ke masa lalu. Dulu, Mansyur bin Mu'tamir suka mengerjakan salat di atas rumahnya. Ketika ia meninggal dunia, ada seorang bocah yang berkata kepada ibunya, "Bu, batang kurma yang ada di atas rumah fulan sudah tidak terlihat." Ibunya menjawab, "Anakku, itu bukan batang kurma, itu adalah Mansyur yang sudah meninggal dunia." Saking lama dan khusyuknya dia mendirikan salat, hingga dari kejauhan tampak seperti batang kurma. Semoga kisah ini bisa memotivasi kita untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan salat.

Pesan saya, *please* deh jangan pernah meninggalkan salat! Jangan! Allah sangat marah kepada manusia yang *gak* mau salat. Enam siksaan manusia yang *gak* mau salat:

1. Angan-angan tiada akhir yang selalu menguasainya.
2. Serakah yang tidak pernah disertai Qana'ah
3. Dicabut darinya kenikmatan beribadah.
4. Ditimpa ketakutan yang sangat pada hari kiamat.
5. Dihisab dengan hisab yang sangat berat.
6. Mengalami kesedihan yang berkepanjangan.



Dik, saya mau tanya, “Jika kamu ketiduran, hingga tidak salat bagaimana perasaanmu?” Jika jiwamu biasa-biasa saja, itu tandanya imanmu tipis banget. Tapi jika jiwamu merasa takut kepada Allah, khawatir Allah murka, hingga kamu menyesal dan takkan mengulangi kesalahan ini lagi, inilah tanda bahwa imanmu tebal, kuat dan memang seperti itulah seharusnya.

Salat ya, Dik. Berusahalah untuk salat tepat waktu. Bersamaan dengan latihan tepat waktu berusahalah untuk salat dengan khushyuk. *Gimana* caranya? Rumus untuk khushyuk: setiap berdiri untuk salat, bayangkanlah neraka jahanam ada di sebelah kirimu. Iya, bayangkan dan bayangkan, maka ketakutan positif akan hadir, saat itulah kamu akan merasakan kekhusyukan seperti yang dirasakan oleh para sahabat Nabi dan para ulama. Jika salat wajib sudah dikerjakan dengan baik, cobalah latihan mengerjakan salat malam. Hassan bin Athiyyah berkata, “Barangsiapa berlama-lama mengerjakan *qiyamullail*, maka ia akan merasa ringan ketika harus berdiri lama di hari kiamat.” Zaman dahulu, jika umur seorang hamba sudah mencapai 40 tahun, ada yang kasurnya dilipat, diganti dengan tikar biasa, supaya tidur tidak terlalu lama sehingga bisa fokus mengerjakan salat malam. Untuk apa tidur lama, suatu saat juga akan tidur dengan sangat lama.

Dik, salatnya! Jangan pernah sekalipun mempunyai ide untuk malas salat. Para ulama sepakat bahwa meninggalkan salat termasuk dosa besar yang dosanya lebih besar dari melaksanakan dosa besar lainnya. Ibnu Qayyim Al Jauziyah ra., mengatakan, “Kaum muslimin bersepakat bahwa meninggalkan



salat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkannya akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat.” (**Ash Sholah, hal. 7**) Dinukil oleh Adz Dzahabi dalam *Al Kaba’ir*, Ibnu Hazm ra., berkata, “Tidak ada dosa setelah kejelekan yang paling besar daripada dosa meninggalkan salat hingga keluar waktunya dan membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang bisa dibenarkan.” (**Al Kaba’ir, hal. 25**) Adz Dzahabi ra., juga mengatakan, “Orang yang mengakhirkan salat hingga keluar waktunya termasuk pelaku dosa besar. Dan yang meninggalkan salat secara keseluruhan, yaitu satu salat saja dianggap seperti orang yang berzina dan mencuri. Karena meninggalkan salat atau luput darinya termasuk dosa besar. Oleh karena itu, orang yang meninggalkannya sampai berkali-kali termasuk pelaku dosa besar sampai dia bertobat. Sesungguhnya orang yang meninggalkan salat termasuk orang yang merugi, celaka, dan termasuk orang mujrim (yang berbuat dosa).” (**Al Kaba’ir, hal. 26—27**)

Bab 17

Malas Zikir

Zikir adalah ibadah yang mudah dikerjakan tapi begitu besar pahalanya. Saat berangkat ke sekolah, daripada melamun di jalan silakan ucapkan *subhanallah* 11 kali atau 33 kali, terserah kamu. Saat santai daripada buang waktu untuk *game*, lebih baik ucapkan *laa ilaha illallah* 100 atau 200 kali. Hati jadi sejuk, jiwa tenang, wajah segar, pikiran pun nyaman.



Nabi Muhammad saw., bersabda, “Wasiatku adalah bacalah kalimat *Laa ilaha illallah*, jika ditimbang dengan langit dan bumi, ia pasti lebih berat.” **(HR. Al Bazzar)** Bisa Adik bayangkan, sekali mengucapkan kalimat *Laa ilaha illallah*, kita mendapat pahala yang lebih besar dari langit dan bumi, tunggu apa lagi? Saatnya memperbanyak zikir.



Dik, jika malas zikir yuk sejenak kita silaturahmi ke masa lalu. Salamah berkata, “Khalid bin Mi’dan membaca *subhaanallah* sebanyak 40 ribu kali setiap hari selain membaca Al-Qur’an. Ketika ia meninggal dunia, dan diletakkan di atas pembaringan untuk dimandikan, ia menggerakkan jarinya begini (dalam keadaan bertasbih).” Hikmahnya adalah orang yang rajin berzikir, maka senantiasa hidup walaupun raganya sudah mati. Wow, saatnya menghidupkan hati dengan zikir, maka kita akan hidup selamanya walaupun kaki sudah tidak lagi menginjak tanah dunia.

Semua ciptaan Allah berzikir. Pohon, tanah, gunung, bintang, matahari, dan lain-lain. Ikuti aja kebiasaan mereka, mudah kok. Dik, ibadah zikir adalah ibadah yang paling fleksibel dibandingkan ibadah lainnya. *Gak* harus berwudu, tempatnya juga di mana pun (selain kamar mandi dan tempat kotor lainnya). Saat main sepeda, silakan ucapkan *alhamdulillah* beberapa kali. Saat terbaring sakit, ucapkan *hasbunallah wa ni’mal wakil* 11 atau 100 kali, terserah kamu. Saat pergi ke luar kota, jalan-jalan, ke rumah teman, lagi bete, suntuk, boring, uring-uringan, banyak masalah daripada *nge-game*, mending dipakai untuk berzikir.

Orang yang rajin
berzikir senantiasa
hidup walaupun
raganya sudah mati.

Manusia bagai tanaman, ilmu dan zikir bagai air untuk menyiram tanaman tersebut sehingga jadi hidup dan segar. Sebaliknya, jika malas cari ilmu, malas zikir, maka tanaman



tersebut akan mati. Yang mati bukan raganya, tetapi hatinya. Ciri-ciri hati yang mati adalah tidak mau menerima nasihat. Dik, apabila hati lalai tidak atau sangat jarang mengingat Allah ka-

Permisalan orang yang mengingat Rabbnya dengan orang yang tidak mengingat Rabbnya seperti orang yang hidup dengan yang mati.

rena sibuk dengan nafsu syahwat, ibarat pohon yang tidak pernah mendapatkan air. Mengingat Allah ibarat air yang menyiram pohon. Jika tak pernah, ibarat pohon, tidak pernah mendapatkan air, dia akan kering, ranting-ranting patah, daun berguguran, pohon akan mati dan hanya bisa jadi kayu bakar, bahan bakar api neraka.

Ada ulama yang jika kembali pulang ke rumah, beliau memaksa dirinya untuk berzikir kepada Allah sampai ke tempat ini dan ini. Lalu beliau memaksa hatinya untuk berzikir dari tempat ini ke ini, dari ini ke ini, terus sampai tiba di rumah. Yuk sejenak kita merenungi ayat-ayat tentang zikir/ mengingat Allah:

"Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku pun mengingatmu dan bersyukur kepada-Ku, dan jangan kamu ingkari nikmat-Ku."

(QS. Al-Baqarah: 152)

"Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang (hari-hari tasyriq)."

(QS. Al-Baqarah: 203)



Jangan beranjak dulu, ya! Yuk, sejenak kita khidmat merenungi sabda Nabi Muhammad saw., dan para ulama dulu tentang zikir/ mengingat Allah:

Dari Abu Ad Darda` ra., ia berkata, “Nabi saw., bersabda, ‘Maukah aku beritahukan kepada kalian mengenai amalan kalian yang terbaik, dan yang paling suci di sisi Raja (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian daripada bertemu dengan musuh kemudian kalian memenggel leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?’ Mereka berkata, ‘Ya.’ Beliau berkata, ‘Berzikir kepada Allah taala.’”

Mu’adz bin Jabal ra., berkata, “Tidak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan dari azab Allah daripada zikir kepada Allah.”

(HR. Tarmidzi 3299, shahih)

Dari Abu Musa ra., dia berkata, “Nabi saw., bersabda, ‘Permisalan orang yang mengingat Rabbnya dengan orang yang tidak mengingat Rabbnya seperti orang yang hidup dengan yang mati.’”

(HR. Bukhari: 5928)

Ibnu Rajab menuturkan bahwa Abu Muslim Al-Kaulani, lisannya tidak pernah berhenti berzikir kepada Allah. Suatu hari beliau menghadap kepada Muawiyah sementara beliau tiada berhenti berzikir. Muawiyah kemudian berkata kepadanya, “Apakah ini suatu kegilaan, wahai Abu Muslim?” “Bukan, melainkan kerinduan, wahai Muawiyah! Rindu kepada rida



Allah, rindu kepada anugerah Allah, rindu untuk berhubungan dengan Allah,” jawab Abu Muslim. Karena terus-menerus berzikir dan berhubungan dengan Allah, beliau diselamatkan Allah Swt., tatkala dilemparkan ke dalam kobaran api oleh Aswad Al-Unsiy. Ketika masih di udara sebelum masuk kobaran api, beliau mengucapkan *hasbunallah wa ni’mal wakil* (artinya: cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung). Kalimat itu adalah kalimat yang pernah diucapkan Nabi Ibrahim as., ketika dilemparkan ke dalam api dan juga pernah diucapkan oleh Nabi Muhammad saw., tatkala dikatakan kepada beliau,

“Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu. Karena itu, takutlah kepada mereka.” Maka perkataan itu membuat mereka bertambah kuat imannya dan mereka berkata, “Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”

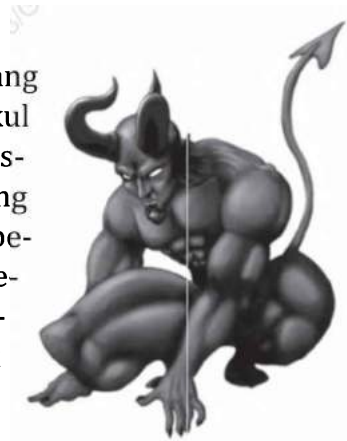
(QS. Ali Imran: 173)

Maka, ketika Abu Muslim jatuh ke dalam api, Allah menjadikan api tersebut dingin dan menyelamatkannya. Kejadian ini terjadi pada masa pemerintahan Abu Bakar ra. Abu Muslim kemudian pergi meninggalkan Yaman dan disambut dengan hangat oleh khalifah Abu Bakar, Umar, dan para sahabat yang lain. Umar ra., berkata, “Selamat datang wahai umat Muhammad yang diperlakukan Allah seperti Nabi Ibrahim as.”

Bab 18

Kekuatan Ada di Hati

Saat melintasi daerah Simpang Lima Semarang sekitar pukul 10 malam, saya melihat ratusan suporter bola dari luar kota sedang beristirahat di pinggir jalan. Kesebelasan mereka akan bertanding besok. Mereka setia menempuh perjalanan ratusan kilometer untuk mendukung kesebelasan tercinta. Pertanyaannya adalah, “Kenapa fisik mereka begitu kuat? Padahal tak ada hotel, menginap di pinggir jalan, kok bisa?” Ada santri yang bercerita bahwa puluhan pemuda mengendarai motor butut bersama-sama, start dari Semarang—Palembang, *what?* Bener bro, bukan berita bohong. Mereka membutuhkan waktu selama enam bulan pulang pergi Semarang—Palembang. Kenapa lama banget? Motor butut butuh perawatan di sana-sini, kalau tak





ada uang untuk beli makanan mereka ngamen di perempatan lampu merah, lalu jalan lagi pelan-pelan dari satu kota ke kota yang lain hingga sampai di kota tujuan. Fisik mereka begitu kuat untuk *ngerjain* hobi, tapi ketika mengerjakan salat, apakah mereka kuat berlama-lama?

Jangan pedulikan nafsu yang terus merengek-rengek minta supaya berhenti belajar atau berhenti ibadah.

Ada anak yang *nge-game* mulai dari sahur (saat bulan puasa/sekolah libur) hingga Isya, mereka kuat, tapi giliran mengaji dapat satu halaman dah bilang capai, ngantuk, dan seabrek alasan lainnya, Kenapa? Karena kekuatan seorang muslim itu bukan di raganya, melainkan di hatinya. Seorang ulama saleh bernama Syumaith berkata, “Sesungguhnya Allah meletakkan kekuatan seorang mukmin di dalam hatinya, bukan di tubuhnya. Tidakkah Anda melihat bahwa orang tua yang sudah lemah masih berpuasa di siang hari yang sangat panas dan bangun malam? Padahal orang muda tidak mampu melakukannya.”

Dik, silakan renungkan perkataan ini! Jadi ketika Adik baru saja belajar, lalu terasa lelah dan ingin menghentikan belajar, itu semua bukan keinginan dari hati Adik, tapi keinginan nafsu yang sering terkena bisikan setan supaya memilih malas. Jangan mau dibohongi setan! Teruslah belajar, rajinlah ibadah. Adik kuat lho jika serius belajar seratus halaman buku dalam sehari, bahkan sangat kuat asalkan Adik mau menaklukkan nafsu kemalasan yang sering menguasai Adik. Saatnya



rajin, jadikan belajar sebagai kebiasaan. Jangan pedulikan nafsu yang terus merengek-rengok minta supaya berhenti belajar, berhenti ibadah, jangan ladehi omongan nafsu karena di sebelahny ada setan.

Malam tahun baru, nafsu mengajak nonton kembang api. Lumayan asyik tapi apa manfaatnya? Saat itu saya masih di Pulau Batam. Pas malam tahun baru ada acara pelatihan dai di Pulau Galang (naik motor sekitar satu jam dari Pulau Batam). Nafsu menyuruh saya untuk menikmati kembang api, tapi hati menyuruh saya untuk menghadiri acara pelatihan dai. Galau bentar sih, tapi akhirnya saya mantap memilih mengikuti latihan dai. Perjalanan menuju ke Pulau Galang serem, Bro. Kiri kanan jalan dipenuhi hutan, sepi. Satu yang membuatku merasa ngeri, yaitu entar kalau ban bocor *gimana*? Tapi alhamdulillah semua lancar, dimudahkan oleh Allah. Acaranya sungguh menarik luar biasa. Start pukul 9 malam, selesai sekitar pukul 12 malam, dilanjutkan acara salat malam, istirahat. Pagi harinya, mata ini dimanjakan oleh pemandangan laut. Beberapa pulau tampak tersenyum menyambut pagi yang indah.

Yuk sejenak kita simak sabda Nabi dan para ulama tentang nafsu. Dalam Shahihain, dari Nabi saw., beliau bersabda, *“Surga itu dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disukai dan neraka dikelilingi dengan berbagai syahwat.”* Nabi saw., juga bersabda, *“Seseorang di antara kalian tidak beriman sehingga keinginannya mengikuti apa yang kubawa.”* Al Fudhail Bin Iyadh berkata, *“Barangsiapa mengikuti nafsu dan menuruti syahwat, maka terputuslah tali taufik darinya.”* Suatu hari Al Mu’tashim

berkata kepada seorang rekannya, *“Hai Fulan, jika nafsu di-manja, maka pikiran menjadi sirna.”* Seorang Arif bijaksana berkata, *“Tunggangan yang paling cepat ke surga ialah zuhud di dunia dan tunggangan yang paling cepat ke neraka ialah mencintai syahwat.”*

Dik, renungkanlah. Jika nafsu mencampuri suatu urusan, pasti ia akan merusakkannya. Jika nafsu mencampuri pernikahan, maka yang terjadi adalah perzinahan. Jika nafsu mencampuri hukum, maka yang terjadi adalah pelanggaran hukum. Jika nafsu mencampuri urusan pekerjaan, maka yang terjadi adalah penyalahgunaan wewenang, korupsi waktu, korupsi uang, dan lain-lain. Jika nafsu mencampuri urusan pakaian, maka yang terjadi adalah timbulnya mode gaya pakaian yang membuka aurat. Jika nafsu mencampuri pembicaraan, maka yang terjadi adalah kemarahan, atau kebohongan, atau kelicikan. Jika nafsu mencampuri ibadah, maka yang terjadi adalah ibadah tidak lagi ikhlas, malahan riya, atau meremehkan ibadah.

Abu Bakar Al Warraq berkata, “Jika nafsu yang menang, maka hati menjadi gelap. Jika hati menjadi gelap, maka dada terasa sesak. Jika dada menjadi sesak, maka akhlak menjadi buruk. Jika akhlak menjadi buruk, maka dia membenci orang lain, dan orang lain pun membencinya.”

Hasan bin Ali Al-Muthawwi’y berkata, “Berhala setiap manusia adalah nafsunya. Barangsiapa menghancurkan berhala itu dengan cara menentanginya, maka ia layak disebut pemberani.” Allah berfirman, “Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai sesembahan-



nya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).” **(QS. Al-Furqan 43—44)**

Dik, kamu harus berlatih mengendalikan hawa nafsu, kalau tidak nafsu akan senantiasa mengendalikanmu. **Latihan pertama:** bunuh monsternya selagi masih kecil. Ketika kamu akan belajar, tiba-tiba nafsu berbisik, “Belajarnya entar ajalah! Lagian, besok *gak* ada ulangan. Mending *chatting* sama Bella imut!” Ajakan nafsu, ibaratkan seperti monster. Iya, ajakan pertama bagai monster yang masih kecil. Bunuh aja! *Gak* usah ikut ajakan nafsu. Kenapa harus dibunuh? Jika dibiarkan, nafsu akan mengajak untuk yang kedua kali, ketiga kali, kesepuluh kali, keseratus kali, wow bagai monster dia akan membesar sehingga kamu takkan mungkin lagi melawannya. Sekali aja nafsu dituruti, maka dia akan terus-terusan minta, duh ... inilah musibah sebenarnya. Dik, kamu harus berani membunuh monster jahat yang kadang bersemayam di dalam dadamu. Jangan ikuti kehendak nafsu, maka seketika itu juga monster akan terbunuh. *Are you brave?*

Latihan kedua: jauhi teman yang hobi menuruti nafsu. Para pemalas itu bagai sindrom penyakit influenza, kamu akan tertular jika dekat-dekat dengannya, padahal kita semua membutuhkan motivasi setiap hari supaya bisa rajin. Kita sudah bersiap belajar, dia pun kirim *chat*, “Untuk apa belajar, toh nanti juga akan jadi pengangguran juga.” Awalnya sudah malas belajar, ditambah bujuk rayu teman yang malas,



akhirnya *chit-chat* yang menang, belajarnya kalah. Dik, teman yang malas bisa menyeretmu ke dalam jurang neraka yang paling dalam. Sebaliknya teman yang rajin bisa membawamu terbang menuju kebahagiaan yang hakiki. Saatnya selektif memilih kawan.

Latihan ketiga: ulangi dan ulangi sehingga menjadi habit (kebiasaan). Dik, kebiasaan itu awalnya seperti sarang laba-laba rentan banget, mudah koyak. Tapi kalau diulang-ulang, akan menjelma menjadi tali yang sangat kuat. Tidak meladeni *chat* teman (*chat*-nya gak bermutu) adalah sebuah keputusan yang bagus. Kalau keputusan ini diulang dan diulang hingga satu bulan saja, maka akan tercipta habit yang bagus dan memberdayakan. Habit ini akan menjadikan kamu mempunyai banyak waktu untuk belajar dan menghafal. Kayak salat lima waktu, karena kita sudah mengulangnya hingga ribuan kali, maka habit ini benar-benar bagai mesin yang akan membawa kita menuju kebahagiaan dunia akhirat. Dik, berani mengulangi, ya!

Latihan keempat: rajinlah berdoa. Kita sudah berusaha maksimal, tapi tetap juga harus minta tolong kepada Allah dengan doa rutin penuh kesungguhan. Setan senantiasa menggoda kita setiap hari, maka kita perlu perisai supaya selamat dari godaan setan. Salah satu perisai itu adalah doa. Jika kita meminta kepada manusia, kebanyakan mereka jadi sebel sama kita, tetapi jika kita meminta kepada Allah, Allah semakin sayang kepada kita. Dik, rajin berdoa, ya mintalah kepada Allah supaya dikuatkan dalam melawan hawa nafsu.



Yuk, sejenak kita merenung tentang manusia yang tak mampu menaklukkan hawa nafsu, selalu sombong, dan angkuh. Namanya Nicholas Fouquet, menteri keuangan Raja Louis XIV pada tahun-tahun pertama pemerintahannya adalah pria paling murah hati yang sangat

menggemari pesta-pesta mewah, wanita-wanita cantik, dan puisi. Ia juga menggemari uang, karena ia menjalani gaya hidup mewah. Fouquet pintar dan sangat diperlukan Raja, jadi ketika perdana menteri Jules Mazarin meninggal pada tahun 1661, Nicholas Fouquet berharap ditunjuk sebagai penggantinya. Tapi ternyata, Sang Raja malah memutuskan menghapus kedudukan tersebut. Tindakan ini dan tanda-tanda lain membuat Fouquet curiga bahwa ia tidak disukai lagi, jadi ia memutuskan untuk menjilat Raja dengan menggelar pesta paling spektakuler yang pernah dilihat dunia.

Jika kita meminta kepada manusia, kebanyakan mereka jadi sebel sama kita, tetapi jika kita meminta kepada Allah, Allah semakin sayang kepada kita.

Pesta itu dimulai dengan makan malam mewah yang terdiri dari tujuh jenis hidangan, menyajikan beragam masakan dari Timur yang belum pernah dicicipi di Prancis, dan juga beragam hidangan baru yang diciptakan khusus malam itu untuk menghormati Raja. Usai makan malam, mereka berjalan-jalan ke kebun Chateau itu dan keliling istana menteri. Fouquet menemani Sang Raja muda melewati semak-semak dan petak bunga yang diatur secara geometris. Setelah tiba di kanal kebun, mereka menonton pertunjukan kembang api disertai pagelaran drama Moliere. Pesta itu berjalan hingga



larut malam, dan semua orang setuju bahwa itulah pesta paling menakjubkan yang pernah mereka hadiri.

Keesokan harinya, Fouquet ditangkap oleh pemimpin *muskateer* raja, D'Artagnan. Tiga bulan kemudian, ia disidang karena mencuri uang bendahara negara. (Sesungguhnya, sebagian besar tindakan pencurian yang ditudingkan kepadanya dilakukan atas nama raja dan atas seizin raja). Fouquet dijatuhi hukuman dua puluh tahun penjara, yang terletak di pegunungan Pyrenees yang tinggi yang sepi dan terasing.

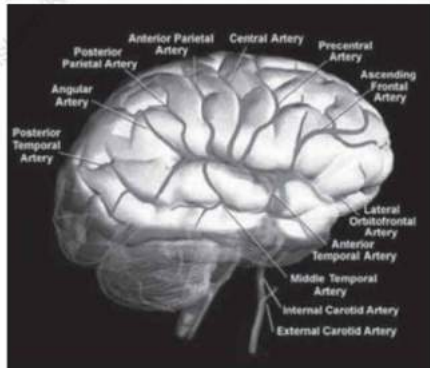
Hikmahnya: Louis XIV adalah seorang pria yang angkuh dan arogan yang selalu ingin menjadi pusat perhatian; ia tidak setuju jika kemewahannya dilampaui oleh seseorang. Nafsunya semakin menjelma menjadi monster. Ibaratnya Fouquet sombong kepada orang yang angkuh, sehingga dia sendiri yang terjungkal. Kata Voltaire, "Ketika malam dimulai, Fouquet berada di puncak dunia. Pada saat malam berakhir, ia berada di dasar dunia."

Bab 19

Efek Sujud

Sujud adalah salah satu posisi kepala yang sangat dicintai Allah. Biasa kepala letaknya di atas, kini saat sujud, kepala menempel di tanah, merendahkan hati kepada Allah, wow indah banget.

Perhatikan gambar ini. Dunia kedokteran mengatakan bahwa darah membawa nutrisi yang dikirimkan ke tubuh. Di saat sujud, posisi kepala di bawah. Karena pengaruh gravitasi, lebih banyak darah yang mengalir ke kepala dan otak sehingga nutrisi dari darah dapat diserap oleh otak lebih banyak. Hasilnya kinerja otak bisa lebih bagus.





Dari segi ibadah, yuk sejenak kita menyimak kisah orang saleh masa lalu. Seorang ahli ibadah bernama Murrah Al Hamdzany biasa sujud lama sehingga tanah-tanah mengusamkan keningnya. Setelah dia meninggal dunia, ada seseorang dari keluarganya mimpi bertemu dengannya, dan bekas sujudnya itu seperti bintang kejora. Keluarga itu bertanya, “Apakah bekas yang menempel di keningmu itu?” Dia menjawab, “Bekas sujud karena pengaruh tanah itu diberi cahaya.” “Di mana martabatmu di akhirat?” Dia menjawab, “Di martabat yang baik, suatu tempat tinggal yang penghuninya tidak berpindah dan tidak mati.”

Silakan diingat kalimat ‘bintang kejora’. Begitulah manusia yang sangat mencintai sujud. Dik, janganlah sujud terlalu cepat! Kalau memang terburu-buru, silakan sujud lima detik atau tujuh detik. Kalau banyak waktu luang, silakan sujud hingga 30 detik, 60 detik atau lebih. Saat sujud, tak usah memikirkan acara TV/*game*. Konsentrasi total kepada Allah, rindu kepada surga, takut kepada neraka hingga latihan untuk meneteskan air mata. Kalau memang masih kuat sujud lama, silakan berdoa dalam hati berdoalah sebanyak-banyaknya saat sujud.

Ma’dan bin Abi Tholhah Al Ya’mariy, ia berkata, “Aku pernah bertemu Tsauban –bekas budak Rasulullah saw., lalu aku berkata padanya, ‘Beritahukanlah padaku suatu amalan yang karenanya Allah memasukkan

Karena pengaruh gravitasi maka lebih banyak darah yang mengalir ke kepala dan otak sehingga nutrisi dari darah dapat diserap oleh otak lebih banyak.



ku ke dalam surga.' Ketika ditanya, Tsauban malah diam. Kemudian ditanya kedua kalinya, ia pun masih diam. Sampai ketiga kalinya, Tsauban berkata, 'Aku pernah menanyakan hal yang ditanyakan tadi pada Rasulullah saw. Beliau bersabda, 'Hendaklah engkau memperbanyak sujud (perbanyak salat) kepada Allah. Karena tidaklah engkau memperbanyak sujud karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatmu dan menghapuskan dosamu.' Lalu Ma'dan berkata, 'Aku pun pernah bertemu Abu Darda' dan bertanya hal yang sama. Lalu sahabat Abu Darda' menjawab sebagaimana yang dijawab oleh Tsauban padaku.'" **(HR. Muslim no. 488)**

Dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasulullah saw., bersabda, "Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika dia sedang sujud, maka perbanyaklah doa." **(HR. Muslim, no. 482)** Hadis agung ini menunjukkan keutamaan dan tingginya kedudukan sujud dalam salat serta keutamaan memperbanyak doa di dalamnya karena waktu sujud adalah saat yang dijanjikan pengabulan doa padanya.

Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika dia sedang sujud, maka perbanyaklah doa.

Dalam hadis lain dari 'Abdullah bin 'Abbas ra., Rasulullah saw., bersabda, "Adapun (di waktu) sujud maka bersungguhsungguhlah untuk berdoa padanya karena pantas untuk dikabulkan doamu (pada waktu itu)."

Hadis riwayat Rabi'ah bin Kaab Al Aslami ra., ia berkata, "Pernah saya bermalam di rumah Rasulullah saw. Saya



membawa air untuk wudu beliau dan untuk membersihkan buang air. Beliau mengatakan kepada saya, 'Mintalah!' Saya menjawab, 'Saya meminta kepada engkau supaya dapat menemani engkau dalam surga.' Beliau menjawab, 'Atau bukan itu?' Saya menjawab, 'Itulah' (permintaan saya). Beliau berkata, 'Tolonglah aku untuk kepentinganmu itu dengan memperbanyak sujud.'"

Sa'id bin Al Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin 'Amru—Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab—Syu'aib bin Abi Hamzah Dinar—Al Hakam bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman berkata, "Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri berkata, 'Telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dan 'Atha' bin Yazid Al Laitsi bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepada keduanya bahwa orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan melihat Rabb kita pada hari kiamat nanti?' Beliau menjawab, 'Apakah kalian dapat membantah (bahwa kalian dapat melihat) bulan pada malam purnama, bila tidak ada awan yang menghalanginya?' Mereka menjawab, 'Tidak, wahai Rasulullah.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah kalian dapat membantah (bahwa kalian dapat melihat) matahari, bila tidak ada awan yang menghalanginya?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Beliau lantas bersabda, 'Sungguh kalian akan dapat melihat-Nya seperti itu juga. Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat, lalu Allah Swt., berfirman, 'Barangsiapa menyembah sesuatu, maka ia akan ikut dengannya.' Maka di antara mereka ada yang mengikuti matahari, di antara mereka ada yang mengikuti bulan dan di antara mereka ada pula yang mengikuti thaghut-thaghut. Maka tinggallah umat ini, yang di antaranya



ada para munafiknya. Maka Allah mendatangi mereka dan lalu berfirman, 'Aku adalah Rabb kalian.' Mereka berkata, 'Inilah tempat kedudukan kami hingga datang Rabb kami. Apabila Rabb kami telah datang pasti kami mengenalnya.' Maka Allah mendatangi mereka seraya berfirman, 'Akulah Rabb kalian.' Allah kemudian memanggil mereka, lalu dibentangkanlah Ash Shirath di atas neraka Jahannam. Dan akulah orang yang pertama berhasil melewatinya di antara para Rasul bersama umatnya. Pada hari itu tidak ada seorang pun yang dapat berbicara kecuali para Rasul, dan ucapan para Rasul adalah 'Ya Allah selamatkanlah, selamatkanlah.' Dan di dalam Jahannam ada besi yang ujungnya bengkok seperti duri Sa'dan (tumbuhan yang berduri tajam). Pernahkah kalian melihat duri Sa'dan?" Mereka menjawab, 'Ya, pernah.' Beliau melanjutkan, 'Sungguh dia seperti duri Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui ukuran besarnya duri tersebut kecuali Allah. Duri tersebut akan menusuk-nusuk manusia berdasarkan amal-amal mereka. Di antara mereka ada yang dikoyak-koyak hingga binasa disebabkan amalnya, ada pula yang dipotong-potong kemudian selamat melewatinya. Hingga apabila Allah berkehendak memberikan rahmat-Nya bagi siapa yang dikehendaki-Nya dari penghuni neraka, maka Allah memerintahkan malaikat untuk mengeluarkan siapa saja yang pernah menyembah Allah. Maka para malaikat mengeluarkan mereka, yang mereka dikenal berdasarkan tanda bekas-bekas sujud (atsarus sujud). Dan Allah telah mengharamkan

Setiap anak keturunan Adam akan dibakar oleh neraka kecuali mereka yang memiliki atsarus sujud.



kepada neraka untuk memakan (membakar) atsarus sujud, lalu keluarlah mereka dari neraka. Setiap anak keturunan Adam akan dibakar oleh neraka kecuali mereka yang memiliki atsarus sujud. Maka mereka keluar dalam keadaan sudah hangus terbakar (gosong), lalu mereka disiram dengan air kehidupan kemudian jadilah mereka tumbuh seperti tumbuhnya benih di tepian aliran sungai. Setelah itu selesailah Allah memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya. Dan yang tinggal hanyalah seorang yang berada antara surga dan neraka, dan dia adalah orang terakhir yang memasuki surga di antara penghuni neraka yang berhak memasukinya, dia sedang menghadapkan wajahnya ke neraka seraya berkata, 'Ya Rabb, palingkanlah wajahku dari neraka! Sungguh anginnnya neraka telah meracuni aku dan baranya telah memanggang aku.' Lalu Allah berfirman, 'Apakah seandainya kamu diberi kesempatan kali yang lain kamu tidak akan meminta yang lain lagi?' Orang itu menjawab, 'Tidak, demi kemuliaan-Mu, ya Allah! Maka Allah memberikan kepadanya janji dan ikatan perjanjian sesuai apa yang dikehendaki orang tersebut. Kemudian Allah memalingkan wajah orang tersebut dari neraka. Maka ketika wajahnya dihadapkan kepada surga, dia melihat taman-taman dan keindahan surga lalu terdiam dengan terpegun sesuai apa yang Allah kehendaki. Kemudian orang itu berkata, 'Ya Rabb, dekatkan aku ke pintu surga!' Allah azza wajalla berfirman, 'Bukankah kamu telah berjanji dan mengikat perjanjian untuk tidak meminta sesuatu setelah permintaan kamu sebelumnya?' Orang itu menjawab, 'Ya Rabb, aku tidak mau menjadi ciptaan-Mu yang paling celaka.' Allah kembali bertanya, 'Apakah kamu bila telah diberikan permintaanmu



sekarang ini, nantinya kamu tidak akan meminta yang lain lagi?" Orang itu menjawab, "Tidak, demi kemuliaan-Mu. Aku tidak akan meminta yang lain setelah ini." Maka Rabbnya memberikan kepadanya janji dan ikatan sesuai apa yang dikehendaki orang tersebut. Lalu orang tersebut didekatkan ke pintu surga. Maka manakala orang itu sudah sampai di pintu surga, dia melihat keindahan surga dan taman-taman yang hijau serta kegembiraan yang terdapat di dalamnya, orang itu terdiam dengan tertegun sesuai apa yang Allah kehendaki. Kemudian orang itu berkata, 'Ya Rabb, masukkanlah aku ke surga! ' Allah berfirman, 'Celakalah kamu dari sikap kamu yang tidak menepati janji. Bukankah kamu telah berjanji dan mengikat perjanjian untuk tidak meminta sesuatu setelah kamu diberikan apa yang kamu pinta?' Orang itu berkata, 'Ya Rabb, janganlah Engkau menjadikan aku ciptaan-Mu yang paling celaka.' Maka Allah azza wajalla tertawa mendengarnya. Lalu Allah mengizinkan orang itu memasuki surga. Setelah itu Allah azza wajalla berfirman, 'Bayangkanlah!' Lalu orang itu membayangkan hingga setelah selesai apa yang ia bayangkan, Allah berfirman kepadanya, 'Dari sini.' Dan demikianlah Rabbnya mengingatkan orang tersebut hingga manakala orang tersebut selesai membayangkan, Allah berfirman lagi, 'Ini semua untuk kamu dan yang serupa dengannya.' Abu Sa'id Al Khudri berkata kepada Abu Hurairah, 'Sesungguhnya Rasulullah saw., bersabda, 'Allah berfirman, 'Ini semua untukmu dan sepuluh macam yang serupa dengannya.' Abu Hurairah berkata, 'Aku tidak mengingat dari Rasulullah saw., kecuali sabdanya, "Ini semua untuk kamu dan yang serupa dengannya.' Abu Sa'id Al Khudri berkata, 'Sungguh aku



mendengar beliau menyebutkan: ‘Ini semua untukmu dan sepuluh macam yang serupa dengannya.’”

Nabi Muhammad saw., bersabda, “Setiap orang dari umatku pasti aku kenal pada hari kiamat kelak.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana Tuan mengenal mereka, padahal mereka di antara banyak makhluk?” Sabdanya “Bagaimana pendapatmu bila di tengah kumpulan kuda warna hitam terdapat seekor kuda yang terdapat warna putih cerah di dahinya? Bukankah engkau dapat mengenali-nya?” Jawab mereka, “Ya.” Sabdanya, “Sesungguhnya pada hari itu umatku memancarkan cahaya putih di keningnya bekas sujud dan cahaya putih wajah, tangan, dan kakinya bekas wudu.” **(HR. Ahmad)**

Mereka dikenal karena adanya bekas sujud pada dahinya dan Allah mengharamkan (api) neraka memakan (membakar) tanda bekas sujud sehingga mereka dikeluarkan dari neraka.

Beliau juga bersabda, “Apabila Allah menghendaki ahli neraka diberi rahmat, Allah akan memerintahkan malaikat untuk mengeluarkan orang-orang yang menyembah kepada Allah, lalu mereka mengeluarkannya. Mereka dikenal karena adanya bekas sujud pada dahinya dan Allah mengharamkan (api) neraka memakan (membakar) tanda bekas sujud sehingga mereka dikeluarkan dari neraka. Semua anggota badan anak Adam akan dimakan oleh (api) neraka, kecuali tanda bekas sujud.” **(HR. Bukhari Muslim)**

Bab 20

Andalkan Diri Sendiri

Seorang murid yang hobi menyontek, walaupun tidak ketahuan guru, tetap saja tidak akan bisa berprestasi walaupun nilainya bagus. Saya belum pernah mendengar tukang nyontek bisa mendapat peringkat satu atau dua.

Dik, ketika budaya menyontek sudah menjadi kebiasaan, maka saat menemui pelajaran sulit jiwanya akan berkata, “Halah, *gak* usah dipelajari, besok nyontek aja, abis perkara.” Artinya, anak ini tak pernah maksimal dalam belajar. Kebiasaan buruk ini jika berlangsung sampai kuliah, musibah deh. Dik, mohon diingat bahwa kita sekolah bukan mencari nilai, tetapi mencari ilmu. Jadi silakan berpikir bagaimana caranya supaya ilmu semakin





bertambah banyak, bukannya terus-menerus fokus kepada nilai.

Sebut saja namanya Mbak Silvi. Dia lulus kuliah dengan prestasi yang bagus. Ada lowongan PNS di divisi tertentu. Jumlah pendaftar pada divisi tersebut hampir seribu orang. Hingga tes tahap akhir, yang dinyatakan lulus cuma satu, yaitu Mbak Silvi. *Gimana* nasib pelamar yang lain? Gaji mereka nol alias pengangguran, sedangkan Mbak Silvi sudah bisa tersenyum karena bulan depan sudah gajian. Modal untuk mengalahkan pesaing bukan dengan duit atau kekuatan, tapi dengan kepintaran. Kalau Adik tak pintar, malas belajar terus *gimana* dengan masa depan Adik?

Sudahlah, saatnya rajin belajar, tak usah menyontek! Lagian, menyontek adalah kebohongan, dosa. Menyontek berarti membohongi orangtua. Itu artinya menyontek termasuk durhaka kepada orangtua. Dik, kamu pasti tahu bahwa durhaka kepada orangtua termasuk dosa besar. Silakan memilih yang jujur-jujur saja, sifat durhaka silakan buang ke tempat sampah. Jangan pernah berangkat ke sekolah dengan membawa kedurhakaan, kasihan *ortu* ya, Dik.

Menyontek adalah sebuah kebohongan, dosa. Menyontek berarti membohongi orangtua. Itu artinya menyontek termasuk durhaka kepada orangtua.

Dari gurupkn.com, nih ada tip sederhana supaya semangat belajar:



1. Bergaul dengan orang yang bersemangat belajar

Teman sangat mempengaruhi diri kita, apalagi jika kita sering bersamanya maka apa yang menjadi sifatnya atau kebiasaannya mudah sekali menular. Teman yang malas dapat membuatmu terpengaruh dan ikut-ikutan malas, kadang kita malas belajar karena teman kita juga malas belajar. Sebaliknya teman yang bersemangat dalam belajar sangat mempengaruhi kita sehingga kita ingin mencontohnya. Aura positif yang ditimbulkan dapat menular. Maka pandai-pandailah dalam memilih teman karena teman sangat mempengaruhi kehidupan kita. Bahkan jika kita ingin mengenal seseorang, kita bisa melihat dengan siapa dia berteman saja.

2. Buat target yang ingin dicapai

Dalam usaha mencapai tujuan, target sangat penting untuk dituliskan, jangan hanya diingat karena kekuatan otak kita tidak mampu selalu mengingat. Tulis target yang harus kita capai pada kertas lalu tempelkan pada tempat-tempat yang sering kita lihat, seperti lemari, dinding kamar, buku agenda atau diarmu. Dengan menulis target yang akan kita capai mempunyai kekuatan yang besar dalam mencapai keberhasilan. Dik, buatlah seolah-olah seperti kita dikejar anjing. Seseorang yang dikejar anjing, dia akan berlari sekuat tenaga tanpa mempedulikan bahaya dan rintangan yang ada, dia akan fokus agar dapat selamat dari kejaran anjing tersebut. Jika Anda dalam belajar juga seperti tersebut maka target akan cepat tercapai.



3. Menunda kesenangan

Tanamkanlah dalam pikiranmu bahwa sesuatu yang diawali dengan perjuangan pasti akan diakhiri dengan kesenangan dan kebahagiaan. Maka tunda terlebih dahulu kesenanganmu, ganti dengan melakukan perjuangan belajar menuntut ilmu, walaupun memang rasanya pahit, tetapi jika kita telah menjalaninya maka kita akan merasakan kenikmatannya. Belajar itu menyenangkan karena kita akan bisa mengerti apa pun yang ingin kita ketahui. Menunda kesenangan terlebih dahulu demi kebahagiaan panjang selanjutnya tidak ada ruginya, daripada sekarang kita bersenang-senang tetapi kita tidak tahu bagaimana nasib kita di masa depan tanpa mempersiapkannya sekarang. Jadi berjuanglah terlebih dahulu dengan semangat belajar.

Tulis target yang harus kita capai pada kertas lalu tempelkan pada tempat-tempat yang sering kita lihat.

4. Buktikan pada orang-orang bahwa dirimu pintar

Sebenarnya setiap orang telah diberi kekuatan otak untuk berpikir yang tidak berbeda jauh antara satu dengan lainnya. Yang menentukan kita pintar atau tidak bukan 100% kekuatan otak, tetapi kemauan. Seorang yang memiliki kemauan tinggi juga mempunyai motivasi tinggi dalam mencapai target. Buktikan kepada orang-orang bahwa kamu termasuk orang yang mempunyai kemauan yang tinggi. Semangat belajar yang tinggi akan menjadikan dirimu lebih



pintar. Orang yang pintar sering terkalahkan dengan orang yang rajin dan mempunyai kemauan tinggi. Jadi buktikan bahwa kamu pun bisa menjadi orang pintar.

5. Atur waktu belajar

Atur waktumu dalam segala kegiatan yang akan dilakukan. Mengatur waktu akan menjadikan diri kamu berlatih disiplin serta tidak bertingkah semaunya sendiri atau sesuai kehendak hati. Mungkin ketika kita sedang patah

Mengatur waktu akan menjadikan diri anda berlatih disiplin serta tidak bertingkah semaunya sendiri.

hati, padahal besok akan ujian, kita tidak *mood* belajar. Hal ini yang harus dihindari karena belajar tetap harus berjalan. Maka dari itu, buatlah jadwal agar kita tidak terbawa emosi dengan perasaan hati. Jika sudah melihat jadwal belajarmu maka lakukanlah, tetapi bukan berarti kamu harus benar-benar ketat dengan diri sendiri ya. Jika kamu sakit bisa beristirahat terlebih dahulu. Jika jadwalmu bermain ya silakan gunakan waktunya untuk bermain. Dengan mengatur waktu belajar maka kamu akan fokus dengan belajar karena waktu bermain, belajar atau yang lain telah terpisah-pisah dengan baik.

6. Fokus lima menit

Hal tersulit dalam melakukan sesuatu, yaitu untuk memulainya. Kadang kita berpikir melakukan hal lain lebih nyaman dan asyik, tetapi sebenarnya ini adalah pikiran otak yang dapat disiasati. Untuk menghindari sulit memulai



belajar maka bayangkan terlebih dahulu bahwa kamu belajar hanya 5 menit saja, setelah itu akan berhenti. Dengan demikian otak akan lebih tertarik untuk belajar karena hanya sebentar. Tetapi setelah kamu belajar dalam 5 menit, otak akan merasakan suatu kenyamanan sehingga kamu pun enggan memulai sesuatu yang lain lagi. Tetapi dengan catatan dalam lima menit pertama kamu benar-benar fokus dengan belajar.

7. Stop atau start di bagian menarik

Saat kamu sedang belajar, tetapi ingin melakukan sesuatu hal, misalnya makan atau minum, maka berhentilah saat sedang belajar di bagian yang menarik. Hal ini akan memotivasi diri untuk memulai belajar lagi setelah makan atau minum, karena pikiranmu akan merasa penasaran dengan kelanjutannya. Ini merupakan trik yang bisa kamu coba.

8. Singkirkan atau menjauh dari gangguan

Banyak gangguan yang membuat dirimu merasa tergoda untuk beralih dari belajar dan melakukan aktivitas lain, misal menonton TV, tiduran, bermain *game*, atau *chattingan* dengan teman. Maka sebelum mulai belajar singkirkan hal-hal tersebut atau pilihlah tempat belajar yang terhindar dari berbagai gangguan tersebut. Hal ini akan membuat belajarmu menjadi lebih fokus.

Beranilah untuk menghukum diri sendiri dengan hukuman yang positif.



9. Buat sebuah *reward* dan hukuman

Reward dan hukuman akan memicu semangat belajar sehingga kita berpikir jika tidak mencapai target akan mendapat hukuman. Hal ini seperti memaksa diri untuk belajar, tetapi tidak masalah karena paksaan akan menjadi kebiasaan jika dilakukan secara terus-menerus dalam waktu minimal 40 hari. Jika kamu tidak percaya kamu bisa mencobanya sendiri.

10. Menonton film motivasi atau membaca novel motivasi

Kadang ada juga orang yang lebih termotivasi ketika membaca novel atau menonton film dibanding mendapat nasihat orang lain atau melihat keberhasilan orang lain, hal ini karena setiap orang mempunyai tingkat emosional yang berbeda. Kamu dapat mencoba untuk menonton film atau membaca novel motivasi agar semangat belajar bisa semakin meningkat. Kamu dapat memilih novel atau film yang sesuai dengan dirimu untuk meningkatkan semangat dalam belajar.

11. Menanamkan kemauan atau niat yang tinggi untuk belajar

Jika jiwa kita telah tertanam kemauan dan niat yang tinggi maka belajar akan menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi beban, tetapi yang ada hanya kenikmatan dan kenyamanan karena mendapat banyak informasi yang sebelumnya belum kita ketahui.



12. Menempelkan kata-kata motivasi di dinding kamar

Kata-kata motivasi jika ditempel di dinding kamar, akan selalu terlihat oleh kita sehingga ketika merasa malas, kita akan melihat dan tergugah kembali semangat kita. Hal tersebut seperti menjadi pengingat diri ketika malas.

13. Menggunakan teknik belajar yang efektif

Kita harus pintar menggunakan teknik belajar karena akan mempengaruhi otak kita dalam bekerja menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Belajar lebih efektif dengan teknik 3x1 jam dibanding 1x3 jam. Jadi lebih baik kita belajar 3 kali dengan durasi sekali belajar 1 jam dibanding dengan belajar 1 kali dengan durasi langsung 3 jam.

14. Pelajari teknik membaca cepat

Dengan teknik pintar membaca cepat maka informasi dan ilmu pengetahuan akan dengan cepat kita peroleh, apalagi di era modern ini, kemampuan membaca cepat akan semakin menyukkseskanmu untuk meraih keberhasilan.

15. Pelajari teknik mengingat dengan kata kunci atau akronim

Otak lebih tajam mengingat suatu hal yang pendek. Maka buatlah kata kunci atau akronim untuk membantu otak dalam mengingat pelajaran sehingga daya ingat dan konsentrasi akan meningkat.

Bab 21

Singa dan Nyamuk

Nyamuk selalu berusaha mengganggu dan menyakitinya, namun itu semua tidak menarik perhatian singa, ia tak menoleh sedikit pun pada nyamuk. Sebab singa sudah sibuk dengan target-target besar yang harus diraihkannya ketimbang seekor nyamuk.



Dik, kamu ibarat seekor singa yang gagah. Target besar kamu adalah menjadi muslim yang taat kepada Allah Swt., badan yang sehat, dan rajin belajar. Nyamuk kehidupan adalah masalah-masalah kecil yang selalu menghampirimu. Malas, cengeng, buang-buang waktu, nge-*game*, menunda, khawatir, teman yang negatif dan lain-lain semua itu bagai nyamuk



yang selalu mengganggu, tak usah dihiraukan! Sore hari, saatnya mengaji Qur'an, tapi TV menayangkan acara yang menurutmu bagus, sudahlah fokus saja dengan mengaji, silakan matikan TV lalu berangkat mengaji. Anggaplah acara TV yang tak penting sebagai nyamuk pengganggu dalam kehidupanmu. Di malam hari saatnya belajar, tiba-tiba kamu melihat beberapa teman ngajak ngobrol lewat sosmed, tak usah ditanggapi! Silakan tetap dengan agenda semula, yaitu belajar. Di siang hari beberapa teman mengajakmu untuk main *game on line* yang menurutmu akan menyita banyak waktu efektif, tak usah hiraukan ajakan mereka. Katakan dalam hati, "Aku tak mau waktuku hilang percuma untuk hal-hal yang kurang memberi manfaat." Saya yakin kamu sanggup.

Perhatikanlah seorang anak yang fokus menghafal Qur'an setiap hari hingga enam tahun menghafal, akhirnya dia sanggup menghafal seluruh surah dalam Qur'an. Merekalah anak-anak yang berjiwa besar, selalu fokus kepada target-target besar yaitu Qur'an. Ikuti semangat mereka! Dik, mempelajari ilmu sekolah tuh jauh lebih ringan daripada menghafal Qur'an, jadi kamu pasti bisa asalkan jiwamu besar, bukan jiwa-jiwa kerdil yang mudah diganggu. Silakan berdoa sebelum belajar, duduklah dengan tenang, lalu baca dan pahami halaman demi halaman buku pelajaran/buku islami. Jadikan belajar sebagai hobi, hal ini akan menjadikanmu kuat membaca berjam-jam.

Dik, ketahuilah bahwa ilmu agama Islam mempunyai banyak keistimewaan di banding yang lainnya. Itulah kenapa kamu berusaha untuk fokus mempelajarinya sekuatnya. Di antara keistimewaan ilmu:



1. Ilmu adalah jalan yang penuh berkah. Allah menjelaskan tentang Nabi Isa bahwa beliau bersabda, “Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab dan dia menjadikanku seorang Nabi. Dan dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada.” **(QS. Maryam: 30—31).** Sufyan bin Uyainah berkata, “Maksud dari Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada adalah bahwa Dia menjadikanku seorang PENGAJAR kebaikan di mana saja aku berada.” Ini menunjukkan bahwa pengajaran ilmu oleh seseorang kepada orang lain adalah keberkahan yang ditempatkan Allah pada kebaikan tersebut.
2. Ilmu adalah kehidupan hati. Sesungguhnya Allah menjadikan ilmu bagi hati tak ubahnya seperti hujan bagi bumi. Sebagaimana bumi tidak mendapatkan kehidupan tanpa hujan, maka tak ada kehidupan hati tanpa ilmu. Di sebutkan dalam al Muwatha’ bahwa Luqman berkata kepada anaknya, “Anakku, duduklah kepada para ulama, dan mendekatlah kepada mereka dengan kedua lututmu karena Allah menghidupkan hati dengan cahaya hikmah sebagaimana air hujan menghidupkan bumi.”
3. Pencari ilmu itu seperti mujahid (orang yang berjuang di jalan Allah). Nabi saw., bersabda, “Barangsiapa masuk ke masjid ini untuk mempelajari kebaikan atau untuk

Sebagaimana bumi tidak mendapatkan kehidupan tanpa hujan, maka tak ada kehidupan hati tanpa ilmu.



mengajarkannya, maka ia seperti mujahid di jalan Allah.”
(HR. Ibnu Hibban)

4. Tentang firman Allah, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia.” **(QS. Al-Baqarah 201)**. Al Hasan berkata, “Yang dimaksud dengan kebaikan di dunia adalah ilmu.” Tentang firman Allah, “Dan kebaikan di akhirat.” **(QS. Al-Baqarah 201)**. Al Hasan berkata, “Yang dimaksud dengan kebaikan di akhirat adalah surga.”
5. Ilmu itu lebih baik dari ibadah-ibadah sunnah. Ibadah sunnah memberi manfaat kepada si pelakunya sendiri, sedangkan ilmu bisa memberi manfaat kepada pemiliknya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Islam ini bisa berkembang ke seluruh penjuru dunia karena orang yang berilmu.
6. Mencari ilmu adalah perbuatan yang paling utama. Imam Syafi’i berkata, “Tidak ada sesuatu setelah ibadah wajib yang lebih baik daripada mencari ilmu.”
7. Orang berilmu mempunyai kelebihan. Ali bin Abi Thalib berkata, “Orang berilmu itu lebih besar pahalanya daripada orang yang berpuasa yang mengerjakan qiyamullail, dan berperang di jalan Allah.”
8. Ilmu adalah pemimpin amal perbuatan. Ibnu Qoyyim berkata, “Sesungguhnya ilmu adalah pemimpin amal perbuatan dan panglimanya, sedang amal perbuatan adalah pengikutnya dan anak buahnya.



9. Mencari ilmu termasuk kebaikan yang paling utama. Umar bin Khaththab berkata, “Jika seseorang keluar dari rumahnya dengan menanggung dosa sebesar gunung Tihamah. Jika ia mendengar ilmu, ia takut dan bertobat, maka ia pulang ke rumahnya dalam keadaan tidak mempunyai dosa. Oleh karena itu, jangan tinggalkan majelis para ulama.”

Bab 22

Tujuh Puluh Tahun



Yuk kita berandai-andai, sekali lagi cuma berandai-andai lho, Dik. Andaikan umur kita ditakdirkan Allah selama 70 tahun saja, mana yang terbaik untuk mengisi umur:

1. Bersantai ria, *nge-game* siang malam, supermalas, lalu mati saat umur 70 tahun.
2. Rajin ibadah, rajin mengaji, senantiasa memikirkan surga, lalu mati umur 70 tahun.

Mana yang akan Adik pilih? Mana pilihan yang paling ideal? Menurut saya sih poin b, itulah yang sangat pas, pantas, dan terbaik. Nabi Muhammad, para sahabat, dan orang saleh memilih point b sehingga kehidupan mereka di dunia sangat indah.

Dik, lihatlah orang yang memilih untuk malas. Sebenarnya kehidupan mereka tuh sangat membosankan karena itu-itu aja. Sehari nge-game, tiba-tiba dia merasakan kebosanan yang luar biasa, apakah dia lalu pergi ke masjid? Pasti enggak. Mungkin langsung *chatting* di *sosmed*, ngobrol ngalor ngidul dengan tema-tema yang tidak bermutu.

Kakak akan bercerita tentang masa lalu, boleh? Saat muda, saya ikut klub pengajian. Saat ada waktu luang, kami ramai-ramai mendaki Gunung Arjuno yang ada di dekat Malang Jawa Timur. Mendaki bareng, senyum bareng, capai bareng, saat di puncak gunung zikir bareng, wow menurut saya inilah momen terindah dalam perjuangan mencari ilmu, menguatkan raga sekaligus dekat dengan alam. Dik, ayolah kita rajin, *gak* ada gunanya bermalas-malasan karena hanya akan membuang umur yang sangat berharga.

Dik, saatnya mengubah kebiasaan, dari yang paling kecil paling sederhana. Pergi ke mall, yang biasanya cuma beli makanan dan senang-senang doang, cobalah mampir ke toko buku, silakan membeli buku-buku keislaman yang bermutu. Saat berlibur, yang biasanya salat di perjalanan kurang khusyuk, cobalah berlibur di tengah alam, silakan memanfaatkan keadaan ini bersama keluarga salat jemaah di tengah alam, pasti indah banget. Silakan teruskan daftar ini, buat sekreatif



mungkin! Jangan biarkan waktu terbuang percuma hanya untuk kegiatan yang sepele yang tidak ada hubungannya dengan kebaikan dunia dan akhirat.

Orang-orang dahulu adalah teladan manusia tentang maksimal menggunakan waktu. Ar Rabi' bin Sulaiman berkata, "Imam Sfafi'i membagi malam menjadi tiga bagian. Sepertiga untuk menulis, sepertiga untuk salat, dan sepertiga untuk tidur." Hebat banget ya beliau. Buah dari kesungguhan itulah, maka hingga sekarang kaum muslimin banyak yang menggunakan fatwa beliau sebagai pedoman hidup. Sore hari, banyak dari pemuda yang menghabiskan waktu untuk *nge-game* atau berselancar di sosmed, tapi tidak dengan ulama dulu. Al auza'i berkata, "Apabila selesai salat Asar, Hassan bin Athiyyah menyendiri di salah satu bagian masjid, lalu beliau berzikir kepada Allah sampai matahari terbenam."

Dik, cobalah meniru kebiasaan Syaikh Hassan ini. Abis Asar, daripada nonton TV, cobalah untuk zikir. Membaca Qur'an termasuk zikir yang utama. Cobalah membaca Qur'an satu ain, atau dua ain lumayan kok. Syukur-syukur mengaji ke Pak Kiai, mendalami Islam pasti sangat bermanfaat daripada megang gadget melulu. Dik, di dalam jiwamu bersemayam dua kekuatan, yaitu hati dan nafsu. Hati cenderung patuh kepada Allah, sedangkan nafsu condong kepada setan. Dik, andaikan nafsu senantiasa merayumu untuk membuang-buang waktu di depan sosmed atau game, cobalah latihan untuk mendepat nafsu:

Nafsu: "Sore gini, mending *WhatsApp* ama si Keisha. Siapa tahu entar dia mau sama kamu. Kamu harus berjuang untuk mendapatkannya. Harus ... harus, Bro."

Hati: “Emm, iya sih kadang aku tertarik sama dia, tapi ...”

Nafsu: “Pasti kamu takut dosa, ya?”

Hati: “Iya. Lagian ortu juga tak mengizinkan aku pacaran.”

Nafsu: “Hahahaha, kan bisa bohong. Andaikan Keisha diambil orang lain, *gimana* perasaamu?”

Hati: “Hmm ... pedih.”

Nafsu: “Bagus deh kalau kamu mau jujur. Sekarang juga cepat *WhatsApp* dia.”

Hati: “.....” (mendesah lemah)

Nafsu: “Ayoooo!!! Jika Keisha ilang, bisa jadi seumur hidup kamu takkan mendapatkan gadis secantik itu.”

Hati: “Aku takut Allah. Aku takut neraka. Aku takut siksa.”

Nafsu: “Bro, Allah itu Maha pengampun. Yang penting habis pacaran, lalu kamu istigfar. Dosa dikit lalu istigfar gitu caranya.”

Hati: “Aku gak suka usulanmu. Itu namanya mempermainkan istigfar. Udahlah, aku mau makai caraku sendiri aja. Sore gini, aku mau zikir, ngaji atau membantu orangtua. Mending mengerjakan yang bermanfaat aja.”



Bab 23

Paku dan Bunga

Bayangkan satu kebaikan yang Adik kerjakan, ibarat satu bunga yang tumbuh di hati Adik. Salat, puasa, belajar, melangkahakan kaki ke masjid, mendatangi pengajian, jujur, berbakti kepada orangtua, zikir, mencintai Allah, dan lainnya adalah kebaikan-kebaikan yang Adik kerjakan setiap hari. Setahun, lima tahun, hingga 70 tahun selalu berbuat kebaikan. Wow, semua dijumlahkan. Bayangkan, misalkan angka penjumlahan menunjukkan bahwa selama rentang waktu 70 tahun Adik sudah mengerjakan jutaan kebaikan. Jutaan kebaikan ibarat jutaan bunga yang tumbuh di hati Adik. Jutaan bunga itu harum mengharumkan jiwa Adik, jiwa saudara-saudara Adik dan jiwa masyarakat sekitar Adik. Indah, kan? Begitulah kebaikan yang kita kerjakan setiap hari, bagai bunga yang terus tumbuh dan berkembang lalu menjelma menjadi surga dunia dan akhirat, wow keren kan?



Sebaliknya, satu dosa yang Adik kerjakan ibarat satu paku yang menancap di dinding hati. Selama 70 tahun berbuat dosa, semua dijumlahkan. Bayangkan ternyata ada jutaan dosa yang pernah dikerjakan. Jutaan dosa, ibarat jutaan paku menancap sadis di dinding hati Adik. Duh, manusia yang hatinya dipenuhi dengan paku-paku dosa tidak akan pernah merasakan kebahagiaan yang hakiki. Mungkin mulutnya tersenyum, tapi hatinya menangis. Lihatlah pejabat kaya yang meringkuk di penjara karena korupsi. Duitnya banyak tapi jutaan orang membencinya, bahkan mendoakan yang buruk kepadanya, apakah orang seperti itu bisa merasakan senyum yang hakiki? Pasti tidak bisa. Sudahlah, yang paling enak adalah silakan rajin ibadah, jauhi paku-paku dosa, maka harumnya bunga-bunga pahala akan menenteramkan hatimu.

Duh, manusia yang hatinya dipenuhi dengan paku-paku dosa tidak akan pernah merasakan kebahagiaan yang hakiki.

Dik, kamu tidak memerlukan paku-paku dosa. Jadi saatnya meninggalkan dosa. Malas salat, menyontek, membohongi orangtua, selalu mengulang-ulang perbuatan negatif dan lain-lain hanyalah bagai paku-paku dosa yang akan membuat jiwamu semakin sedih dan menderita. Saatnya berani untuk mengubah diri. Dik, mulai sekarang jika akan mengerjakan satu dosa, ingatlah tentang paku, maka kamu akan merasa ngeri sehingga tidak jadi berbuat dosa. Jika akan berbuat kebaikan, ingatlah bunga, maka kamu akan semangat untuk melakukannya. Cobalah menaruh bunga di kamarmu,



pandangan bunga itu dengan sanubari, lalu kerjakan kebaikan demi kebaikan dengan senyum dan ikhlas. Mudah, kan?

Yuk sejenak kita merenung tentang manusia yang dipenuhi paku-paku dosa hingga diabadikan oleh Qur'an. Namanya Abu Lahab. Dia adalah salah seorang paman Rasulullah saw. Nama sebenarnya adalah Abdul Uzza bin Abdul Muttalib. Nama panggilanannya adalah Abu Utaybah. Dia dipanggil Abu Lahab karena wajahnya yang terang dan menyala-nyala. Ibnu Mas'ud berkata suatu ketika Rasulullah saw., mengajak orang-orang Quraisy kepada keimanan, lalu Abu Lahab berkata, "Seandainya apa yang dikatakan keponakanku itu benar, maka aku akan melindungi diriku dari pedihnya azab pada hari kiamat nanti dengan hartaku dan anak-anakku." Padahal di dalam surah Al Lahab Allah Swt., sudah menyebutkan yang artinya, "Tidaklah berguna hartanya dan keturunannya."

Abu Lahab meninggal karena penyakit. Ia tidak ikut memerangi Nabi saat Perang Badar karena sakitnya itu. Sepulangnya orang-orang kafir dari Perang Badar dengan membawa kekalahan, sakitnya bertambah parah. Akhirnya ia meninggal dengan keadaan sakit yang mengerikan. Diriwayatkan bahwa orang-orang kafir, bahkan teman-teman dan keluarga enggan mengurus jenazahnya karena keadaan sakitnya yang menjijikkan dan timbul bau busuk dari penyakitnya. Inilah akhir hidup seorang musuh Allah. Selama tiga hari sejak kematiannya, jasad Abu Lahab dibiarkan tergeletak tanpa ada yang bersedia menguburkan. Para warga tidak berani mendekati jasadnya. Akhirnya karena bau busuk yang kian menjadi, maka digali juga sebuah lubang kubur

bagi Abu Lahab. Bangkai Abu Lahab didorong-dorong dengan sebilah kayu sampai masuk lubang. Tidak hanya itu, prosesi penguburan pun berlangsung secara mengenaskan. Dari jauh warga melempari kuburan Abu Lahab dengan batu hingga mereka yakin betul jasadnya telah tertutup rapat. Ya sebuah tragedi kematian yang lebih hina dari kematian seekor ayam sekalipun.

Dik, yuk kita tengok salah satu manusia yang berbakti kepada Allah, akhir hidupnya sungguh indah. Namanya Hanzhalah bin Rahib. Beliau adalah seorang sahabat Anshar dari suku Aus. Ia memeluk Islam sejak awal didakwahkan di Madinah oleh utusan Nabi saw., Mushab bin Umair. Tetapi keputusannya itu harus dibayar mahal, yakni perpisahan dengan ayahnya yang menentang keras dan sangat tidak setuju dengan kehadiran Islam di Madinah. Hal itu berbeda sekali dengan sikap mayoritas penduduk Madinah, baik dari suku Khazraj ataupun Aus, termasuk pemuka-pemukanya.

Ayah Hanzhalah, Abd Amr bin Shaify merupakan salah satu pemuka suku Aus. Ia lebih dikenal dengan nama Abu Amir, dan lebih sering lagi dipanggil dengan nama Rahib. Ketika Nabi saw., telah hijrah ke Madinah, dengan terang-terangan ia memusuhi beliau. Kemenangan kaum muslimin di Perang Badar tidak membuat Abu Amir luluh hatinya untuk memeluk Islam, justru ia meninggalkan Madinah dan pindah ke Mekkah, di sana ia terus menghasut dan memberi semangat kaum Quraisy untuk membalas kekalahan dengan menyerang Madinah, hingga terjadilah Perang Uhud, dan ia bersama pasukan yang dipimpin Khalid bin Walid.



Dalam Perang Uhud, Hanzhalah mengetahui kalau ayahnya berada di pihak musuh, karena itu ia berusaha sebisa mungkin tidak bentrok langsung dengan ayahnya. Bagaimanapun juga masih tersisa penghargaan dan penghormatan terhadap ayahnya itu sehingga tidak mungkin ia akan mengayunkan pedang kepadanya. Dalam suatu kesempatan, Hanzhalah berhasil berhadapan dengan Abu Sufyan bin Harb, pimpinan utama pasukan Quraisy. Semangatnya memuncak, karena kalau ia berhasil membunuh pucuk pimpinannya, pengaruhnya akan besar sekali dalam melemahkan semangat pasukan musuh. Ia bertempur dengan garangnya dan menguasai keadaan, ketika posisinya di atas siap melakukan serangan terakhir untuk membunuh Abu Sufyan, tiba-tiba muncul Syaddad bin Aus (Ibnu Syuub) yang ketika itu masih kafir, dari arah belakangnya, yang langsung menikamnya sehingga ia tewas, gugur bersimbah darah menjemput kesyahidannya.

Usai pertempuran, seperti para syuhada lainnya, ia akan dimakamkan dengan pakaian yang dikenakan tanpa dimandikan lagi. Tetapi ketika tiba giliran akan dimakamkan, para sahabat kehilangan jenazahnya. Mereka pun mencari-carinya, ia ditemukan di tempat agak tinggi, tampak masih basah oleh sisa air di tanah. Melihat keadaannya itu, Nabi saw., bersabda, "Saudara kalian ini dimandikan oleh para malaikat, coba tanyakan kepada keluarganya mengapa ini terjadi?"

Beberapa sahabat mendatangi istri Hanzhalah, Jamilah binti Ubay bin Salul, saudari dari tokoh munafik Abdullah bin Ubay bin Salul, tetapi dia seorang muslimah yang baik. Ternyata mereka berdua ini masih pengantin baru. Ketika



perang Uhud tersebut terjadi, sebenarnya mereka masih dalam masa bulan madu. Para sahabat mengabarkan tentang kesyahidan suaminya, dan peristiwa yang terjadi pada jenazahnya, serta perintah Nabi saw., untuk menanyakan sebabnya. Jamilah berkata, “Ketika mendengar seruan untuk jihad, ia seketika meninggalkan kamar pengantin kami, tetapi ia dalam keadaan junub (berhadas besar).”

Ketika hal ini disampaikan kepada Nabi saw., beliau bersabda, “Itulah yang menyebabkan malaikat memandikan jenazahnya.” Karena itulah Hanzhalah bin Rahib diberi gelar “Ghasilul Malaikat” (Orang yang dimandikan malaikat). Ia menjadi salah satu kebanggaan kaum Anshar, karena karamah yang diperolehnya.

Dik, semoga kisah-kisah ini bisa memberi semangat kepadamu untuk menjauhi dosa dan memperbanyak pahala. Bersabarlah dalam kebaikan dengan memperbanyaknya, bersabarlah dalam dosa dengan cara menahan sekuatnya untuk tidak mengerjakannya.

Bab 24

Elang Menyendiri



Cobalah sejenak menyendiri. Jauh dari teman, jauh dari rutinitas, juga jauh dari keluarga. Burung elang suka menyendiri. Begitulah kebiasaan para pemimpin, mereka menyendiri, berpikir dan merenung, merangkai masalah lalu menyusun penyelesaian dengan arif dan bijaksana. Dik, pemimpin ibarat elang, dia jarang bergerombol, dia sering menyendiri. Menyendiri adalah sekolahnya orang-orang jenius.



- Nabi Muhammad sering menyendiri di Gua Hira’.
- Gandhi, pemikirannya sangat dalam karena selalu berpikir dalam kesendirian.
- Albert Einstein sering melamun sendiri. Salah satu lamunannya adalah mengendarai cahaya.
- Umar bin Abdul Aziz, seorang presidennya umat Islam juga sering menyendiri. Salah satu materi renungannya adalah apa jadinya jika mayat tiga hari di kuburan? Beliau membayangkan terus kondisi mayat yang busuk, mengerikan. Renungan ini menjadikan beliau pingsan, tapi level keimanan naik drastis.
- Buya Hamka, beliau menyendiri di penjara sehingga bisa menyelesaikan tafsir Al Azhar yang termasyhur itu.
- Ir. Soekarno, beliau sering diasingkan oleh penjajah. Di saat sendirian itulah kegeniusan beliau tumbuh hari demi hari.
- Dosen dalam perguruan tinggi yang maju hanya diberi waktu 5 jam dalam seminggu untuk mengajar, sedangkan sisa waktu yang panjang digunakan untuk berpikir.

Kesendirian yang diatur akan memberikan hasil yang positif. Ingat, tugas utama pemimpin adalah berpikir. Persiapan terbaik untuk memimpin adalah berpikir. Kegiatan berpikir bisa kita pacu dengan sangat maksimal kalau kita menempatkan diri dalam kesendirian. Dengan menyendiri, maka kita bisa menjauhi keburukan teman atau media. Ucap-



kan selamat tinggal untuk mereka. Dalam sepi, Adik bisa salat dan zikir dengan khusyuk dan nyaman, sosmed takkan berani mengganggu. Dik, cobalah luangkan waktu untuk duduk menyendiri di masjid. Ulama berkata bahwa duduk-duduk di masjid sama dengan duduk-duduk dengan Allah, artinya deket banget dengan Allah. Al Hasan berkata, “Lama menyendiri membuat berpikir berjalan dengan sempurna dan lama berpikir adalah petunjuk jalan menuju surga.” Saat menulis buku ini, hampir 100% dalam keadaan menyendiri. Saat itu malam ke 26 Ramadan, pukul satu malam.

Persiapan terbaik untuk memimpin adalah berpikir. Kegiatan berfikir bisa kita pacu dengan sangat maksimal kalau kita menempatkan diri dalam kesendirian.

Dik, kesendirian yang diatur akan menghasilkan prestasi yang luar biasa. Iya, hingga sekarang saya sudah menulis sekitar 12 buku, semua berhasil karena menyendiri. Saat kamu bersama-sama dengan teman yang kebanyakan ngobrol, maka ide di otak bisa *blank* atau malah random gak karuan. Tetapi ketika kamu sendiri, merenung dan berpikir keras, maka kamu akan mengetahui bahwa dirimu adalah manusia yang hebat.

Latihan ya! Pulang sekolah, setelah istirahat silakan luangkan waktu untuk menyendiri di kamar satu jam. Cobalah mengaji Qur'an dan renungkan terjemahannya sekaligus tafsirnya, pasti kamu akan menemukan 'sesuatu' yang sangat berharga. Mungkin kamu sedang mendapat tugas menjemput

adik di sekolah. Hmm ... ada waktu saat jam nunggu, daripada bengong di depan sekolah adik, cobalah untuk menuju ke masjid terdekat, silakan membaca buku-buku Islam yang bermanfaat. Iya, membaca dalam kesendirian sungguh lebih bisa *nyangkut* di hati ketimbang baca rame-rame.

Liburan, kalau memang memungkinkan, silakan keluar kota sendirian. Jika ketemu masjid silakan mampir. Perhatikan anak-anak yang lagi sibuk mengaji di masjid, katakan dalam hati, "Mereka bisa serajin itu, baiklah aku juga bisa lebih rajin daripada mereka." Jalan-jalan bisa membuat jiwa *fresh*, hati juga segar karena mendapat hikmah yang sangat berharga. Saat sakit berhari-hari, daripada mengeluh tak tentu arah, silakan nikmati kesendirian ini dengan sesuatu yang positif. Katakan dalam hati, "Engkau sekarang lagi sakit, tergeletak sendirian, berarti ada waktu luang nih enaknyanya untuk apa, ya?"

Pertanyaan ini akan menuntunmu untuk mulai menyusun agenda-agenda positif di kala sakit. Saat kaki saya patah, di rawat di rumah sakit Sekupang Batam, dalam kesendirian itu saya gunakan membaca buku-buku Islam yang saya sewa dari masjid Nurul Islam Batamindo Batam. Di perantauan yang jauh dari keluarga, sakit sendiri, hmm ... daripada melamun *gak* karuan entar setan malah ikut nimbrung, duh bahaya deh, mending menggunakan waktu kesendirian untuk menambah ilmu Islam.

Mungkin adik sekarang sudah lulus sekolah/kuliah cari kerjaan sana-sini, tapi gagal melulu. Daripada bete sendiri, manfaatkan waktu kosong ini untuk belajar ilmu usaha ke-



mandirian sehingga masa depan lebih menjanjikan. Jangan terus berpikir kerja ikut orang! Sekali-kali dalam kesendirian silakan renungan bahwa Nabi Muhammad itu seorang pedagang yang hebat, wirausaha yang tangguh, beliau berdagang hingga ke luar negeri.

Dik, daripada capai melamar kerja, cobalah menyendiri beberapa bulan perdalam ilmu wirausaha, berpikir keras gimana cari modal, gimana menghidupkan usaha, dan ilmu lain yang bermanfaat. Teruslah belajar dan berpikir dalam kesendirian. Nyaman kok, manfaatnya *gede* lagi. Saat masih di bangku sekolah, biasanya saya belajar/menghafal sekitar pukul 6—8. Saat akan tidur, dalam keadaan berbaring sendiri saya menutup wajah, lalu mengulangi semua hafalan. Hasilnya hafalan lancar alhamdulillah.

Kebetulan delapan tahun ini saya bekerja di Semarang, sedangkan anak istri di Jogja. Seminggu sekali saya pulang *nengok* keluarga Jogja. Perjalanan dari Jogja—Semarang naik motor sekitar 3 jam. Durasi 3 jam itulah dalam kesendirian di atas motorsaya gunakan untuk mengulangi hafalan Al Qur'an, mengulangi hafalan ceramah dan ilmu lain yang bermanfaat. Hasilnya alhamdulillah. Dik, ciptakan kesendirian, mulai mengafal dan berpikir dengan lebih dalam dan detail, maka kamu akan merasakan manfaatnya. Saatnya mencoba.

Bab 25

Manusia Ular



Apakah ada? Badannya sih manusia, tapi jiwanya mirip dengan ular. Perhatikan seekor ular yang sedang melilit seekor kambing. Kambing terus dicekik hingga mati lalu ditelan mentah-mentah. Raja tega, itulah jiwa ular. Banyak manusia yang seperti itu.

Pemuda tawuran, beberapa dari mereka membawa senjata tajam sehingga melukai pemuda lain, bahkan hingga meninggal. Kok tega? Karena di dalam jiwanya bersemayam sifat



ular. Seorang anak bandel, padahal masih duduk di bangku SMP, tega membunuh temannya sendiri dengan pena yang ditancapkan di leher karena masalah yang sangat sepele. Suami tega memutilasi istrinya, kalau dia berjiwa manusia, tentu takkan sanggup mengerjakan perbuatan biadab seperti itu. Dana miliaran rupiah untuk rakyat miskin malahan dicuri oleh para koruptor, kok tega? Terus apakah mereka tak pernah memikirkan *gimana* nasib orang miskin kalau duitnya dicuri? Otak ular tak pernah berpikir sampai segitu.

Dik, saatnya fokus membuang sifat ular yang kadang bercokol di dalam jiwa. *Gimana* caranya? Dengan ilmu. Iya, hanya dengan ilmulah maka jiwamu utuh menjadi jiwa manusia yang diridai Allah, bukan jiwa ular. Mulai sekarang, rajinlah belajar ilmu sabar, ilmu syukur, ilmu ikhlas, ilmu iman, ilmu ikhsan, ilmu tawaduk, ilmu qana'ah, ilmu zuhud, ilmu akhirat dan lain-lain. Penuhi jiwamu dengan ilmu-ilmu itu maka secara otomatis jiwa ular akan kabur dengan sendirinya.

Dik, ketika di dalam jiwamu sudah bersemayam ilmu sabar, saat teman menjahilimu dengan perkataan yang pedas, maka ilmu yang ada di dalam jiwamu akan berkata, "*Gak* usah dibalas! Orang yang perkataannya suka melukai hati orang lain, maka pada dasarnya hatinya penuh dengan luka dan duri. Jadi *gak* perlu meladeni manusia-manusia yang hatinya penuh luka, *gak* level, Bro." Adik selamat karena punya ilmu.

Entar saat Adik sudah beranjak dewasa, punya jabatan, di depan Adik sudah ada miliaran duit haram. Karena Adik sudah punya ilmu halal haram, maka ilmu tersebut akan berkata, "Hai, jangan pernah mengambil uang gitan! Jika kamu



berani mengambilnya, maka Allah pasti akan mengambilnya kembali dengan jalan yang tak disangka-sangka. Mungkin lewat sakit, kecelakaan, keluarga berantakan atau umur yang semakin pendek. Duh, ngeri, Bro.” Lagi-lagi Adik selamat karena ilmu.

Zaman now, banyak orangtua yang di dalam jiwanya masih bercokol sifat ular, yaitu sifat munafik. Kelihatannya aja baik, tapi sebenarnya *enggak*. Mulut ama hati jauh berbeda. Akhirnya anak-anak semakin bingung, karena orangtua seakan berkata, “Hai anak-anak, kerjakan yang saya katakan, bukan lagi kerjakan persis seperti yang saya kerjakan. Kamu belum cukup umur untuk mengerjakan ini semua.”

Contoh :

1. Bapak memaki Ibu, tapi sang anak dituntut untuk berlaku lemah lembut.
2. Ibu asyik dua jam dengan sinetron, tapi memaksa anak untuk belajar.
3. Bapak asyik PDKT dengan wanita lain, tetapi menuntut anak supaya tidak pacaran, tidak usah *WhatsApp* yang tidak perlu.
4. Ibu membeli HP mahal, keren yang kurang perlu, tetapi mengkhotbahi anaknya untuk hidup sederhana. Bahkan saya melihat sang anak diberi HP bekas ayah ibunya, karena mereka sudah bosan. Daripada dijual, harganya jatuh, mending diberikan kepada anaknya saja.

5. Bapak memaksa anaknya mengaji, padahal ia tidak pernah dan tak mau mengaji.

Inilah sifat munafik, bukan sifat asli manusia. Sejarah telah bicara kemunduran Islam bukan karena kuatnya musuh, tetapi karena banyak pembesar Islam di zamannya yang memilih menjadi munafik. Perkataannya tidak sesuai dengan perbuatannya:

- Gubernur Hajjaj bin Yusuf seorang pejabat tinggi, dia menyampaikan khotbah hingga membuat jemaah menangis, padahal ia termasuk manusia yang paling kejam membunuh sesama orang Islam.
- Khalifah Abdul malik begitu pandai ceramah di atas mimbar, tapi dia larut dalam pertumpahan darah.
- Khalifah Harun Rasyid sering menangis, tetapi dia arogan, diktator hingga membunuh keluarga Barmaki.
- Al Makmun, pintar dalam berkhotbah, tetapi dia menyalahkan para ulama .

Kemunduran Islam bukan karena kuatnya musuh, tetapi karena banyak pembesar Islam di zamannya yang memilih menjadi munafik.

Inilah muslim yang memilih jadi munafik, padahal tidak ada yang memaksa kecuali secarik kertas yang bernama uang.

- Bagaimana supaya kita semakin semangat untuk patuh kepada Allah?



- Bagaimana supaya kita semakin semangat untuk menjauhi dosa, maksiat dan perbuatan keji?
- Bagaimana kita semangat untuk menjauhi sifat munafik?

Yuk, kita belajar dari kisah Umar bin Khaththab ini. Khalifah Abu Bakar mengangkat Umar bin Khaththab sebagai hakim di kota Madinah. Namun pada suatu hari, Umar meminta agar ia dibebastugaskan dari jabatan tersebut. Abu Bakar bertanya, “Mengapa engkau minta dibebastugaskan? Terasa beratkah tugasmu sebagai hakim?” Umar menjawab, “Bukan demikian, wahai khalifah Rasulullah. Langkah ini saya ambil semata-mata berdasarkan pemikiran bahwa saya tidak lagi diperlukan di tengah-tengah kaum beriman. Di kalangan mereka:

- Setiap orang mengetahui haknya sehingga ia tidak menuntut lebih banyak daripada itu.
- Setiap orang melaksanakan semua kewajibannya tanpa lalai sedikit pun.
- Setiap orang mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.
- Apabila seseorang tidak terlihat di antara anggota masyarakat lainnya maka dicari, kalau miskin disantuni, kalau membutuhkan sesuatu ia beri, dan kalau tertimpa musibah ia ditolong.
- Agama mereka adalah keikhlasan dan kesetiaan.



- Akhlak mereka adalah amar makruf nahi mungkar.
- Mereka tidak pernah bertengkar dan bermusuhan.

Dalam kondisi seperti ini, bagaimanana mungkin seseorang mengajukan gugatan atau pengaduan kepada hakim?

Dik, bayangkan hampir semua orang tak ada yang mempunyai jiwa munafik. Semua jujur, amanah, berbakti kepada Allah sehingga penjara nol penghuni, keren kan? Begitulah jika sebuah wilayah jika tak ada orang munafik.

Salah satu pemimpin yang paling jujur amanah adalah Umar bin Abdul Aziz, seorang khalifah Bani Umayyah meninggalkan sebelas anak dan masing-masing anak mendapat warisan hanya tiga perempat dinar. Saat menjelang kematiannya, ia berkata kepada mereka, “Aku tidak mempunyai harta yang aku wariskan.” Sementara itu, Hisyam bin Abdul Malik, salah seorang khalifah Bani Umayyah berikutnya, meninggalkan sebelas anak dan masing-masing anaknya mendapat warisan satu juta dinar. Di kemudian hari, ternyata tak ada satu pun dari anak-anak Umar bin Abdul Aziz yang miskin, mereka kaya semua. Bahkan salah seorang anaknya sanggup menyediakan biaya dari harta pribadinya untuk seratus ribu pasukan berkuda sekaligus dengan kudanya dalam perang fii sabilillah. Sementara tidak seorang pun dari anak-anak Hisyam, kecuali mereka jatuh miskin.


Hikmahnya adalah walaupun warisan Umar bin Abdul Aziz cuman sedikit, tapi uang halal dan diberkahi oleh Allah sehingga bisa memberi kemanfaatan yang maksimal untuk



keturunannya. Sebaliknya, warisan dari Khalifah Hisyam tuh kurang bersih, banyak bercampur dengan duit haram. Akhirnya uang itu tidak diberkahi Allah sehingga hanya bisa menyengsarakan anak-anaknya. Dik, semoga kamu bisa mengambil pelajaran berharga dari kisah ini bahwa jangan pernah berlaku munafik, di manapun tempatnya junjung tinggi sifat kejujuran karena buah dari kejujuran adalah kebahagiaan yang hakiki untuk dirimu dan keturunanmu kelak.

*Begitulah dunia,
kemarin baju
ini begitu bagus
menawan,
sekarang sudah
rusak tak berharga
di penimbunan
sampah.*

Dik, coba luangkan waktu untuk jalan-jalan ke tempat penampungan sampah yang menggunung. Pandangi sampah yang menggunung itu dengan hati. Cium baunya yang busuk. Dik, hikmah dari semua itu adalah begitulah dunia, kemarin baju ini begitu bagus menawan, sekarang sudah rusak tak berharga di penimbunan sampah. Mobil yang mewah sehingga banyak orang yang rela korupsi, rela menipu untuk bisa mengumpulkan uang sehingga mampu membeli mobil mengkilat itu. Kapan? Dulu banget. Sekarang, kilatannya jadi hilang, *body*-nya remuk, tergeletak hina di tempat sampah. Dik, janganlah tertipu dengan dunia, karena beginilah dunia.



Bab 26

Penjumlahan

Malas shalat+malas mengaji+melawan orang tua+bohong melulu+mendahulukan nafsu=



Rajin shalat+rajin mengaji+berbakti kepada orang tua+jujur+senantiasa patuh Allah=



Ribuan saudara kita meringkuk di penjara, apakah ini takdir? Terlalu dini kalau belum apa-apa langsung menyalahkan takdir. Misal, sebut aja namanya Pak Parjan. Saat kecil, dia memilih malas salat, malas taat, malas ibadah, malas belajar. Saat muda, dia memilih teman-teman negatif. Saat dewasa, dia memilih mendapatkan pekerjaan dengan cara menyuap. Ada kesempatan mencuri, bukannya menghindar, dia memilih korupsi dengan pertimbangan nafsu, sedikit pun tidak menyertakan Allah dan Nabi Muhammad dalam mengambil keputusan. Akhirnya dia dipenjara, harta kekayaan disita negara, keluarga berantakan. Ini bukanlah takdir karena hidup adalah penjumlahan semua pilihan kita.



- Rajin atau malas, mereka lebih memilih malas.
- Jujur atau bohong, mereka lebih memilih bohong.
- Belajar atau main *game*?

Dik, semua keputusan kamu yang kamu buat sejak kecil hingga dewasa akan dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan itulah yang dinamakan nasib. Apakah kamu ingin bernasib baik? Atau sebaliknya? Kamu sudah tahu aturan mainnya kan. Yuk kita mulai latihan.

- Pulang sekolah, silakan memilih untuk istirahat sejenak. Tak usah memilih untuk main *game*.
- Sore, silakan memilih untuk membantu orangtua, lalu belajar. Tak usah memilih membuang-buang waktu di sosmed.
- Menjelang Magrib, silakan memilih melangkahakan kaki menuju masjid.
- Makan malam, silakan memilih untuk serius makan malam, bukan makan sambil nonton TV karena hanya akan membuang-buang waktu.
- Selesai makan, silakan memilih untuk nonton TV sekitar 30 menit bersama keluarga. Terdengar azan Isya, silakan memilih untuk salat tepat waktu.

Semua keputusan yang kamu buat sejak kecil hingga dewasa akan dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan itulah yang dinamakan nasib.



- Selesai Isya, silakan memilih untuk belajar. Jadi belajar bukan terpaksa karena disuruh ortu, tapi benar-benar merupakan pilihan hatimu.

Silakan lanjutkan daftar pilihan positif ini sesuai dengan kehendakmu. Penjumlahan dari semua kegiatan positif inilah yang nantinya akan menjadikan nasibmu sukses baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Di Semarang saya pernah berjumpa dengan seorang pejabat negara yang lumayan kaya. Gajinya sih *enggak* seberapa, tapi kekayaannya wow ... Setiap hari dia membuat keputusan yang 'salah', semua dijumlahkan ada nota-nya. Dia santai, *enjoy* merasa sukses, padahal Akhirnya keputusan Allah datang juga. Sang istri menuntut cerai dengan alasan yang tak masuk akal. Tuh pejabat berusaha keras supaya istrinya kembali akur, tapi tak ada hasil. Kini keluarganya hancur berantakan. Kok bisa? Bukan Allah yang menghancurkan, tapi pejabat itu sendiri yang karena 'kebodohan'-nya.

Semuanya dijumlahkan, dan kamu pasti akan merasakan hasil dari penjumlahan itu. Kebetulan saya mempunyai seorang santri yang sudah sangat tua, sebut saja namanya Pak Siddiq (bukan nama sebenarnya). Saat muda, beliau rajin bekerja, rajin ibadah. Jadi guru di Magelang, sambil kuliah di Semarang. Padahal sudah punya anak istri, tapi beliau tetap gigih berjuang. Akhirnya beliau berhasil menjadi dosen di UNNES Semarang, ekonomi bagus, infak sedekah juga sangat banyak. Saat gajian, beliau sudah terbiasa menyiapkan amplop untuk para saudara dan tetangga yang kekurangan.

Di akhir hidupnya, saya sempat menunggu beliau di rumah sakit. Beliau tetap tenang walau sakit, akhirnya beliau meninggal. Saya yakin beliau mendapatkan husnulkhathimah karena kebaikan beliau saat di dunia pasti akan dijumlahkan.

Sekitar pukul 8 malam, si Fadli (bukan nama sebenarnya) *ngebut* pakai motor baru. Saat di perempatan jalan, dia menabrak orang, bukan orangnya yang luka, tapi dia sendiri yang luka parah. Darah mengucur dari telinga dan hidungnya. Sempat sadar beberapa saat, lalu pingsan, dibawa ke rumah sakit, keesokan harinya dia meninggal. Apakah itu suatu kebetulan? *Enggak* lah semua pasti melewati rumus penjumlahan. Dah puluhan, bahkan ratusan kali orangtuanya mewanti-wanti supaya jangan *ngebut*, santai aja, tapi pemuda itu tak juga mengindahkan. Dik, Allah itu merancang manusia baik-baik aja, tapi akhlak manusialah yang menjadikan nasibnya terpuruk mengenaskan.

Seorang pelajar yang hamil sehingga masa depannya hancur, hal itu juga karena akhlak-akhlak buruk yang senantiasa dia kerjakan pada saat di bangku sekolah.

Beberapa jam yang lalu saya ikut acara khataman Qur'an di masjid kampung. Ada 17 peserta yang ikut acara khataman. Dari ke-17 peserta itu, ada yang sangat mahir membaca Qur'an padahal usianya masih muda, tapi ada yang sulit membaca Qur'an padahal usianya sudah lanjut. *Why?* Penjumlahan dong, Bro. Iya, manusia yang rutin disiplin mengaji, pasti hasilnya akan

Apabila waktu salat tiba, maka Aswat An Nakha'i langsung berhenti walau di atas batu sekalipun.



menakjubkan. Kebalikannya, seorang muslim yang malas mengaji, walau umur banyak tapi tak membuat kemajuan sedikit pun.

Saatnya disiplin membuat kemajuan. Disiplin belajar, disiplin olahraga, disiplin patuh, disiplin berpikir, disiplin ibadah, disiplin sabar, disiplin syukur, disiplin berdoa dan disiplin tawakkal maka kelak penjumlahannya pasti menghasilkan kenyataan yang menakjubkan. Yuk sejenak kita merenung tentang manusia-manusia yang sangat disiplin ibadah sehingga sejarah pun menulisnya dengan tinta emas.

- a. Apabila waktu salat tiba, maka Aswat An Nakha'i langsung berhenti walau di atas batu sekalipun.
- b. Waki' berkata, "Selama hampir 70 tahun Al A'masy tidak pernah ketinggalan takbir pertama (bersama imam). Dan aku berkali-kali datang kepadanya hampir 60 kali, dan aku tidak pernah melihatnya meng-qada satu rekaat pun."
- c. Al Auza'I berkata, "Sa'id bin Musayyib mempunyai keutamaan yang tidak kita ketahui. Keutamaan itu semula adalah milik seorang tabi'in yaitu tidak pernah ketinggalan salat jemaah selama 40 tahun, dan 20 tahun di antaranya tidak melihat tengkuk orang lain (selalu berada di shaf pertama).
- d. Sa'id bin Musayyib pernah berkata, "Setiap waktu salat tiba, aku selalu dalam kondisi siap melaksanakannya. Dan setiap tiba waktunya melaksanakan salat fardu, aku selalu dalam kondisi rindu kepada-Nya."



- e. Salam bin Abi Mu'thi berkata, "Yunus bukanlah orang yang paling banyak salat atau puasanya. Akan tetapi setiap kewajiban datang ia selalu dalam kondisi siap untuk menunaikan salat."
- f. Ibnu Syaudzab berkata, "Urwah bin Zubair selalu membaca seperempat Al-Qur'an setiap hari melalui mushaf dan membacanya pada waktu salat malam. Ia tidak pernah meninggalkannya kecuali pada malam dimana kakinya diamputasi. Kemudian ia kembali meneruskan kebiasaan membacanya itu pada malam berikutnya."
- g. Ibrahim bin Sa'ad berkata, "Kadar bacaan harian Abu Sa'id adalah mulai dari surat Al Baqarah sampai dengan surat Al Ahzab."
- h. Dulu Mansyur bin Mu'tamir suka mengerjakan salat di atas rumahnya. Ketika ia meninggal dunia ada seorang bocah yang berkata kepada ibunya, "Bu, batang kurma yang ada di atas atap rumah keluarga fulan sudah tidak terlihat." Ibunya menjawab, "Anakku, itu bukan batang kurma. Itu adalah Mansyur yang sudah meninggal dunia."
- i. Ketika Abu Bakar bin Ayyasy menjelang wafat, adik perempuannya menangis. Lalu, sambil menunjuk ke salah satu sudut rumahnya, ia berkata, "Jangan menangis karena kakakmu ini telah mengkhawatirkan Al-Qur'an sebanyak 18.000 kali di sudut itu."
- j. Ketika Utsman bin Affan terbunuh, istrinya berkata, "Kalian membunuhnya. Padahal ia menghidupkan malam ini dengan Al-Qur'an dalam satu rakaat."



Bab 27

Memilih Grup Pertemanan

Adik ingin pintar? Silakan kumpul dengan kawan Adik yang pintar! Silakan *copy paste* kebiasaannya dalam sehari, pasti Adik akan menjadi pintar. Saat Kakak duduk di bangku SMP, Kakak sangat kagum dengan seorang teman yang nilai matematikanya senantiasa 100. Wow, akhirnya Kakak sering main ke rumahnya, bahkan menginap. Nama beliau adalah Budhi Kusuma. Kakak benar-benar *copy paste* kesehariannya sehingga lama-kelamaan bisa mirip dengannya.

Adik ingin pandai, tapi sering kumpul dengan anak yang malas salat, malas belajar, hari-hari *nge-game* melulu, duh ... Adik takkan bisa pandai.

Burung hijau
berkumpul dengan
burung hijau, orang
baik berkumpul
dengan orang baik.

Masa depan Adik ditentukan oleh tiga hal:

1. Buku-buku yang Adik pelajari.
2. Para sahabat di sekitar Adik.
3. Keputusan yang Adik buat hari ini.

Ketika hari ini Adik rajin mempelajari buku-buku yang berkualitas, berkumpul dengan para sahabat yang saleh dan pintar, lalu Adik membuat keputusan yang cerdas, maka bisa dipastikan suatu saat Adik akan menjadi pribadi yang saleh, pintar dan sukses. Awalnya Umar bin al-Khattab adalah orang kafir yang jahat. Ketika dia menyadari akan kelemahan dirinya, maka dia berkumpul dengan Nabi Muhammad dan para sahabat. Beliau belajar habis-habisan *copy paste* akhlak Nabi. Akhirnya beliau menjadi pemimpin yang paling adil di muka bumi. Sepeninggal beliau, belum ada pemimpin yang sanggup menandingi keadilan beliau (setelah Nabi Muhammad dan Abu Bakar).

Burung hijau berkumpul dengan burung hijau, orang baik berkumpul dengan orang baik. Begitulah yang diajarkan oleh para bijak. Bertemanlah dengan sahabat yang saleh, jauhilah duri-duri yang bernama teman malas karena orang-orang seperti itu membosankan, omongannya itu-itulah saja, kualitasnya rendah jauh dari kreatif dan tak ada hubungannya dengan akhirat. Ngobrol dengan para pemalas, paling-paling tema obrolannya sekitar





game, film, acara TV, mereka takkan pernah ngobrol bab pelajaran, mengaji, ibadah atau hal positif lainnya. Sudahlah, saatnya membuat keputusan yang bijak, yaitu hanya berkumpul dengan teman yang baik, jauhi teman yang malas. Minta izin, mau cerita masa lalu, ya. Saat SMP, saya belum begitu banyak mengenal ajaran Islam. Membaca Qur'an belum bisa. Pati 30 tahun yang lalu TPQ-nya belum merata penyebarannya. Hingga saya sekolah STM di Sidoarjo Jatim, satu kelas hanya saya seorang yang tak bisa membaca Al-Qur'an. Panik, malu, bingung membuat saya mendatangi salah satu teman sekelas yang saleh: Moh. Shohib Anshori dari Blitar. Melalui bimbingan beliau dan para Kiai saya bisa membaca Qur'an. Kebetulan rumah kos saya dekat dengan rumah kos para karyawan pabrik rotan. Mas-mas karyawan kalau malam Jumat sering *nderes* Qur'an. Bacaan mereka cepat namun fasih. Saya pengen banget seperti mereka sehingga bertahun-tahun saya *copy paste* model mengaji mereka. Akhirnya dapet juga alhamdulillah.

- Ada kawan yang aktif mengaji tafsir Qur'an di Sidoarjo setiap Minggu pagi, saya *ngikut*.
- Ada sahabat yang aktif ngaji hadis dan fikih di Sidoarjo saat Rabu malam dan Kamis malam, saya *ngikut*.
- Ada teman yang *ngaji* di Surabaya untuk mendalami ilmu akidah, saya *ngikut*.

Ikut ... ikut ... dan ikut ... itulah kerjaan saya bertahun-tahun. Tak terasa akhirnya jadi seperti ini. Yuk sejenak kita simak kalimat indah tentang pertemanan:

1. Sesungguhnya orang yang senantiasa mengingatkanmu untuk selalu takut kepada Allah adalah teman sejawatmu yang lebih berharga dari apa pun di dunia ini. **-Abu Maryam**
2. Kamu hanya memiliki dua teman dalam hidup ini. Pertama adalah Allah, dan yang kedua adalah orang yang selalu mengingatkanmu kepada Allah. **-Anonim**
3. Seorang teman tidak bisa disebut sebagai teman sampai ia diuji dalam tiga kesempatan; 1) pada saat kamu membutuhkannya, 2) bagaimana sikap yang ia tunjukkan di belakangmu, dan 3) bagaimana sikapnya setelah kematiannya. **-Ali bin Abi Thalib**
4. Bertemanlah dengan orang-orang yang selalu bertobat atas dosa-dosanya. Karena sungguh mereka adalah orang-orang yang berhati lembut. **-Umar bin Khatthab**
5. Rasulullah pernah ditanya, "Seperti apakah orang yang bisa dijadikan teman baik?" "Teman yang baik adalah dia yang membantumu untuk selalu mengingat Allah dan mengingatkanmu ketika kamu melupakan Allah," jawab Rasulullah.
6. "Agama seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya." **(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)**
7. Seorang teman sejati adalah dia yang memberi nasihat ketika melihat kesalahanmu dan dia yang membelamu saat kamu tidak ada. **-Ali bin Abi Thalib**



8. Hal terbaik yang dilakukan seorang teman untuk kamu adalah membawamu untuk semakin dekat kepada Allah.
-**Anonim**
9. Jika yang kamu cari adalah seorang teman yang sempurna, maka kamu tidak akan pernah punya teman. -**Rumi**
10. Teman sejatimu adalah orang yang selalu mengingatkanmu untuk peduli terhadap urusan akhiratmu. -**Abdul Qadir Jilani**
11. Orang yang mau menunjukkan di mana letak kesalahanmu, itulah temanmu yang sesungguhnya. Sedangkan orang-orang yang menyebar omong kosong dengan selalu memujimu, mereka sebenarnya adalah para algojo yang akan membinasakanmu. -**Umar bin Khaththab**
12. Orang yang bersedia mengkritikmu, berarti ia peduli tentang persahabatan denganmu. Sementara mereka yang menyembunyikan atau menutup-nutupi kesalahanmu, sesungguhnya mereka tidak peduli apa pun tentang kamu. -**Ibnu Hazm**
13. Di antara tanda-tanda ukhuwah yang sebenarnya ialah mau menerima kritikan dari teman, menutupi aib teman dan memberi maaf atas kesalahannya. -**Imam Syafi'i**

Hal terbaik yang dilakukan seorang teman untuk kamu adalah membawamu semakin dekat kepada Allah.



14. Teman yang baik tidak hanya peduli tentang hubungan kamu dengan mereka, tapi juga peduli tentang bagaimana hubungan kamu dengan Allah. **-Saad Tasleem**
15. Jangan menginginkan persahabatan dari orang yang tak menginginkannya darimu. **-Ali bin Abi Thalib**
16. Jadikan Al-Qur'an sebagai teman terbaikmu, maka ia juga akan menjadi teman terbaikmu kelak di akhirat. **-Ali bin Abi Thalib**
17. Berilah ribuan kesempatan bagi musuhmu untuk bisa menjadi temanmu, namun jangan berikan satu kesempatan pun pada temanmu untuk menjadi musuhmu. **-Ali bin Abi Thalib**
18. Jumlah teman yang kamu miliki banyak ketika kamu menghitungnya, akan tetapi itu akan menjadi sedikit ketika kamu sedang dalam situasi sulit. **-Ali bin Abi Thalib**
19. Satu-satunya jalan untuk mempunyai sahabat adalah menjadi seorang sahabat. **-Ralph Waldo Emerson**
20. Persahabatan bukanlah sebuah kesempatan, tapi merupakan tanggung jawab yang manis. **-Khalil Gibran**
21. Berjalan dengan seorang sahabat di kegelapan lebih baik daripada berjalan sendirian dalam terang. **-Hellen Keller**
22. Kata-kata itu mudah dibuat, seperti angin; sahabat yang setia sulit untuk ditemukan. **-William Shakespeare**

*Besi menajamkan
besi, teman
menajamkan teman.*



23. Sahabat menunjukkan cintanya di saat ada masalah, bukan saat yang bahagia. **-Euriprides**
24. Jangan berjalan di belakangku, aku tak akan memimpin. Jangan berjalan di depanku, aku tak akan mengikutimu. Cukup berjalan di sampingku dan jadilah sahabatku. **-Albert Camus**
25. Teman adalah saudara kandung yang tak pernah diberikan Tuhan kepada kita. **-Mencius**
26. Teman sejati adalah ia yang datang saat seluruh dunia pergi menjauhi kita. **-Walter Winchell**
27. Besi menajamkan besi, teman menajamkan teman. **-Nabi Sulaiman**

Biar lebih *fresh*, bab ini saya akhiri dengan fabel tentang pertemanan yang salah. Selamat menyimak, Dik.

Pada suatu hari, di hutan belantara India, para pemburu liar mengejar dan menangkap harimau dewasa untuk diambil kulitnya. Seekor bayi harimau terlantar dan tidak terawat ditemukan oleh sekawanan kambing hutan, mendapatkan susu dari seekor induk kambing hutan yang baik hati, Ia bermain-main dengan anak-anak kambing hutan, berusaha bertingkah laku seperti kambing hutan. Namun lama-kelamaan, si anak harimau tidak bisa beradaptasi dengan kambing hutan. Dari tampaknya saja, ia tidak terlihat seperti kambing hutan, bau badannya berbeda, dan ia tak mampu mengembik seperti mereka. Anak-anak kambing hutan agak menjauhinya karena setiap kali bermain, si anak harimau sering bermain



agak kasar dan badannya bertambah besar. Anak harimau itu merasa dikucilkan dan menjadi bingung apa yang terjadi pada dirinya.

Pada suatu ketika terdengarlah auman keras yang membuat kawanan kambing hutan kocar-kacir. Si anak harimau tertegun mendengar suara itu. Ia bersembunyi dan menunggu untuk melihat siapa gerakan yang mengeluarkan suara sedahsyat guntur. Tiba-tiba muncullah sesosok binatang besar yang menakutkan. Binatang raksasa itu berwarna oranye kecokelatan, berloreng hitam, dengan mata bersinar seperti api. Binatang itu menyapa ramah sang anak harimau. Dengan wajah bingung ia bertanya, "Apa yang sedang kamu lakukan di tengah-tengah kawanan kambing hutan penakut itu?" Anak harimau dengan takut menjawab, "Saya adalah kambing hutan. Apa maksudmu?" Binatang raksasa itu menggelengkan kepalanya dan mengajak si anak harimau itu menuju ke sungai. "Ayo minum air sungai ini bersama saya!" Ketika ia meminum air sungai itu, tanpa sengaja, ia melihat bayangan mukanya mempunyai wujud yang mirip dengan binatang raksasa tadi. Anak harimau itu bertanya kaget, "Siapa gerakan binatang yang ada di dalam air?" jawab si raksasa, "Itu adalah muka asli dirimu!"

"Bukan ... bukan, saya hanyalah seekor kambing hutan," teriak anak harimau itu. Binatang raksasa itu dengan kesal mengaum sekeras-kerasnya dan menantang

Kita dilahirkan sebagai seorang juara, tapi seringnya lingkungan jeleklah yang membuat kita malas tak berdaya.



si kecil untuk mencobanya. Mulanya sangat sulit untuk mengeluarkan auman, namun si raksasa mendorongnya untuk mencoba lagi. Pada akhirnya, auman dari dalam dirinya mulai keluar menggelegar seantero hutan belantara. Si raksasa akhirnya berkata, “Nah, itulah kamu, harimau Bengal yang terkenal di India.”

Hikmah kisah ini kita dilahirkan sebagai seorang juara, tapi seringnya lingkungan jeleklah yang membuat kita malas tak berdaya dan pasrah menjadi pemalas.

Bab 28

Wasiat Nabi Isa

Seorang anak murid Nabi Isa (Hawariyyin) pernah bertanya kepada beliau, “Wahai Nabi Allah, lalu dengan siapakah kami bergaul?” Nabi Isa menjawab, “Bergaulah dengan orang yang perkataannya bisa menambahi amal kalian, yang pandangannya bisa mengingatkan kalian kepada Allah dan yang ilmunya bisa membuatmu zuhud di dunia.”



Berteman dengan anak saleh, maka kamu akan ikut saleh. Berteman yang pemalas akan menjadikanmu cenderung memilih jadi malas. Kulit sapi berkawan dengan kayu bedug, akhirnya siang malam dia dipukuli orang. Beda jauh dengan nasib kulit sapi yang berkawan dengan Qur'an, dia dijadikan sampul Qur'an, siang malam dicium orang.



Jadi ingat masa lalu saat itu usiaku sekitar 21 tahun. Di suatu yayasan Islam, tugasku cuma *cleaning service* sambil ikut pengajian (saya bukan lulusan pesantren). Suatu hari di yayasan ada beberapa tamu, yaitu anak pesantren yang akan KKN di yayasan kami. Salah satu santri yang menonjol adalah Mas Syaifullah Ibrahim, saya panggil dengan sebutan Mas Syaef. Usianya sebaya denganku. Umur sama tapi otaknya beda, karena beliau sudah hafal Qur'an 30 juz. Karena sebaya ke mana-mana kami bersama. Mulai dari pengajian, masak di dapur, olahraga, bahkan jalan-jalan. Melihat aura wajahnya, terbayang langsung adalah kekuatan hafalannya, kesalehannya, dan humor banget dalam bergaul, tapi cerdas dalam ceramah.

Karena persahabatan inilah, maka saya memutuskan untuk mendalami ilmu Islam habis-habisan, persis seperti beliau. Waktu pun berlalu akhirnya saya bisa menghafal Qur'an (walau *gak* sampai 30 juz) bisa ceramah (ceramah-ceramah saya sudah nangkring di *Youtube*), dan bisa menulis buku-buku Islam. Mas Syaef terima kasih atas persahabatan ini.

*Kulit sapi
berkawan
dengan kayu
bedug, akhirnya
siang malam dia
dipukuli orang.*

Dik, pesan saya yang paling penting saat nanti kamu menginjak dewasa, siap-siap mau bekerja/membuka usaha mandiri mohon jauhi teman-teman negatif. Nih, orang seringkali membawa berita negatif. Keduanya ini termasuk tukang menggembosi. Kawan-kawan negatif akan terus menarikmu menuju kelompoknya dan tidak akan membiarkanmu naik. Mereka



akan berkata, "Saya kira kamu tak perlu pusing-pusing cari uang. Uang itu kertas, masa kamu pusing gara-gara kertas." Lalu kawan negatif yang lain juga berkata, "Uang tidak dibawa mati, kenapa kamu bingung mencarinya?" Lalu datang lagi telepon dari kawan negatif, "Jangan cari uang banyak, jangan jadi kaya, lihatlah, Nabi kita aja orang miskin, jadi jika kamu ingin jadi kelompok Nabi, terima saja kemiskinan ini." Datang lagi *WhatsApp* dari kawan negatif, "Hai kawan, justru kita miskin seperti ini malahan lebih bahagia karena kebanyakan maksiat disebabkan oleh harta. Ingat, saya tidak yakin kamu masih rajin salat kalau kamu dalam kondisi kaya."

Dik, bayangkan kita diserang oleh penasihat-penasihat yang tidak dibutuhkan, manusia-manusia sok tahu, penasihat-penasihat yang melemahkan semangat kita untuk mencari uang halal. Banyak kawan kita yang bangga dengan kemiskinannya, utang bertumpuk, kadang pinjam uang dengan berbohong. Silakan jauhkan diri Anda dari mereka! Nasihat mereka seperti gas radioaktif, gas nuklir yang akan membunuh semangat.

Kawan-kawan negatif akan terus menarikmu menuju kelompoknya dan tidak akan membiarkanmu naik.

Yang kasihan itu saudara-saudara kita yang masih gadis. Mereka ingin menjadi hamba Allah yang menutup aurat. Mulai hari Senin, mereka memakai jilbab. Ada perasaan malu, takut *dilededin* kawan-kawannya. Kekhawatiran itu pun menjadi kenyataan. Beberapa kawan negatif mengatakan, "Ah, bau surga. Ah, bau masjid. Ah, bau akhirat. Bau langit,

bau menyenangkan.” Seharusnya disemangati, dimotivasi, tetapi malahan *diledakin* seperti itu, sungguh kawan yang tidak bermanfaat. Dik, di mana pun, kawan negatif akan menyebarkan racun kreatif, yang akan menghentikan kegigihan kita, jauhi mereka! Contoh lagi, kawan negatif berkata, “Kamu mau bikin usaha apa? Udah, tak usah. Zaman lagi susah, modalmu pasti habis. *Lha wong* yang banyak modal aja bisa bangkrut, habis, apalagi kamu. Tak usahlah! Kamu akan selamat jika ikut kata-kata saya, tapi jika terus tak patuh, lihatlah, tanggung sendiri akibatnya!”

Dik, awas! Nasihat ini sangat berbahaya bagi kegigihanmu. Cepat tutup telinga dan pergi dari situ! Contoh lagi kawan negatif, “Mas, terimalah takdir Allah! Kita sudah ditakdirkan seperti ini. Hamba terbaik adalah yang menerima takdir, misalkan kamu nanti buka usaha, kalau memang takdirnya miskin, tetep aja miskin seperti ini, kampung kita bukan di sini, kampung kita adalah akhirat. Sabar ya Mas! Banyak tahajjud, tak usah bikin usaha aneh-aneh, nanti Mas malah menyesal.” Awas, kalimat ini berbahaya, ibarat racun tikus: ini dosis tinggi, buang cepat, orang ini tidak paham akan takdir. Cepat tutup telinga dan pergi sejauh-jauhnya dari kawan itu.

Contoh berita negatif pagi hari, pas baca koran tertulis, “Ekonomi lagi susah, pengangguran naik terus, banyak pedagang mengeluh karena barang semakin mahal. Banyak nelayan yang tidak melaut karena minyak mahal, banyak petani yang pusing karena pupuk mahal.” Stop, jangan baca lagi! Karena ini berita negatif yang akan menjadikanmu takut merancang usaha. Cepat katakan dalam hati, “Ah, saya tak



percaya keadaan begitu susah, memang pengangguran banyak, tetapi yang bekerja jauh lebih banyak. Buktinya perkantoran penuh orang bekerja, pabrik penuh orang kerja. Pedagang banyak yang *ngeluh*? Ah belum tentu, mobil mereka bagus-bagus, ada yang susah, tetapi yang untung jauh lebih banyak.

Satu-satunya cara untuk menjaga sepiring apel agar tetap segar adalah buang apel busuk!

Petani pusing? Ya, sebagian kecil, tetapi petani yang sukses sangat banyak. Naiklah helikopter, hamparan menghijau subur ratusan ribu hektar sawah tersebar. Ekonomi lesu? Ah cuma sedikit, buktinya mall penuh orang belanja, ruko lancar, jalan penuh mobil, artinya ekonomi bergerak, dan saya tidak takut merancang usaha, titik.

Sudahlah, jangan berkawan dengan para penakut! Mereka itulah jiwa-jiwa yang dingin. Jiwa-jiwa yang tidak pernah mengenal menang dan kalah. Aneh sekali kelompok negatif ini. Memakai narkoba yang jelas-jelas bahayanya, mereka tidak takut. Menghisap rokok yang jelas bahayanya, mereka berani. Minum minuman keras yang sangat membahayakan mereka berani. Tetapi merancang usaha takut, ceramah di depan umum takut, jualan keliling takut, melamar pekerjaan takut, minta kenaikan gaji takut. Bahkan melamar calon istri takut, tapi kalau pacaran, wah beraninya sungguh kelewatan. Sungguh jiwa-jiwa yang dingin, besar badannya tetapi kecil hatinya.

Dik, silakan bayangkan di depan kita ada sepiring apel yang segar, enak. Tapi di antara apel itu, ada satu yang busuk.



Pertanyaannya, "Apakah kebusukan apel tadi akan menu-lari yang lain?" Jelas iya, minimal aroma apel segar akan jadi ikut terbawa-bawa agak busuk. Inilah kawan negatif ibarat apel busuk. Sifatnya busuk, kata-katanya busuk, nasihatnya busuk, walau badannya harum karena memakai parfum. Satu-satunya cara untuk menjaga sepiring apel tadi tetap se-gar adalah buang apel busuk! Tempatkan apel busuk tadi ke tempat sampah. Intinya memisahkan diri, jauh dari kawan negatif akan membahagiakanmu, dan menyelamatkan masa depan.

Dik, nenek moyang kita adalah orang-orang pemberani. Li-hatlah Nabi Muhammad. Dalam Perang Badar, kekuatan jum-lah pasukan Islam jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kekuatan kafir Quraisy. Tetapi beliau dan pasukannya ada-lah orang-orang pemberani yang pernah hidup di atas bumi ini. Coba bayangkan jika Nabi kita takut, tidak jadi berperang dan dihabisi oleh kafir Quraisy, alamat gulung tikarlah Islam ini, tak akan lagi ada Islam, tidak akan lagi Allah disembah di bumi ini. Muslim yang tersebar di seluruh penjuru dunia ini juga buah prestasi dari ke-beranian Rasul dan sahabat melawan orang kafir. Bera-nilah atau menjadi pengecut seumur hidup! Pilihan ber-gantung Anda. Berani usaha, kerja keras, jujur, memegang amanah, dan berani meng-ambil risiko. Masyarakat membutuhkan orang-orang-

Kawan yang baik dan saleh adalah jika Anda melihatnya, maka Anda akan teringat Allah. Sedang kawan yang buruk adalah jika Anda melihat wajahnya, Anda akan teringat kebusukannya.



orang berani. Anak kita akan bangga punya seorang ayah ibu yang pemberani. Intinya jangan sampai keluar rumah dengan jiwa penakut! Buka pintu, buang sifat penakut ke tempat sampah, belajarlah, bekerjalah, berusahalah dengan gigih, berani.

Dik, umur begitu pendek, jika ingin cepat pintar, cepat saleh, cepat berhasil, maka kelilingilah jiwamu dengan kawan-kawan yang positif, dan saleh. Kawan yang baik dan saleh adalah jika dirimu melihatnya, maka kamu akan teringat Allah dan kebbaikannya. Sedang kawan yang buruk adalah jika kamu melihat wajahnya, kamu akan teringat kejelekannya. Kalau kita lagi nonton TV, kita melihat ada tokoh X misalnya, lalu tiba-tiba kita teringat akan korupsiya, lalu muncul tokoh Y, pikiran kita teringat akan perselingkuhannya, artis Z teringat akan perceraianya dan tak seronok pakaiannya, silakan jauh! Karena mereka hanya akan mengotori lingkungan kita.

Silakan mencari tokoh-tokoh yang mengingatkanmu akan kegigihan dalam beragama, usaha, dan menghadapi ujian Allah. Contohnya dalam kelantangan ceramah, saya belajar ceramah dari Bapak Zainuddin MZ. Dalam kelembutan nasihat, saya belajar lewat ceramah AA Gym. Dalam ceramah ringan yang dibumbui humor, saya belajar pada KH. Ma'ruf dari Sragen. Dalam ilmu hati, saya belajar dari buku-buku Ibnu Qoyyim, dan lain-lain.

Dik, mengapa Umar Bin Khaththab begitu sederhana dan amanah? Karena gurunya adalah orang yang paling sederhana. Pemimpin yang sederhana dikelilingi oleh orang-orang yang sederhana. Pemimpin yang adil dikelilingi oleh orang-



orang yang adil. Pemimpin yang korup dikelilingi oleh anak buah yang korup. Pemimpin yang kejam, juga dikelilingi oleh orang-orang yang kejam. Hitler misalnya, yang membunuh jutaan manusia para jenderal dan anak buahnya malah lebih kejam dari dirinya. Hati-hati jika memilih kawan! Burung hijau berkumpul dengan burung hijau. Burung putih dengan burung putih. Air tidak bisa bercampur dengan minyak. Salah milih kawan, kamu akan menderita 5 tahun lagi, 10 tahun lagi, 100 tahun lagi, bahkan jutaan tahun lagi.

Bab 29

Jantung yang Superkuat

Marilah kita mengaji salah satu anugerah Allah yang dipasang di dalam tubuh kita, yaitu jantung. Beratnya kira-kira tiga ons, sebesar buah pear atau kepalan tangan kita. Bentuknya kecil tapi hebatnya luar biasa. Mari kita buktikan! Jantung manusia memompa darah dalam sehari sekitar 2.200 galon. Jika umur kita sampai 60 tahun, maka kerja jantung memompa darah kira-kira sebanyak 345.000 ton darah, tanpa pernah macet, tanpa pernah berhenti, tanpa pernah rusak, tanpa pernah diservis. Pompa merek apa yang sanggup bekerja terus selama 60 tahun tanpa henti?



Jantung berdenyut sebanyak 100.800 kali dalam sehari, berarti kalau umur kita 60 tahun, maka jantung terus berdetak sebanyak lebih dari 2 miliar kali tanpa berhenti, tanpa istirahat, tanpa jeda, tanpa pernah diservis. Subhanallah, bisa Adik bayangkan andaikan jantung malas berdetak, malas memompa darah, apa jadinya kita? Hikmahnya adalah Allah memberikan nikmat yang sangat banyak kepada kita. Kita membalas kebaikan Allah ini dengan rajin salat, rajin zikir, rajin ibadah, senantiasa menurut semua kehendak-Nya. Ada anak yang sangat malas ibadah. Ketika ditanya, dia menjawab, “Saya seperti ini *gak* sendiri, kok. Teman-teman saya juga sama, tapi *gak* ada yang komplain, kenapa saya aja yang dikomplain?” Hehehe, saya menjawab, “Dik, mereka melakukan kemalasan karena tak paham dengan kebaikan Allah. Andaikan mereka mau merenung tentang kebaikan Allah berupa jantung, otak, darah, syaraf, dan lainnya pasti mereka akan sadar lalu kembali ke jalan yang benar.”

Kebodohan itulah salah satu penyebab anak-anak memilih menjadi pemalas. Andaikan mereka mau berpikir, merenung, banyak membaca tentang penciptaan langit dan bumi, saya yakin mereka akan semakin giat beribadah. Dik, buang jauh-jauh sifat kebodohan! Jadilah manusia yang haus akan ilmu, maka kamu akan semakin dekat dengan Allah, dekat dengan kebenaran.

Mari kita renungkan firman Allah:

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-



ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi.

Mereka itulah orang-orang yang lalai.”

(QS. Al-A'raf: 179)

Ya, ayat ini adalah jawabannya. Orang bodoh adalah mereka yang memiliki mata tapi tidak mau “melihat” dan memiliki telinga, tapi tidak mau “mendengar”. Lalu mengapa mereka diperumpamakan seperti binatang? Karena kehidupan mereka difokuskan untuk mengejar kelezatan dunia, memuaskan syahwat biologis, mengenyangkan perut, dan banyak tidur. Mereka bermimpi meraih kehidupan materi yang nyaman dan sejahtera dengan kilau emas di tangannya karena mereka menganggap puncak keadilan dan kesejahteraan masyarakat itu ketika semua mampu mendapatkan makanan dan air.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata, “Seperti binatang yang diikat, hasratnya adalah makanan. Atau seperti binatang yang dilepas, yang pekerjaannya adalah tujuan hidupnya.” Dengan kata lain, satu kelompok domba diberi makanan yang disediakan

“Seperti binatang yang diikat, hasratnya adalah makanan. Atau seperti binatang yang dilepas, yang pekerjaannya adalah tujuan hidupnya.”

(Ali bin Abi Thalib)



pemiliknya untuk digemukakan. Sementara domba yang lain mencari makanan dan air di padang pasir. Tidak ada tujuan lain dari keduanya kecuali mengenyangkan perut. Kecenderungan manusia yang hanya fokus untuk mengenyangkan perut dan memuaskan keinginan inilah yang membuat mereka disamakan dengan binatang, bahkan lebih buruk. Jika ambisi binatang hanya makan, memenuhi hasrat biologi, dan tidur itu sangat dimaklumi karena binatang tercipta tanpa akal. Jika ambisi manusia sama dengan binatang, mereka bahkan jauh lebih buruk karena menyia-nyiakan akal yang dimilikinya.

Latihan, yuk! Cobalah keluar rumah, lihatlah ayat Allah yang terbentang. Bumi, langit, bintang, bulan semua adalah ayat Allah. Jika kita mau merenungkannya, maka kita akan semakin dekat dengan Allah.

- a. Berpikir tentang bumi yang berputar. Dik, cobalah sekali-kali berpikir andaikan Allah menjadikan bumi tak berputar, hanya diam saja, kira-kira apa yang terjadi. Inilah jawabannya. Bulan akan menabrak bumi, gempa akan terjadi di seluruh planet ini, tidak ada sinar matahari karena semua gunung berapi akan memuntahkan abu vulkanik ke langit dan akan menghalangi sinar matahari untuk waktu yang lama, suhu bumi akan turun drastis, semua makhluk akan mati. Dengan merenungi ayat Allah ini, maka Adik akan semakin bersyukur kepada Allah.
- b. Silakan jalan lagi, lihatlah lautan! Kenapa Allah menciptakan air laut asin? Fenomena kenapa air laut rasanya asin ternyata pernah dijelaskan dalam Al-Qur'an. "Dan tidaklah



sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu pakai, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.” (QS. Faathir: 12)

Dan ini adalah bukti nyata bahwa Allah tidak main-main dalam proses penciptaan semua makhluk-Nya. Salah satu bahaya yang akan menimpa semua penduduk bumi ketika air laut **TIDAK** asin adalah bumi akan menjadi pusat dari segala macam bentuk wabah penyakit. Tentu ini bahaya besar yang akan mengancam keselamatan penduduk bumi, mengingat luas lautan lebih besar dibanding daratan. Kenapa bisa demikian? Perbandingan kadar garam (salinitas) air laut berfungsi untuk mensterilkan air sehingga mampu mencegah terjadinya pembusukan, dan perkembangbiakan penyakit. Jika air laut tidak asin maka laut akan menjadi menjadi pusat wabah dan penyakit yang menyebar ke seluruh negara.

- c. Sambil terus jalan coba bayangkan *gimana* jadinya jika ayat Allah yang berupa matahari berhenti bersinar sehari saja? *You're going to be dead, man*. Menurut percakapan pada situs *reference.com*, cahaya matahari mampu mencapai bumi dalam waktu kurang lebih 8 menit. Jika matahari berhenti bersinar secara tiba-tiba maka hanya dalam waktu 8 menit 20 detik bumi akan gelap gulita. Selain itu atmosfer juga jadi hilang dan udara semakin menipis. Menurut *popsci*.



com, jika matahari berhenti bersinar, hanya dalam waktu seminggu seluruh permukaan bumi akan mencapai suhu 0 derajat Fahrenheit. Pada suhu tersebut mungkin masih akan ada yang mampu bertahan hidup hingga beberapa waktu. Namun, makhluk hidup akan benar-benar punah setelah 1 tahun. Yang lebih ngeri lagi adalah jika matahari berhenti bersinar secara tiba-tiba maka gravitasi yang dihasilkan pun akan berhenti secara tiba-tiba. Ini artinya bumi akan hilang arah. Bumi yang tadinya berputar karena daya tarik gravitasi akan terlempar dari jalur entah kemana. Tak hanya bumi, planet-planet lain yang berputar mengelilingi matahari juga terlempar tak tentu arah.

Dik, dengan mau berpikir secara mendalam tentang ayat Allah yang ada di sekitar kita, kamu akan semakin merasakan bahwa Allah *tuh* baik, sayang dengan kita, dan memberi semua kebutuhan kita. Jadi sudah sepantasnya kita menyembah-Nya bukan?

Bab 30

Kilometer Berikutnya



Ujian akhir semester, *gimana* dengan nilai Adik? Bagus atau ‘kurang bagus’? Main andai-andai yuk! Nilai Matematika Adik dapat 75, IPA 80, dan Agama 60. Nilai-nilai itu sangat pas-pasan, bahkan jauh dari kata memuaskan. Pertanyaannya adalah, “Apakah Adik mau mendapatkan nilai di atas 90?” Semua pasti menjawab iya.

Dimulai dari pertanyaan kepada diri sendiri, “Apa yang harus aku lakukan supaya mendapatkan nilai rata-rata di atas

90?” Pertanyaan ini akan membimbing Adik kepada solusi. Baiklah, inilah solusi paling masuk akal yang akan Kakak berikan kepada Adik. Silakan ambil semua buku pelajaran satu semester. Pandangi tumpukan buku itu dengan saksama! Katakan dalam hati, “Tumpukan buku itu bukan sekedar kertas, tapi berisi ilmu-ilmu yang sangat aku butuhkan. Aku butuh ilmu dari buku-buku itu. Bukan orangtua yang butuh, tapi akulah yang butuh. Baiklah, aku akan menghafal dan memahami semua ilmu yang ada di buku pelajaran itu. Harus paham dan hafal, karena itu semua adalah kebutuhanku.”

Ketika jiwa Adik sudah mulai butuh ilmu, haus ilmu, dan siap untuk belajar keras silakan gunakan rumus kilometer berikutnya. Logikanya seperti ini andaikan manusia mendapat tantangan berjalan kaki dari Semarang menuju Jakarta, pasti banyak orang akan langsung berkata, “Saya *nggak* sanggup.” Tapi jika Adik berjalan dengan membagi kilometer-kilomaternya, apakah masih *gak* sanggup? Ibarat makan roti, *gak* langsung ditelan, tapi dimakan sepotong demi sepotong. Misalnya start dari Simpang Lima Semarang, silakan Adik berjalan beberapa kilometer, lalu istirahat. Jalan lagi, istirahat lagi demikian seterusnya. Andai Adik gigih, pasti sampai Jakarta.

Silakan Adik lihat para menghafal Qur’an. Mereka tidak langsung hafal 30 juz, tapi dengan gigih menghafal satu ayat demi satu ayat. Tembok besar Cina dibangun bata demi bata. Buku ditulis dengan merangkai satu kata demi satu kata. Para dokter menghabiskan lebih dari 15 tahun untuk belajar serius. Jika umur manusia rata-rata 60 tahun, maka 15 tahun berarti seperempat umur manusia digunakan untuk belajar.



Penerapannya seperti ini silakan hafal dan pahami pelajaran-pelajaran itu secara rutin dan berkelanjutan. Sehari menghafal 10 hingga 20 halaman, meluangkan waktu dua hingga empat jam fokus menghafal, wow *gak* sampai tiga bulan, Adik akan hafal dan paham semua ilmu dalam satu semester. Praktikkan aja, karena Kakak juga sudah mempraktikannya.

Disiplin yang berkesinambungan bisa menghasilkan masterpiece yang akan memberi manfaat orang banyak.

Yuk sejenak kita berpikir tentang televisi. Hampir semua rumah memiliki alat ini. Apakah manusia langsung menemukan flat LED TV yang gambarnya sangat jernih itu? Tentu tidak, manusia juga menggunakan rumus kilometer berikutnya untuk bisa merancang televisi yang paling bisa memanjakan mata.

- Di akhir tahun 1950, sebagian besar orang menggunakan televisi hitam putih meskipun pada saat itu televisi berwarna sudah ada.
- Pada tahun 1967 semakin populernya televisi sehingga sudah ada banyak siaran TV berwarna.
- Tahun 1970-an televisi semakin berkembang dengan diperkenalkannya teknologi VCR (Video Cassette Recorder). Teknologi ini memungkinkan untuk merekam siaran televisi untuk pertama kalinya.
- Pada tahun 1980-an televisi kabel (TV Cable) semakin populer dan menyebar dengan cepat.



- Pada tahun 1996 sudah ada satu juta televisi yang tersebar di seluruh dunia.
- Televisi plasma pertama kali dipasarkan pada tahun 1997. Dengan bentuknya yang ramping membuat televisi ini menjadi sangat populer saat itu.
- Pada tahun 1998, HDTV mulai diluncurkan. TV jenis ini dapat menghasilkan gambar dan suara yang sangat jernih.
- TV LED berbasis DLP HDTV pertama di produksi pada tahun 2006. Teknologi DLP menggunakan cermin yang terbuat dari aluminium untuk memantulkan cahaya dan menghasilkan gambar. TV ini lebih murah dibandingkan dengan TV plasma ataupun TV LCD.

Begitulah sejarah sebuah TV indah nan tipis yang bisa kita nikmati saat ini berkat kerja keras puluhan tahun. Disiplin yang berkesinambungan bisa menghasilkan *masterpiece* yang akan memberi manfaat banyak orang.

Dik, saatnya serius belajar, jadikan disiplin belajar menjadi standar harian. Seorang gitaris bertaraf internasional latihan hingga lebih dari 10 jam sehari terus-menerus dan berkesinambungan hingga bertahun-tahun. Seorang pemain sepak bola internasional yang digaji 5 miliar per minggu, apakah kehebatannya itu muncul seketika? Latihan demi latihan secara bertahap dan berkesinambungan sejak kecil yang menjadikan mereka bisa berjaya.

Dik, apakah kalian mengenal sosok Habibie? Pak Habibie bisa menjelma menjadi ahli pesawat yang jenius juga bukan



secara tiba-tiba, tapi melalui proses yang sangat panjang, bertahap berkesinambungan, dan sabar. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas ketika masih menduduki sekolah dasar, namun ia harus kehilangan bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung saat melaksanakan salat Isya. Tak lama setelah ayahnya meninggal, ibu Habibie menjual rumah dan kendaraan. Mereka pindah ke Bandung. Karena kemauannya untuk belajar, kemudian Habibie menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, prestasinya mulai tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Karena kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung). Tidak sampai lulus karena beliau mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman.

Mengingat pesan Bung Karno tentang pentingnya penguasaan teknologi yang berwawasan nasional, yakni teknologi maritim dan dirgantara di kala itu, pemerintah Indonesia dibawah Soekarno gencar membiayai ratusan siswa cerdas Indonesia untuk bersekolah di luar negeri. Habibie adalah rombongan kedua di antara ratusan pelajar SMA yang secara khusus dikirim ke berbagai negara. Dalam biografi B.J. Habibie, diketahui Habibie kemudian memilih jurusan Teknik Penerbangan dengan spesialisasi Konstruksi Pesawat Terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH). Pendidikan yang ditempuh Habibie di luar negeri bukanlah

pendidikan kursus kilat, tapi sekolah bertahun-tahun sambil bekerja praktik.

Sejak awal Habibie hanya tertarik dengan *'how to build commercial aircraft'* bagi rakyat Indonesia yang menjadi ide Soekarno ketika itu. Dari situlah muncul perusahaan-perusahaan strategis seperti PT PAL dan IPTN. Ketika sampai di Jerman, Habibie sudah bertekad untuk sungguh-sungguh dan harus sukses. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1955 di Aachean, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberikan beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki paspor hijau atau swasta daripada teman-temannya yang lain.

Musim liburan merupakan kesempatan emas yang harus diisi dengan ujian dan mencari uang untuk membeli buku. Sehabis masa libur, semua kegiatan disampingkan kecuali belajar, berbeda dengan teman-temannya yang lain yang lebih banyak menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, dan uang tanpa mengikuti ujian. Dalam biografi B.J. Habibie diketahui beliau mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule, Jerman tahun 1960 dengan predikat Cumlaude (sempurna) dengan nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyur, beliau mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon (gerobak kereta api) yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1.000 wagon. Mendapat persoalan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat



sayap pesawat terbang yang ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil. Setelah itu beliau melanjutkan studi untuk gelar Doktor di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aachen. Habibie menikah tahun 1962 dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras, pagi-pagi sekali terkadang Habibie harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat kebutuhan hidupnya kemudian pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Istrinya Nyonya Hasri Ainun Habibie harus mengantri di tempat pencucian umum untuk menghemat kebutuhan hidup keluarga. Pada tahun 1965 Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aachen.

Habibie juga menemukan rumus yang dinamai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau *krack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang sehingga ia dijuluki sebagai “Mr. Crack”. Pada tahun 1967, menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Dari tempat yang sama tahun 1965.

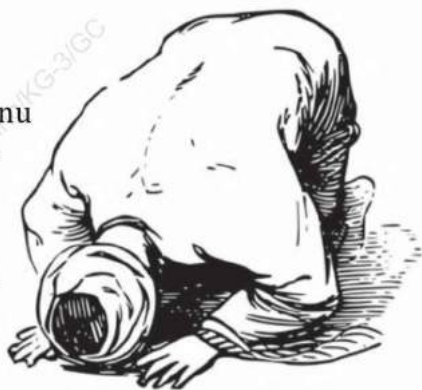
Begitulah, Dik. Perjuangan Habibie tidaklah mudah. Kesuksesan butuh perjuangan dan sabar.

Bab 31

Ingin Hidup Lagi

Dari buku *ArRuh* karya Ibnu Qoyyim, ada kisah menarik yang dapat kita ambil hikmahnya. Dari Mutharrif bin Abdullah Al Harsyi, dia berkata, “Kami pergi ke tempat Ar Rabi’ pada hari Jumat pagi untuk melaksanakan

salat Jumat. Dalam perjalanan, kami melewati kuburan. Saat itu, kami melihat jenazah di atas kuburan. Maka aku berkata dalam hati, ‘Kehadiran jenazah ini akan kumanfaatkan untuk mendirikan salat dua rekaat.’ Maka aku segera mendekati kuburan itu dan salat dua rekaat dengan cepat dan tidak ingin memanjangkannya. Tak lama aku tertidur di atas kuburan itu dan bermimpi bertemu dengan mayat yang sebelumnya kulihat. Dia berkata kepadaku, ‘Engkau salat dua rekaat dan sepertinya engkau tidak ingin memanjangkannya.’



‘Memang begitulah adanya,’ kataku.

Dia berkata, ‘Kalian bisa beramal, namun tidak bisa mengetahui, sedangkan kami sama sekali tidak bisa beramal. Sekiranya aku bisa salat dua rekaat seperti salatmu itu, tentu lebih kusukai daripada dunia dengan segala perhiasannya.’

‘Siapakah di antara mereka yang paling mulia?’ tanyaku.

Dia menunjuk suatu kuburan. Maka aku berkata di dalam hati, ‘Ya Allah, keluarkanlah orang yang ada di kuburan itu agar aku dapat berbicara dengannya.’

Ternyata orang yang ada di dalam kuburan itu benar-benar muncul, orangnya masih muda. Aku bertanya, ‘Benarkah engkau orang yang paling mulia di tempat ini?’

‘Mereka lah yang berkata seperti itu,’ jawabnya.

‘Karena apa engkau mendapatkan kemuliaan seperti ini?’

Dia berkata, ‘Aku sering mendapat musibah, lalu aku dianugerahi kesabaran menghadapi berbagai musibah ini. Karena itulah, aku dapat mengungguli mereka.’”

Dik, cerita nyata ini menjelaskan bahwa ternyata orang yang sudah meninggal ingin hidup lagi. Bukan untuk tertawa atau makan minum, melainkan sangat ingin melaksanakan salat walau hanya dua rekaat karena mereka bisa melihat besarnya pahala. Namun, mereka tak bisa melaksanakannya. Sementara itu, kita di dunia ini bisa ibadah, tapi tak bisa melihat visual besarnya pahala. Semoga dengan kisah ini, Adik



bisa terus semangat rajin salat. Mumpung raga masih di atas tanah, yuk kita *puas-puasin* salat. Siap ya, Dik?

Dik, silakan latihan salat yang khusyuk, gak usah terburu-buru. Yuk sejenak kita merenungi ulama-ulama dahulu dalam hal kekhusyukan. Tak jarang saat menjalankan salat dengan khusyuk, Allah menunjukkan keagungan-Nya berupa hal-hal yang terkadang sulit dinalar yang dialami para ulamanya tersebut. Inilah ulama-ulama yang kekhusyukan salatnya bisa diambil ibrah bagi kita semua.

Ar Rabi' bin Khutsaim

Ar Rabi' bin Khutsaim adalah seorang tabi'in yang dikenal amat khusyuk dalam salatnya. Hingga suatu saat seorang laki-laki yang biasa pergi ke masjid lebih awal menjumpai Ar Rabi' bin Khutsaim sedang sujud. Laki-laki itu pun menyatakan, "Ar Rabi' bin Khutsaim jika bersujud seperti pakaian yang teronggok hingga datang burung-burung pipit dan hinggap di atas tubuhnya." (**Shifat Ash Shafwah, 3/39**)

Amir bin Abdillah

Amir bin Abdillah adalah ulama yang amat dikenal dengan kekhusyukan dalam salatnya. Saat beliau sedang melaksanakan salat, terkadang anak perempuan beliau menabuh rebana dan para wanita berbicara semau mereka di rumah beliau, sedangkan beliau tidak mendengarnya. Hingga suatu saat ada yang bertanya kepada Amir bin Abdillah apakah pernah terlintas pikiran saat beliau salat. Maka beliau menjawab,



“Ya, yakni posisiku di hadapan Allah dan tempat kembaliku menuju salah satu dari dua kampung (surga atau neraka).”
(Ihya Ulumuiddin, 1/242)

Amir bin Abdillah suatu saat melaksanakan *qiyam*. Tiba-tiba ada wujud seekor ular yang masuk dari bawah gamisnya, lalu keluar dari saku, namun tidak mencelakai beliau. Ketika ada yang bertanya, “Kenapa engkau tidak mengibaskan ular itu darimu?” Amir bin Abdillah yang merupakan seorang ahli ibadah di kalangan tabi’in ini menyampaikan, “Aku benar-benar malu kepada Allah, jika aku sampai takut kepada selain Dia.” Suatu saat ketika Amir bin Abdillah hendak wafat, beliau menangis. Mereka yang datang pun bertanya, “Apakah Anda menangis karena sakit saat sakratulmaut?” Amir bin Abdillah pun menjawab, “Aku menangis bukan karena sakitnya mati atau memberati dunia, namun karena aku tidak bisa lagi mendirikan *qiyam al lail* di musim dingin.” **(Shifat Ash Shafwa, 3/202)** Bagi kebanyakan manusia *qiyam al lail* di musim dingin adalah amalan yang amat berat. Namun, Amir bin Abdillah telah merasakan nikmatnya, hingga hal itu yang ditangisi beliau saat hendak wafat.

Abu Abdullah Al Marwazi

Abu Bakr Muhammad bin Ishaq mengisahkan, “Aku tidak mengetahui siapa yang shalatnya lebih bagus daripada Abu Abdullah Al Marwazi. Telah sampai kepadaku kabar bahwa suatu saat ada seekor zunbur (kumbang penyengat) menyengat dahinya, hingga darah mengalir ke wajahnya, namun ia tidak bergerak sama sekali.” **(Shifat Ash Shfwah, 4/130)**



Amru bin Utbah

Amru bin Utbah merupakan seorang tabi'in yang dikenal dengan kekhusyukan dalam salat. Suatu saat beliau bersama beberapa sahabatnya mengikuti sebuah peperangan. Saat itu budak beliau mendapati Amru bin Utbah tidak ada pada tempatnya, hingga ia mencarinya. Tak lama kemudian, sang budak menemukan bahwa majikannya sedang melaksanakan salat di gunung sedangkan awan menaunginya. Kemudian di suatu malam hari berikutnya sang budak mendengar suara auman singa, sehingga siapa saja yang ada di tempat itu berlarian, hanya tinggal Amru bin Utbah yang sedang salat. Setelah peristiwa itu, sang budak dan lainnya pun bertanya kepada Amru bin Utbah, "Apakah Anda tidak takut singa?" Maka Amru pun menjawab, "Sesungguhnya aku benar-benar malu kepada Allah, jika aku sampai takut kepada selain Dia." **(Shifat Ash Shafwah, 3/70)**

Imam Al Bukhari

Imam Al Bukhari suatu saat melaksanakan salat Zuhur bersama para sahabatnya. Kemudian ulama besar ini melaksanakan salat sunnah. Setelah usai melaksanakan salat sunnah Imam Al Bukhari mengangkat ujung gamisnya dan bertanya kepada para sahabatnya, "Apakah kalian melihat ada sesuatu di balik gamis?" Ternyata di balik kainnya didapati seekor lebah, dan terlihat bekas sengatan di kulit Imam Al Bukhari sebanyak 16 atau 17 sengatan sehingga menyebabkan bengkak di badan. Seorang dari sahabat Imam Al Bukhari pun menyampaikan, "Mengapa engkau tidak membatalkan salat



sejak awal disengat?" Imam Al Bukhari pun menjawab, "Aku sedang membaca surah dan aku menginginkan untuk menyempurnakannya." **(Siyar A'lam An Nubala, 12/442)**



Bab 32

Khauf dan Raja'

Ibnu Abid-Dunya berkata, “Aku diberitahu ayahku dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dia berkata, “Ketika seseorang dalam perjalanan antara Mekkah dan Madinah, dia melewati sebuah area kuburan. Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang keluar dari kuburannya yang mengobarkan api dalam keadaan terikat belunggu besi. Dia berkata, “Wahai hamba Allah, percikkan air, wahai hamba Allah, percikkan air.” Lalu ada orang lain yang muncul dan mengelanya, seraya berkata, “Wahai hamba Allah, jangan percikkan air, wahai hamba Allah, jangan percikkan air.” Orang yang melihat kejadian itu langsung pingsan di atas punggung untanya yang membawanya pergi hingga matahari tenggelam. Seketika itu pula semua rambutnya berubah menjadi putih. Kejadian ini diceritakan kepada Utsman bin Affan, lalu dia melarang seseorang mengadakan perjalanan sendirian.

Kisah nyata ini menjelaskan kepada kita bahwa siksa kubur itu memang nyata. Dulu, saat pertama kali membaca kisah



ini, saya merasa ketakutan sehingga memikirkannya berhari-hari. Rasa takut itu menjadikan kualitas salat saya semakin baik, semakin rajin mengaji dan mengharap belas kasihan dari Allah. Ternyata ketakutan itu bisa menaikkan iman. Dik, bacalah kisah nyata di atas lambat-lambat. Renungkan dengan saksama, ketika rasa takut kepada Allah datang, itu pertanda hatimu masih lembut. *Gak* usah panik, Dik. Takut kepada Allah itu baik. Takut kepada siksa kubur, memang seharusnya seperti itu. Takut neraka, takut kemarahan Allah, takut tidak mendapat pengampunan adalah ketakutan positif yang menjadikan kualitas ibadah kita semakin baik. Bahkan saat mendengar ayat-ayat tentang neraka, Umar bin Khaththab ketakutan hingga pingsan.

Rasa takut kepada Allah menjadikan kualitas salat semakin baik.

Saya pernah bertanya kepada santri, “Apakah kamu yakin bahwa nanti kamu akan masuk surga?” Dengan mantap dia menjawab, “Yakin, Pak. Saya harus yakin.” ‘Yakin’ adalah jawaban yang salah, Dik karena tak ada manusia yang dijamin masuk surga kecuali hanya beberapa orang saja di zaman Nabi. Karena tak ada jaminan bukannya yakin, tetapi *khauf* dan *raja’* (takut dan harap). Yaitu senantiasa takut kepada Allah, takut ancaman Allah, takut siksa Allah, dan takut neraka, serta berharap Allah mengampuni semua dosa kita, berharap Allah memasukkan kita ke dalam surga, berharap Allah mengumpulkan kita bersama para nabi, aulia, dan syuhada. Terus berharap semoga keislaman kita semakin baik, kesehatan kita semakin baik sehingga mudah melaksanakan



ibadah, dan rezeki yang semakin berkah sehingga tidak tergoa dengan uang haram.

Baca kisah lagi, yuk karena kisah adalah jembatan yang menghubungkan manusia dengan kebijaksanaan dan semoga bisa memberi manfaaat yang sebesar-besarnya untuk kita. Abu Imron Al Jauni menuturkan, ada seorang laki-laki dari Bani Israil yang tidak pernah bisa menahan diri dari keinginan macam apa pun. Sementara itu, ada sebuah keluarga lain dari kalangan Bani Israil yang jatuh miskin. Lalu mereka mengutus anak gadisnya untuk meminta sesuatu kepada laki-laki tersebut. Namun dia berkata, "Tidak bisa, kecuali jika engkau mau menyerahkan dirimu kepadaku." Maka gadis itu pun keluar dari rumah laki-laki tadi. Keluarganya semakin bertambah miskin. Sang gadis diutus lagi untuk meminta sesuatu kepadanya. Namun laki-laki itu berkata lagi, "Tidak bisa, kecuali jika engkau menyerahkan dirimu kepadaku." Gadis itu pun keluar lagi dari rumahnya. Keluarganya semakin miskin dan tak punya apa-apa lagi. Maka sang gadis diutus lagi untuk mendatangi laki-laki itu dan mengatakan, "Baiklah, aku pasrah kepadamu."

Tatkala gadis itu tinggal berdua dengan laki-laki dari kalangan Bani Israil tersebut tiba-tiba dia menjadi lemas dan gemetar seperti pelepah kurma. "Apa yang terjadi pada dirimu?" tanya laki-laki itu. "Saya takut kepada Allah Rabbul Alamin. Saya belum pernah berbuat seperti ini sama sekali," jawab sang gadis. "Engkau takut kepada Allah dan belum pernah melakukannya, padahal aku selalu melakukannya? Aku bersumpah kepada Allah tidak akan mengulangnya lagi



perbuatanku ini.” Lalu Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi mereka, bahwa Fulan telah ditetapkan sebagai penghuni surga.

Syuhbah menuturkan dari Mansyur dari Ibrahim, ada seorang laki-laki yang sedang berbincang-bincang dengan seorang wanita. Cukup lama mereka berdua mengobrol hingga akhirnya dia meletakkan tangannya di paha wanita itu. Setelah menyadari apa yang dilakukannya, dia segera beranjak pergi dan meletakkan tangannya di atas bara api hingga melepuh.

Wahb bin Munabbih menuturkan ada seorang ahli ibadah dari kalangan Bani Israil yang selalu beribadah di biaranya. Lalu ada laki-laki lain, juga dari kalangan Bani Israil yang memberikan sejumlah uang kepada seorang wanita tuna susila agar dia merayu laki-laki ahli ibadah tersebut. Pada suatu malam yang gelap dan turun hujan, wanita tuna susila itu mendatangi biara dan memanggil-manggil namanya. Laki-laki ahli ibadah menemuinya di ambang pintu. “Berilah aku tempat untuk berlindung,” kata wanita. Namun, laki-laki ahli ibadah membiarkannya, kemudian dia masuk lagi untuk melakukan salat. “Wahai hamba Allah, berilah aku tempat untuk berlindung. Apakah engkau tidak tahu kegelapan malam yang bercampur hujan ini?” Setelah terus mendesak, akhirnya laki-laki ahli ibadah memperkenankannya untuk berlindung. Wanita tuna susila tidur telentang, dekat dengan laki-laki ahli ibadah, sambil memamerkan keelokan tubuhnya dan merayunya. “Tidak demi Allah. Aku akan melihat bagaimana kesabaranmu dalam merayuku jika menghadapi



api," kata laki-laki ahli ibadah sambil mendekati lampu, lalu meletakkan salah satu jarinya di atas apinya hingga terbakar. Setelah itu dia kembali lagi mengerjakan salat. Wanita itu kembali merayunya, lalu laki-laki itu mendekati lampu lagi dan membakar jarinya yang lain. Begitu seterusnya hingga semua jarinya terbakar. Setelah itu, wanita tadi pingsan dan meninggal seketika.

Al Mubarrid menuturkan dari Abu kamil dari Ishaq bin Ibrahim dari Raja' bin Amru An Nakha'y, dia berkata, "Di kota Kufah ada seorang pemuda yang tampan wajahnya, rajin beribadah, dan berijtihad. Suatu hari dia singgah di suatu kaum dari An Nakha'. Di sana pandangannya berpapasan dengan seorang gadis yang cantik jelita dari kaum itu sehingga dia jatuh cinta kepada dan berpikir untuk memilikinya. Dia pun singgah di tempat yang lebih dekat dengan rumah gadis itu, lalu mengirimkan utusan untuk menyampaikan lamaran kepada orangtuanya. Namun dia mendapat kabar bahwa gadis itu sudah dilamar anak pamannya sendiri. Tat kala keduanya semakin didera derita cinta, maka sang gadis mengirim utusan kepada sang pemuda untuk mengatakan, "Saya sudah mendengar tentang besarnya cintamu kepadaku. Aku pun sedih karenanya. Jika engkau mau, maka aku bisa menemuimu, atau jika engkau mau, maka saya bisa mengatur cara agar engkau bisa masuk ke dalam rumahku."

Sang pemuda berkata kepada utusan itu, "Dan tidaklah ada pilihan di antara dua hal yang dicintai ini. Sesungguhnya aku takut azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Rabb-ku? Sesungguhnya aku takut api neraka

yang baranya tidak pernah padam dan tidak surut jilatannya.”

Tatkala utusan menyampaikan perkataan sang pemuda, maka sang gadis bertanya-tanya, “Apakah dalam keadaan seperti ini dia masih merasa takut kepada Allah? Demi Allah, tak seorang pun yang lebih berhak atas demikian itu kecuali satu orang saja, sekalipun manusia bersekutu dalam masalah ini.” Setelah itu, sang gadis memisahkan diri dari segala urusan dunia. Semua ditinggalkannya dan hanya beribadah semata. Tapi sekalipun begitu, dia tidak mampu memadamkan cinta dan kerinduannya kepada pemuda tersebut, hingga dia meninggal dunia dalam keadaan seperti itu.

Sang pemuda menziarahi kuburnya, menangis, dan berdoa baginya. Suatu hari dia tak kuasa menahan kantuk tatkala sedang berada di atas kuburnya sehingga dia tertidur pulas. Lalu dia bermimpi melihat sang gadis yang dicintainya dalam rupa yang sangat menawan. Dia bertanya, “Bagaimana keadaanmu? Apa yang kau temukan setelah berpisah denganku?”

Gadis itu menjawab, “Cinta yang manis wahai orang yang kubutuhkan. Cintamu adalah cinta yang menuntun kepada kebaikan dan kesantunan.”

“Sampai kapan engkau dalam keadaan seperti itu?” tanya sang pemuda.

“Hingga mencapai kenikmatan dan kehidupan yang tiada sirna di taman surga abadi, suatu kekayaan yang tiada lenyap.”



Sang pemuda berkata, "Sebutlah namaku di sana karena aku tak dapat melupakan dirimu."

"Demi Allah, aku pun begitu pula, tidak dapat melupakanmu. Aku telah memohon kepada pelindungku dan pelindungmu agar menyatukan kita berdua. Maka tolonglah aku untuk menggapai tujuan ini dengan sekuat tenaga."

"Kapan aku bisa melihatmu lagi?" tanya sang pemuda

"Tak lama engkau akan bertemu aku dan melihatku," jawab sang gadis.

Setelah bermimpi seperti itu, pemuda tersebut hanya hidup selama tujuh hari.

Bab 33

Engkau Lebih Beruntung



Dik, silakan sejenak perhatikan anak-anak yang berjualan koran di perempatan lampu merah. Sungguh Adik lebih beruntung daripada nasib mereka. Tiap hari mereka menghirup kotornya asap knalpot, pakaiannya lusuh, tidak jelas tempat tinggalnya, belum lagi kalau ditangkap aparat. Mereka dibuang keluar kota bagai sampah, tak ada orang yang tersenyum kepadanya, kecuali hanya sedikit



sekali. Apakah mereka sempat mendatangi masjid untuk salat, mengaji atau mengikuti majelis ilmu? Banyak dari mereka yang tak tersentuh dakwah Islam. Kata-kata mereka kasar, jorok, bahkan terkesan urakan, kenapa? Karena *gak* sempat mengaji, *gak* sempat mencari ilmu dari ustaz dan ustazah.

Selagi kamu ada kesempatan untuk belajar, silakan belajar yang rajin, mengajilah dengan ikhlas, bersyukurlah terhadap semua itu karena ada ribuan anak di luar sana yang bernasib jauh lebih memprihatinkan daripadamu. Anak-anak Palestina, hak-hak mereka tertindas. Anak-anak Suriah, tak ada jaminan besok pagi bisa hidup atau tidak karena perang tak juga berhenti. Dik, kamu diberi kemudahan oleh Allah hidup di daerah yang damai, bisa makan dengan makanan yang layak, berpakaian layak, tidur juga di tempat yang layak, saatnya membalas kebaikan Allah dengan rajin salat, rajin mengaji, dan rajin membantu orangtua.

Derita Palestina tiada henti. Ribuan anak terbunuh karena kekejaman musuh. Dik, sekarang kamu bebas bernapas, jantungmu juga normal, saatnya bersyukur dengan memperbanyak ibadah. Dik, banyak anak yang nasibnya tidak seberuntung kamu. Saatnya melihat ke bawah, jangan terus-terusan melihat ke atas, entar kamu malahan tidak bersyukur.

Di daerah konflik, mata beberapa anak rusak karena pecahan granat. Lihatlah matamu bening dan sehat. Katakan dalam hati, “Wahai mata, maukah kamu berlama-lama mengaji Qur’an sebagai tanda rasa syukur atas semua nikmat ini?” Dik, kerasnya suara bom yang meledak tiba-tiba menjadikan telinga anak tuli seketika, sedangkan telingamu Alhamdulillah



sehat. Katakan dalam hati, “Wahai telinga, engkau sangat sehat maukah kamu rajin mendengarkan nasihat dari ayah ibu dan para guru?”

Perang Dunia II adalah salah satu peristiwa paling dahsyat dalam sejarah umat manusia. Hampir seluruh penduduk bumi yang tidak tahu apa-apa ikut merasakan dampak dari perang kekuasaan antarnegara ini. Pada era Perang Dunia II, dilaporkan total korban tewas mencapai lebih dari 60 juta orang. Jumlah tersebut diperkirakan 2% dari total populasi dunia pada tahun 1939 (± 2 miliar jiwa). Angka tersebut merupakan jumlah korban tewas akibat konflik militer terbesar dalam sejarah umat manusia. Jika kematian karena penyakit dan kelaparan akibat perang diperhitungkan, maka jumlahnya mencapai 80 juta jiwa.

Selama Perang Dunia II, Jerman mulai menginvasi Uni Soviet pada tahun 1941. Banyak laki-laki yang dibunuh atau diculik untuk dijadikan sebagai tahanan dan kemudian dianiaya oleh kelompok Nazi. Setelah Perang Dunia II selesai, hanya 1.100 laki-laki tersisa hidup dari 3.400 laki-laki yang lahir pada tahun 1923 di Soviet.

Operasi Barbarosa merupakan bagian dari rencana Hitler. Dalam rentang waktu delapan bulan, Nazi telah membunuh 2,8 juta tahanan Soviet. Nazi membunuh para tahanan dengan sangat kejam, seperti membiarkannya kelaparan hingga tewas, menyemprotkan gas beracun, dan membakar mereka hidup-hidup. Saat menyerang Rusia, Hitler memutuskan memilih Moscow sebagai ibukota pemerintahan selama tahun 1941. Dia ingin meratakan Moscow dengan membunuh 4

juta penduduknya, dan berencana membangun sebuah danau besar di atasnya.

Laporan terbaru dari seorang doktor di pengadilan Tokyo mengungkapkan bahwa selama Perang Dunia II, salah satu kota di China dibom dengan kutu terinfeksi wabah pes yang dibawa oleh militer Jepang. Hal ini kemudian menjadi wabah penyakit serius di China. Selama akhir tahun 1940, sebanyak 109 orang di kota Ningbo dilaporkan tewas akibat wabah ini, menurut ahli bakteriologi Huang Ketai.

Pada tahap Perang Dunia II selanjutnya, Jerman berada diambang keruntuhan dan pasukan sekutu telah berhasil menduduki wilayah Jerman. Selama periode ini, perkosaan masal terjadi di Jerman, yang kebanyakan oleh prajurit Soviet. Jumlah kasus perkosaan diperkirakan mencapai lebih dari 2 juta korban jiwa.

Begitulah derita perang, yang tersisa tinggal air mata dan isak tangis. Kamu bisa membayangkan *gimana* nasib anak-anak korban perang? Yuk sejenak kita merenung tentang perang Vietnam. Pembantaian My Lai adalah pembantaian yang dilakukan oleh tentara AS terhadap ratusan warga sipil Vietnam yang tidak bersenjata, kebanyakan perempuan dan anak-anak, pada 16 Maret 1968 saat Perang Vietnam. Pembantaian ini menjadi lambang kejahatan perang Amerika di Vietnam, dan segera membangkitkan kemarahan di seluruh dunia serta mengurangi dukungan masyarakat di dalam negeri terhadap perang itu sendiri. Peristiwa ini kadangkala juga dikenal dengan nama Pembantaian Son My atau Pembantaian Song My.



Yuk sejenak kita ke Bosnia. Di antara seluruh peristiwa pembantaian warga Bosnia, wilayah Serbenica merupakan yang paling tragis terkena pembantaian. Apalagi wilayah itu sejak April 1995 sudah dinyatakan sebagai *safe zone* (wilayah aman) oleh pihak Persatuan Bangsa Bangsa (PBB). Wilayah itu pun sudah dijaga langsung oleh 400 pasukan pasukan perdamaian yang berasal dari Belanda. Namun faktanya, meski sudah dinyatakan sebagai *safe zone* mereka tak kuasa menahan serbuan tentara Serbia yang datang yang dipimpin Ratko Mladik. Tanpa melalui pertempuran dan hanya dengan gerakan dari Mladik yang membawa ribuan pasukan dan bersenjata lengkap, nasib ribuan pengungsi diserahkan kepadanya. Komandan pasukan Belanda yang menjaga kamp itu pasrah dengan tekanan Mladik agar semua urusan diserahkan kepadanya. Setelah diserahkan kepada tentara Serbia, maka para pengungsi dipisahkan. Para pengungsi pria dewasa dan anak-anak laki-laki yang berusia diatas 8 tahun dibawa dengan truk pergi ke area perbukitan yang ada di sekeliling wilayah Serbenica untuk dibantai. Sementara perempuan, terutama yang masih tertinggal di rumah-rumah, mereka diperkosa tanpa kecuali. Maka dalam waktu singkat, yakni mulai dari 11—13 Juli 1995 ribuan warga muslim Bosnia dibantai oleh tentara Serbia pimpinan Jendral Ratko Mladik. Sebanyak 800 orang perempuan saat itu diperkosa.



Bab 34

Kreatif Itu Menyenangkan

Kreatif adalah berusaha menemukan cara-cara yang lebih baik. Bukan kreatif *nyontek* lho, ya tapi kreatif dalam berusaha. Ada beberapa pengalaman saya saat masih duduk di bangku sekolah. Saya sangat kesulitan menghafal di rumah karena ramai, maka saya memilih menghafal di bawah pohon, di pinggir sawah atau di mana pun yang penting sepi. Cara ini berhasil lho, Dik. Kamu bisa menirunya. Saya membuat puluhan video ceramah padahal awalnya tak paham tentang *software* untuk mengolah video. Saya bertanya kepada diri saya sendiri, “Apa yang harus kulakukan supaya semua video ceramah ini bisa *nangkring* di youtube?” Hmm, pertanyaan ini menuntun saya untuk belajar *software* lewat youtube sehingga tujuan berhasil.

Dik, jangan hanya asal belajar! Silakan terus-menerus cari cara bagaimana kamu bisa menguasai buku-buku yang



diberikan oleh guru. Baca sekali tapi kurang paham, silakan baca hingga lima atau tujuh kali. Butuh waktu? *Gak papa*, cari cara *gimana* supaya kamu punya banyak waktu untuk mendalami buku-buku itu. Bosan membaca sambil duduk? Saya pernah merasakan hal itu,

Poin-poin yang penting silakan diberi highlight, entar kamu akan cepat menghafal.

maka saya pun mencoba membaca sambil berdiri, membaca buku di masjid, di mall, di ruko-ruko yang kosong, pokoknya di mana pun tempat yang nyaman. Saat SMP kelas 8 (27 tahun yang lalu) kebetulan saya naik sepeda ontel di malam hari. Saat sampai di sebelah timur alun-alun Kabupaten Pati, saya ditangkap polisi karena memakai sepeda onthel yang tak ada lampu. Saya santai masuk ke kantor polisi. Sambil menunggu keputusan polisi, saya gunakan waktu belasan menit untuk belajar. Hehehe, belajar di kantor polisi, sungguh pengalaman yang tak bisa dilupakan.

Kreatif ya, Dik! Intinya adalah cari cara yang lebih baik, itu saja. Contoh: jika kamu kesulitan menghafal, jangan langsung menyimpulkan bahwa kamu bodoh, jangan! Baca tiga hingga lima kali, poin-poin yang penting silakan diberi *highlight*, entar kamu akan cepat menghafal. Jika kamu kesulitan salat jemaah Magrib di masjid, caranya gampang, kok. Bilang aja ke kawan, “Hai, entar kalau Magrib, aku disamperin, ya! Kita berangkat bersama.” Begitulah kebiasaan anak-anak saya saat sore, saling menghampiri sehingga saling menguatkan.

Untuk mengetahui bagaimana kreatif sesungguhnya, mari kita simak cerita Kholid bin Walid pada perang Mu'tah. Perang



ini termasuk perang terbesar dan paling menegangkan yang pernah terjadi di masa Rasulullah. Penyebabnya adalah utusan Rasul dibunuh oleh penguasa Busro yang merupakan sekutu dari Romawi. Padahal membunuh utusan termasuk perbuatan keji dan menantang perang. Maka kaum muslimin bersiap-siap perang dan berhasil menghimpun pasukan sebanyak 3.000 orang. Tetapi pada kenyataannya, jumlah tentara Romawi dan sekutunya jauh lebih banyak, yaitu mencapai 200.000 orang. Pasukan muslim benar-benar bingung, tetapi tetap tenang karena mereka berperang bukan demi uang atau pangkat atau jabatan, tetapi demi perintah Allah dan Rasulnya. Harapan mereka hanyalah surga.

Perang pun tak dapat dihindarkan. 3.000 pasukan muslim menghadapi 200.000 tentara Romawi. Suatu pertempuran langka yang disaksikan oleh dunia dengan rasa heran dan geleng-geleng kepala. Tiga komandan Islam gugur syahid di medan pertempuran. Keadaan menjadi semakin tegang, akhirnya posisi pimpinan tentara Islam dipegang oleh Pedang Allah yaitu Khalid bin Walid. Beliau berpikir cara kreatif apa yang harus diterapkan untuk menakuti musuh? Beliau mengubah komposisi pasukan. Yang berada di baris belakang, dipindah ke depan. Yang di bagian sayap kiri dipindah ke sayap kanan. Tujuannya supaya musuh menyangka bahwa pasukan Islam ada bantuan pasukan. Strategi ini berhasil. Musuh mulai takut dan was-was. Strategi ini dilanjutkan dengan mundur pelan-pelan. Lalu apakah tentara Romawi berani mengejar? Tidak. Pasukan Romawi khawatir jangan-jangan ini adalah siasat dari tentara Islam. Mereka mengira dengan mundur pelan-



pelannya pasukan Islam sengaja menarik mereka ke tengah padang pasir, lalu melancarkan serangan balik ke sana. Strategi berhasil, pasukan muslim selamat kembali ke Madinah. Dunia terheran-heran, bagaimana mungkin 3.000 pasukan berhasil menahan garangnya 200.000 pasukan Romawi. Banyak daerah-daerah yang simpati terhadap keberanian muslim dan menyatakan masuk Islam.

Kuncinya adalah ide kreatif Sang Khalid yang paling berperan dalam menyelamatkan pasukan. Andaikan 3.000 pasukan Islam kalah, habis gugur di medan laga, hampir bisa dipastikan tidak ada lagi agama Islam, tak akan lagi ada muslim yang tersebar ke seluruh dunia ini. Muslim patut berterima kasih pada ide kreatif Khalid. Hikmah dalam kisah ini berpikirlah memutar. Jika mentok, coba berbagai alternatif, tanya pada orang yang ahli di bidang masing-masing, yakin ada jalan. Insya Allah, Allah akan memberi jalan.

Supaya lebih *clear*, yuk sejenak kita simak penjelasan dari Mas Mufakir Ahmad tentang ciri-ciri manusia kreatif:

1. Tak pernah berhenti belajar

Ciri-ciri orang kreatif mereka terus-menerus belajar. Mereka melihat setiap hari yang mereka miliki sebagai kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru. Entah itu belajar tentang tsaqafah yang baru, teknik artistik baru, fakta-fakta baru, dan lain-lain. Orang yang berpikir kreatif selalu ingin belajar. Ini merupakan kebiasaan yang paling menonjol dari orang-orang kreatif.



2. Memandang kegagalan sebagai satu langkah maju untuk mendekati kesuksesan

Orang kreatif melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Ketika Anda gagal, ide kreatif akan mulai muncul untuk mencari celah baru agar bisa berhasil. Sama halnya seperti saat kita terjepit. Sering kali kita menemukan ide-ide baru yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Mereka yang berpikir kreatif, tidak pernah berhenti untuk mencoba dan mencoba, sekalipun mereka menemui kegagalan. Mereka selalu melihat ada jalan lain yang bisa untuk dicoba demi kesuksesan.

Penulis terkenal seperti Stephen King, bahkan pernah mengalami 30 kali penolakan untuk buku pertamanya sebelum akhirnya diterbitkan. Semua kesuksesan yang ia dapatkan bisa terjadi karena ia tidak pernah menyerah.

3. Suka berimajinasi

Orang kreatif juga sering melamun atau mengkhayal. Mereka tahu bahwa pikiran memiliki kekuatan ketika mengembara. Dengan berimajinasi dan merenung, ide-ide akan bermunculan. Mereka yang memiliki pikiran kreatif sangat tahu mengenai kekuatan ini dan mereka tidak pernah melewatkan kesempatan berimajinasi.

4. Selalu ingin tahu

Penasaran adalah sifat dari mereka yang berpikir kreatif. Mereka

*Kreativitas
adalah tentang
menghubungkan
setiap titik-titik
yang kamu miliki.
(Steve Jobs)*



selalu ingin tahu bagaimana sesuatu bekerja dan mengapa rasa ingin tahu ini mendorong mereka untuk terus belajar. Mereka menyelidiki dan berusaha mencari ide-ide baru entah itu dari buku, novel, kehidupan di sekitarnya, atau dari orang-orang sukses yang juga memiliki ide-ide kreatif.

5. Menghubungkan titik-titik

Steve Jobs pernah mengatakan, “Kreativitas adalah tentang menghubungkan setiap titik-titik,” dan dia benar. Artinya, bagaimana kita menghubungkan ide-ide yang tampaknya terpisah menjadi sesuatu yang benar-benar baru. Mereka yang berpikir kreatif sangat mengenal hal ini dan selalu mencoba menggunakannya untuk keuntungan mereka. Mereka berusaha menyatukan berbagai inspirasi yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar menakjubkan.

Untuk bisa menjadi seseorang yang kreatif, Anda juga harus bisa mengatakan tidak.

6. Memanfaatkan kekuatan kolaborasi

Mereka yang berpikir kreatif juga memahami bahwa dengan berkolaborasi akan menjadi kuat. Ketika dua pikiran kreatif digabungkan menjadi satu, maka ide-ide baru pun akan muncul, berbaur, dan berpotensi melahirkan sesuatu yang luar biasa dan menakjubkan di dunia ini. Desainer dan seniman memahami kekuatan kolaborasi dengan sangat baik. Contohnya, desainer Yves Saint Laurent yang



berkolaborasi dengan artis Andy Warhol pada tahun 1974 untuk membuat beberapa potret yang menakjubkan. Tahun 2008 seorang arsitek Zaha Hadid berkolaborasi dengan Rumah Desain Channel yang kemudian menciptakan Mobile Channel Pavilion Gallery.

7. Memiliki pertanyaan-pertanyaan besar

Ciri-ciri orang kreatif lainnya adalah selalu mendapatkan jawaban-jawaban besar dan hebat karena mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang juga besar dan hebat. Mereka tidak takut untuk memimpikan sesuatu yang besar dan juga tidak membatasi diri dengan apa pun.

8. Tahu bagaimana mengatakan tidak

Untuk bisa menjadi seseorang yang kreatif, Anda juga harus bisa mengatakan tidak. Karena dalam suatu waktu, kita hanya bisa mengerjakan satu hal sehingga apabila ada dua pilihan Anda harus memilih yang terbaik. Dengan mengatakan tidak untuk beberapa hal, mereka yang berpikir kreatif akan mendapatkan hal-hal besar yang menjadi fokusnya. Sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu dan ruang untuk menjalankan proyek-proyek mereka yang lebih penting.

9. Meluangkan waktu ketika membutuhkannya

Orang yang berpikir kreatif tahu bahwa istirahat juga sangat dibutuhkan karena otak perlu untuk bersantai. Dengan mengistirahatkan otak mereka akan memiliki kemampuan lebih baik dan berpikir lebih kreatif setelah



tenaganya terisi kembali. Selain itu, mereka juga meluangkan waktu untuk bisa berkonsentrasi menyelesaikan apa yang sudah dimulai serta untuk mengaplikasikan ide-ide yang mereka miliki.

10. Mencari pengalaman baru

Ciri-ciri orang kreatif yang lainnya adalah mereka selalu berusaha untuk mencari pengalaman baru. Mereka sangat terbuka untuk melakukan dan melihat hal-hal baru karena mereka tahu bahwa di sana akan ada pengalaman-pengalaman baru yang mungkin saja menginspirasi dan bisa memberikan perspektif berbeda untuk karya yang akan mereka ciptakan.

11. Senantiasa bisa berekspresi dan berseni, meskipun ada banyak keterbatasan

Orang-orang dengan pikiran kreatif tidak membatasi diri pada suatu media atau pada satu cara saja. Sebaliknya, mereka sangat terbuka untuk cara-cara baru ketika mengekspresikan diri, meskipun mereka dibatasi dengan larangan dan ketentuan tertentu. Beberapa pencipta terbesar sepanjang masa mendapatkan kreativitas dan produktivitas mereka dengan cara ini. Sebaliknya, mereka 'yang mengaku dirinya seniman kreatif', tapi ketika dibatasi dengan peraturan dan ketentuan tertentu, mereka teriak-teriak protes. Hal ini pertanda mereka kurang kreatif. Harusnya, dengan kondisi apa pun tetap bisa berproduksi. Inilah tanda kreatif sejati.



12. Benar-benar mengikuti impian terbesar mereka

Mungkin hal yang paling penting dari semua yang telah disebutkan sebelumnya bagi seorang pemikir yang kreatif adalah mengikuti apa yang benar-benar menjadi *passion*-nya. Mereka benar-benar tahu bahwa mengikuti suara hati dan apa yang paling diinginkan merupakan salah satu kekuatan terbesar untuk

Mereka benar-benar tahu bahwa mengikuti suara hati dan apa yang paling diinginkan merupakan salah satu kekuatan terbesar untuk terus berusaha dan bekerja.

terus berusaha dan bekerja. Bahkan, ketika mereka menemukan hambatan dan kesulitan, orang yang berpikir kreatif selalu berpegang pada apa yang mereka percayai dan apa yang mereka sukai untuk mendorong mereka terus belajar dan berusaha tanpa ada kata menyerah.

Yuk sejenak kita merenung tentang manusia yang telah menemukan *Whatsapp*. Ia lahir dan besar di Ukraina dari keluarga yang relatif miskin. Di usia 16 tahun, ia nekat pindah ke Amerika, demi mengejar apa yang dikenal sebagai “American Dream”. Pada usia 17 tahun ia hanya bisa makan dari jatah pemerintah, nyaris menjadi gelandangan. Tidur beratap langit, beralaskan tanah. Untuk bertahan hidup, dia bekerja sebagai tukang bersih-bersih supermarket. Hidupnya kian terjal saat ibunya didiagnosa kanker. Mereka bertahan hidup hanya dengan tunjangan kesehatan seadanya. Ia kuliah di San Jose University, tapi kemudian memilih drop-out,



karena lebih suka belajar programming secara autodidak. Karena keahliannya sebagai programmer, pemuda tersebut diterima bekerja sebagai engineer di Yahoo. Ia bekerja di sana selama 10 tahun. Di situ, ia berteman akrab dengan Brian Acton. Keduanya membuat sebuah program aplikasi di tahun 2009, setelah *resign* dari Yahoo. Keduanya sempat melamar ke *Facebook* yang tengah menanjak popularitasnya saat itu, namun diitolak. *Facebook* mungkin kini sangat menyesal pernah menolak lamaran mereka karena setelah beberapa tahun, program aplikasi mereka justru resmi dibeli *Facebook* dengan harga fantastis USD 19Miliar (sekitar Rp247 triliun). Pemuda ini bernama Jan Koum, pendiri *WhatsApp*.

Beberapa waktu lalu, Jan Koum melakukan ritual yang mengharukan. Ia datang ke tempat saat berumur 17 tahun, setiap pagi antre untuk mendapatkan jatah makanan dari pemerintah. Ia menyandarkan kepalanya ke dinding, mengenang saat-saat sulit, di mana bahkan untuk makan saja ia tidak punya uang. Pelan-pelan air matanya meleleh. Ia tidak pernah menyangka perusahaannya dibeli dengan nilai setinggi itu. Ia pun mengenang ibunya yang rela menjahit baju untuk dia demi menghemat. Ia menyesal tak pernah bisa mengabarkan berita bahagia ini kepada ibunya.



Bab 35

Pesona Sebatang Cokelat

Bayangkan di depanmu ada buku dan di samping kananmu ada cokelat. Saat melihat buku apa yang terbayang di jiwamu? Kemungkinan yang terbayang adalah tulisan-tulisan yang membosankan, lesu, gairah lenyap entah ke mana, sedikit pun tak ada semangat untuk memegangnya. Nah sekarang lihat ke arah cokelat lezat yang ada di samping kananmu. Begitu melihat cokelat, apa yang terbayang pertama kali? Lezat, bikin senyum, ingin lekas membuka bungkusnya lalu menikmati isinya hingga habis.

Dik, *gimana* kalau kamu memperlakukan buku bagai memperlakukan sebatang cokelat? Saat memandang buku, cobalah latihan tersenyum, penasaran isinya, lalu menikmati membaca halaman demi halaman dengan semangat antusias



hingga sampai pada halaman terakhir. Dik, makanan perut adalah nasi, sayuran, susu, coklat, dan lain-lain. Perut diberi makan, tapi hati juga harus diberi makan. Salah satu makanan yang dibutuhkan hati manusia adalah ilmu. Cara yang paling efektif dalam mendapatkan ilmu adalah membaca buku.

Setiap generasi mempunyai peristiwa-peristiwa penting untuk dijadikan sebagai hikmah/pelajaran berharga. Semua tersusun rapi di dalam lembaran-lembaran buku, Adik tinggal membukanya. Awalnya berat memang, tapi kalau sudah terbiasa membaca, kamu akan menemukan kesenangan yang luar biasa. Ada yang berkata bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Emm, bener juga sih, tapi kalau hanya mengandalkan pengalaman diri sendiri duh lama, Bro. Yang terbaik adalah belajar dari pengalaman orang lain. Mereka yang mengerjakan, kita yang mendapatkan ilmu, ini baru anak yang super-cerdas. Bagaimana cara belajar dari pengalaman orang lain? Sangat sederhana, yaitu baca buku.

Dik, cobalah merenung dalam kesendirian. Katakan dalam hati, "Agamaku Islam, Tuhanku adalah Allah, Nabiku adalah Muhammad saw. Aku ingin tahu lebih dalam tentang Islam, tentang Allah, tentang Nabi Muhammad. Apa yang harus aku lakukan?" Pertanyaan ini akan menuntun Adik kepada jawaban, "Saatnya bersahabat dengan buku-buku keislaman." Dimulai dari pertanyaan cerdas, maka

*Yang terbaik
adalah belajar
dari pengalaman
orang lain.
Mereka yang
mengerjakan,
kita yang
mendapatkan
ilmu.*



Adik akan mendapatkan jawaban yang cerdas. Selamat membaca.

Dik, kamu harus membaca buku ini. Judulnya *The Magic of Thinking Big*, ditulis oleh David J. Schwartz, Ph.D. Bacalah dengan perenungan yang dalam untuk menumbuhkan kekuatan wirausaha dalam jiwamu. David Joseph Schwartz adalah seorang profesor di Georgia State University Atlanta, dianggap otoritas Amerika terkemuka pada motivasi. Dia juga Presiden Kreatif Jasa Pendidikan, sebuah perusahaan konsultan yang mengkhususkan diri dalam pengembangan kepemimpinan. Mulai dari sekolah satu kamar di Indiana pedesaan, David J. Schwartz kemudian menjadi presiden perusahaan sendiri dan dosen untuk lebih dari tiga ribu asosiasi perdagangan, kelompok penjualan, dan seminar manajemen. Dalam buku ini Professor menjelaskan bahwa perbuatan merupakan manifestasi pikiran. Perbuatan yang berbuah kesuksesan besar, tidak lain berawal dari pikiran-pikiran besar pula. Pikiran menjadi awal munculnya tekad, dan selanjutnya menjadi sumber spirit berusaha melakukan hal-hal besar yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Melalui buku ini, David J. Schwartz mencoba mengulas kehebatan, bahkan keajaiban seseorang yang berpikir besar. Ini penting, mengingat tak semua orang memiliki pikiran-pikiran besar dalam hidupnya. Kebanyakan orang tidak punya

Perbuatan merupakan manifestasi pikiran. Perbuatan yang berbuah kesuksesan besar, tidak lain berawal dari pikiran-pikiran besar pula.

cukup keberanian untuk berpikir besar. Ini karena orang tidak punya keyakinan terhadap dirinya sendiri; apakah ia mampu mewujudkannya atau tidak nantinya. Kekecewaan dan kesedihan yang membayangi ketika impian tak tercapai, telah membuat orang tak punya keyakinan akan dirinya sendiri. Tak heran jika ada ungkapan “jangan terlalu tinggi terbang, jika jatuh akan semakin sakit”.

Dalam melandasi pemahaman tentang pentingnya berpikir besar, David J. Schwartz menekankan satu hal, yakni keyakinan. Keyakinan merupakan pemantik semangat yang selanjutnya memberi energi bagi seseorang untuk terus berusaha mewujudkan pikiran-pikiran besar yang ia impikan. Sebaliknya, ketidakyakinan berkonsekuensi dengan ketidakmampuan. Jika seseorang sudah yakin bahwa ia tidak mampu melakukan satu hal, maka kegagalan akan mengikutinya. David J. Schwartz mengibaratkan orang yang memiliki keyakinan kuat sanggup memindah gunung. Sebaliknya orang yang pesimis akan gagal melakukannya. Keyakinan menggerakkan kekuatan dalam diri untuk membuat tiap keinginan terwujud. Keyakinan untuk sukses menjadi unsur dasar yang dimiliki orang-orang sukses.

Kesuksesan merupakan hak setiap orang yang benar-benar berani berpikir besar dan berani mewujudkannya. Namun, sering terjadi orang mudah hanyut dalam penyakit pikiran yang akan menghambatnya bergerak. Penyakit pikiran yang selalu memunculkan alasan-alasan untuk menunda, menyepelekan, bahkan membatalkan tiap usaha yang sedang ia lakukan. Dalam buku ini, penyakit pikiran ini dibahasakan dengan “dalih” (excusitis). Penyakit dalih menggerogoti



keyakinan, motivasi, dan semangat seseorang dengan tekun. Pada gilirannya, ia mewujudkan parasit yang selalu memunculkan bermacam alasan untuk berpaling dari tantangan yang ada di depan mata. Hal ini bukanlah indikasi kesuksesan karena orang-orang yang sukses tidak gemar berdalih. Penyakit dalih mewujudkan berbagai bentuk; dalih kesehatan, dalih usia, dan dalih keberuntungan. Dalih kesehatan dapat berbentuk keluhan kecil, “Saya merasa tidak enak badan” sampai pada keluhan khusus, “Ada yang salah dengan tubuh saya”.

David J. Schwartz menawarkan beberapa hal untuk melawan dalih kesehatan. Di antaranya, hindari membicarakan kondisi kesehatan diri pada orang lain. Orang yang berpikir besar dalam hidupnya tidak banyak membicarakan penyakit yang dideritanya pada orang lain. Sebaliknya, ia menampilkan antusias dan kebugaran raga demi penampilan terbaik di hadapan orang lain. Membicarakan penyakit yang kita derita memang akan berkesan keprihatinan dan menghadirkan simpati dari orang lain. Namun, jika hal ini sudah menjadi kebiasaan, orang juga akan berpikir dua kali untuk bersimpati pada orang yang gemar mengeluh. Selain itu, dapat dengan menanam satu keyakinan; “lebih baik bekerja sampai tua daripada menganggur karena tua”. Kalimat ini mengisyaratkan pentingnya “menikmati pekerjaan”. Tafsir menikmati berarti menghadapi apa yang ada di depan mata dengan mengoptimalkan kemampuan yang ada. Tidak memaksakan kehendak (Jw: *ngoyo*), dan tidak terlalu bersantai dengan keadaan yang melenakan. Buku ini ibarat mozaik keajaiban-keajaiban pikiran yang disusun dengan tekun oleh penulis dari berbagai segi hidup yang tercecceh dan terpisah-pisah.

Bab 36

Gravitasi

Dik, silakan perhatikan kalimat ‘naik ke surga’. Ada kata ‘naik’. Bisa dibayangkan, ya? Naik artinya melawan gravitasi. Melawan pasti berat, bahkan sangat berat, dibutuhkan niat yang teguh, jiwa yang kuat, bekal yang cukup dan berkesinambungan. Orang yang pintar adalah ciri penghuni surga, insya Allah. Jadi silakan fokus untuk pintar, maka kamu akan meraih surga

dunia akhirat, artinya kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Syaratnya satu kamu harus kuat dan berani melawan gravitasi. Nabi Muhammad saw., bersabda, “Surga itu dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disukai dan neraka dikelilingi dengan berbagai syahwat.”



Mata mengantuk tapi harus menghafal lima halaman. Mengantuk adalah gravitasi silakan lawan. Niatan awal akan pergi salat jemaah di masjid, tapi teman-teman mengajak *chatting*, ajakan teman tersebut adalah gravitasi, kamu harus berani melawan. Hati ingin belajar satu jam, tapi jiwa ingin main *game*. Main *game* adalah gravitasi kamu harus berani melawannya, kalau kamu tak sanggup, maka kamu takkan bisa naik; kalah oleh gravitasi. Berusaha untuk naik memang berat karena melawan gravitasi. Saran saya, *gak* usah banyak pertimbangan, silakan naik aja! Berat, capai, lelah sudah pasti. Para nabi adalah manusia yang terampil melawan gravitasi. Para ulama, cendikiawan, mereka benar-benar bisa naik karena tidak mempedulikan gravitasi.

Dik, silakan tulis kata gravitasi di kamarmu. Pandangi setiap hari! Saat memandang kata ini, ucapkan dalam hati, “Hari ini saya akan melawan gravitasi karena nenek moyang saya, yaitu para nabi juga melawan gravitasi.” Beda banget dengan kalimat, “Jatuh ke lubang neraka.” Kata jatuh berarti searah dengan gravitasi, tak memerlukan energi sedikit pun. Istilahnya santai, Bro.

- Malas salat, santai = searah dengan gravitasi.
- Malas belajar, santai = searah dengan gravitasi.
- Ikut arus, santai = searah dengan gravitasi.

Hidup adalah perjuangan untuk ‘naik’ ke surga. Pasti ada capai, lelah, keringat, sedih dan fokus. ‘Naik’ adalah jalan yang dikehendaki oleh malaikat, sedangkan ‘turun’ identik dengan canda tawa dan kemalasan.



Rasulullah diperlihatkan sekelompok kaum yang membentur-benturkan kepalanya ke batu. Benturan ke batu tersebut membuat kepalanya pecah, lalu utuh kembali seperti semula. Tindakan itu dilakukan berulang-ulang. Kepada malaikat Jibril, Rasulullah bertanya, “Siapakah mereka wahai Jibril?” Malaikat Jibril menjawab, “Mereka adalah orang yang kepalanya berat untuk melaksanakan salat fardu.” **(HR. At Thabrani)**

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

Selain itu, siksa bagi orang kafir juga telah dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

“Sesungguhnya, tebal kulit seorang kafir (di neraka) adalah 42 hasta ukuran orang kuat yang besar. Giginya sebesar gunung Uhud, dan sungguh tempat duduknya dia di Jahannam seluas Mekkah dan Madinah.”
(HR. At-Tirmidzi dan Al-Hakim).

“Sesungguhnya, penduduk neraka yang paling ringan siksanya, dia memakai dua sandal dari api neraka yang mana otaknya mendidih disebabkan panasnya kedua sandalnya.”
(HR. Muslim)



Dari Usamah bin Zaid, ia berkata, “Aku mendengar Nabi saw., bersabda, ‘Akan didatangkan seseorang kemudian dia dicampakkan ke neraka. Maka dia di sana berputar seperti berputarnya keledai di tempat penggilingannya hingga para penduduk neraka berkumpul mengelilinginya. Mereka berkata kepadanya, ‘Wahai fulan, bukankah engkau dulu di dunia yang menyuruh kami kepada yang baik dan melarang kami dari yang mungkar?’ Usamah berkata, dia menjawab, ‘Aku dulu menyuruh kamu kepada yang baik (tetapi) aku tidak melakukannya. Dan aku melarang kamu dari yang buruk, (tetapi) aku melakukannya.’” **(Shahihul Jami)**

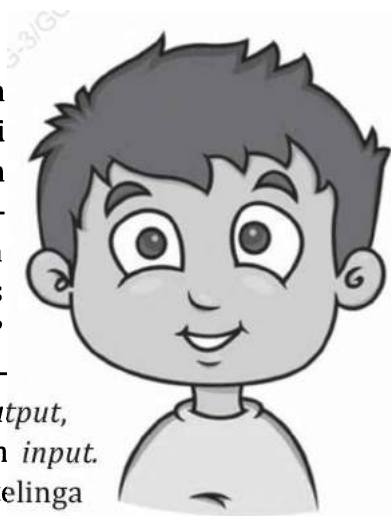
Nabi saw., bersabda, “Tidak seorang pun pemilik harta yang tidak menunaikan zakatnya, melainkan hartanya kelak akan diperlihatkan di hadapannya dalam wujud seekor ular botak. Ular itu mempunyai dua titik hitam di atas matanya. Dia mematuk pangkal dagu orang itu seraya ia berkata, ‘Aku-lah hartamu, akulah simpananmu.’” **(HR. Al-Bukhari)**

Dalam riwayat lain diceritakan, “Orang itu lari menghindarinya, tapi ular itu mengejanya. Lalu dia berlindung darinya, tapi ular itu mematuk tangannya dan melilitnya.”

Bab 37

Dua Telinga Satu Mulut

Suatu saat nanti Adik akan menjadi pemimpin dan pasti harus menyelesaikan ribuan masalah hidup. Lalu *gimana* caranya supaya bisa menyelesaikan masalah-masalah itu? Adik harus punya banyak ilmu. Dari mana? Belajar, membaca dan mendengarkan nasihat. Berbicara adalah *output*, sedangkan mendengarkan adalah *input*. Hikmah Allah menciptakan dua telinga dan satu mulut adalah supaya manusia lebih banyak mendengarkan daripada bicara.



Silakan amati orang-orang di sekitar ananda. Lihatlah orang-orang yang berjiwa besar memonopoli kegiatan mendengarkan. Lihatlah Bapak Presiden, beliau berjam-jam



dengan saksama mendengarkan laporan, masukan, dan usul dari para menteri, penasihat maupun rakyat jelata. Dik, mendengarkan itu bukan sekedar tutup mulut, tapi membiarkan perkataan-perkataan menembus pikiran kita. Nabi Muhammad adalah pendengar yang baik, beliau tidak pernah memutuskan pembicaraan seseorang kecuali orang tersebut melampaui batas. Saat Perang Khandag, beliau mendengarkan masukan dari para sahabat bagaimana metode yang paling efektif untuk menghadapi musuh.

Hikmah Allah menciptakan dua telinga dan satu mulut adalah supaya manusia lebih banyak mendengarkan daripada bicara.

Dik, sekitar tahun 2000-an, ada salah satu direktur pabrik sepeda motor terkenal di dunia yang 'turun ke bawah'. Walau berkebangsaan Jepang dan kaya raya, beliau memasuki kampung-kampung, pelosok-pelosok di Jawa timur. Beliau mempelajari dengan saksama sebenarnya sepeda motor model apa yang sangat disukai orang Indonesia? Beliau terus meneliti suspensi apa yang paling cocok untuk jalan-jalan ke Indonesia, warna dan striping apa yang disukai oleh orang-orang. Beliau terus mendengar masukan dari orang-orang kampung tentang seluk-beluk sepeda motor. Berkat seorang direktur yang benar-benar mendengar arus bawah inilah, sekarang merk perusahaan sepeda motor yang beliau pimpin menjelma menjadi perusahaan terbesar ke dua di Indonesia. Keuntungan miliaran rupiah terus mengalir. Dik, pemimpin sejati tidak memonopoli pembicaraan, tapi mau mendengarkan masukan dari orang-orang di sekitarnya. Orang berjihad besar



memonopoli kegiatan mendengarkan, sedangkan orang yang berjiwa kecil memonopoli kegiatan berbicara. Aneh, ya? Tapi begitulah kenyataannya.

Telinga adalah katup pemasukan. Telinga memberi makan pikiran dengan bahan mentah yang diubah menjadi kekuatan kreatif. Kita tidak belajar apa pun dengan berbicara saja. Pada tahun 1825, seorang Tsar baru (raja Rusia) Nicholas I menaiki tahta Rusia. Satu pemberontakan langsung pecah dipimpin oleh para pengikut liberal yang menuntut modernisasi negara itu agar industri dan struktur sipilnya mengejar ketinggalan dengan negara Eropa lain. Setelah menghancurkan pemberontakan ini dengan brutal, Nicholas I menghukum mati salah seorang pemimpinnya, Kondraty Ryleyev. Pada hari penghukuman matinya, Ryleyev berdiri di tiang gantungan. Pintu perangkap terbuka, tetapi saat Ryleyev menggantung, tali itu putus sehingga ia jatuh ke tanah. Pada saat itu, peristiwa-peristiwa semacam ini masih dianggap sebagai tanda-tanda pemeliharaan Tuhan dan kehendak surgawi. Jadi seorang pria yang diselamatkan dari hukuman mati dengan cara ini biasanya diampuni. Saat Ryleyev berdiri dalam keadaan memar dan dengan tubuh kotor, ia berseru kepada segerombolan massa, "Kalian lihat, di Rusia tidak ada yang tahu cara melakukan apa pun dengan benar, bahkan cara membuat tali sekalipun."

Seorang kurir langsung pergi ke Istana Musim Dingin sambil membawa berita gagalnya hukuman gantung itu. Walaupun kesal oleh kejadian yang mengecewakan ini, Nicholas I tetap mulai menandatangani surat pengampunan itu. Tetapi



kemudian Sang Raja bertanya kepada kurir, “Apakah Ryleyev mengatakan sesuatu setelah terjadi mukjizat ini?” Sang kurir pun menjawab, “Tuan, ia berkata bahwa di Rusia bahkan tak ada yang tahu membuat tali dengan benar.”

“Kalau begitu,” sahut Tsar, “Biarlah kita membuktikan yang sebaliknya,” dan ia merobek surat pengampunan itu. Kesokan harinya, Ryleyev digantung lagi. Kali ini talinya tidak putus. Seraplah pelajaran ini setelah kata-kata Anda terlon-tar, Anda tak bisa menariknya kembali. Kendalikan kata-kata Anda. Bersikaplah hati-hati jika Anda menggunakan sindiran yang ‘tajam’. Kepuasan sementara yang Anda peroleh dengan kata-kata Anda yang tajam pasti lebih sedikit dari harga yang akan Anda bayar.

Dik, daripada banyak bicara, mending banyak shalawat, salat, belajar, kerja, dzikir, dan lain-lainnya.

1. Perbanyak Shalawat

Nabi saw., bersabda, “Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.” Abdullah berkata, “Kami mempunyai seorang pembantu yang mengabdikan kepada raja. Orang itu dikenal suka berbuat kerusakan. Suatu malam saya bermimpi melihatnya bergandengan tangan dengan Nabi saw. Lalu saya berkata, ‘Wahai Nabi Allah, lelaki itu orang fasik. Bagaimana mungkin Baginda sudi bergandengan tangan dengannya?’ Maka Rasulullah bersabda, ‘Aku telah mengetahuinya. Namun dosa-dosanya telah berlalu dan aku telah memberi-



nya syafaat.' Saya bertanya, 'Wahai Nabi Allah, dengan perantara apa orang itu sampai pada derajat itu?' Beliau menjawab, 'Dengan memperbanyak shalawat kepadaku. Sesungguhnya setiap malam menjelang tidur orang itu bershalawat kepadaku sebanyak seribu kali.'"

2. Perbanyak salat

Muhammad bin Sirin berkata, "Seandainya saya disuruh memilih antara surga dan dua rekaat, saya akan memilih dua rekaat. Karena dalam dua rekaat terdapat keridaan Allah, sementara surga adalah keinginanaku."

3. Perbanyak belajar

Al Hasan Al Bashri berkata, "Sesungguhnya ilmu dan adab dapat menambahkan kemuliaan orang yang mulia dan dapat meningkatkan derajat budak sejajar dengan para raja." Al Faqih berkata, "Janganlah kamu meninggalkan majelis-majelis para ulama karena Allah tidak menciptakan tempat di muka bumi yang lebih mulia daripada majelis-majelis para ulama."

4. Perbanyak kerja

Nabi saw., bersabda, "Makanan terbaik yang dimakan seseorang adalah makanan yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya sendiri." Ibnu Mas'ud berkata, "Sungguh saya sangat membenci pengangguran yang tidak bekerja untuk mencukupi kehidupan dunianya dan malas beribadah untuk bekal akhiratnya."



5. Perbanyak Zikir

Sebagian ahli hikmah berkata, “Sesungguhnya Allah memiliki surga di dunia. Siapa memasukinya maka kehidupannya menjadi tenteram. Ditanyakan, ‘Apa surga itu?’ Dijawabnya, ‘Majelis zikir.’”

Yang terakhir, kalau memang Adik harus bicara, baiklah yuk sejenak kita latihan bagaimana caranya bicara yang cerdas. Ini penting karena salah bicara bisa menyebabkan kamu sengsara dunia akhirat. Ingatlah pepatah *mulutmu harimaumu*. Dik, beberapa hal yang perlu kamu lakukan supaya kualitas bicaramu baik:

1. Bicaralah dengan jujur

Jadilah manusia yang amanah. Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, ribuan sahabat Nabi, dan ulama terpercaya adalah manusia paling jujur yang ada di muka bumi ini. Mereka adalah teladan kita. Tapi masalahnya, di *za-man now* jujur sudah menjadi barang langka. Sungguh menyayat hati kalau mendengar berita di koran maupun TV, ada kabar pejabat korup, ditelusuri, ternyata agamanya Islam, tokoh yang bohong diselidiki ternyata orang Islam. Bahkan tidak jauh-jauh, di rumah-rumah muslim, sifat bohong sudah menjadi omongan sehari-hari.

Saat ibu bertanya kepada anaknya, “Nak, sudah salat Asar?” Sang anak menjawab, “Sudah, Bu.” Padahal belum. Sang bapak pergi ke kamar anaknya yang sudah duduk di bangku SMP sambil bertanya, “Nak, sudah belajar?” Sang anak menjawab, “Sudah, Pak”. Padahal belum.



Saya pernah *ngobrol* dengan kawan yang bekerja di suatu instansi, saya bertanya, “Mas, menurut Mas, pekerjaan apa yang paling susah dikerjakan di kantor?” Beliau berpikir sejenak, lalu menjawab, “Menyusun laporan.” Saya pikir, apa susahnya menyusun laporan, tinggal diketik saja, dilaporkan apa adanya, memangnya yang susah apanya? Ngeprint-nya? Ternyata beliau menerangkan bahwa ada beberapa pengeluaran yang tidak boleh ditulis. Benarkah?

Dik, marilah sejenak kita bertanya dalam hati nurani:

- Hai jiwa, jika kamu terus berbohong, kepedihan apa yang akan kamu tanggung 3—5 tahun lagi?
- Apakah rezeki akan datang harus lewat bohong dulu?
- Apa yang kamu rasakan jika seluruh anak dan istrimu pembohong seperti kamu?
- Sampai kapan kamu berbohong? Apakah untuk berbohong ini kamu dikirim ke dunia ini?

Ayolah sejenak kita menyendiri, mengajak *ngomong* jiwa kita, sendiri di tempat sepi, maka jiwa akan menjawab jujur.

Alkisah, seorang pemuda rajin beribadah kepada Tuhan-nya. Orangtuanya sering berwasiat supaya jujur dan amanah. Beberapa tahun berikutnya, sang ayah meninggal dunia. Dengan sedikit modal dari warisan sang ayah, maka sang pemuda mendirikan usaha percetakan di pinggir kota, tapi masih sangat kecil. Lima bulan pertama, sepi



sekali, hanya satu dua yang pesan. Menginjak bulan ke enam, pesanan sudah agak lumayan. Itu karena tekadnya untuk menjadi amanah, bisa dipercaya. Pernah beliau hanya tidur beberapa jam saja karena harus menyelesaikan tepat waktu. Dik, yang lebih hebat lagi, ada pesanan sebanyak 300 ribu lembar, tetapi warnanya agak salah. Pemesan ingin warna biru tua, tetapi karyawan menggunakan warna biru biasa. Dengan tenang, sang pemuda mengganti 300 ribu lembar tadi. Apakah rugi? Tidak, karena kepercayaan adalah nomer satu.

Kepercayaan ini yang mendorong peningkatan laba perusahaan. Tapi musibah tidak berhenti begitu saja. Suatu malam, api berkobar membakar pabriknya, habis dan ludes semua alat-alat pabrik. Mayoritas penasihat keuangan menyarankan untuk gulung tikar saja. Tetapi sang pemuda tetap kuat keinginannya untuk mendirikan pabriknya. Dengan keberanian yang kuat, sang pemuda meminjam uang di bank dan berhasil membangun kembali pabriknya. Aneh, baru beberapa bulan buka usaha lagi, keuntungan meningkat pesat dan bisa melunasi utang, kenapa? Karena semakin banyak konsumen yang percaya pada beliau.

Hikmahnya adalah kepercayaan lebih berharga daripada uang. Kepercayaan yang kuat akan melapangkan rezeki Anda. Ingin usaha? Jangan hanya berpikir keuntungan jangka pendek dengan bohong atau menipu. Cara ini sudah ketinggalan zaman karena konsumen sudah semakin pintar. Hanya satu untuk meningkatkan keuntungan, yaitu



menggunakan cara langit, cara yang diajarkan Rasul saw., **jadilah orang yang bisa dipercaya.**

Ada seorang guru ngaji privat, yang diberi oleh Allah jutaan rupiah per bulan. Beliau bukan ustaz komersial, jika ditanya, “Pak Ustaz, berapa infak ngajinya?” Beliau menjawab, “Seikhlasnya.” Para wali santri malah memberi infak yang banyak, sampai ratusan ribu per anak per bulan. Ingin tahu sebabnya? Amanah, bisa dipercaya. Jika beliau berjanji ngaji jam tiga, Pak Ustaz datang tepat waktu jam tiga. Jika kebetulan di jalan, ban motor beliau bocor, beliau langsung SMS/*Whatsapp* yang berisi permintaan izin datang terlambat karena ban motor bocor. Hujan, panas, beliau tetap mengajar. Hikmahnya semua pekerjaan akan bisa mendatangkan hasil banyak jika Anda amanah.

Amanah itu mudah, dan bisa menghasilkan banyak hal. Rezeki lancar, kawan lancar, hati tenang, pahala bertambah dan kebahagiaan rumah tangga. Sedangkan bohong dan tak bisa dipercaya menghambat rezeki, tak punya kawan setia, bertambah dosa, rezeki tak berkah, bahkan jadi ‘api’ neraka, dan menghancurkan rumah tangga.

Dik, jujurilah! Maka orang orang akan mendekati Anda, memberikan proyek pada Anda. Bohonglah! Maka mereka akan menjauhi Anda dan akan memberikan proyek pada orang lain. Jujurilah! Maka masyarakat akan menyayangi anda. Bohonglah! Maka masyarakat akan berharap supaya anda pindah jauh-jauh dari perumahan situ. Bahkan anak-anak menjadi tidak nyaman karena orangtuanya pembohong.



Pagi pun datang. Silakan siap bekerja! Buka pintu, sebelum naik kendaraan, silakan buang dulu sifat bohong ke tempat sampah. Jangan membawa kebohongan ke sekolah atau tempat kerja, karena wajah pembohong sangat jauh berbeda dengan wajah-wajah jujur. Hanya orang-orang bodoh yang memakai senjata yang bernama “bohong”, sedangkan Anda semua adalah orang pandai, pasti memakai senjata yang bernama **JUJUR** dan **BISA DIPERCAYA**.

Dik, jangan mengharap lingkungan kita adalah lingkungan orang jujur, karena sulit sekali mengubah masyarakat. Tetapi jadilah orang jujur di tengah masyarakat pembohong. Jadilah sosok amanah di tengah masyarakat yang tidak bisa dipercaya. Inilah pahlawan *zaman now*. Kita pasti bisa mewujudkannya.

2. Stop bicara model lipstik

Pejabat yang korup berkata dalam pidatonya, “Saudaraku, marilah kita bertakwa kepada Allah dan menjauhi maksiat?” Mendengar pidato itu, anak dan istrinya yang ada di rumah berkata, “Ngaca dong, Pah!!!!” Sangat mengherankan perjalanan hidup beberapa tokoh sejarah, perkataan mereka tidak sesuai dengan perbuatan mereka.

- Hajjaj menyampaikan khotbah Jumat dengan sangat memukau, namun gemar membunuh lawan-lawan politiknya.
- Khalifah Abdul Malik mengungkapkan hikmah di atas mimbar, namun beliau seringkali menumpahkan darah.



- Khalifah Harun Ar Rasyid suka menasihati ulama, hingga beliau menangis, tapi perilakunya sangat diktator dan arogan.
- Al Makmun seorang khalifah yang berceramah dengan kalimat yang jernih, namun dia membuat bid'ah dengan mengatakan bahwa Al Qur'an adalah makhluk dan menyiksa para ulama.
- Al Mutawakkil adalah seorang khalifah yang membela sunnah, namun larut dalam kesenangan hidup.

Negeri ini menjadi seperti ini karena begitu banyaknya pejabat yang pidatonya sangat surgawi, penuh dengan kalimat akhirat, tetapi hanya di mulut. Akhirnya rakyat menjadi bingung, "Mana yang harus saya ikuti? Perkataannya atau perbuatannya?"

3. Jangan berdebat

Marilah kita belajar dari sejarah yang menjelaskan bahwa perdebatan tidak menyelesaikan masalah. Pada tahun 131 SM, konsul Romawi Publius Crassus Dives Mucianus, yang mengepung kota Pergamus di Yunani mendapati dirinya membutuhkan sebuah alat pelantak yang bisa dipergunakan untuk merobohkan dinding kota. Ia telah melihat beberapa tiang kapal besar di sebuah galangan kapal di Athena beberapa hari sebelumnya dan ia memerintahkan agar salah satu tiang kapal yang lebih besar langsung dikirimkan kepadanya. Insinyur militer di Athena menerima perintah itu merasa yakin bahwa Si Konsulat salah jika memilih tiang yang besar, karena tidak efektif dan



menurut hitung-hitungan matematika, sebenarnya yang lebih kuat adalah tiang yang lebih kecil. Ia selalu berdebat dengan para tentara yang menyampaikan permintaan itu. Ia memberitahu mereka bahwa tiang yang lebih kecil jauh lebih cocok untuk melakukan tugas itu, dan tiang itu memang lebih mudah dikirimkan.

Para tentara memperingatkan si Insinyur bahwa tuan mereka bukanlah orang yang suka dibantah, tetapi si Insinyur bersikeras bahwa tiang lebih kecil adalah satu-satunya jenis tiang yang bisa dipergunakan bersama mesin yang ia rancang untuk tiang itu. Ia menggambar banyak diagram dan bahkan mengatakan bahwa ia adalah pakarnya, sedangkan mereka tak tahu apa yang sedang mereka bicarakan. Para tentara mengenal pemimpin mereka dan akhirnya meyakinkan si Insinyur bahwa lebih baik ia mematuhi perintah pemimpin mereka. Tetapi, setelah mereka pergi, si Insinyur memikirkannya lagi. Apa gunanya, ia bertanya kepada dirinya sendiri, mematuhi suatu perintah yang akan mengakibatkan suatu kegagalan? Jadi ia mengirimkan tiang yang lebih kecil karena ia yakin bahwa sang Konsulat akan menyaksikan sendiri bahwa tiang itu jauh lebih efektif, jadi ia akan diberi imbalan yang adil.

Ketika tiang yang lebih kecil itu tiba, Mucianus meminta penjelasan dari para tentaranya. Mereka menjelaskan padanya bahwa si Insinyur berdebat tanpa henti tentang tiang yang lebih kecil itu, tetapi berjanji mengirimkan tiang yang lebih besar. Mucianus marah-marahan. Ia tak bisa berkonsentrasi kepada rencana pengepungan itu. Yang



bisa ia pikirkan sekarang hanyalah si Insinyur kurang ajar yang ia perintahkan untuk segera dibawa di hadapannya.

Si Insinyur yang tiba beberapa hari berikutnya, dengan senang hati menjelaskan sekali lagi kepada si Konsulat mengapa ia mengirimkan tiang yang lebih kecil.

Satu-satunya cara memperoleh manfaat dari berdebat adalah menghindarinya.

Ia terus nyerocos dan menggunakan argumentasi sama yang telah ia sampaikan kepada para tentara itu. Ia berkata bahwa lebih bijak untuk mendengarkan ucapan para pakar dalam persoalan semacam ini. Jika serangan itu diujicobakan dengan alat pelantak yang telah ia kirimkan, si Konsulat tidak akan menyesalinya. Mucianus membiarkan pria itu menyelesaikan penjelasannya, kemudian menyuruh pasukan melucuti bajunya hingga telanjang bulat. Setelah itu dicambuki dan dipukuli hingga mati.

Si Insinyur militer itu adalah contoh murni orang dengan tipe pendebat. Si pendebat tidak memahami bahwa kata-kata itu tidak pernah bersifat netral, dan bahwa berdebat dengan superior, kesan yang timbul adalah ia meragukan kecerdasan Mucianus. Semakin mendebat, akan semakin memberi bukti bahwa seakan Mucianus ini bodoh dan diketahui oleh para tentaranya. Padahal semua orang punya sifat untuk 'menyelamatkan muka'. Sang insinyur yang banyak berdebat, kepandaiannya bicara malahan berguna untuk menggali kuburannya sendiri.



Ingat rumusnya ...

- a) Apakah perdebatan menyelesaikan masalah?
- b) Apakah perdebatan menenangkan hati?
- c) Apakah perdebatan menambah kawan atau menambah jengkel kawan debat?
- d) Apakah Islam ini bisa menyebar harus dengan debat atau ada metode lain yang lebih sopan dan santun?
- e) Apa jadinya jika setiap muslim hobi berdebat?
- f) Satu-satunya cara memperoleh manfaat dari berdebat adalah MENGHINDARI nya.

Berdebat adalah CARA PASTI MENAMBAH MUSUH. “Saya akan buktikan pada Anda bahwa Anda salah.” Aduh, jangan sampai menggunakan kata ini. Karena artinya, “Saya lebih pintar dari Anda.” Ini bukan mencari kawan, tetapi lawan.

4. Buang gaya bicara bos yang suka seenaknya nyuruh

Waktu menjadi tuan dan pembantu sudah berlalu. Hanya sedikit orang yang suka diperintah-perintah, apalagi dengan nada agak kasar. Jika kita memerintah orang, kesannya adalah mereka bodoh, tidak penting, dan lebih rendah dari Anda. Sekarang, tidak ada lagi atasan atau bawahan, juragan atau jongos. Dalam organisasi, semua orang penting. Kenapa? Andaikan mereka tak penting, pasti dari dulu kita sudah memecatnya. Misalnya:



- Bapak tukang pos tidak mau lagi mengirimkan surat-suratnya, pasti urusan akan jadi kacau.
- Pembantu rumah tangga tidak lagi mau menyapu, ngepel, atau membersihkan kamar manji, apa jadinya rumah kita.
- Bapak-bapak tukang bengkel tak mau memperbaiki kendaraan kita, semahal apapun kendaraan ini, tak akan ada manfaatnya.
- Bahkan tukang sapu di jalanan adalah penting. Kota ini menjadi bermartabat karena jasa mereka.

5. Dengarkan curhat mereka, jangan menyela

Salah satu kado bagus untuk kawan adalah mendengarkan pembicaraan mereka. Silakan dengarkan, jangan dipotong. Kita hidup di masyarakat yang kesepian walau penduduk bumi lebih dari lima miliar. Kenapa? Karena orang lebih senang membangun dinding daripada jembatan. Silakan dengarkan mereka. Orang sebenarnya ingin bicara banyak karena dua hal. Pertama, apa yang telah mereka capai (sedikit menyombong). Kedua masalah mereka (sedikit mengeluh).

SEDIKIT SOMBONG	SEDIKIT MENGELUH
Aku senang, tahun ini aku berhasil menyelesaikan kuliahku	Dosen agamaku sangat kejam. Masa seminggu di-suruh menghafal Al Qur'an setengah juz.



Mas, tadi kami dari dealer motor. Aku pingin motor Vario, jadi mumpung ada rezeki, ya... kami beli.	Wah, boros sekali motorku. Menyesal aku membelinya.
Bukannya aku menyombongkan anakku, ya, tapi ini kenyataan: berturut-turut anakku juara satu selama 3 tahun ini.	Aduh pusing, Mas Anakku pintar tapi kami orangtua tak ada biaya untuk mengkuliahkan. Aduh, gimana, ya Mas?

Dik, inilah kondisi masyarakat kita, sedikit sombong, dan sedikit mengeluh, bahkan ada yang kelewatan amat. *Woles man*, dengarkan dulu mereka, lalu sampaikan nasihat dengan tidak terkesan menggurui.

Bab 38

Sindrom Kapal Pesiar



Yuk sejenak kita merenung tentang sebuah kapal pesiar yang sangat mewah. Dia mulai berlayar dari Singapura menuju Thailand, lalu kembali ke Singapura. Pertanyaannya, “Kenapa tuh kapal muter-muter doang *gak* punya tujuan?” Banyak manusia yang kesehariannya mirip dengan kapal pesiar, tak punya tujuan hidup. Bangun tidur, sekolah, main, tidur, lalu bangun tidur, sekolah, main,

tidur, begitu terus-menerus. Muter-muter persis kayak kapal pesiar.

Dik, *gak* usah mengadopsi kehidupan model kapal pesiar karena membosankan. Bangun tidur, salat, sekolah, belajar, mengaji, membantu orangtua semua diniatkan untuk mencari rida Allah, semua untuk bekal kita nanti di akhirat, nah ini baru menyenangkan. Dik, begitu kita punya tujuan hidup yang jelas, yaitu akhirat maka kita akan semangat untuk mencari bekal sehingga semangat ini akan membangkitkan kekuatan untuk salat, mengaji, zikir, cari ilmu, dan lain-lain.

Dik, sesekali waktu, coba perhatikan teman-temanmu yang rela meninggalkan salat demi *nge-game* puluhan jam. Perhatikan mulut mereka yang tertawa terbahak-bahak, perhatikan mata mereka yang sangat antusias melototi tuh gadget, terseenyumlah dalam hati sambil berkata, “Hai kawan, sebenarnya kamu semua terjebak dalam sindrom kapal pesiar. Waktu habis, tenaga habis, tak ada pahala dan tidak pernah menuju ke mana-mana.”

Dik, perhatikan juga beberapa temanmu yang hobi menyontek. Saat pembagian hasil ujian, nilai mereka bagus, wow langsung deh tersenyum puas sambil jingkrak-jingkrak. Namun, ketahuilah bahwa mereka sedang terjebak dalam sindrom kapal pesiar. Mereka *gak* pernah ke mana-mana. Kepandaian, *gak* naik. Kejujuran, *gak* naik. Kesabaran, jeblog. Umur semakin bertambah, semakin hari semakin dekat dengan lubang kubur tapi masih juga memainkan sindrom kapal pesiar, aneh.



Dik, kalau boleh usul *ngikut* aja deh kayak Imam Bukhari. Sejak kecil beliau fokus belajar. Terus dan terus menghafal hadis sehingga buah dari kesungguhan ini, penduduk langit dan bumi mencintai beliau. Dik, fokuslah belajar untuk mencari rida Allah, bukan mencari nilai. Belajarlah mencari ilmu dalam keikhlasan seperti Imam Bukhari, maka kamu akan terbebas dari sindrom kapal pesiar menuju kepada hakikat dari kehidupan manusia yang sebenarnya. Allah berfirman, “Tunjukilah kami jalan yang lurus.” **(QS. Al Fatihah: 5)**

Manusia membutuhkan jalan yang lurus, bukan jalan muter-muter kayak kapal pesiar. Jalan lurus yang akan mengantarkan kepada kebahagiaan sejati. Jalan lurus yang ditempuh oleh para nabi, ulama saleh, dan para kekasih Allah. Apa itu jalan yang lurus?

Dik, bacalah Qur'an, ikuti semua perintah Allah dalam Qur'an, itulah jalan yang lurus. Belilah buku Riyadhhus Salihin, ikuti semua perintah Nabi Muhammad dalam kitab itu, maka itulah jalan yang lurus.

Yuk sejenak kita menyimak manusia yang mengikuti jalan yang lurus. Seorang pemuda bernama Idris berjalan menyusuri sungai. Tiba-tiba ia melihat buah delima yang hanyut terbawa air. Ia ambil buah itu dan tanpa pikir panjang langsung memakannya. Ketika Idris sudah menghabiskan setengah buah delima itu, baru terpikir olehnya, apakah yang dimakannya itu halal? Buah delima yang

Belajarlah mencari ilmu dalam keikhlasan seperti Imam Bukhari, maka kamu akan terbebas dari sindrom kapal pesiar.



dimakan itu bukan miliknya. Idris berhenti makan. Ia kemudian berjalan ke arah yang berlawanan dengan aliran sungai, mencari di mana ada pohon delima. Sampailah ia di bawah pohon delima yang lebat buahnya, persis di pinggir sungai. Dia yakin, buah yang dimakannya jatuh dari pohon ini.

Idris lantas mencari tahu siapa pemilik pohon delima itu, dan bertemulah dia dengan sang pemilik, seorang lelaki setengah baya. “Saya telah memakan buah delima Anda. Apakah ini halal buat saya? Apakah Anda mengikhlaskannya?” tanya Idris.

Orang tua itu, terdiam sebentar, lalu menatap tajam. “Tidak bisa semudah itu. Kamu harus bekerja menjaga dan membersihkan kebun saya selama sebulan tanpa gaji,” katanya kepada Idris. Demi memelihara perutnya dari makanan yang tidak halal, Idris pun langsung menyanggupinya. Sebulan berlalu begitu saja. Idris kemudian menemui pemilik kebun.

“Tuan, saya sudah menjaga dan membersihkan kebun Anda selama sebulan. Apakah tuan sudah menghalalkan delima yang sudah saya makan?”

“Tidak bisa, ada satu syarat lagi. Kamu harus menikahi putri saya, seorang gadis buta, tuli, bisu, dan lumpuh.” Idris terdiam. Tapi dia harus memenuhi persyaratan itu. Idris pun dinikahkan dengan gadis yang disebutkan. Pemilik menikahkan sendiri anak gadisnya dengan disaksikan beberapa orang, tanpa perantara penghulu. Setelah akad nikah berlangsung, tuan pemilik kebun memerintahkan Idris menemui



putrinya di kamarnya. Ternyata, bukan gadis buta, tulis, bisu dan lumpuh yang ditemui, namun seorang gadis cantik yang nyaris sempurna. Namanya Ruqayyah.

Sang pemilik kebun tidak rela melepas Idris begitu saja. Seorang pemuda yang jujur dan menjaga diri dari makanan yang tidak halal. Ia ambil Idris sebagai menantu yang kelak memberinya cucu bernama Syafi'i, seorang ulama besar, guru dan panutan bagi jutaan kaum muslimin di dunia.

Jika menempuh jalan lurus, pasti akhirnya bahagia. Sebaliknya jika hidupnya muter-muter kayak kapal pesiar, duh endingnya pasti mengenaskan. Yuk, sejenak kita jalan-jalan ke daratan China. Ch'in Shih Huang Ti, kaisar pertama Cina (221—210 SM), adalah pria paling berkuasa pada zamannya. Kerajaannya lebih luas dan lebih hebat daripada Alexander Agung. Ia telah menaklukkan semua kerajaan di sekeliling Ch'n sendiri dan mempersatukan mereka dalam satu kerajaan besar yang disebut Cina. Tetapi selama beberapa tahun terakhir hidupnya, hanya sedikit orang yang melihatnya.

Sang Kaisar hidup di istana termegah yang dibangun hingga zaman itu di ibukota Hsien-Yang. Istana itu memiliki 270 paviliun; semua paviliun dihubungkan dengan gang-gang bawah tanah rahasia supaya kaisar bisa mengelilingi istana tanpa terlihat oleh siapa pun. Ia tidur di kamar yang berbeda-beda setiap malam, dan siapa pun yang tanpa sengaja menatapnya, langsung dipenggal kepalanya. Hanya sedikit orang yang mengetahui keberadaannya, dan jika mereka mengatakan kepada siapa pun, mereka juga pasti dihukum mati.



Kaisar pertama ini telah menjadi amat takut terhadap kontak antarmanusia, sehingga ketika ia terpaksa meninggalkan istana, ia berkelana sambil menyamar dengan hati-hati. Pada salah satu perjalanan semacam itu ke berbagai propinsi, ia meninggal secara mendadak. Jenazahnya dibawa kembali ke ibukota naik kereta kuda kaisar dengan segerobak penuh ikan asin di belakangnya untuk menutupi bau mayat yang membusuk. Tidak ada seorang pun yang boleh mengetahui kematiannya. Ia mati sendirian, jauh dari para istri, keluarga, teman-teman, dan penghuni istana.

Bab 39

Raden Mas Kerbau

Kematian memisahkan manusia dengan dunia. Kebodohan memisahkan manusia dengan Tuhannya. Kok bisa? Karena kebodohanlah mereka tak memahami Islam, iman, dan Qur'an. Mereka hanya mengikuti hawa



nafsu yang terus mengajak untuk jauh dari Tuhan. Dik, bencilah kebodohan karena Kakak khawatir nanti Adik bakal semakin jauh dari Allah. Luangkan waktu semaksimal mungkin untuk mempelajari Qur'an, hadis, dan ilmu lain yang bermanfaat. Kakak paham bahwa Adik harus sekolah, pulang hingga sore, banyak tugas dan PR, tapi cobalah sempatkan untuk mempelajari Islam. Ilmu dunia memang penting, tapi ilmu Islam jauh lebih penting melebihi pentingnya makan dan minum.



Lihatlah seekor kerbau. Di Jawa ada peribahasa *bodho longa-longo koyo kebo* (bodoh seperti kerbau). Kenapa kerbau dijadikan lambang kebodohan? Marilah kita telusuri kehidupan kerbau. Disuruh tidur di kandang yang bau dan banyak nyamuk, dia mau. Pagi-pagi belum diberi sarapan, tapi sudah disuruh ke sawah, mau. Dipaksa membajak sawah, mau. Dipanas-panaskan di sawah, mau. Dimandikan di sungai yang kotor, mau. Kepalanya dimasukkan ke dalam air, mau. Kadang dipakai mainan anak-anak, digodain anak-anak, mau. Hingga disembelih, dia mau. Tak punya sedikit pun jiwa kreatif. Inilah lambang kebodohan.

Para Nabi, ada yang miskin, ada yang kaya, tetapi mereka semua pandai. Semua sahabat Nabi pandai. Semua pemilik perusahaan pandai. Semua manager atau direktur pandai. Ada orang yang sanggup mengurus miliaran manusia, para Nabi. Ada orang yang sanggup mengurus ratusan juta manusia, para presiden. Ada orang yang sanggup mengurus ratusan ribu manusia, bupati/pemilik perusahaan/bos/manager. Ada orang yang sanggup mengurus ratusan manusia, lurah/ kepala instansi. Tapi ada juga manusia yang tak bisa mengurus satu orang, dirinya sendiri, inilah kebodohan. Menyuruh matanya sendiri untuk membaca, dia tak sanggup. Menyuruh kepalanya sendiri untuk sujud, dia tak bisa. Menyuruh hatinya untuk patuh kepada Allah, juga tak bisa. Hingga menyuruh jiwanya untuk kreatif dan rajin, juga tak bisa. Aneh tapi nyata.

Dik, kamu adalah manusia murni, bukan manusia kerbau. Jangan pernah ikuti gaya kerbau yang bodoh atau pura-pura



bodoh. Sekali lagi jangan! Jadilah anak yang rajin bagai semut, kuat bagai singa, pintar bagai kancil, dan berusaha maksimal bagai burung. Yang paling penting semua Nabi mempunyai sifat *fathonah* (pandai). Cintailah kepandaian, maka kamu akan pandai.

Kebodohan memiliki bahaya yang bahkan tidak Anda sadari. Namun, akan sangat rugi jika kita terperangkap dalam kebodohan tanpa mau berusaha untuk keluar. Diambil dari *dalamislam.com* berikut bahaya kebodohan dalam Islam yang akan membuat Anda semakin memahami pentingnya memperdalam ilmu.

1. Tidak dapat memilah mana yang baik dan yang buruk

Bahaya kebodohan yang pertama ialah kita tidak akan bisa memaknai dan membedakan hal yang benar dan salah. Akibat dari tidak adanya pengetahuan yang memadai sehingga cenderung melakukan segalanya sesuai dengan hasrat. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ra., berkata, “Orang bodoh itu bagaikan lalat yang tidak hinggap kecuali pada kulit yang terluka, dan dia tidak mau hinggap pada kulit yang normal. Adapun orang yang berakal, ia akan memilah-milah, ini yang baik, dan ini yang tidak baik.”

2. Memiliki pengetahuan sempit

Sudah pasti kebodohan akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang sempit. Sehingga banyak hal yang tidak akan ia ketahui. Sedangkan di *zaman now*, Anda yang terkungkung dalam kebodohan tidak akan dapat berkembang dan maju, padahal persaingan semakin keras ke



depannya. Sehingga manusia memang diciptakan untuk selalu belajar. Sebagaimana Abdullah bin Mas'ud berkata, "Seseorang tidaklah dilahirkan dalam keadaan berilmu (agama) karena sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar."

3. Tidak memiliki prestasi

Kebodohan akan membuat seseorang tidak memiliki prestasi apa pun, terutama di bidang akademik. Ia akan tertinggal jauh dari rekan yang lebih pintar dan mereka yang selalu mau belajar. Kondisinya akan sama saja ketika di dunia kerja, Anda tidak akan mampu bersaing dengan rekan kerja yang lebih produktif. Sehingga sudah pasti prestasi kerja akan menurun, dan berbahaya bagi karier Anda kedepannya.

Seseorang tidaklah dilahirkan dalam keadaan berilmu (agama) karena sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar.

4. Suka mengada-ada

Kebodohan akan membuat seseorang menutupinya dengan sikap yang mengada-ngada. Demi tidak ingin dianggap bodoh maka ia akan memberikan informasi yang bahkan sumbernya tidak jelas. Apalagi jika berkumpul dengan orang yang sama-sama bodoh. Pastinya si bodoh tetap ingin kelihatan pintar dibandingkan dengan yang lain.

5. Banyak bicara

Jika ada pepatah, "Tong kosong nyaring bunyinya", mungkin benar memang bahwa kebodohan akan membuat se-



seorang menjadi banyak bicara. Namun, pembicaraannya sama sekali tidak berkualitas. Hal ini merupakan dalih untuk menutupi kebodohnya tersebut.

6. Gampang ditipu orang lain

Lain lagi cerita bahwa keboohan akan mudah membuat seseorang ditipu daya atau muslihat. Lebih gampang orang bodoh akan sangat mudah diakali. Ini tidak lain karena ia tidak memiliki pengetahuan yang luas. Sehingga rata-rata orang bodoh sangat gampang sekali ditipu.

7. Mudah dipengaruhi

Bahaya kebodohan yang berikutnya ialah seorang yang tidak berpengetahuan luas biasanya akan lebih mudah dipengaruhi. Karena ketidaktahuannya maka ia cenderung gampang ditarik dan dipengaruhi. Entah pengaruh itu benar atau tidak maka ia akan menelannya mentah-mentah. Tentunya hal ini sangat berbahaya apalagi jika sampai dicekoki oleh hal yang buruk dan berbau maksiat.

8. Memiliki pandangan yang sesat

Kebodohan akan membuat seseorang memiliki pandangan yang sesat. Sebab karena ketidaktahuannya ia akan meyakini bahwa hal tersebut benar. Padahal belum tentu kebenarannya atau malah sebaliknya akan menyesatkan. Karenanya kita selalu dianjurkan untuk bertanya kepada ahlinya, agar tidak semakin sesat. Sebagaimana firman Allah berikut, “Bertanyalah kepada ahli zikir (berilmu) jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43)



9. Menimbulkan kerusakan

Sesungguhnya kebodohan merupakan peyebab kerusakan di bumi ini bahkan tanpa mereka sadari. Sebagaimana dalam firman Allah Swt., berikut, “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab, ‘Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan’. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.” **(QS. Al-Baqarah: 11—12)**

10. Membawa paham yang menyesatkan

Dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash, berkata, “Saya mendengar Rasulullah saw., telah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan menariknya dari hati hamba-hamba-Nya (ulama), akan tetapi mengambil ilmu dengan mewafatkan para ulama, sehingga apabila tidak terdapat ulama, maka manusia akan menjadikan orang-orang bodoh menjadi pemimpin mereka, lalu orang-orang bodoh itu akan ditanya (dimintai fatwa), kemudian mereka berfatwa tanpa ilmu, maka orang-orang bodoh itu menjadi sesat dan menyesatkan orang lain.” **(HR Bukhari dan Muslim)**

11. Memiliki pemahaman yang salah

“Akan muncul pada akhir zaman, suatu kaum yang umurnya masih muda (yakni sedikit ilmunya), rusak akalnya. Mereka berkata dengan sebaik-baik perkataan manusia (yakni suka membahas masalah agama). Mereka membaca Al-Qur’an, namun Al-Qur’an tidak mele-



wati kerongkongannya (yakni salah dalam memahami Al-Qur`an).” (HR. Bukhari Muslim)

12. Pemimpin yang bodoh akan menyesatkan umatnya

Kebodohan akan sangat berbahaya jika sampai dimiliki oleh seorang pemimpin. Baik pemimpin agama ataupun pemimpin Negara. Sebab pemikiran yang keluar bukan berasal dari pengetahuan yang benar-benar telah diturunkan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, telah jelas dikatakan bahwa kita dianjurkan untuk memilih pemimpin yang cerdas.



Bab 40

Dilupakan Begitu Saja

Al Fath bin Hajjaj berkata, “Amirul mukminin memerintahkan 20 juru taksir untuk menaksir berapa jumlah orang yang mensalati jenazah Imam Ahmad bin Hanbal. Lalu mereka menaksirnya sebanyak 1,3 juta orang, selain orang yang mensalatinya di perjalanan.” Kenapa begitu banyak? Karena Imam Ahmad adalah hamba Allah yang saleh, mulia, zuhud, ilmu serta keteladanannya memberi manfaat yang banyak untuk dunia Islam hingga sekarang. Saat manusia saleh seperti ini wafat jutaan orang menangisinya.

Para pemalas... saat mati, mungkin nih orang ditangisi oleh beberapa anggota keluarga, tapi setelah tiga hari... dilupakan begitu saja.

Lain halnya dengan pemalas. Saat mati, mungkin *nih* orang ditangisi oleh beberapa anggota keluarga, tapi setelah tiga



hari dilupakan begitu saja. Bahkan perampok, pezina, koruptor, mereka belum mati, tapi sudah banyak orang yang mendoakan supaya nih orang cepat mati.

Hidup adalah pilihan. Lihat gambarnya baik-baik. Kamu bisa memilih arah ke surga atau neraka, semua terserah kamu. Kami para orang tua hanya bisa memotivasi dan mengarahkan kamu untuk memilih sesuai dengan pilihan para nabi.

Dik, misal suatu hari kamu bicara kasar dan jorok, lalu ibumu marah-marah hingga hatimu terasa sakit karena kemarahan beliau, ketahuilah bahwa sebenarnya ibumu baik, beliau ingin kamu memilih jurusan ke surga, bukan neraka. Semua ibu akan menangis sepanjang waktu ketika menyaksikan anak yang disayangnya memilih jurusan neraka. Dik, misalkan kamu main *game* terlalu lama, meninggalkan salat wajib hingga ayahmu marah besar sampai-sampai nyaris memukulmu. Sudahlah, jangan berpikiran bahwa ayahmu jahat! Jangan, ya! Sekali lagi jangan. Semua ayah sayang kepada anaknya. Tenang, berbaringlah sebentar tutup mata, lalu renungkan bahwa semua ayah tak ingin anaknya memilih jurusan neraka. Renungkanlah dalam-dalam, maka kamu akan bisa melihat dengan sudut pandang yang tepat.

Hampir semua orang menginginkan jurusan surga. Tapi cuma sebatas ingin. Iya sebatas ingin doang, tak lebih dari itu. Setelah itu mereka kembali memilih jurusan neraka. Kok



bisa? Sebabnya sederhana kurangnya ilmu Islam, pengaruh teman dan ragu-ragu tentang akhirat. Dik, pilihlah jurusan yang sama dengan pilihan Nabi, maka kamu akan selamat. Latihan, yuk!

- Bacalah biografi Ammar bin Yasir. Beliau adalah sahabat Nabi yang sangat kuat akidahnya. Renungkanlah perjalanan hidup beliau, maka hatimu akan menjadi termotivasi untuk fokus kepada Allah.
- Bacalah kisah akhir hidup Mustafa Kemal Attaturk. Dia sangat jauh dari Islam, bahkan memusuhi Islam. Renungkanlah penderitaan di akhir hidupnya. Ketika kamu sanggup menangkap hikmahnya, maka kamu akan termotivasi untuk menjauhi dosa.
- Sejenak kita merenung tentang firman Allah di surah Al Hajj ayat 18, “Apakah kamu tiada mengetahui bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia?” Dik, ayat ini menjelaskan bahwa semua yang ada di bumi dan langit bersujud/tunduk patuh kepada Allah. Ayolah kita rayu jiwa ini untuk senantiasa ikut ‘nyanyian’ alam yaitu tunduk patuh kepada Allah Swt.
- Belilah buku tentang neraka dan siksa di dalamnya. Renungkanlah dalam-dalam. Jangan terlalu cepat membaca, tapi nikmatilah kalimat demi kalimat, maka jiwamu akan semakin takut kepada Allah. Ketakutan inilah yang



menjadikan kamu berharap kepada Allah. Pengharapan ini akan memicu semangat dalam beribadah.

- Bacalah buku berjudul *Ruh* karya Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah. Agak tebal sih tapi kamu *gak* harus membacanya sampai habis. Dalam buku ini banyak kejadian yang akan membuat jiwamu tersenyum dan bersedih.
- Buku berjudul *Soal Jawab* A. Hassan sangat *recomended* untuk kamu supaya bisa memahami tata cara ibadah Islam dengan benar. Oya, kamu *gak* harus membacanya dari depan. Silakan pilih bab yang sekiranya kamu suka, lalu bacalah dengan santai pasti hatimu akan terasa nikmat.
- Mumpung masih muda, silakan membaca tafsir Al Azhar karya Buya Hamka. Iya sih tebal banget, tapi sarat dengan ilmu. Daripada membuang waktu untuk nge-*game*, mending untuk baca buku ini aja. Target sehari 100 halaman cukuplah untuk membuat hati kenyang.
- Buka *Youtube*, dengarkan bacaan Qur'an dari para pembaca Qur'an yang sangat merdu misalkan dari Syaikh Sudais atau Syaikh Mishari Rasyhid, *good for your soul*. Jadikan kegiatan ini rutinitas harian, ya.
- Datangilah makam/kuburan. Berdoalah untuk anggota keluargamu yang sudah meninggal. Berpikirlah dalam sendirian bahwa suatu saat kamu akan sendirian di dalam tanah. Hanya amal ibadah yang akan menemanimu. Hal ini akan membantumu fokus mengurus 'masa depan'.



Sejenak kita renungkan kisah nyata ini. Ibnu Abid Dunya menyebutkan dari sebagian orang salaf, dia berkata, “Seorang putriku meninggal dunia. Maka kuletakkan mayatnya di dalam kuburnya, lalu aku beranjak untuk membetulkan posisi beberapa batanya. Ketika aku melihatnya kembali, mukanya beralih dari arah kiblat. Hal ini membuatku amat berduka, sampai-sampai terbawa dalam mimpi. Dalam mimpi itu, putriku yang sudah meninggal itu berkata, ‘Wahai Ayah, engkau berduka karena apa yang engkau lihat. Padahal hampir semua orang yang ada di sekitarku mengalami hal yang sama, mukanya beralih dari arah kiblat.’ Seakan-akan yang dia maksudkan adalah orang-orang yang mati dan tetap mengerjakan dosa-dosa besar.”

Syaiks Salman Al-Andah menceritakan, “Ada salah seorang pekerja di Bangkok bercerita kepada saya, ‘Seseorang dari negara teluk (telah berusia enam puluh tahun lebih) pernah datang ke negeri Bangkok, negeri maksiat. Ia tinggal di sebuah hotel dan segera berpesta miras. Pada hari pertama ia minum enam botol, ditambah lagi tiga botol, ditambah lagi dua botol lagi, sampai ia merasa mual dan kurang enak. Ia pergi ke toilet untuk muntah, tetapi malah jatuh pingsan. Orang-orang mengetuk pintu toilet dan memaksa masuk. Mereka melihat orang itu mati di tempat yang buruk, kepalanya berada di lubang WC.’” (Dikutip dari kitab, *Jalrasah`alar Rashif* halaman 62)

Mahmud Abdul Khalid As-Sa`dawi menulis majalah *Manarul Islam* pada kolom Wisata Pena, “Inilah akhir mengenaskan yang dialami salah seorang remaja putri dari Iskandariyah




(kota di Mesir). Beberapa hari lalu, ada sebuah kejadian yang menggoncang masyarakat Iskandariyah. Seorang remaja putri berumur dua puluh tahun naik angkutan kota dengan pakaian tembus pandang, berlebihan, memesonakan setiap orang yang memandang, dan melawan budaya malu. Di kursi belakang duduklah seorang laki-laki tua yang terganggu dengan pemandangan itu. Ia membisikkan kepadanya dengan sopan santun, 'Wahai anakku mestinya kamu menutup auratmu, itu lebih baik. Pakaianmu ini merangsang orang-orang jahat, membuat fitnah dan melawan budaya malu.' Remaja itu malah menjawab, 'Ini bukan urusanmu, apakah kamu akan menemaniku dalam kubur? Apakah kamu bisa memasukkanku ke dalam surga atau neraka?' Remaja bodoh itu terus marah hingga berlebih-lebihan lalu bertambahlah keberaniannya dan pengingkarannya. Ia berkata kepada orang tua itu dengan nada mengejek dan menghina. 'Ini HP-ku ambil dan teleponlah Allah agar menyiapkan kamar untukku di neraka Jahanam!' Lalu ia tertawa keras dengan mengejek penuh kesombongan dan keangkuhan. Orang tua tersebut gemetar dan merasa ngeri dengan ucapan remaja itu serta hanya bisa berkata, 'Astagfirrullahal azhim, Rabbil Arsyil'adzim, Hasbiyallahu wa ni'mal Wakil.' Orang tua itu menjadi terdiam dan tampak menyesal karena telah tergesa-gesa menasihati remaja yang bodoh itu.

Sepuluh menit berlalu supir mengatakan, 'Kita sudah sampai, siap-siap turun. Semua orang memandang kearah remaja itu agar ia turun. Kebetulan ia di dekat pintu. Tampaknya ia tertidur, supir mengatakan, 'Bangunkan dia!' Salah



seorang penumpang menggoncangkan badannya agar ia bangun. Namun seluruh penumpang terkejut, ternyata ia sudah mati. Semua penumpang tergoncang melihat kejadian itu. Mereka mengucapkan, ‘Inna lillahi wa innalillahi rajiun.’”



Bab 41

Ilalang

Lahan subur yang tidak ditanami akan tumbuh ilalang. Pinggiran daunnya cukup tajam untuk melukai tangan sang petani jika tak hati-hati. Dik, qalbu ini seperti lahan tanah yang subur, ada manusia yang menanaminya dengan kebaikan dan ibadah, maka mereka memanen kebahagiaan. Seorang yang menanam buah mangga, harus sabar menunggu beberapa tahun, barulah bisa menikmati buahnya. Tetapi menanam kebaikan, menanam kesalehan, buahnya langsung bisa dinikmati hari ini juga, yaitu tenteramnya jiwa, rezeki yang berkah, dicintai oleh keluarga, masyarakat, bahkan penduduk langit. Tapi jika qalbu ini di biarkan, maka yang tumbuh hanyalah ilalang-ilalang subur yang tidak bisa memberikan apa-apa selain hanya kotoran hati. Jadilah seperti padi, bukan ilalang.

Adik pasti mempunyai dompet. Kakak mau tanya, “Mana yang penting, dompetnya atau isi dompet?” Hehehe, pasti



kamu akan menjawab, “Yang penting adalah isinya.” Walaupun tuh dompet seharga lima juta rupiah, tapi kalau isinya cuma seribu rupiah, hmm... pusing, untuk beli es teh aja *gak* cukup. Dompet melambangkan umur manusia, sedangkan isi dompet melambangkan amal kebaikan yang sudah dikerjakan manusia semasa hidup di dunia. Ada manusia yang umurnya pendek, tetapi amal kebbaikannya banyak, ibarat dompetnya sederhana, tapi isinya banyak. Ada manusia yang umurnya panjang, amal kebbaikannya juga sangat banyak. Ibarat dompetnya mahal dan awet, isinya juga sangat banyak. Tapi ada juga manusia yang umurnya pendek, amal kebbaikannya nol, ibarat dompet sederhana, isinya kosong.

Jadilah manusia bagai dompet bagus, isinya banyak itulah yang kita harapkan bersama. Caranya sederhana, jangan lagi malas. Buang aja sifat malas! Ganti kemalasan dengan sifat rajin, maka kamu akan merasakan kebahagiaan yang sebenarnya.

Dik, umur manusia sangat pendek. Bayangkan umur kita dengan umur bumi ini, jauh banget. Umur bumi lebih dari satu juta tahun, sedangkan umur manusia? Hmm... paling-paling sekitar 60—70 tahun. Di atas itu, sudah sangat tua. Manusia umurnya pendek, tapi kadang umur yang pendek itu masih aja rela dicuri oleh setan. Maksudnya *gimana*? Waktu yang kita habiskan untuk berbuat dosa, bermalas-malasan itu hakikatnya bukanlah umur kita, tetapi umur yang berhasil dicuri oleh setan. Sehingga ada manusia yang kelihatannya punya umur 70 tahun, tetapi hakikatnya cuma punya umur 10 tahun karena yang 60 tahun abis ludes dibawa lari oleh setan.



Sudahlah jangan mau umur ini dicuri setan, saatnya benar-benar berpikir serius, *gimana* umur yang pendek ini benar-benar kita gunakan untuk berbakti kepada Allah sehingga umur tidak lagi dicuri oleh setan.

Dik, kalau boleh usul dua tahun ini silakan sibuk mempelajari ilmu ikhlas, ilmu wara', ilmu qana'ah, ilmu tawakal, dan ilmu hidup sederhana. Tujuannya adalah supaya hatimu menjadi luas, imanmu menjadi kuat, setan tidak mudah menggodamu sehingga kamu selamat darinya.

1. Ilmu ikhlas

Ikhlas ialah mengerjakan sesuatu kebaikan dengan semata-mata mengharap rida Allah Swt. Sebagian ahli hikmah berpendapat bahwa orang yang beramal hendaklah adab beramal yang dilakukan oleh penggembala kambing. Karena, jika si penggembala kambing melakukan salat di samping gembalaannya, maka salatnya tidak pernah ingin dipuji oleh kambing-ambingnya. Demikian juga dengan orang yang beramal, hendaklah ia tidak memperhatikan pandangan manusia terhadap amalnya. Sebaliknya, ia harus mampu beramal secara konsisten baik di kala ramai maupun sepi. Beramal tanpa mengharapkan pujian manusia, itulah ikhlas.

Bisyar ibn al Harist al Hafi berkata, “Seseorang tidak akan pernah merasakan manisnya ketaatan jika amalannya ingin diketahui manusia.” Dzu al Nun al Mishri pernah ditanya, “Apa ciri seseorang telah mencapai derajat khawash (orang istimewa), orang-orang pilihan Allah? Ia menjawab,



‘Cirinya ada empat. **Pertama** orang tersebut telah mampu menghilangkan waktu istirahatnya untuk diisi dengan amalan. **Kedua** ia berani bersedekah meski harta yang dimilikinya hanya sedikit. **Ketiga** ia nyaman tinggal di rumah yang sesak. **Keempat** baginya sama saja antara pujian dan celaan.”

2. Ilmu wara’

Menurut Ibrahim bin Adham, wara’ adalah meninggalkan setiap perkara syubhat (yang masih samar), termasuk pula meninggalkan hal yang tidak bermanfaat, yang dimaksud ada-

Seseorang tidak akan pernah merasakan manisnya ketaatan jika amalannya ingin diketahui manusia.

lah meninggalkan perkara mubah yang berlebihan. Nabi saw., bersabda, “Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Namun ada yang masih samar-samar (syubhat) di antara yang halal dan haram, banyak manusia yang tidak mengetahuinya. Barangsiapa yang menjaga diri dari yang syubhat, maka agama dan kehormatan orang tersebut akan terjaga. Barangsiapa terjerumus kepada yang syubhat, maka ia akan terjerumus ke dalam yang haram. Seperti penggembala yang menggembala di sekitar tanah terlarang, maka dikhawatirkan gembalaannya akan merumput di tanah terlarang.”

Di kisahkan Dzu al Nun al Mishri pernah mendekam di dalam penjara. Ia tidak makan selama beberapa hari. Maka saudara perempuannya mengirimkan makanan kepada-



nya melalui perantara sipir penjara. Namun, ia menolak makanan itu dan tidak menjamahnya sama sekali tentu saja saudaranya itu mencela dirinya. Lalu Dzu al Nun al Mishri menjawab, “Makananmu itu memang halal, namun makanan itu dibawa oleh orang zalim.” Ini adalah sikap wara’ yang sangat tinggi.

Di riwayatkan bahwa Hassan in Abu Sannan tidak pernah tidur telentang, tidak pernah menyantap makanan berlemak, dan tidak pernah minum air dingin selama 60 tahun. Setelah wafat, ada seseorang yang memimpikannya. Lalu ditanyakan kepadanya, “Apa yang Allah perbuat kepadamu?” Ia menjawab, “Allah memperlakukanku dengan baik, hanya saja saya tertahan masuk surga karena saya pernah meminjam jarum jahit dan belum sempat mengembalikannya.” Syah al Kirmani menuturkan, “Ciri orang takwa adalah bersikap wara’ dan menghindari perkara syubhat.”

Alkisah, seseorang memimpikan Sofyan Ats Tsauri. Dalam mimpinya orang tersebut melihat Sofyan Ats Tsauri memiliki dua sayap yang dapat terbang di dalam surga dari satu dahan pohon ke dahan pohon lainnya. Lalu ia bertanya, “Dengan amalan apa kamu dapat meraih hal itu?”

3. “Dengan sikap wara,” jawabnya.

Sofyan Ats Tsauri juga pernah bertutur, “Siapa yang bersedekah dari harta haram maka ia seperti orang yang mencuci pakaian dengan air kencing. Sementara pakaian hanya dapat disucikan dengan air bersih dan perbuatan dosa hanya dapat disucikan dengan yang halal.”



3. Ilmu qana'ah (merasa cukup atas pemberian dari Allah Swt)

Nabi saw., bersabda, "Jauhilah barang-barang haram maka kamu akan menjadi orang yang rajin beribadah. Terimalah semua pemberian Allah maka kamu akan menjadi orang yang kaya." Menurut satu pendapat, "Jika kamu tidak meminta-minta kepada orang lain, kamu akan sejajar dengannya. Tetapi jika kamu sering meminta kepada orang lain, kamu akan menjadi budak tahanannya."

4. Ilmu tawakal

Artinya berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Nabi saw., bersabda, "Ada 70.000 dari umatku yang akan masuk surga tanpa hisab. Mereka adalah orang-orang yang tidak pernah mencuri, tidak mempercayai perdukunan, dan bertawakal kepada Tuhannya." Seorang ahli ilmu mengatakan bahwa tawakal yang sempurna itu dimiliki oleh Nabi Ibrahim. Ketika ia diikat dan dimasukkan ke dalam alat pelempar batu (manjanik), lalu dilemparkan oleh Namrudz ke dalam kobaran api yang menyala-nyala, maka pada detik yang tragis itulah jibril menemuinya. Jibril terbang di udara di dekat api itu. Jibril berkata kepada Ibrahim, "Wahai kekasih Allah, apakah kamu butuh pertolongan?" Ibrahim menjawab, "Saya tidak butuh pertolonganmu." Kesempurnaan tawakal hanya akan tampak saat terjadinya bencana.

Hatim al Asham pernah ditanya, "Apa yang menyebabkanmu kukuh dalam tawakal?" Ia menjawab, "Ada empat hal yang membuatku selalu tawakal. **Pertama**, saya mengeta-



hui bahwa rezekiku tidak akan dimakan orang lain karena itu jiwaku selalu tenang. **Kedua**, saya mengetahui bahwa pekerjaanku tidak akan dapat dilakukan oleh orang lain karena itu saya sibuk dengan pekerjaanku. **Ketiga**, saya mengetahui bahwa kematian datang secara tiba-tiba karena itu saya harus menyiapkan bekalnya. **Keempat**, saya mengetahui bahwa saya tidak akan luput dari pengawasan Allah di mana pun saya berada karena itu saya merasa malu kepada Nya.”

Al Junaid berkata, “Tawakal itu tidak terletak pada bekerja atau menganggur. Tawakal adalah ketenangan hati terhadap janji Allah Swt.” Nabi Daud pernah berpesan kepada putranya, Nabi Sulaiman, “Hai anakku, ketakwaan seseorang terlihat dalam tiga hal, yaitu tawakal terhadap sesuatu yang belum teraih, rela terhadap sesuatu yang belum tergapai, dan rela terhadap sesuatu yang luput.”

5. Ilmu hidup sederhana

Nabi saw., bersabda, “Orang-orang fakir akan masuk ke surga sebelum orang-orang kaya, terpaut sekitar 500 tahun dan setengah hari.” Dzu al Nun al Mishri berkata, “Tanda seseorang akan mendapat kemurkaan dari Allah adalah jika orang tersebut takut kefakiran.”

Tawakal adalah ketenangan hati terhadap janji Allah Swt.

Yusuf ibn Asbath berkata, “Selama 40 tahun saya tidak pernah memiliki 2 gamis.” Syaqiq bertutur, “Orang-orang fakir memilih tiga hal, begitu juga orang-orang kaya. Orang-



orang fakir memilih jiwa yang tenang, hati yang nyaman, dan hisab yang ringan. Sementara orang-orang kaya memilih jiwa yang penat, hati yang ruwet dan hisab yang rumit.”



Bab 42

Sembilan Puluh Ribu Jam

Dik, pujilah Allah yang telah memberi kecerdasan kepada hamba-hamba-Nya sehingga mereka bisa membuat *smartphone*, laptop canggih, PC tablet yang handal dan peralatan pintar lainnya. Pertanyaannya apakah gadget itu semua semakin mendekatkan kita kepada Allah, atau malah kita semakin jauh dari Allah? Dik, Kakak pernah melihat para pembantu rumah tangga yang di sela-sela pekerjaan, mereka sempatkan menelepon anak mereka yang ada di kampung dengan HP mereka. Kasihan mereka, gaji *gak* seberapa dibandingkan dengan jam kerja mereka, karena tidak ada libur, tapi ada HP sehingga kerinduan kepada anak dan keluarga di kampung sedikit terobati. Di tempat yang lain, ada juga *Mbak* Pembantu yang menggunakan HP untuk maksiat, yaitu berpacaran. Kalau ada juragan, mereka nggak berani telepon atau *WhatsApp*-nan. Tapi kalau tak ada juragan, wah wah wah, mereka menelpon dengan kata-kata yang tak pantas diucapkan, *chatting*-an dengan gaya bahasa murahan.



Dik, tidak usah larut dalam kebiasaan buruk karena umur ini begitu singkat. Saatnya kita merenung tentang rumus 90 ribu jam. Penjelasan nya seperti ini: jika dalam sehari Adik membuang waktu efektif di depan TV/gadget selama 5 jam, maka dalam seminggu ada 35 jam yang terbuang sia-sia dari umur Adik. Lha kalau sebulan? Maka 150 jam umur kita hilang percuma. Lima tahun 1.800 jam mubazir. Jika 50 tahun, maka 90 ribu jam dari umur ini akan ludes habis entah ke mana, alias sia-sia. Padahal jika 90 ribu jam itu kita gunakan untuk belajar fokus, maka kamu bisa jadi professor.

Seorang anak yang menggunakan 90 ribu jam untuk fokus kepada ilmu komputer, kini dia menjadi engineer sebuah bank terkemuka di negeri ini. Ada juga orang yang gajinya hampir satu miliar dalam sebulan. Tugasnya sederhana, yaitu memastikan semua aplikasi yang ada di perusahaannya tak

ada virus. Sederhana tapi berat. Karena sejak kecil pemuda itu fokus kepada ilmu komputer, jadi yang kelihatannya orang awam pekerjaan itu terasa berat, maka sebaliknya dia merasa ringan dan santai karena tiap hari selama lebih dari 90 ribu jam fokus kepada ilmu itu.

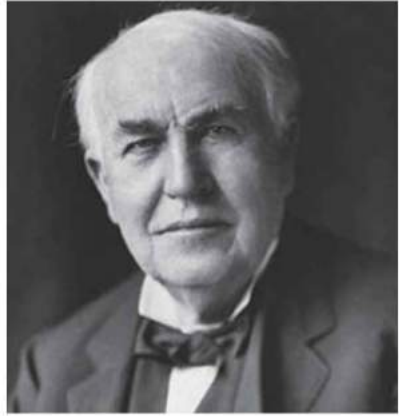


Dik, nasibmu 10 hingga 20 tahun lagi bukan bergantung kepada keberuntungan, tapi bergantung kepada 90 ribu jam efektif yang sudah diberikan Allah kepadamu. Gunakan 90 ribu jam itu untuk belajar dan berpikir, maka saya yakin masa depanmu bakalan bagus. Buanglah 90 ribu jam itu, maka kamu



akan sering gelisah siang dan malam karena menyesal. Yuk kita latihan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya:

- Batasi nonton TV hanya 30 menit sehari.
- Abaikan *WhatsApp* dari teman yang kurang penting.
- Ngobrol santai sih ok, tapi bentar aja! Serius belajar lagi.
- Dahulukan prioritas yang paling penting, yaitu salat. Aktivitas yang lain diusahakan *ngalah* dulu ketika ada panggilan salat.
- Punya koleksi buku-buku Islam yang lumayan banyak di kamar sehingga kamu bisa maksimal belajar ilmu Islam.
- Nge-*game*? Seminggu 3 jam, kayaknya ok deh.
- Ke mana-mana, silakan membawa Qur'an kecil sehingga jika ada kesempatan, kamu bisa membaca Qur'an dengan nikmat.
- Saat di atas motor atau di dalam mobil, cobalah mengulang hafalan surat pendek. Kalau jenuh, silakan ganti dengan zikir yang ringan-ringan aja.
- Hindari berdebat tentang masalah-masalah perbedaan pendapat dalam Islam. *Gak* ada gunanya, Bro. Selain buang waktu, persaudaraan Islam bisa hancur.



Thomas Alva Edison



Jika di awal abad 19 atau bahkan sebelumnya, suasana malam hanya dihiasi oleh lampu-lampu minyak yang kadang-kadang mere-dup, maka sesudahnya du-nia seakan mendapat caha-ya sebagai pelengkap sinar purnama. Siapakah yang menemukan cahaya pengganti dian-dian yang redup itu? Di-alah Thomas Alva Edison, si Genius tak berijazah yang berhasil menciptakan bola lampu pijar pada 1879 pada percobaannya yang keseribu kali. Dia menghabiskan hari-harinya untuk merancang eksperimen-eksperimen tersebut di laborato-rium. Meskipun berulang kali mengalami kegagalan, tapi hal itu tak pernah menyurutkan langkahnya untuk menciptakan karya yang saat itu dianggap muskil oleh kebanyakan orang. Ketika eksperimennya berhasil, beliau mengatakan bahwa sebenarnya dirinya tidak mengalami kegagalan dalam eks-perimen-eksperimen sebelumnya, tetapi hanya melakukan sedikit kesalahan saja. Perkataan inilah yang telah menjadi motivasi baginya, sehingga beliau tidak melewatkan sedikit-pun dari waktu-waktu berikutnya untuk terus meneliti dan meneliti.

Dik, nasibmu 10 hingga 20 tahun lagi bukan bergantung kepada keberuntungan, tapi bergantung kepada 90 ribu jam efektif yang sudah diberikan Allah kepadamu.

Selain penemuan yang spektakuler di atas, beliau telah menciptakan karya-karya besar lainnya seperti piringan hi-tam dan penyempurnaan telegram. Begitulah Edison meng-isi waktu hidupnya setelah sebelumnya hanya mengecap pendidikan formal selama 3 tahun. Beliau dikeluarkan dari



sekolah karena dianggap bodoh luar biasa oleh guru dan teman-temannya. Beliau tidak pernah menyesalkan saat itu. Tetapi justru menjadi titik balik untuk melejitkan diri berpacu dengan waktu yang masih dimilikinya. Dan dia yakin bahwa ide hanya memberi kontribusi 1 % dalam mencapai keberhasilan dan 99% kerja keras. Maka waktu yang panjang adalah untuk diisi dengan kerja keras dan kesungguhan untuk menciptakan karya.



Bab 43

Sepetak Lahan

Si Udin (bukan nama sebenarnya) hidup di tahun 1980 di mana lahan persawahan masih luas, penduduk juga tidak begitu banyak. Setelah lulus SD, ia tidak melanjutkan SMP. Dia langsung fokus menggarap lahan sawah pemberian orangtuanya seluas lebih dari dua hektar. *Gak* lama kemudian dia sukses, bisa menabung, membangun rumah, dan mandiri.

Itu semua adalah kisah masa lalu. Lha sekarang, jumlah penduduk negeri ini sudah di atas 300 juta jiwa, lahan pertanian semakin sempit, bahkan banyak pemuda yang tak dapat warisan tanah (mereka bernyanyi seperti ini: Indonesia tanah airku, tapi tanah *gak* ikut punya) terus mau kerja apa? Pertanyaan sulit inilah yang menjadikan mereka berpindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan. Istilahnya adalah urbanisasi. Lha iya kalau mereka pandai, maka ada kemungkinan dapat kerja, lha kalau *gak* pandai?



Dik, dulu manusia bisa mengandalkan alam untuk mencari uang, kini kamu harus mengandalkan otak supaya dapat duit. Dulu orang mengeksploitasi alam supaya dapat duit, kini orang mengeksploitasi otak supaya dapat duit. Memang seperti itulah kenyataannya. Maksud saya adalah sekarang ini jangan lagi mengandalkan warisan berupa tanah yang luas dari orangtua, jangan! Sekali lagi jangan! Andalkan otak yang sudah diberikan Allah kepadamu. Belajarlah yang giat, jadilah ahli dalam disiplin ilmu tertentu, bersemangatlah dalam inovasi, maka kamu bisa dapat duit. Tetapi jika kamu malas, kepandaian pas-pasan, duh terus *gimana* entar cari nafkah? Cintailah ilmu, maka Allah akan memberimu rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangka. Cintailah kebodohan dan kemalasan, maka bersiaplah untuk hidup menderita.

Sekarang ini sudah tak ada lagi tempat untuk orang-orang tidak/kurang/agak pandai. Rumah sakit hanya membutuhkan dokter-dokter pandai. Kontraktor besar hanya membutuhkan engineer-engineer pandai. Hotel hanya membutuhkan koki-koki pandai. Bahkan kita sendiri saat akan membangun rumah, hanya butuh tukang bangunan yang pandai, bukan agak pandai. Kita sudah menabung hingga 500 juta rupiah, mau bangun rumah, andaikan bangunan rumah kita percayakan kepada tukang yang agak pandai, entar kalau rumah jadi terus ada pondasi yang retak, *gimana*? Jadi hanya orang-orang pandailah yang akan bisa kerja. Sedangkan yang agak pandai atau kurang pandai, hmm... nganggur. Mohon rumus ini dihafalkan sehingga bisa merasuk ke dalam jiwa Adik.

Saya sangat menyukai kisah ini. Seorang anak muda mendengar cerita mengenai kehebatan seorang tua yang sangat



ahli membedakan jenis-jenis permata yang harganya sangat mahal. Oleh karena mempunyai cita-cita agar kelak menjadi ahli permata yang terkenal, maka anak muda ini berusaha agar dapat diterima menjadi murid sang guru. Akhirnya ia diterima dengan syarat mematuhi seluruh perintah sang guru. Tentu saja karena keinginan yang begitu kuat, maka anak muda tersebut menerima tawaran sang guru.

Waktu pun berjalan. Hari demi hari, minggu demi minggu, dan bulan demi bulan. Setelah waktu hampir berjalan lima bulan, anak muda itu mulai bosan. Apa sebabnya? Sejak hari pertama ia belajar, sang guru tidak pernah memberikan pelajaran apa pun kepadanya. Setiap hari ia hanya diberi tugas untuk menggenggam beberapa permata, dari pagi hingga sore hari. Hal itu dikerjakan setiap hari selama 8 jam penuh. Menurut sang guru itu, ritual itu harus terus dikerjakannya hingga bulan ke enam. Oleh karena merasa tidak diajari dan tidak ada perkembangan dalam keahliannya, sang anak muda itu dengan muka lesu menghadap sang guru dan menceritakan niatnya untuk mengundurkan diri. Sang guru dengan tenang mengangguk, tetapi meminta anak muda itu mencoba sehari lagi.

*Mengulang
dan mengulang,
itulah inti dari
kepandaian
yang bisa
memberi manfaat.*

Keesokan harinya, ia datang, dan dengan ritual yang sama, sang guru memberikan segenggam batu permata. Kali ini tiba-tiba anak muda itu berteriak, “Yang satu ini bukan permata asli.” Sang guru kemudian berkata, “Bagaimana engkau

mengetahuinya?” anak muda tersebut menjawab, “Saya yakin ini bukan permata asli, karena saya dapat merasakan yang mana yang asli.” Sang guru tersenyum dan berkata, “Selamat, engkau telah lulus ujian menjadi seorang ahli permata.” Inilah cara pendidikan yang khusus, dan sang pemuda tidak menyadarinya.

Mengulang dan mengulang, itulah inti dari kepandaian yang bisa memberi manfaat. Empat belas tahun yang lalu saya mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi penceramah lepas teks. Iya lepas teks, Dik. Saya tak suka model penceramah yang mengandalkan teks. Cita-cita ini harus saya wujudkan dengan hafalan demi hafalan yang memakan waktu kira-kira tiga tahun lebih. Saya membuat teks ceramah sebanyak enam halaman, lalu saya hafal hingga di luar kepala. Setelah hafal, istirahat beberapa hari, lalu membuat teks lagi yang kedua hafalkan lagi hingga sangat hafal. Terus-menerus seperti itu hingga teks ke 20-an.

Tidak cukup sampai di situ, saya ulangi lagi hafalan teks pertama hingga teks akhir hingga benar-benar hafal, tak ada yang terlupa. Iya, tak boleh lupa karena kualitas ceramah akan buruk jika kelupaan di depan hadirin. Membosankan? Pastilah. Jenuh, capai, pusing, bosan tapi semuanya kulawan dengan sekuat tenaga demi cita-cita yang mulia ini. Akhirnya mulai tiga tahun yang lalu saya ceramah sudah benar-benar lepas teks sehingga kualitas ceramah meningkat drastis bisa memberi manfaat sebanyak-banyaknya kepada masyarakat luas.



Dik, ketika kamu sanggup melawan kebosanan, disiplin belajar, dan latihan, tidak menghiraukan ocehan nafsu maka kamu akan memperoleh manfaat dari disiplin itu sendiri.

Cita-cita + disiplin + doa = Keberhasilan hakiki

Yuk sejenak kita merenungi kisah Mohamed Salah, salah satu pemain bola dari Mesir yang lagi bersinar di Liga Premier Inggris. Dari *gilabola.com*, pemain sayap kanan Liverpool ini mencetak 32 gol dalam 36 pertandingan, membuatnya menjadi pencetak gol terbanyak sementara di Liga Primer. Selain itu, Salah juga mencetak 10 gol dari 12 pertandingan di ajang Liga Champions. Terakhir, Salah mencetak *brace* atau dua gol ke gawang AS Roma pada laga pertama babak semifinal, 24 April 2018 lalu. Performa hebat Salah inilah yang antara lain mengantar Liverpool ke partai final. FYI, Liverpool terakhir kali mencicipi sengitnya final Liga Champions pada musim 2006/2007 alias sudah satu dekade lalu.

Mohamed Salah lahir di Basion, Gharbia, Mesir, pada 15 Juni 1992. Ia tumbuh di sebuah desa kecil bernama Najrij, sekitar 150 kilometer dari Ibu Kota Kairo. Tak jauh dari rumah Salah, sekitar dua menit berjalan kaki, terdapat lapangan tempat anak-anak bermain sepak bola. “Saya dan teman-teman selalu bermain bola di sana,” kata Salah mengenang masa kecilnya seperti dikutip dari *liverpool.com*. Di antara teman-temannya itu, ada satu anak yang sangat akrab dengannya. Suatu hari



seusai bermain bola, kata Salah, teman tersebut mengatakan, “Suatu hari kamu pasti akan menjadi pemain hebat! ”

Ramalan tersebut bukan tanpa alasan. Sebab bakat Salah dalam mengolah bola memang sudah terlihat sejak kecil. Salah sendiri bukan tak menyadari bakat besarnya tersebut. “Saya biasanya bermain sepak bola dengan saudara laki-laki saya, tapi dia tidak terlalu jago, setidaknya tidak sejago saya,” kata Salah sambil terkekeh. Salah kecil tak hanya bermain bola di lapangan atau di jalan-jalan yang sepi penuh debu di desanya, tapi juga di kompetisi-kompetisi lokal. Salah satu kompetisi yang diikutinya adalah Liga Pepsi –kompetisi sepak bola untuk anak-anak. Kompetisi ini digelar di Kota Tanta, sekitar 30 menit perjalanan darat dari Desa Najrij. Salah mengingat saat itu usianya baru 14 tahun. Tubuhnya kecil dan kurus seperti capung. Namun ia sangat lincah dan lihai memainkan bola. Permainannya yang atraktif ini memukau seorang pencari bakat dari klub sepak bola Contractors FC (El Mokawloon) yang bermarkas di Kairo. Saat itu juga pencari bakat ini langsung menawarkan kontrak untuknya. “Usia saya baru 14 tahun ketika saya meneken kontrak dengan klub profesional (Contractors FC),” kata Salah seperti dikutip dari laman resmi Liverpool.

Setelah meneken kontrak, bukan berarti segala sesuatunya menjadi mudah. Sebaliknya, Salah menyebut periode ini sebagai masa-masa paling berat dalam hidupnya. Sebab Contractor FC bermarkas di Kairo. Itu berarti Salah kecil harus menempuh jarak 150 kilometer dari dusunnya hanya untuk berlatih sepak bola. “Perjalanan menuju tempat saya ber-



latih sekitar empat atau lima jam setengah (sekali jalan). Dan saya harus menjalaninya lima hari dalam sepekan,” kata Salah. Jangan bayangkan ada bus antar jemput untuk pulang-pergi latihan. Sebaliknya, Salah harus berganti setidaknya lima bus untuk sampai ke Kairo. “Itu adalah waktu yang sangat berat buat saya,” katanya.

Muhammed Salah kecil harus menempuh jarak 150 kilometer dari dusunnya hanya untuk berlatih sepak bola.

Waktu tempuh yang lumayan lama untuk pergi—pulang latihan membuat Salah harus mengorbankan waktu sekolahnya. Setiap hari, ia hanya belajar selama dua jam di sekolah, yakni pada pukul 07.00 hingga 09.00. Setelah itu ia harus berpacu dengan waktu agar bisa sampai di tempat latihan sebelum pukul 14.00. Latihan dimulai 30 menit kemudian dan baru selesai sekitar pukul 18.00. Perjuangan belum berhenti, sebab Salah masih harus kembali menempuh 4 jam perjalanan pulang. “Saya biasanya tiba di rumah sekitar pukul 10 malam. Setelah itu makan, tidur. Setiap hari saya melakukan rutinitas ini,” kata Salah.

Masa remaja Salah habis untuk sepak bola. Jadwal latihan yang padat plus perjalanan panjang yang harus ditempuhnya untuk berlatih membuat Salah tak punya cukup waktu untuk bermain bersama teman-teman sebayanya. Namun ia cukup tabah untuk itu. Sebab Salah menyimpan mimpi menjadi pemain sepak bola dunia. “Saya ingin menjadi seperti Ronaldo (Luis Nazario de Lima), (Zinedine) Zidane, dan (Francesco) Totti,” katanya. Ramalan temannya bahwa ia akan menjadi

pemain hebat juga selalu terngiang-ngiang di benaknya. Harapan, impian, dan mungkin juga ramalan inilah yang membuat Salah remaja bisa menjalani masa-masa berat tersebut. “Saya masih berusia 14 tahun, tidak punya apa-apa, dan tidak tahu apa yang akan terjadi kelak. Saya hanya punya mimpi menjadi pemain sepak bola. Itu saja modal saya,” kata Salah. Meski telah direkrut Contractor FC, tak berarti masa depan Salah sudah terjamin. Sebab, bagaimanapun Contractor FC hanyalah klub di Mesir. Dan, kalau mau jujur, Mesir bukanlah raksasa dalam sepak bola Afrika, apalagi Eropa. Sementara impian Salah menjadi bintang dunia. Tak mengherankan jika Salah sempat mengalami masa-masa galau terhadap masa depannya. Sebab, ia telah mengorbankan sekolahnya. Jika ia gagal menjadi pemain sepak bola, maka apa lagi yang tersisa untuk masa depannya?

“Selalu muncul pertanyaan di benak saya ketika itu, ‘Apakah saya akan menjadi pemain sepak bola hebat?’ atau ‘Apakah ini realistis?’” kata Salah. “Sebab jika saya ternyata tidak cukup berbakat, maka saya akan benar-benar dalam kesulitan.” Perjuangan panjang Salah menjadi pemain bintang tak sia-sia. Sebab, pelan tapi pasti, karier sepak bola Salah terus melejit. Dari Contractors FC, Salah sempat direkrut FC Basel, Fiorentina, Chelsea, sebelum akhirnya berlabuh di Liverpool, klub yang membuat namanya bersinar.

Bersama Liverpool, Salah telah mencetak 32 gol dalam 36 pertandingan Liga Primer Inggris, membuatnya menjadi pencetak gol terbanyak sementara di liga paling bergengsi di Inggris. Namanya kini bahkan disejajarkan dengan nama-nama



besar lain seperti Eden Hazard dan bahkan ada yang menyebutnya Messi dari Mesir! Bukan sebutan yang berlebihan. Sebab, seperti Messi, Salah pun lebih banyak bermain sebagai pemain sayap kanan. Ia juga kidal dan tubuhnya mungil seperti Messi. Soal kelincahan, Salah juga 11-12 dengan Messi.

“Beberapa kali saya melihat Salah beraksi di kotak penalti, setiap kali saya mengira itu Lionel Messi, ternyata itu adalah Mohamed Salah,” kata legenda Liverpool Ian Rush seperti dikutip dari *tribalfootball.com*. Kini salah tak hanya bermain untuk Liverpool, tapi ia juga memberikan sesuatu yang selama ini mungkin tak lagi dirasakan para Kopites—julukan pendukung Liverpool—setelah mereka ditinggal Luis Suarez ke Barcelona, yakni kebanggaan!

Bab 44

Keluarga Negatif

Habis Magrib, sang ayah menyuruh anaknya dengan bentakan keras, “Cepat belajar! Kalau *gak* mau belajar, awas jangan tidur di rumah ini lagi!” Hmm, habis kena bentak, apa mungkin anak bisa belajar dengan nyaman karena anak takkan bisa menghafal pada tiga kondisi:



1. Menangis
2. Sedih
3. Sakit

Dik, saya ikut prihatin jika kamu sering menghadapi situasi kayak gini, hmm... sabar ya. Mungkin ayah belum paham

tentang ilmu komunikasi sehingga dia lebih memilih galak kayak harimau. Sudahlah belajar aja, *gak* usah dibawa emosi karena yang rugi nanti kamu sendiri. Mendapat bentakan dari orangtua memang sangat menyakitkan. Rumah tangga kadang berubah menjadi hutan belantara. Sang ayah bagai harimau yang selalu tampil menakutkan. Anak-anak bagai rusa yang selalu ketakutan. Mereka bahagia jika ayahnya pergi, tetapi sangat tidak nyaman jika ayahnya berada di rumah.

Dik, sabar ya! *Gak* usah sibuk menyalahkan ayah! Biarlah masalah itu menjadi urusan ayah dengan Tuhan. Fokus aja belajar! Kalau memang tidak nyaman belajar di rumah karena ada 'harimau', *gak* apa kok, santai aja! Kamu bisa belajar kelompok, belajar di tengah alam, belajar di manapun karena bumi Allah itu luas. Katakan dalam hati, "Bentakan sungguh menyakitkan, baiklah saat dewasa nanti maka aku tidak akan membentak anak-anakku karena cara itu bukannya menyelesaikan masalah, tapi membuat rumah bagai kandang harimau. Aku tak mau jadi harimau, titik."

Dik, kamu juga tak boleh membiarkan ayah berkubang dalam kebiasaan buruk seperti itu karena akan menghancurkan rumah tangga. Silakan nasihati ayah dengan lemah lembut, kalau grogi bisa lewat email, BBM, *WhatsApp*, atau *Facebook*.

Bentakan demi bentakan membuat rumah bagai kandang harimau

Keluarga negatif memang menghambat proses pembelajaran kamu, tapi *please* jangan jadikan masalah ini sebagai alasan kamu untuk bermalas-malasan. Ada masalah, pasti ada solusi. Apa



pun masalahnya, belajar jadikan prioritas nomer dua, salat prioritas nomer satu. Pegang kuat-kuat prinsip ini, jangan mau terombang-ambing oleh badai kehidupan walau terasa sangat menyakitkan. Dik, tetap fokus belajar, ya!

Marah ibarat hujan batu yang akan menghancurkan hati anak-anak, melukai perasaan anak buah, meremukkan jiwa istri, maupun pembantu rumah tangga dan salah satu penyebab perceraian. Jabir ibnu Abdullah ra berkata, “Saya mendengar Rasulullah saw., bersabda, ‘Barangsiapa yang dijauhkan dari sifat lemah lembut, maka ia telah dijauhkan dari semua kebaikan.’” **(HR. Muslim)**

Alkisah, ada seorang bijak bertanya kepada para muridnya, “Nak, apa yang paling membuatmu bahagia?” Macam-macam jawabannya. Ada yang merasa bahagia jika papanya sudah membeli Honda Jazz, atau mainan baru, atau jalan-jalan ke Singapore, HP baru, dan lain-lain. Tapi ada satu murid, sebut saja Si A, duduk di bangku SMP, agak aneh kriteria kebahagiaannya. Si Murid berkata, “Pak, sebenarnya kebahagiaan yang paling saya dambakan adalah jika saya berhasil menceraikan Papa dan Mama saya.”

“Darrrrr..,” aduh, kaget sekali jantung sang guru mendengar jawaban si A. “Kenapa, Nak? Kok jawabanmu aneh sekali,” tanya guru dengan penasaran. Sambil membereskan buku pelajaran, dia berkata, “Pak, sejak umur 7 tahun, saya sering melihat Papa bentak Mama, menghujat dengan kata-kata yang jorok, dan Mama juga membalas dengan makian, bentakan, dan kata-kata yang tidak kalah joroknya. Papa pernah mencekik Mama, saya takut melihatnya, sedih bercampur

dengan sakit hati. Tapi Alhamdulillah, Pak, Papa Mama kami sudah bercerai sekarang. Terima kasih, Ya Allah sudah mengabulkan doa kami.” Bayangkan, Dik anak bisa stres karena kemarahan kedua orangtuanya.

Oleh karena itu, mumpung kamu masih muda silakan belajar meluaskan hati sehingga tidak mudah marah. Yuk sejenak kita jalan-jalan ke masa lalu. Pada awal abad ke 13, Muhammad Syah Khwarezm, setelah berperang berkali-kali untuk menempa suatu kerajaan yang luas, berhasil memperluas kerajaannya dari Turki dan hingga Afganistan. Pusat kerajaan itu adalah ibu kota yang besar di Asia, Samarkand. Sang Syah memiliki pasukan tentara yang kuat dan terlatih dengan baik dan bisa mengerahkan 200.000 ksatria dalam waktu beberapa hari saja.

Pada tahun 1219, Syah Muhammad Khwarezm menyambut seorang duta besar dari seorang pemimpin suku baru daerah timur, Gengis Khan. Duta besar ini membawa berbagai macam hadiah kepada Syah yang hebat sebagai lambang barang-barang terindah dari kerajaan Mongolia yang kecil, namun sedang berkembang yang dipimpin oleh Gengis Khan. Genghis Khan ingin membuka kembali Jalur Sutra menuju Eropa dan menawarkan membagi jalur itu bersama Syah Muhammad Khwarezm sambil menjanjikan perdamaian antara kedua kerajaan tersebut.

Syah Muhammad Khwarezm tidak kenal pria yang baru naik daun dari Timur itu, dan mengabaikan tawaran Genghis Khan. Khan mencoba lagi kali ini ia mengirimkan karavan yang terdiri dari 100 unta yang dipenuhi barang-barang pa-



ling langka yang telah ia jarah dari bangsa Cina. Namun demikian, sebelum karavan itu tiba di hadapan Syah, Inalchik, Gubernur suatu daerah yang berbatasan dengan Samarkand, merebutnya untuk dirinya sendiri dan menghukum mati para pemimpinnya.

Genghis Khan merasa yakin bahwa tindakan ini merupakan kesalahan, bahwa Inalchik telah bertindak tanpa persetujuan Syah. Ia mengirimkan satu misi lagi untuk menghadap Syah, mengulangi tawarannya lagi dan meminta agar Gubernur itu dihukum. Kali ini Syah sendiri menyuruh salah seorang duta besar itu dipenggal dan mengirimkan duta besar lain kembali ke Mongolia dengan kepala gundul-tindakan ini merupakan penghinaan besar-besaran menurut standar Mongolia.

Khan mengirimkan pesan kepada Syah itu, “Kau telah memilih perang. Apa yang akan terjadi, biarlah terjadi, dan kami tidak tahu apa yang akan terjadi, hanya Tuhan yang tahu akan hal itu.” Setelah mengerahkan pasukannya, pada tahun 1220, Genghis Khan menyerang Propinsi Inalchik, ia merebut ibukotanya, menangkap si Gubernur dan memerintahkan pria itu dihukum mati dengan menuangkan perak cair ke dalam mata dan telinganya.

Selama setahun berikutnya, Khan melakukan serangkaian kampanye mirip serangan gerilya untuk melawan pasukan tentara Syah yang jauh lebih besar jumlahnya. Metode serangannya benar-benar baru pada zaman itu-para tentaranya bisa bergerak sangat cepat dengan menunggang kuda dan telah menguasai seni menembakkan anak panah selagi menunggang kuda. Kecepatan dan fleksibilitas tentara Khan

berhasil memperdaya Syah. Akhirnya Khan berhasil merebut Samarkhan. Syah Muhammad Khwarezm berhasil kabur, dan setahun kemudian wafat. Kerajaannya yang luas menjadi terpecah belah dan hancur. Genghis Khan adalah Tuan tunggal



Samarkand, Jalur Sutra, dan sebagian besar daerah utara Asia.

Dik, silakan serapi hikmah kisah di atas. Syah beragama Islam, tapi dia pemarah *gimana* akhirnya? Dia hancur oleh bukan pemeluk Islam. Sudahlah berjanjilah untuk tidak mudah marah, jadilah penyabar maka kamu akan memperoleh kedamaian yang menyejukkan hati. Ada ulama zaman dulu pernah dimaki-maki seseorang. Beliau menerimanya dengan tabah sambil berkata, “Jika aku tidak sabar, percuma aku mencari ilmu, jika aku ikut-an marah, berarti aku sama dengan dia.” “Ketika aku memberi maaf dan tidak dengki kepada orang lain, maka jiwaku terasa tenang dari kemelut permusuhan,” kata Imam Syafi’i.

Dik, supaya kamu bisa membuang sifat marah:

Latihan pertama adalah turunkan volume suara. Sejenak kita perhatikan ada seorang bapak menyuruh anak belajar dengan volume nada tinggi, “Cepat Belajar!!” sampai-sampai tetangga mendengarnya. Lalu anak sakit hati, masuk kamar, pegang buku, coba tebak belajarnya nyaman atau sambil sakit hati? Pasti jawabannya sambil sakit hati. Padahal anak tidak bisa menghafal pada tiga keadaan nangis, sedih, dan sakit. Berarti kemarahan kita tidak memandaikan anak,



tetapi malah membuat anak bodoh. Sehingga tepat dikatakan bahwa kesalahan utama dalam berbicara adalah kurang pintar mengatur volume suara. Artinya kita sering menggunakan volume yang terlalu keras.

Volume suara keras : BELAJAR YANG RAJIN!

Volume suara lembut : Belajar yang rajin, ya Nak.

Kalimatnya sama, tapi yang satu bikin *mangel*, jengkel, sedangkan yang kedua bikin orang senang.

Latihan kedua Dik, Awas! Jangan jadi harimau di rumahmu sendiri. Bayangkan wajah kita saat marah. Muka memerah, otot menegang, suara keras, seperti harimau yang akan menerkam mangsanya. Ada gelas dibanting, piring, HP baru saja beli, seharga 4 juta, dibanting juga. Bahkan saya pernah lihat, TV mau dibanting oleh pemarah. Hati-hati, mari kita memilih pasang wajah bijak daripada pasang wajah harimau.

Dik, mungkin kita puas membentak, merasa seperti berkuasa di rumah atau kantor. Tapi bagaimana dengan mereka yang kita bentak? Apakah puas juga? Seorang bapak yang pemarah rumah tangganya akan seperti hutan. Dia ibarat harimau, sedang anak istrinya ibarat rusa yang selalu ketakutan. Mereka senang jika bapaknya pergi, tetapi sebaliknya, mereka susah jika bapaknya di rumah. Seorang muslim yang galak hanya akan mencemarkan nama baik Islam, sehingga menyebabkan orang di luar Islam akan menuduh, "O, Islam itu galak

Kesalahan utama dalam berbicara adalah kurang pintar mengatur volume suara.

seperti itu, to?” Akhirnya mereka tidak simpati, malahan semakin menjauh.

Dik, yuk sejenak kita belajar kepada ulama besar, yaitu Syaikh Hasan Al Bashri. Hasan Al Basri mempunyai tetangga Nasrani, yang tinggal di lantai atas. Kamar kecil tetangganya ini berlubang, sehingga air seninya ini menetes ke rumah Hasan Al Basri. Ia meletakkan tempat di bawahnya untuk menampungnya, dan setelah terkumpul, ia bawa keluar di malam hari untuk dibuang. Demikian yang beliau lakukan selama 20 tahun.

Suatu hari, Hasan Al Basri sakit, lalu tetangga Nasrani itu menjenguknya dan melihat bejana yang ditempatkan untuk menampung tetesan air seninya. Ia kemudian bertanya, “Sejak berapa lama Anda mengalami penderitaan dariku ini? Hasan Al Basri menjawab, “Sejak dua puluh tahun.” Mendengar itu, tetangga Nasrani ini melepas ikat Zunarnya (pengikat di perut orang Nasrani) dan masuk Islam. Ternyata tidak marah justru malahan menyelesaikan masalah. Kadang masalah itu justru menjadi selesai jika kita membiarkannya.

Latihan ketiga, yakinlah bahwa sikap lemah lembutlah yang akan menyelesaikan masalah. Lembutnya bicara, seperti air, dapat memadamkan api kemarahan. Lembutnya air, dapat menyatukan orang-orang yang hatinya keras. Ibaratnya, ada besi, pasir, semen, dan batu, semuanya keras. Tapi cobalah tuangi dengan air, dan cetaklah, maka akan jadi cor-coran yang kuat menyatu yang membentuk bangunan yang indah. Intinya adalah lemah-lembut.



Alkisah, ada seorang pemuda mencintai sang gadis. Tapi ibu sang gadis tidak setuju. Semakin ibunya marah, kedua pasangan ini semakin nekat pacaran, semakin semangat untuk tidak mau dipisahkan. Sang ibu melarang mereka karena masih SMU, dan memang pacaran juga dilarang agama. Akhirnya, sang ibu menggunakan senjata pamungkas lembut dan halus. Beliau memanggil sang pemuda, dan bicara empat mata dengan perkataan yang disusun sangat halus dan menyentuh hati, “Nak, ibu minta maaf, ya, kalau kata-kata ibu ini tidak berkenan di hatimu. Terus terang, Nak, puluhan tahun keluarga kami miskin, sering mendapat masalah keuangan dan ada beberapa utang. Lima tahun ini, ibu dan suami ibu sudah sepakat ingin menjadikan anak gadis kami benar-benar konsentrasi belajar dan bisa kuliah. Kami berharap, anak gadis kami hanya mikir kuliah, dengan nilai terbaik, lalu bisa kerja dan membantu adik-adiknya. Tapi maaf ya, Nak jika dia sampai memecah konsentrasinya dengan pacaran, aduh saya prihatin sekali, Nak. Ibu sedih sekali jika nantinya anak gadisku hanya punya nilai pas-pasan, lalu susah kerja, terus *gimana* nasib adik-adiknya. Nak, saya memohon kepadamu, jika kamu ingin menolong anak gadisku, mohon, tolong, jangan pacaran! Terima kasih atas pengertianmu, ya! Ibu yakin, kamu anak baik, dan pasti bisa membantu keluarga kami dengan tidak berpacaran.”

Kadang masalah itu justru menjadi selesai jika kita membiarkannya.

Barisan kalimat ini lebih efektif menghasilkan daripada kita berkata:

- a. Hai, pemuda, jangan ganggu anakku!
- b. Pacaran itu dosa, menjijikkan, *ngerti, nggak*, lo?
- c. Jangan pernah telepon atau *WhatsApp* anakku lagi! Ngrepotin aja!
- d. Kamu pernah diajar agama sama orangtuamu apa enggak, sih?

Latihan ke empat, Dik, jika kamu akan marah, berpikirlah bahwa kemarahan akan menciptakan musuh-musuh yang membencimu dan siap membalas kebengisanmu. Inilah rumusnya:

- Kalau Anda datang dengan tangan terkepal, maka saya akan balas dengan dua kali lipat tangan terkepal.
- Tapi kalau Anda datang dengan sopan, rendah diri ingin menyelesaikan masalah, saya akan buka pintu lebar-lebar, dan kemungkinan besar, saya akan setuju dengan Anda.

Silakan sejenak kita ikuti kisah seorang pembantu Cina yang bekerja di rumah koboi Amerika! Hari-hari sang Pembantu Cina dimarahi, dibentak, diperlakukan dengan sangat kasar. Tapi, beberapa tahun kemudian, sang Koboinsyaf dan berkata, “Wahai pembantu, saya minta maaf atas perlakuanku selama ini. Maaf, ya!” Dengan perkataan yang halus tersebut, sang pembantu malahan bersedih dan meneteskan air mata sambil berkata, “Juragan, saya juga minta maaf! Selama lima tahun ini, kalau saya membuat minuman untuk Bapak, terus terang, saya campur dengan kencing kuda, karena saya sangat



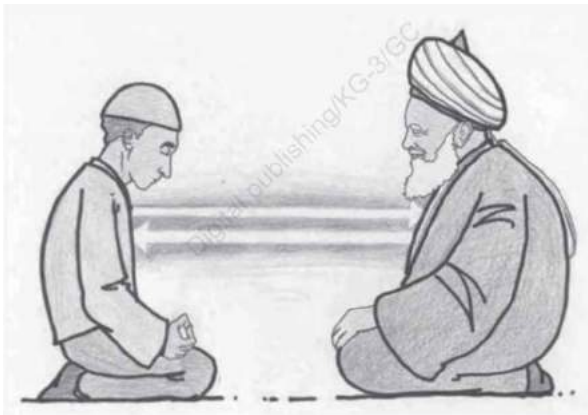
sakit hati. Maafkan saya Tuan.” Bayangkan lima tahun sang juragan minum kopi dengan tambahan kencing kuda, kenapa? Kejahatan akan berpulang kembali kepada si empunya.

Dik, kalau boleh usul, silakan serius belajar dari kisah ini. Sebuah kisah seorang yang menampar Hatim Al Asham. Kemudian ditanyakan kepadanya, “Bagaimana perasaanmu saat kamu ditampar?” Ia menjawab, “Saya disibukkan dengan empat hal :

- a) Saya bersyukur karena saya tidak terjebak pada perbuatan yang sama.
- b) Saya tidak ingin melawannya.
- c) Saya berhasil bersikap sabar.
- d) Saya berhasil menyempurnakan pahalaku.

Bab 45

Mintalah!



Saat masih muda, saya mempunyai sahabat bernama Mas Ibnu Kholdun. Seumuran dengan saya. Beliau lulusan pesantren, hafal lebih dari 5 juz Qur'an, dan saleh. Beliau bersama saya berjualan es dawet di pinggir jalan. Walau berat, tapi tak pernah mengeluh. Suatu hari beliau mengajak saya ke rumah ustaznya yang berada di salah satu pesantren di Kabupaten Lamongan. Lumayan jauh, tapi saya ikut saja. Sesampainya di tempat Pak Ustaz, maka Mas



Kholdun bercakap dengan sangat sopan, saya mendengarkan percakapan beliau dengan antusias. Mas Kholdun berkata, “Pak Ustaz, saya minta nasihat.” Inilah satu kalimat sebagai inti pembicaraan beliau.

Minta nasihat, wow cuma itu keperluannya jauh-jauh dari Surabaya ke Lamongan. Saya merenungkan kalimat itu bertahun-tahun, bagus juga. Akhirnya setiap ada ustaz pandai yang saya temui, maka saya pun meminta nasihat kepada beliau-beliau. Nasihat apa aja, lalu saya berusaha untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dik, mintalah nasihat apa aja kepada ayah, ibu, nenek, kakek, tokoh, guru, ustaz atau orang yang Adik kagumi atas keilmuannya. Mintalah, maka mereka akan senang hati untuk memberikannya kepadamu. Dik, kehidupan sungguh sulit, membutuhkan ilmu dan pemikiran yang banyak dan melimpah, jadi mintalah nasihat sehingga deretan kalimat itu akan memudahkan permasalahan hidupmu. Kalau kita minta uang ke orang, maka biasanya orang kurang simpati kepada kita. Tetapi jika kita minta nasihat, orang tersebut akan simpati kepada kita. Saat malas salat, mintalah nasihat kepada Pak Ustaz, “Pak, apa yang harus aku lakukan supaya semangat ibadah?” Ketika kamu kesulitan menghafal, silakan minta nasihat, “Pak, apakah ada metode yang paling manjur supaya mudah menghafal?” Terus tambahkan pertanyaan ini, maka keilmuanmu akan semakin berkembang pesat. Meminta nasihat berarti aktif, diam dan menunggu berarti pasif.

Apakah meminta nasihat itu sesuatu yang hina? *Eenggak-lah*. Nabi Muhammad meminta ‘masukan’ dari para sahabat



tentang bagaimana cara menghadapi musuh yang akan menyerang kota Madinah. Meminta nasihat itu melambangkan dirimu sangat mencintai ilmu, bisa melihat jauh ke depan dan tipe anak yang hobi menyelesaikan masalah. Wow, hebat, kan?

Saat berumur 20-an tahun, saya pernah meminta petunjuk kepada Pak Kiai tentang buku akidah yang bagus. Lalu beliau merekomendasikan buku yang berjudul *al wala' wal bara'* karya al Qathani. Di bab pendahuluan, buku itu sudah mendobrak pemikiran-pemikiran lamaku yang terkesan 'lelet'. Alhamdulillah buku tersebut masih setia menemani perjalanan dakwah saya hingga sekarang. Selang beberapa saat, saya juga meminta nasihat kepada Pak Kiai yang lain tentang buku terbaik yang harus saya beli. Beliau merekomendasikan seperti ini:

- Tentang tafsir: belilah buku tafsir Ibnu Katsir
- Tentang fiqih: belilah buku fiqih Sunnah karya Sayyid Sabiq karena pembahasannya ringan tapi sarat makna yang sangat dalam
- Tentang penyucian jiwa: belilah buku-buku karya Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah.
- Tentang sejarah Nabi: belilah buku Sirah Nabawi karya Syafiyurrahman Mubarakfury.

Saya membeli semuanya, mempelajari semuanya. Wow... benar-benar buku yang bagus. Andaikan saya tak meminta petunjuk kepada para Kiai, maka bisa jadi saya membeli buku

yang menyesatkan, akhirnya bukan jurusan surga yang di dapat, malah sebaliknya.

Saat masih bujangan, saya terjatuh dari tempat kerja, kaki kanan patah sehingga setahun menganggur tak bisa apa-apa. Saya pun meminta nasihat kepada Pak Kiai apa yang harus



Perjalanan menuju Pulau Air, Kec. Bulang, Batang, Kepri

saya lakukan saat menghadapi kondisi seperti ini. Beliau memberi saran supaya saya mengajar ngaji di pulau-pulau kecil sekitar Batam. Saya setuju. Melalui Masjid Nurul Islam Muka Kuning Batamindo Batam, saya dikirim menjadi dai di Pulau Air. Letak pulau itu sekitar 2 kilometer dari Jembatan Barelang Batam. Pulau seukuran 10 lapangan bola itu, tiga tahun saya di pulau tersebut untuk mengajar ngaji anak-anak, para pemuda, ibu-ibu dan para bapak. Air susah, listrik hanya mengandalkan genset, itupun dari jam 6 petang hingga 10 malam aja. Tapi bukannya sedih dan menyesal, pulau tersebut memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hidup. Pulau itu hanya dihuni sekitar 120 kepala keluarga, tapi karena terisolasi, sarana dan prasarana yang sangat terbatas, maka keadaan itu menjadikan kami saling membantu, persaudaraan Islam menjadi semakin kuat. Kepedihan menyatukan hati begitulah rumus yang berlaku di pulau itu.

Menginjak umur 27-an, saya meminta nasihat kepada Pak Kiai tentang masalah pernikahan. Beliau menjodohkan saya



dengan salah satu gadis PT yang sangat rajin aktif di Masjid Nurul Islam Mukakuning. Eh, ternyata ia tak mau. Aku berpikir, “Emm, kenapa bisa meleset seperti ini?” Belum sempat berpikir lebih detail, di sebelah gadis itu muncul gadis yang menggetarkan hatiku. Wow... dialah istriku yang menemani-ku hingga sekarang. Ya Allah terima kasih.

Dik, yuk kita rajin meminta nasihat kepada mereka yang ahli di bidangnya masing-masing. Kita harus aktif dong. Saat ada ide untuk membuat video-video dakwah yang akan diunggah ke *Youtube*, maka saya habis-habisan meminta nasihat kepada *Youtube* bagaimana cara membuat video yang bagus dengan peralatan seadanya. Saya juga mempelajari *software Edius, Magix, Adobe Premiere Pro, Sony Vegas*, dan lain-lainnya. Akhirnya saya mantap memilih *Magix Video Pro* untuk membuat video-video saya karena navigasiya lebih mudah, hasil *green scene*-nya lebih cling.

Dik, silakan manfaatkan *Youtube* untuk memaksimalkan belajarmu. Ada tetangga yang ingin buka usaha kecil-kecilan, maka beliau mempelajari beberapa tehnik membuat kue dari *Youtube*. Alhamdulillah sekarang beliau sudah mulai berjualan. Memang pada tahap pertama hasilnya belum seperti yang diharapkan, tapi manusia kan selalu berpikir dan berpikir sehingga bisa mencapai pada kondisi yang terbaik. Saya optimis, berpikir keras dengan dibantu nasihat maka usaha bisa menjadi maksimal seperti yang diharapkan.

Bab 46

Ujian Demi Ujian

Laut yang tenang tidak pernah menghasilkan pelaut yang tangguh. Allah sengaja memberi ujian dan ujian kepada manusia hingga dia meninggal. Tujuannya apa? Sesuai dengan sabda Nabi, “Barangsiapa dikehendaki Allah menjadi orang yang baik, maka dia diberi ujian.” Iya, tujuannya satu supaya kamu menjadi *khairan*, yaitu baik. Kenyataannya memang seperti itu, di dunia ini lebih sering sedihnya daripada gembiranya karena memang dunia ini tempatnya belajar dan ujian, bukan tempatnya bersenang-senang. Jika kamu *gak* mau susah, *gak* mau menerima ujian, jangan hidup di planet bumi, silakan cari planet yang lain (bergurau aja kok, Dik).





Yuk sejenak kita merenungi firman Allah dan sabda Nabi saw, “Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan yang bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.” **(QS. Muhammad: 31)**

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: ‘Kami Telah beriman,’ sedang mereka tidak diuji lagi?” **(QS. al-‘Ankabût: 2)**

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu benar-benar akan mendengar dari orang-orang yang diberi al-Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.” **(QS. Âli ‘Imrân: 186)**

“Demikianlah, apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka, tetapi Allâh hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain.” **(QS. Muhammad: 4)**

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.” **(QS. Al-Anbiyâ’: 35)**

*Laut yang tenang
tidak pernah
menghasilkan
pelaut yang
tangguh.*

Rasulullâh saw., pernah ditanya oleh Sa’d bin Abî Waqqâsh ra., “Ya Rasulullah! Siapakah yang paling berat ujiannya?”



Beliau menjawab, ‘Para Nabi kemudian orang-orang yang semisalnya, kemudian orang yang semisalnya. Seseorang akan diuji sesuai kadar (kekuatan) agamanya. Jika agamanya kuat, maka ujiannya akan bertambah berat. Jika agamanya lemah maka akan diuji sesuai kadar kekuatan agamanya.”

Nabi saw., bersabda, “Sesungguhnya besarnya pahala bergantung dengan besarnya ujian. Sesungguhnya, apabila Allâh mencintai suatu kaum, maka Dia akan mengujinya. Siapa yang rida dengan ujian itu, maka ia akan mendapat keridaan-Nya. Siapa yang membencinya maka ia akan mendapatkan kemurkaan-Nya.”

Dik, misalkan sekarang kamu mendapat ujian dari Allah berupa belajar ilmu sekolah. Ilmu sekolah juga dari Allah. Jika kamu lulus ujian ini, maka kamu akan sukses, jika kamu tak lulus (hobi nyontek) maka kamu akan gagal. Kamu juga mendapat ujian berupa kepatuhan total kepada orang tua. Ketika kamu melaksanakan semua perintah ortu (tentunya perintah yang tidak melanggar aturan Allah), maka kamu lulus. Tapi jika kamu senantiasa membangkang kamu gagal, Bro.

Ujian berupa sakit juga pasti hadir dalam kehidupanmu. Di saat sakit, kamu malahan *gak* mau salat, marah-marah, bahkan menyalahkan Allah, menyalahkan takdir, maka kamu tak lulus ujian ini. Tapi jika saat sakit, kualitas salatmu semakin bagus, bahkan kamu berdoa

Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).



hingga meneteskan air mata, selamat ya kamu lulus ujian. Kamu juga diuji dengan teman-teman yang malas. Nah *gimana* reaksimu? Ketika kamu ikut-ikutan malas, bahkan lebih malas daripada mereka, duh kamu gagal. Kamu harus berani menjauhi mereka, lalu mencari teman yang rajin dan saleh sehingga kamu bisa lulus ujian ini.

Ujian juga berupa azan. Ketika azan berkumandang, mana yang kamu pilih? Saat kamu memilih melangkahakan kaki ke masjid kamu lulus, tapi jika kamu memilih *nge-game*, *gak* mau mengerjakan salat, maka kamu gagal. Ujian dari HP juga datang menghampirimu. Ketika HP memanggil, kamu cepat-cepat bergegas menjawabnya, tapi ketika ibumu memanggil, kamu pura-pura tak dengar. Dik, lagi-lagi kamu tak lulus ujian. Ujian juga berupa Qur'an. Jika kamu ikhlas mempelajarinya dengan tekun lalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, lulus deh. Tapi jika kamu malas mengaji, lebih memilih *sosmed*, lagi-lagi kamu gagal.

Dik, hidup cuma sekali, usahakan kamu lulus semua ujian yang diberikan Allah. Harus lulus! *Gimana* caranya! Patuhlah total kepada Allah dan Rasul saw., sekali lagi total pasti kamu lulus. Allah berfirman, "... Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah..." (QS. Al-Hasyr: 7)

Inilah suatu kenyataan hidup, segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita pastilah terjadi dengan suatu tujuan, dan selalu untuk kebaikan kita. Kita akan menyadari bahwa semua pengalaman masa lalu yang membawa kita pada kondisi



ini semua pasti dengan maksud untuk kebaikan kita. Setiap pengalaman masa lalu akan membuat kita lebih baik lagi. Pengalaman yang disikapi dengan arif dan bijaksana akan membawa kita pada kualitas hidup yang jauh lebih meningkat. Jadi apa pun tantangan yang kita alami pada saat ini, anggaplah sebagai suatu tahap untuk membawa kita maju selangkah lagu ke jenjang yang lebih tinggi.

Inilah pengalaman penulis sewaktu berdakwah di Batam. Ada seorang pembantu, masih gadis dan sangat muda, yang terikat kontrak dengan agen sehingga terpaksa menjadi pembantu di rumah non-Islam. Beliau sering mengeluh dan berse-dih karena tiga hari sekali disuruh sang majikan untuk mencuci dan memasak daging babi. Dengan sangat lesu, sang gadis bercerita, “Pak, di saat saya memegang daging babi, aduh, rasanya jijik sekali. Sungguh menangis batin saya ini, Pak. Kenapa hidup sekali kok dipakai untuk mencuci dan memasak daging babi? Ingin rasanya saya lari dan pulang ke Lampung, tapi bagaimanapun juga, saya masih terikat kontrak dengan agen. Aduh, mohon doanya, Pak.”

Kurang lebih begitulah derita beliau. Sang pembantu bertanya lagi kepada penulis, “Pak, mohon nasihat, bagaimana hukumnya menyentuh daging babi?” Saya menjawab, “Mbak, nanti saya *copy* kan materi tentang daging babi. Tiga hari lagi akan saya antar ke Embak, sabar, ya Mbak!” Tiga hari berikutnya, saya pun mengantar materi tentang masalah babi, tetapi ternyata beliau sudah tidak ada. Ada kabar bahwa beliau sudah pindah dan mendapat majikan yang lain. Semoga

mendapat majikan yang beragama Islam, taat, dan sangat menghormati para pembantu. Amin.

Dik, yuk kita latihan membantu saudara-saudara kita yang lagi membutuhkan bantuan, walaupun hanya sekedar nasihat, fotokopi materi Islam, maupun hanya sekedar doa. Silakan rajin membantu, niscaya Allah akan membalas membantu Anda. Karena orang yang menanam, pasti akan memanen hasilnya.

Yuk sejenak kita merenung salah satu ayat Allah, yaitu elang-elang muda yang lagi menghadapi ujian yang sangat berat. Seekor induk elang menuntun anak-anaknya menuju tepi jurang yang tinggi. Hatinya berdebar-debar dalam sebuah dilema. “Mengapa kebahagiaan untuk terbang harus dimulai dengan ketakutan yang mencekam?” pikirnya. “Mengapa kesuksesan harus dibayar dengan sesuatu yang mahal untuk memperolehnya?” Elang-elang muda ini mungkin akan jatuh menghantam cadas pegunungan. Satu-satunya yang akan menahan kepak sayap mereka yang kecil adalah udara yang tipis.

“Inikah waktu yang tepat?” pikir induknya. Walaupun takut, induk elang merasa bahwa inilah saatnya. Merawat, memberi makan, dan menjaga mereka semua akan sia-sia apabila ia tidak melakukan hal yang terakhir, yaitu mendorong mereka dari puncak tepian jurang. Elang muda yang tidak menemukan kemampuan sayapnya, hidupnya tidaklah berguna. Seekor elang yang tidak menyadari bahwa ia mampu terbang berarti bahwa ia telah gagal mengerti bahwa ia dilahirkan sebagai elang. Dorongan dari tepi jurang adalah hal paling



berharga yang dilakukan oleh sang induk, walaupun dorongan itu akan menjadi kengerian bagi anak-anaknya. Dorongan itu adalah wujud dari cinta yang sangat dalam dari seorang ibu kepada anaknya. Kemudian satu per satu anaknya di dorongnya. Jatuh dari ketinggian yang tidak pernah mereka alami, anak-anak elang tersebut berteriak panik meminta tolong kepada induknya, tetapi mereka tahu bahwa inilah saatnya mereka membuktikan diri sebagai seekor elang. Sebuah ujian hidup yang sangat mengerikan. Tapi akhirnya mereka menemukan kekuatan sayap mereka dan terbang menjadi elang-elang pemberani yang menguasai langit bebas.

Bab 47

Ragu Atau Yakin

Dik, saya mau bertanya, “Silakan mengaji 10 halaman, lalu saya akan memberi hadiah 10 juta rupiah, apakah Adik mau?” Pastilah mau. Ok, level selanjutnya, “Silakan Adik mengaji sebanyak 20 halaman, maka saya akan memberi hadiah berupa mobil Honda Jazz *all new gress*, mau? Wow wow wow, pasti mau dong. Ok, level tertinggi, “Silakan adik mengaji sebanyak 50 halaman, maka Allah akan memberi hadiah surga.” Apakah Adik mau? Surga, hmm... mendengar kata surga, beberapa anak menjadi kurang semangat, kenapa? Begitulah kebanyakan manusia, pikiran mereka hanya berkonsentrasi kepada yang instan-instan saja, kalau bab yang hadiahnya *gak* instan (misalnya



surga), mereka kurang semangat dalam mengejarnya. Kenapa? Sederhana, mereka masih diliputi oleh keraguan tentang akhirat, tentang surga dan neraka. Iya sih, mereka percaya, tapi *gak* percaya 100%, paling hanya separuh, bahkan ada yang *gak* sampai separuh.

Pendidikan yang sangat bagus menjadikan para sahabat Nabi supersemangat dalam mengejar surga, mereka mendambakan mati syahid. Merekalah manusia-manusia yang di dalam hatinya bersemayam keyakinan dengan level 100%. Kok bisa? Karena mereka langsung mengaji dengan Nabi saw. *Gimana* supaya keyakinan kita bisa tumbuh 100%? Silakan mudah melaksanakan ibadah, jauhi dosa, semangat mencari ilmu islam dan senantiasa berdoa kepada Allah. Yang juga sangat penting berkumpul dengan teman-teman yang semangat ibadah, maka 'virus yakin' akan dengan mudah mempengaruhi.

Dik, ingatlah bahwa bapak kita adalah Nabi Ibrahim yang sedikit pun tidak pernah meragukan tentang Allah Swt. Nenek moyang kita adalah Nabi Muhammad saw., yang sangat yakin tentang alam kubur, akhirat, surga dan neraka. Ayolah, semua anak ikut bapaknya, semua anak ikut nenek moyangnya. Mari kita buktikan bahwa bapak kita adalah Nabi Ibrahim, nenek moyang kita adalah Nabi Muhammad saw., bukannya setan yang senantiasa mengajarkan tentang keraguan. Ketika kamu yakin, maka kamu akan semangat belajar, semangat ibadah, optimis, bisa sabar dan tabah dalam menghadapi semua ujian dalam kehidupan. Keyakinan menjadikan manusia berjiwa besar. Tapi ketika kamu ragu, maka kamu sudah tidak mempunyai apa-apa lagi alias bangkrut.



Dik, sesungguhnya kurang yakin tentang adanya Allah, ragu tentang alam kubur, alam akhirat, surga neraka semua keraguan itu datanginya dari setan. Renungkanlah bahwa pintu masuk setan ke dalam jiwa kita ada tiga pintu:

1. Pintu pertama: Syahwat (hawa nafsu)
2. Pintu kedua: Syubhat (ragu-ragu)
3. Pintu ketiga : Ghadhab (marah)

Keraguan tentang Allah menjadikan agamamu hancur. Saya tanya, “Kenapa kamu masih ragu?” mungkin kamu menjawab, “Andaikan aku bisa melihat Allah, maka keraguanku pasti hilang. Lha... *gimana* lagi? Aku tak bisa melihat Allah, bagaimana aku bisa percaya kalau Allah itu ada?” Baiklah, saya akan menjawabnya tolong renungkan dengan hati. Dik, kamu mengandalkan mata untuk bisa percaya, padahal mata manusia itu mempunyai banyak kelemahan dibandingkan dengan mata Elang. Dik, mata manusia tidak bisa melihat gelapnya malam, **sedangkan mata elang sanggup** melihat dalam keadaan gelap sekalipun.

Yuk kita merenung lagi. Teleskop *hubble* sanggup melihat galaksi yang berjarak sekitar 10 miliar tahun cahaya. Jika satu tahun cahaya setara dengan 9.500.000.000.000 kilometer—berarti 9,5 triliun km—sebenarnya sungguh tak terbayangkan jarak yang berhasil dipantau teleskop *hubble*. Sebagai perbandingan, bulan sebagai benda langit terdekat dengan bumi, jaraknya adalah 385.000 kilometer. Apakah matamu sanggup mengalahkan ‘mata’ *hubble*? Angin yang sejuk menerpa wajah ini. Apakah matamu bisa melihat angin? Sudah-

lah, yuk kita akui bahwa mata ini adalah makhluk lemah yang takkan mampu melihat Allah.

Sekali lagi **TAKKAN MAMPU**.

Kuman, apakah matamu sanggup melihatnya? Hmm... semoga Adik bisa merenung bahwa banyak hal yang mata ini tak sanggup untuk melihatnya. Jadi jika kamu ngotot tidak percaya Allah kalau tidak melihatnya terlebih dulu, berarti kamu tak bisa berpikir cerdas. Kalau masih *ngeyel* terus, sekarang juga silakan pandangi ayat Allah berupa matahari! Silakan pandangi matahari pakai matamu, *kagak* usah lama-lama 10 menit aja. Jika matamu kuat, berarti matamu memang hebat. Tapi mustahil, sudahlah akui saja bahwa mata kita memang sangat terbatas kemampuannya. Ada saatnya kita menggunakan logika, ada juga saatnya kita menggunakan iman (percaya). Logika pakai otak, otak manusia itu beratnya Cuma sekitar 1.5kg, bagaimana mungkin bisa memahami Allah secara keseluruhan yang ciptaan-Nya aja seluas langit dan bumi. Dik, ingatlah cuma sekilo setengah otak kita, dipaksa berpikir sekencang apa pun, takkan mampu melihat Allah, takkan mampu. Nyerah aja, deh! Yuk kita *copy paste* Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, dan lain-lain. Mereka adalah manusia-manusia yang paling pandai. Otak mereka didesain Allah superpintar, genius karena mereka dipersiapkan untuk memimpin ummat. Mereka pandai, tapi iman mereka juga super sehingga membuahkan super rajin dalam ibadah.

Keyakinan
menjadikan
manusia
berjiwa besar.



Saatnya mengikuti langkah para Nabi karena merekalah yang pantas diikuti, bukan logika sempit yang tumbuh dari sedikitnya ilmu, pengaruh buruk lingkungan plus hawa nafsu yang seringnya mengajak kepada kedurhakaan. Nyerah, ya! Sekarang ini tahun 2018. Yakinlah bahwa di tahun 2218 kamu sudah tidak menginjak tanah dunia ini lagi. Iya, itu pasti. Jadi jika kamu terus berkutat tentang keraguan Allah, tentang keraguan akhirat, surga, neraka jika keraguan itu mencekik-mu hingga ajal menjemput, *you lose*, Bro. Hidup cuma sekali, berusaha untuk menang.

Hingga sekarang, jika menyendiri saya masih geleng-geleng kepalan superkagum dengan Nabi Ismail. Masih muda, tapi hatinya begitu mantap beriman kepada Allah. Sedikit pun tak ada keraguan. Wow sungguh level keimanan yang super *high level*. Ayolah kita meniru keimanan Nabi Ismail yang sedikit pun tak pernah ragu tentang Allah. Ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih Nabi Ismail, maka tanpa ragu-ragu dan berpikir panjang Nabi Ismail pun menjawab perkataan ayahnya, “Wahai ayahku! Laksanakanlah apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepadamu. Engkau akan menemuiku insya Allah sebagai seorang yang sabar dan patuh kepada perintah. Aku hanya meminta dalam melaksanakan perintah Allah itu agar ayah mengikatku kuat-kuat supaya aku tidak banyak bergerak sehingga menyusahkan ayah, kedua agar menanggalkan pakaianku supaya tidak terkena darah yang akan menyebabkan berkurangnya pahalaku ketika ibuku melihatnya, ketiga tajamkanlah pedangmu dan percepatlah pelaksanaan penyembelihan agar meringankan penderitaan dan rasa pendihku, keempat dan yang terakhir

sampaikanlah salamku kepada ibuku berikanlah kepadanya pakaianku ini untuk menjadi penghiburnya dalam kesedihan dan tanda mata serta kenang-kenangan baginya dari putera tunggalnya.”

Kemudian dipeluknya Nabi Ismail as., dan dicium pipinya oleh Nabi Ibrahim seraya berkata, “Bahagialah aku mempunyai seorang putera yang taat kepada Allah, bakti kepada orangtua yang ikhlas hati menyerahkan dirinya untuk melaksanakan perintah Allah.” Saat penyembelihan yang mengerikan telah tiba. Diikatlah kedua tangan dan kaki Nabi Ismail as., dibaringkanlah ia di atas lantai, lalu diambillah parang tajam yang sudah tersedia dan sambil memegang parang di tangannya, kedua mata Nabi Ibrahim menangis. Jiwa beliau menjadi tempat pertarungan antara perasaan seorang ayah di satu pihak dan kewajiban seorang rasul di satu pihak yang lain. Pada akhirnya dengan memejamkan matanya, parang di letakkan pada leher Nabi Ismail as., dan penyembelihan dilakukan. Akan tetapi, parang yang sudah ditajamkan itu ternyata menjadi tumpul di leher Nabi Ismail as., dan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Kejadian tersebut merupakan suatu mukjizat dari Allah yang menegaskan bahwa perintah pengorbanan Ismail itu hanya suatu ujian Nabi Ibrahim as., dan Nabi Ismail as., sampai sejauh mana cinta dan taat mereka kepada Allah. Ternyata keduanya telah lulus dalam ujian yang sangat berat itu. Nabi Ibrahim as., telah menunjukkan kesetiaan yang tulus dengan pengorbanan puteranya untuk berbakti melaksanakan perintah Allah. Sedangkan Nabi Ismail as., tidak sedikit pun ragu



atau bimbang dalam melaksanakan kebaktiannya kepada Allah dan kepada orangtuanya dengan menyerahkan jiwa raganya untuk dikorbankan. Sampai-sampai terjadi seketika merasa bahwa parang itu tidak mampu memotong lehernya, berkatalah ia kepada ayahnya, “Wahai ayahku! Rupa-rupanya engkau tidak sampai hati memotong leherku karena melihat wajahku, cobalah telangkupkan aku dan laksanakanlah tugasmu tanpa melihat wajahku.”

Akan tetapi parang itu tetap tidak berdaya mengeluarkan setitik darah pun dari daging Ismail walau telah ditelungkupkan dan dicoba memotong lehernya dari belakang. Dalam keadaan bingung dan sedih hati, karena gagal dalam usahanya menyembelih puteranya, datanglah kepada Nabi Ibrahim wahyu Allah dengan firman-Nya, “Dan Kami panggil-lah dia, ‘Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpimu itu sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan besar.’”

Kemudian sebagai ganti nyawa Nabi Ismail as., yang telah diselamatkan itu, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim as., menyembelih seekor kambing yang telah tersedia di sampingnya dan segera dipotong leher kambing itu oleh beliau dengan parang yang tumpul di leher puteranya tadi itu. Dan inilah asal permulaan sunnah berqurban yang dilakukan oleh umat Islam pada setiap Iduladha di seluruh dunia.

Bab 48

Hari Ini Penting



Abu Abdulah bin Mandah menyebutkan dari Hadis Isa bin Abdurraman, dari Isma'il bin Thalhah bin Ubaidillah, dari ayahnya dia berkata, “Aku mengambil hartaku yang tertinggal di hutan hingga aku kemalaman. Dalam perjalanan pulang, aku menghampiri kuburan Abdullah bin Amr bin Haram. Dari dalam kuburnya kudengar suara bacaan yang tidak pernah kudengar semerdu itu. Lalu aku menemui Rasulullah saw., dan kuceritakan kejadian ini. Maka beliau bersabda, ‘Itu adalah Abdullah. Apakah engkau tidak tahu



bahwa Allah mencabut ruh mereka lalu meletakkannya di dalam pelita-pelita yang terbuat dari batu permata dan yaqut kemudian menggantungkannya di tengah surga? Jika malam tiba, ruh mereka dikembalikan ke tempatnya semula.”

Hadis di atas menceritakan tentang Abdullah bin Amr bin Haram yang ruh-nya beterbangan di surga, kalau malam mengaji di alam kuburnya, keren banget, ya. Sungguh merupakan kalimat yang sangat menyentuh hati. Andaikan kita bernasib seperti beliau, pasti bahagia banget. Dik, cobalah luangkan waktu untuk menyendiri, lalu renungkan tiga pertanyaan ini:

- Bagaimana nasibmu 50 tahun lagi?
- Bagaimana nasibmu 500 tahun lagi?
- Bagaimana nasibmu 5 juta tahun lagi?

Kita mendapat fasilitas dari Allah berupa raga dan ruh. Raga bisa rusak tetapi ruh kita kekal, tapi kekalnya ruh kita berbeda dengan kekalnya Allah Swt. Intinya ruh kita takkan pernah mati ratusan juta tahun ke depan. Memang tidak mati, tapi *gimana* dengan nasib roh kita? Bahagia atau disiksa? Senyum atau menangis? Terbang ke surga atau *nyungsep* di neraka? Dik, sekaranglah saat yang paling tepat untuk memikirkan *gimana* nasib roh kita di masa depan. Bahagia atau sengsara roh kita besok ditentukan oleh hari ini apa aja

*Bahagia atau sengsara
ruh kita besok ditentukan
oleh hari ini apa aja
yang kita kerjakan? Iya,
hari ini adalah hari yang
paling penting dalam
kehidupan kita.*



yang kita kerjakan? Iya, hari ini adalah hari yang paling penting dalam kehidupan kita karena:

- Hari kemarin, sudah tidak milik kita lagi.
- Hari esok, juga bukan milik kita karena kita tidak tahu apakah di hari esok raga kita masih hidup atau tidak.

Hari ini, itulah kepunyaan kita satu-satunya. Saatnya meninggalkan malas, hari ini adalah penting, mari kita isi hari ini dengan ibadah, belajar, berbakti kepada orangtua, senantiasa patuh kepada kehendak Allah dan Nabi Muhammad saw. Semoga, ruh kita akan mendapatkan kenikmatan dari Allah selama ratusan juta tahun ke depan, amin. Dik, supaya kita bisa memaksimalkan hari ini dengan cerdas, yuk sejenak kita jalankan selusin prinsip harian yang diajarkan oleh John C. Maxwell:

1. Sikap: memilih dan memperlihatkan sikap yang benar setiap harinya.
2. Prioritas: menentukan dan menindaklanjuti prioritas-prioritas yang penting setiap harinya.
3. Kesehatan: mengenali dan mengikuti panduan yang sehat setiap harinya.
4. Keluarga: berkomunikasi dengan dan mengurus keluarga setiap harinya.
5. Pikiran: melatih dan mengembangkan pikiran yang baik setiap harinya.



6. Komitmen: membuat dan memenuhi komitmen-komitmen yang benar setiap harinya.
7. Keuangan: meraih dan mengelola keuangan dengan benar setiap harinya.
8. Iman: memperdalam dan mengamalkan iman setiap harinya.
9. Hubungan-hubungan: menginisiatifkan dan berinvestasi dalam hubungan-hubungan yang mantap setiap harinya.
10. Kemurahan hati: merencanakan dan meneladani kemurahan hati setiap harinya.
11. Nilai-nilai: merangkul dan mempraktikkan nilai-nilai yang baik setiap harinya.
12. Pertumbuhan: mengupayakan dan mengalami peningkatan setiap harinya.

Poin pertama coba koreksi lagi, apakah sikapmu kepada Allah sudah baik setiap harinya? Dik, jika Allah memanggilmu lewat azan apakah kamu sudah siap mendatangi masjid? Atau masih ogah-ogahan? Apakah kamu sudah mematuhi semua perintah orangtua? Sikapmu kepada guru apakah kamu sudah menghormati dan mematuhi wejangan yang diberikan oleh guru? Sikap kepada saudara, apakah kamu sering bertengkar atau mengasihi saudaramu? Perbaiki poin ini, maka kamu akan bisa memaksimalkan hari ini dengan baik.

Poin kedua tentang prioritas. Dik, kita sudah sepakat bahwa urutan prioritas harian adalah salat, belajar, bergurau



dan *game*. Prioritas itu sudah benar-benar dilaksanakan atau cuma sebatas teori? Apakah gunanya teori kalau tidak dilaksanakan. Sesibuk apa pun, jika berkumandang azan silakan salat dahulu. Di mana pun tempatnya, di mall, di alam, di rumah teman, atau lagi jalan-jalan. Hal pertama yang perlu kamu pikirkan adalah entar Zuhur di mana? Entar Asar di mana? Nah kalau prioritas pertama udah kelar, barulah memikirkan prioritas selanjutnya. Setuju, ya?

Poin ketiga kesehatan. Dik, kesehatan adalah pilar peting dalam kehidupan. Kamu takkan bisa belajar kalau lagi sakit. Jika pola makanmu awuran hingga kamu harus sakit bertahun-tahun maka:

- Dulu saat kamu sehat, orangtuamu selalu mengisi saldo tabungan. Kini saat kamu sakit parah orangtuamu mengurangi saldo tabungan untuk mendapatkan kesehatanmu kembali.
- Dulu saat kamu sehat, kamu menjadi harapan keluarga, kini ketika kamu tergeletak tak berdaya bertahun-tahun kamu menjadi beban keluarga.
- Dulu saat kamu sehat, senyum keluarga hadir setiap hari, kini saat kamu sakit bertahun-tahun senyum itu musnah berganti duka nestapa tak bertepi.

Dik, saatnya menjaga kesehatan. Kamu udah belajar bertahun-tahun, kamu takkan bisa mempraktikkan ilmu yang sudah kamu pelajari jika kamu terpaksa terbaring lemah bertahun-tahun di rumah karena sakit. Berpikirlah untuk selalu sehat! Carilah ide bagaimana kamu bisa selalu sehat sehingga

mudah ibadah, mudah belajar, mudah kerja, dan mudah membantu orangtua.

Jaga kesehatan ya, Dik. Suatu saat kamu akan memikul ribuan tanggung jawab kehidupan, tak mungkin kau pikul tanggung jawab itu dengan badan sakit-sakitan. Suatu saat kamu harus kerja, ibadah, mengurus keluarga, mendidik anak, memelihara kedua orangtua yang usianya sudah lanjut dan lainnya. Kamu butuh kesehatan, maka berjuanglah supaya badanmu tetap sehat.

Poin keempat keluarga. Dik, keluarga adalah kekayaan yang tak ternilai harganya yang sudah diberikan Allah kepadamu. Saat kamu bayi tak berdaya, siapa yang mengurusmu bertahun-tahun? Keluarga. Bayangkan kamu mempunyai akte kelahiran, tapi di kolom nama bapak dikosongkan karena tak ada yang mengetahui keberadaan bapakmu. *Gimana* perasaanmu? Dik, selagi kamu dikaruniai keluarga, silakan mesra dengan seluruh anggota keluarga. Jika kamu memilih untuk cuek, diam-diaman dengan bapak, ibu, saudara bahkan di meja makan juga terus diam, lalu apa bedanya sebuah keluarga dengan kos-kosan? Jadikanlah keluarga sebagai tempat belajar ilmu agama, ilmu akhlak, dan sopan santun. Dalam keluarga, silakan berbakti maksimal kepada kedua orangtua sehingga saatnya nanti kamu menjadi orangtua, maka anak-anakmu akan gantian berbakti kepadamu. Kenapa? Siapa yang menanam, dialah yang akan panen.

Poin kelima pikiran. Dik, pikiran manusia itu ibarat *memory card* sebesar menara kembar petronas. Andaikan pikiranmu kamu pakai untuk menghafal ratusan buku-buku



yang bermanfaat takkan pernah bisa *full* kayak *flash dish* karena besarnya memori yang sanggup disimpannya. Memori saat masih kecil, saat SD, SMP, hingga sekarang semua tersusun rapi dalam pikiran. Wow luar biasa, kan? Jadi gunakanlah pikiran ini untuk menghafal Qur'an, menghafal hadis, menghafal nasihat-nasihat yang baik dari orangtua, para kiai dan cerdik pandai. *Please* deh pikiran yang hebat ini jangan terus-terusan dipakai untuk menghafal *shortcut gameeeeeee melulu*!, sayang banget. Setuju, ya?

Poin keenam komitmen. Kita sudah sepakat bahwa salat adalah prioritas pertama. Ya udah berkomitmenlah untuk melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Prioritas kedua adalah belajar. Ayolah berkomitmen maksimal. Jangan sampai orangtua ngomel-ngomel, baru kamu mau belajar.

Poin ketujuh keuangan. Dik, mungkin sekarang kamu lagi duduk di bangku SMA. Sekolah sudah gratis, paling pengeluaran harian di angkutan dan jajan. Ayolah kita menghargai uang. Sadarlah bahwa kamu masih belum bisa mencari uang, jadi hargailah uang walau hanya seribu rupiah sekalipun. Jangan pernah menggunakan uang tanpa makna yang berarti. Membeli kuota internet seharga 50 ribu rupiah, lalu kuota tersebut bukannya untuk mencari ilmu, tapi malahan untuk *game online*, duh janganlah! Mencari uang halal itu susah. Orangtua harus berjuang bahkan hingga banting tulang. Hargailah jerih payah mereka.

*Jangan pernah
keluar rumah
tanpa membawa
kejujuran.*

Poin kedelapan iman. Dik, iman itu bisa turun, juga bisa naik. Ketika

iman turun, salat jadi malas, uring-uringan melulu, bahkan hingga sampai putus asa. Tapi sebaliknya jika iman naik, maka berangkat ke masjid ringan banget, baca Qur'an satu juz juga ok banget sambil tersenyum. Dik, supaya iman kita tetap naik silakan perbanyak mencari ilmu Islam, mengaji, mendengarkan nasihat dari para kiai, dan berkumpul dengan orang saleh. Kamu perlu menaikkan iman karena kalau tak di jaga, iman bisa hilang tanpa pernah kamu sadari. Saatnya berjuang menguatkan iman dengan ilmu.

Poin kesembilan hubungan-hubungan. Pertama hubungan dengan Allah. Dik, ketika kualitas salatmu bagus, semangat ibadahmu ok, takut berbuat dosa dan senantiasa berdoa kepada Allah, maka hubunganmu dengan Allah semakin baik, silakan dipertahankan. Kedua hubungan dengan manusia. Jadilah manusia yang berbudi pekerti luhur, jangan pernah keluar rumah tanpa membawa kejujuran, senantiasa mengutamakan orang lain dari diri sendiri, maka otomatis hubunganmu dengan manusia semakin baik. Jika kedua hubungan ini baik, maka itulah kedamaian yang hakiki.

Poin kesepuluh kemurahan hati. Jangan hanya teori belaka, silakan praktikkan ya, Dik! Kalau memang uangmu banyak, silakan menolong orang lain dengan uang yang kamu miliki. Jika uang tak ada, tapi banyak ilmu, wow keren sebakarkanlah ilmu itu, maka masyarakat akan sangat berterima kasih kepadamu. Jika ilmu tak ada, uang juga tak ada, maka tersenyumlah karena tersenyum juga merupakan bagian dari sedekah. Beri-beri dan beri, itulah prinsip manusia yang disayang Allah.



Poin kesebelas nilai-nilai, di antaranya adalah sabar, setia, tegus hati, pemaaf, disiplin, jujur, amanah, dan lain-lain. Kamu membutuhkan itu semua supaya bisa bahagia dunia dan akhirat. Belajarah ilmu sabar dengan serius. Iya harus serius. Tanpa kesabaranmaka kamu akan cepat putus asa, dan orang yang putus asa tempatnya ada di neraka. Setia, teguh hati dan lainnya tolong serius belajar ilmu-ilmu ini, ya! Suatu saat kamu akan menjadi pemimpin, kamu membutuhkan semua ilmu itu.

Poin kedua belas pertumbuhan. Badan kamu biarkan aja, maka dia tumbuh sendiri. Hehehe benar badan ini tak terasa bisa tinggi sendiri. Tapi bagaimana dengan pertumbuhan akhlak? Pertumbuhan iman? Pertumbuhan tawakal? Dik, jika kamu tak ada aksi apa-apa alias pasif, maka percayalah bahwa iman, tawakal akhlak akan hilang, tak tumbuh alias mati. Dik, kamu harus memupuknya, merawatnya sehingga bisa bertumbuh setiap. *Gimana* caranya? Rutinlah mengaji, mendalamilah ilmu Qur'an, bacalah hadis dengan saksama bertahun-tahun, datangilah pengajian, selalu aktif dalam kegiatan keagamaan, sering-seringlah bertamu ke rumahnya Allah yaitu masjid, maka percayalah imanmu akan senantiasa tumbuh.



Bab 49

Mudah Diganggu

Kebanyakan manusia itu bersedih pada saat umur 60 tahun. Sebenarnya saat muda, mereka punya agenda-agenda, cita-cita pekerjaan yang ingin mereka kerjakan. Tapi mereka hanya ‘ingin’, bukan keinginan yang kuat. Acara-acara TV, sosial media dan teman-teman malas benar-benar merampas waktu mereka. Inilah orang-orang yang ‘mudah diganggu’ oleh lingkungan sekitar sehingga mereka tidak pernah fokus dengan cita-cita. Seiring waktu berlalu akhirnya mereka sadar hanya sudah terlambat, yaitu saat usia sudah kepala enam. Kata-kata yang terus berputar-putar di kepala mereka adalah, “Seandainya saja dulu aku serius rajin belajar, tidak membuang-buang waktu di depan TV, gadget dan *sosmed* tentunya nasibku tidak seperti ini.”

Kata ‘seandainya’ adalah lambang dari nyeri psikologis. Dik, ingatlah bahwa para profesor itu dulunya juga pemula, *gak* tahu apa-apa. Tapi karena belasan tahun mereka serius



belajar, dan menjadi orang yang 'tak mudah di ganggu' gadget, akhirnya mereka berhasil. Jadi, silakan belajar dengan fokus 3-5 jam dalam sehari. Bersabarlah dalam prosesnya 7-10 tahun kemudian, Adik bisa lebih hebat dari para profesor itu.

Lingkungan yang lebih modern. Adik juga harus punya kebiasaan baru yaitu berani mengabaikan hal-hal yang akan mengganggu proses belajar. Bijaksana adalah berani mengabaikan hal-hal yang tidak penting. Gigih adalah senantiasa memegang sesuatu yang benar-benar penting. Saatnya gigih membaca, gigih berpikir, gigih fokus belajar.

Para professor sanggup membaca dua buku dalam sehari, mereka kuat duduk di kursi belajar hingga 16 jam sehari. Pikiran mereka benar-benar fokus terhadap ilmu yang didalamnya. Akhirnya dunia berterima kasih atas pemikiran yang mereka sumbangkan. Beda banget dengan para pema-las. Jangankan kok dua buku, bahkan satu halaman buku mereka tak sanggup membaca. Iya sih mereka sanggup duduk 16 jam di kursi belajar, tapi bukannya belajar, malah nge-*game* atau *sosmed*-an bersama teman-teman *online*-nya. Dik, saya berdoa semoga entar saat umur 60 kamu *gak* menyesal dan terserang penyakit nyeri psikologis. Jadi sekaranglah waktu yang tepat untuk mengikuti kebiasaan baik para profesor.

Dih, nih ada tip sederhana supaya kamu tak mudah diganggu oleh lingkungan sekitar:

1. HP *disilent*, entar kalau ada *call* penting, kan kita bisa *call back*, kenapa harus panik?

*Bijaksana
adalah berani
mengabaikan
hal-hal yang
tidak penting.*



2. Kamu *gak* harus balas *chat WhatsApp*. Balas yang penting-penting aja.
3. Masuk grup *WhatsApp*? *Gak papa* sih, tapi kalau tema obrolannya gitu-gitu aja, mendingan jadi anggota pasif aja, supaya waktu tak terbuang percuma.
4. Belajar sendiri di kamar atau di *outdoor*, terserah yang penting bisa sendiri.
5. Belajar di belakang rumah atau di tempat yang kosong kayak saya dulu belajar di dorm yang kosong, asik kok.
6. Jadikan *gadget no priority*.
7. Jangan mau diganggu oleh gadget.
8. Diganggu oleh ngantuk? Atur makan jangan banyak-banyak.
9. Kantuk datang, ambil air wudu, kalau perlu mandi lalu belajar lagi, begitulah kebiasaan saya kalau lagi pas nulis. Begitu suntuk datang, mandi, wudu, salat di masjid *fresh* deh.
10. Belajar di tengah alam, begitulah kebiasaan saya saat dua jam sebelum ceramah. Ngecek hafalan A sampai Z di alam karena bisa benar-benar sepi dan konsentrasi.
11. Cintai belajar lebih dari apa pun. Cinta akan membangkitkan energi yang kuat.
12. Minta bantuan ke Allah supaya semua dimudahkan.



Bab 50

Mendadak Berubah

Dik, bayangkan kamu malas salat, tak mau diatur oleh Allah Swt., sering membohongi orangtua, main *game* tanpa batas hingga suatu saat naik pesawat terbang. Saat di udara, tiba-tiba mesin pesawat terbakar. Bayangkan kamu di udara bersama ‘sebongkah besi’ yang terombang-ambing karena kebakaran ruang mesin pesawat semakin menjadi-jadi. Mau lari ke mana? Saat jiwamu berbisik pilu, “Andaikan pesawat ini meledak”, kamu merasakan ketakutan yang luar biasa, bayang-bayang kematian sudah tampak di depan mata.

Dalam kondisi yang semakin mencekam tiba-tiba air matamu tumpah, wajah menghadap ke langit, dengan kalimat yang terbata-bata kamu berkata, “Ya Allah, aku berharap semoga Engkau menyelamatkan pesawat yang aku tumpangi ini. Tolonglah. Aku berjanji jika pesawat ini berhasil mendarat dengan selamat, maka aku akan merubah semua kelakuhanku.

Kemarin aku malas salat, baiklahmulai sekarang aku akan rajin salat, selalu taat kepada-Mu, taat kepada orangtua, main *game* bentar aja, tapi lama dalam memahami kitab-Mu. Ya Allah, aku takut, aku tak mau mati sekarang, tolonglah aku selamatkan aku.” Kamu terus berdoa hingga suara terdengar parau.

Keinginan untuk malas 0

Keinginan untuk nge-*game* lama..... 0

Keinginan untuk nakal 0

Keinginan untuk rajin salat 100

Keinginan untuk berbakti kepada Allah 100

Keinginan untuk diampuni 100

Keinginan untuk buang-buang waktu 0

Keinginan untuk berdzikir sebanyak-banyaknya 100

Keinginan untuk berbuat dosa 0

Keinginan untuk berbuat kebaikan 100

Begitulah kebanyakan manusia, saat tidak ada masalah mereka jauh dari Allah, hidup seenaknya, tak mau diatur oleh siapa pun. Tapi setelah masalah datang bertubi, mereka kembali rajin, kembali semangat ibadah, ingat surga neraka, keimanan mereka naik drastis. Dik, tak usah menunggu musibah datang, baru kamu jadi baik. Jangan, ya! Sekarang aja mumpung badan masih kuat, kemudahan ada di mana-mana, yuk kita rajin salat, rajin ngaji, berbakti kepada Allah,



Nabi Muhammad dan orangtua. *Gak* usah menunggu musibah baru berubah! Sekaranglah saat yang tepat untuk merubah diri. Jangan nunggu dijewer oleh Allah, baru mau berubah. Yuk mulai merubah diri dari perkara yang paling kecil:

1. **Melamun.** Yang kemarin tema lamunannya adalah gadget baru, mobil baru sekarang cobalah bayangkan dirimu terbang di surga, makan buah-buahan di sana. Bayangkan juga *gimana* cara meraih surga. Bayangkan juga dirimu malas salat, malas ibadah, terus bayangkan kiri dan kananmu api neraka. Semoga kegiatan ini bisa menjadikan semakin semangat ibadah.
2. **Nge-mall.** *Gak* apa kok, lha *gimana* lagi udah zamannya. Pesan saya jika *nge-mall*, cewek ya sama cewek. Cowok juga ama cowok biar semua nyaman, setan *kagak* ngikut. Jika masuk waktu salat, silakan salat dulu di dalam mall, entar selesai salat jalan lagi. Oya, latihan sabar ya! Di mall biasanya harga barang mahal-mahal, saya khawatir monster belanja yang ada di dalam jiwamu semakin membesar. Sabar ya! Kamu *gak* harus membeli. Cobalah latihan supaya tidak mudah pingin beli. Latihan bersyukur terhadap yang sedikit, maka hidupmu akan tenang.
3. **Belajar kelompok.** Belajarnya 30 menit, *nge-game* 3 jam, iya kan? Ngaku aja deh! Dik, mohon jangan campuradukan antara *game* dengan belajar. Kalau belajar kelompok ya benar-benar belajar. Entar kalau ada waktu luang, bolehlah *nge-game*. Begitu kamu mendahulukan *game*, maka motivasi belajar kelompok menjadi hilang. Hmm prihatin deh kalau dah begini.



4. **Ke masjid.** Yang kemarin ke masjid cuma seminggu sekali, yaitu saat Jumat cobalah untuk berubah lebih intensif. Minggu ini, usahakan Magrib di masjid. Nikmati salat jemaah dengan tenang. Ibarat laptop, *shut down* dulu supaya semua *software* dan *hardware*-nya nyaman kembali. Sama, saat di masjid, *shut down* bentar dari segala aktivitas, maka jiwa dann hatimu akan terasa sejuk dan nyaman.
5. **Chatting.** Siang malam *WhatsApp* melulu', duh. Bangun pagi bukannya langsung Subuh-an, tapi *chatting* duluan atau *update* status. Mau berubah, ya! Usahakan *chatting* yang penting-penting aja! Bolehlah, tapi jangan setiap hari, *please* entar detikmu habis, lho. Ngobrol ngalor-ngidul seminggu sekali kayaknya cukup deh sebagai *refreshing*.
6. **Upload** gambar dan video di sosmed. Gak apa kok, yang penting kualitasnya ditingkatkan. Kalau yang kemarin *upload* gambar sendiri, cobalah sekarang *upload* gambar, tulisan atau video yang sekiranya ada nilai dakwah, nilai akhlak tapi kesannya *gak* menggurui, *gak* sok pintar. Nah mulai mikir nih.
7. **Mengarang banyak alasan.** Anak SMP, SMA biasalah. Lha gimana lagi, kalau *gak* ngarang alasan, pasti *gak* bakalan dapat izin keluar rumah. Dik, mengarang alasan termasuk mengada-ada, dan itu adalah kebohongan, dosa besar. Apalagi membohongi orangtua duh, bisa-bisa kamu masuk ke dalam jurang kedurhakaan. Jujur aja deh! Kasihan orangtua kalau harus dibohongi. Mereka pasti sedih, kamu juga bakalan menderita. Jujur, ya!



8. **Bermuka dua.** Saya sering menjumpainya. Padahal dah kuliah, jika komunikasi dengan orangtua lembut banget. Begitu keluar rumah, komunikasi sama teman sekampus parah, omongannya kasar, jorok, *gak* pantas didengar. Mau berubah, ya! Kalau memang di rumah baik, di luar rumah juga seharusnya baik. Semua orang menyukai komunikasi yang sopan.
9. **Bentak adik.** Mas Mbak, mentang-mentang badanmu *gede* terus semau *gue* bentak-bentak si junior. Janganlah! Bayangkan jika ibumu tahu kalau kamu suka bentak-bentak adik, pasti hatinya bakalan sedih. Bahkan beliau bisa menganggap gagal mendidik anak karena anak-anaknya tak rukun. Saatnya menurunkan *volume* suara sehingga semua anggota keluarga merasa nyaman.
10. **Nyontek.** Kalau kemarin kamu mempunyai prinsip bahwa sekolah itu cari nilai, sekarang saatnya berubah ya! Sekolah itu cari ilmu, jadi perbanyak membaca, kuatkan menghafal kuasai semua mata pelajaran. Negara mengeluarkan duit triliunan rupiah supaya kamu nyaman belajar, bukannya dibantai dengan nyontek. Saatnya serius menghafal.
11. **Pasif.** Baru mau belajar kalau orangtua nyuruh pakai bentak. Baru melaksanakan salat kalau sang ibu nyuruh lima mpe tujuh kali. Duh mau berubah ya, Bro! Salat, belajar, itu semua adalah kebutuhanmu sendiri. Kamu yang perlu, bukan orangtua. Jadi *please* deh, tahu diri dong.
12. **Bosan.** Ke masjid, bosan. Sekolah, bosan. HP, bosan. Mau berubah, ya! Memelihara sifat bosan, maka kamu akan



terperangkap di dalam jurang kemalasan. Dik, bosan itu bisikan dari setan, jadi sudah saatnya kamu tidak menghiraukan bisikan setan.

- 13. Boros.** Dah punya HP seharga satu jutaan, sekarang bingung pingin beli HP yang seharga 4 jutaan. Padahal andaikan keinginan ini dituruti, pasti empat bulan lagi udah bosan lagi, pingin beli yang model baru. Sudahlah! Silakan miliki HP karena kebutuhan, bukan karena gaya. Kalau menurut gaya pasti *gak* ada abisnya. Duit lima juta, daripada untuk beli HP, mending untuk beli beras dapat sekitar setengah ton, bisa mengenyangkan para fakir miskin.

*Memelihara
sifat bosan,
maka
kamu akan
terperangkap
di dalam
jurang
kemalasan.*

- 14. Gak mau berhijab.** Dik, berhijab itu nyaman banget kok. Bayangkan ada tiga pemuda berandalan yang akan 'cari mangsa'. Dia mengamati dua gadis cantik di pinggir jalan. Gadis pertama mengenakan pakaian hijab syar'i, sedangkan gadis kedua mengenakan pakaian seksi yang mengumbar aurat. Kira-kira, gadis mana yang akan 'dimangsa' oleh para pemuda ini? Semoga Adik bisa merenung. Berhijablah dengan ikhlas, maka Allah akan menjaga jiwa, raga dan hatimu.

- 15. Tergila-gila sama serial drama korea/sinetron.** Boleh-boleh aja kok, tapi kalau sampai menyita banyak waktu, jangan deh. Sehari buang waktu 5 jam untuk acara gitu, jika 30 hari, maka ada sekitar 1.500 jam sia-sia. Jika 50



tahun, 90.000 jam musnah sia-sia. Padahal hakikat umur adalah detik menit jam yang hilang setiap harinya.

16. **Jarang mikir.** Sudah tahu bapak ibunya rajin salat, bukannya termotivasi untuk mikir surga, tapi kagak pernah. Main dan main terus. Sudah tahu bahwa suatu saat cari kerja itu bakalan sulit karena saingan banyak, tapi bukannya sekarang siap-siap memperbanyak ilmu, malahan sebaliknya *chatting* melulu. Dik, mau berubah ya! Kamu diberi karunia berupa pikiran, ayolah digunakan semaksimal mungkin. Berpikir masa depan, berpikir meringankan beban, berpikir untuk mandiri, berpikir untuk kreatif, berpikir *gimana* supaya hafalan semakin meningkat.
17. **Nilai jeblog.** Ketika ditanya kenapa bisa seperti itu alasannya macem-macem. Dik, ketahuilah bahwa keluarga ibarat sebuah tim yang kompak. Tugas ayah mencari nafkah. Tugas ibu mengurus semua kebutuhan rumah tangga. Tugas kamu belajar dan ibadah sambil bantu orangtua. Jika nilaimu jeblog, berarti kamu *gak* belajar, keluarga sudah tak kompak lagi karena ada salah satu anggota keluarga yang tak melaksanakan kewajiban. Siapa yang sedih? Semua bersedih. Ayah, ibu, adik, kamu semua kena imbasnya. Dik, apa sih susahnya belajar? Tinggal baca, memahami, menghafal lalu mengulangi. Dah beres. Bandingkan aktivitasmu ini dengan kerjaan ayah! Berat mana? Ayah pergi pagi pulang malam, kerja keras, capai, bahkan supercapai. Jika kamu malas belajar dengan banyak alasan, ok mohon dibayangkan *gimana* jadinya kalau ayah malas kerja dengan berbagai macam alasan mirip kayak kamu?



- 18. Suka buat orangtua jengkel.** Pukul 5 sore, ayah pulang kerja, masuk rumah, langsung matanya tertuju kepada anaknya yang memegang HP. Coba tebak, *gimana* perasaan ayah? Saat Magrib sang ayah menyuruh anaknya untuk menuju ke masjid, tapi jawabnya, “Entar.” Hingga tak salat. Waktu Isya, mau tidur, hingga bangun tidur tangan terus-menerus pegang HP, duh ayah mana yang *gak* jengkel melihat pemandangan seperti itu? Dik, sadar ya! Kalau memang kamu belum bisa meringankan beban ayah, jangan membuat beliau jengkel! Kurangi memegang HP, mau ya!
- 19. Mikirin cewek melulu.** Dah lah, *gak* usah dipikirin terus! Iya sih, cantik tapi kentutnya bau juga, hehehe. Saya paham tentang gejolak cinta yang Adik rasakan. Saya sangat paham karena memang saya pernah merasakan muda. Saya pernah sakit hingga tiga tahunan karena di-PHP sama cewek. Hampir saja nikah, tapi *gak* jadi karena alasan yang terkesan dibuat-buat. Sudahlah daripada menghabiskan waktu untuk mikir si cantik itu, mending memikirkan tentang Zat yang menciptakan si cantik itu. Iya, memikirkan Allah lebih memberdayakan, memotivasi untuk semangat ibadah dan berpahala. Daripada mikir cewek dapet apa? Kalau sampai keluar batas malahan bisa berdosa, bikin malas belajar.
- 20. Game forever.** *Gimana* kalau prinsip ini diganti dengan *study forever*? Lebih *awesome* kayaknya. *Study forever, pray forever, diligent forever, and happy forever.*
- 21. Takut setan.** Halo para gadis. Ke kamar mandi, takut. Belajar sendiri di kamar, takut. Dikit-dikit takut setan,



mulai berubah, yuk! Daripada takut sama setan, *gimana* kalau kita ubah yaitu TAKUT SAMA ALLAH. Setuju? Takut sama setan menjadikan jiwa kita kecil, sedangkan takut Allah menjadikan jiwa kita besar.

22. Sensi. Biasanya yang hobi sensi nih para gadis. Disuruh belajar malahan ngomel *gak* karuan. Pulang telat hingga larut malam (padahal cewek), diceramahi ayah, bukannya patuh, malah ‘darrrrrr’, banting pintu lalu mengunci kamar. Dapat kritikan dikit, langsung marah. Dikit-dikit *bete*. Dik, ketahuilah bahwa sensi itu bukan cara komunikasi yang *recommended*. Nabi Muhammad dihina orang, beliau *gak* sensi, kok. Beliau santai. Kalau memang dapat nasihat atau kritik dari anggota keluarga yang lain biasa aja gitu! *Gak* usah sensi-sensi, santai aja, patuh aja, kalau memang pedih dan menyakitkan, tahan bentar. Itulah gunanya kamu belajar ilmu sabar, jadi kepakainya pas begini: dikritik, dimarah, dihina, dan lain-lain. Sabar ya! *Gak* perlu sensi lagi karena sifat ini membuat semua anggota keluarga tidak nyaman.

23. Cuek. Halo Mas, udah tahu kalau ayah lagi cuci mobil. Kamu tahu, tapi kenapa pura-pura *gak* tahu? Kenapa cuek gitu? Para gadis juga gitu. Ibunya lagi menyapu rumah, padahal dia *gak* ada kerjaan apa-apa, cuma pegang HP sama nonton TV, *gak* ada sedikit pun ide untuk membantu ibu, siang malam cuek melulu. Mas, Mbak ayolah secara bertahap kita hilangkan sifat ini! Kalau memang ibu lagi menyapu, silakan rebut aja sapunya sambil berkata, “Bu, biar



saya aja yang menyapu. Ibu silakan istirahat.” Nah, ini baru anak superrajin, peka dengan keadaan sekitarnya. Jangan nunggu disuruh, baru ‘kerja’. Mendingan jemput bola daripada nunggu bola, begitulah kebiasaan anak rajin.

24. Cemberut. Nah, ini yang paling membuat jengkel. Sudah duduk di SMP kelas 9, tapi malas banget. Salat harus dibentak dulu, baru mau salat itu pun sambil cemberut. Disuruh menyapu, iya sih, mau menyapu tapi pasang muka cemberut. Disuruh belajar, mukanya semakin mendung kayak mau marah, tapi tak berani. Disuruh cuci baju sama gelas piring, mukanya semakin mendung, menunjukkan kebencian yang menjadi, tapi tak berani mengungkapkan. Mas Mbak, kenapa kamu begitu benci jika disuruh salat? Kenapa? Emangnya kamu *gak* butuh Allah? Mas Mbak begitu banyak Allah memberikan kenikmatan kepadamu, kenapa disuruh salat saja pasang bibir manyun gitu? Coba pikir, *gimana* kalau Allah meninggalkanmu? Gimana kalau Allah mencabut jantung, mata, lidah dan gigimu? Mas Mbak, harus membantu orangtua, ya. Dari bayi hingga besar kamu terus-menerus dibantu orangtua, kini setelah besar gantian bantu mereka.

Semoga bisa memberi manfaat.

Semoga kekayaan kita membuat kita syukur

Semoga kemiskinan kita membuat kita sabar

Semoga kesusahan kita membuat kita kuat



Semoga kemenangan kita membuat kita bijaksana

Semoga tindakan kita membuat kita bangga

---TAMAT---



Daftar Pustaka

Departemen Agama RI. 2011. Al Hidayah Al Qur'an Tafsir Per kata. Penerbit Kalim: Tangerang.

Al Muhaimid, Shalih bin Abdul Aziz. 2006. 1000 Hikmah Ulama Salaf, cetakan 1. Pustakaelba: Surabaya.

Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. 1992. Buah Ilmu, edisi pertama. Pustaka Azzam: Jakarta.

Greene, Robert. 2007. 48 Hukum Kekuasaan, edisi pertama. Kharisma Publishing Group: Batam Centre.

Qayyim, Imam Ibnul. 1993. Pesan-Pesan Spiritual Ibnul Qayyim, edisi ketiga. Gema Insani Press: Jakarta

Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. 1999. Roh, cetakan ke 15. Pustaka Al Kautsar: Jakarta.

Al Mubarakfury, Syaikh Syafiyyur Rahman. 1997. Sirah Nabawiyah, cetakan ke 20. Pustaka Al Kautsar: Jakarta.



- Hamid, Syamsul Rijal. 2002. 1001 Butir Pencerah Jiwa, cetakan ke 3. Cahaya Salam: Bogor.
- Al Anquri, Syekh 'Abd al Hamid ibn 'Abd al Rahman. 2007. 40 Nasihat Langit, cetakan 1. PT Serambi Ilmu Semesta: Jakarta.
- Maxwell, J. C. 2005. Today Matters, first edition. Kharisma Publishing Group: Batam Centre.
- Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc. 2009. Dosa Meninggalkan Shalat Lima Waktu Lebih Besar dari Dosa Berzina. <https://rumaysho.com/544-dosa-meninggalkan-shalat-lima-waktu-lebih-besar-dari-dosa-berzina.html>. 11 Juni 2018
- Dakwah syariah. 2013. Hikmah dan keutamaan Sujud Dalam Sholat. <http://dakwahsyariah.blogspot.com/2013/08/hikmah-dan-keutamaan-sujud-dalam-sholat.html#ixzz5I6LSpR8Y>. 11 Juni 2018
- Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc. 2011. Hendaklah Engkau Memperbanyak Sujud. <https://rumaysho.com/1715-hendaklah-engkau-memperbanyak-sujud.html>. 11 Juni 2018
- Muchlis 123. 2014. Kisah Tragis Abu Lahab yang Terhina Hingga Akhir Hayatnya. <https://muchlismarshal.wordpress.com/2014/02/28/kisah-tragis-abu-lahab-yang-terhina-hingga-akhir-hayatnya/>. 22 Juni 2018
- Wink. 2017. Biografi B.J Habibie – Ahli Pesawat Terbang dan Presiden Ketiga Indonesia. <https://www.biografiku.com/biografi-bj-habibie/>. 12 Juni 2018



- ragammaya.blogspot.com. 2014. Sejarah Televisi dan Perkembangannya dari Masa ke Masa. <http://ragammaya.blogspot.com/2014/01/sejarah-televisi-dan-perkembangannya.html>. 13 Juni 2018
- Sholah Salim. 2015. Inilah Keajaiban Shalat Khusyuk dari 6 Ulama. <https://www.hidayatullah.com/spesial/ragam/read/2015/02/26/39560/inilah-keajaiban-shalat-khusyuk-dari-6-ulama.html>. 13 Juni 2018
- Wikipedia. 2017. Perkiraan jumlah korban Perang Dunia II. https://id.wikipedia.org/wiki/Perkiraan_jumlah_korban_Perang_Dunia_II. 14 Juni 2018
- Teguh. 2011. Pembantaian My Lai, Sisi Lain Kekejaman Amerika di Vietnam. <http://selokartojaya.blogspot.com/2011/03/pembantaian-my-lai-sisi-lain-kekejaman.html>. 17 Juni 2018
- A. Khoirul Anam. 2013. Kisah Ayah Imam Syafii Mencari Rizki yang Halal. <http://www.nu.or.id/post/read/42541/kisah-ayah-imam-syafii-mencari-rizki-yang-halal>. 11 Juni 2018
- dalamislam.com. 2018. 13 Bahaya Kebodohan Dalam Islam. <https://dalamislam.com/info-islami/bahaya-kebodohan-dalam-islam>. 21 Juni 2018
- Haji Sunaryo. 2014. Beberapa Contoh Tragedi Su'ul Khotimah Jaman Sekarang. http://hsunaryo.blogspot.com/2014/12/beberapa-contoh-tragedi-suul-khotimah_24.html. 22 Juni 2018



- Gunawan. 2013. Cerita Nabi Ismail Disembelih Kisah Lengkap Dengan Siti Hajar. <http://ceritaislami.net/cerita-nabi-ismail-as-disembelih-kisah-lengkap/>. 14 Juni 2018
- Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc. 2010. Pengaruh Teman Bergaul yang Baik. <https://remajaislam.com/132-pengaruh-teman-bergaul-yang-baik.html>. 11 Juni 2018
- mutiaraislam.net. 2016. 20+ Kutipan Indah Kata Kata Persahabatan dalam Islam. <https://www.mutiaraislam.net/2016/11/kata-kata-persahabatan-islami.html>. 9 Juni 2018
- kutipkata.com. 2018. 30 Kata Kata Mutiara Persahabatan yang Menginspirasi Anda Menjadi Sahabat yang Lebih Baik. <https://www.kutipkata.com/kata-kata-bijak-persahabatan/>. 22 Juni 2018
- Mufakir Ahmad. 2018. 12 Ciri-Ciri Orang Kreatif, Coba Cek, Apakah Anda Termasuk?. <http://www.teknikhidup.com/produktivitas/ciri-ciri-orang-kreatif>. 22 Juni 2018
- Ryna Indryani. 2013. Resensi"berpikir dan berjiwa besar". <http://rynaindryani.blogspot.com/2013/02/resensiberpikir-dan-berjiwa-besar.html>. 22 Juni 2018
- diedit.com. 2018. 18 Gambaran Neraka, Jenis Siksa Azab dan Tingkatan Neraka. <https://www.diedit.com/gambaran-neraka/>. 11 Juni 2018



Penulis

Penulis bernama Khalifa Bisma Sanjaya. Lahir di Pati, 7 Juli 1976. Penulis adalah seorang penceramah dan dai. Buku-buku yang diterbitkan *19 Pertimbangan Mempertahankan Rumah Tangga* (Quanta), *15 Renungan Ketika Rumah Tangga Terasa Hambar* (Quanta). Penulis bisa dihubungi melalui muh_nur29@yahoo.com dan ustad-nur29@gmail.com. Jika ingin melihat video ceramah-ceramah saya, silakan buka *Youtube*, lalu masukkan kata pencarian: yahati29



Dalam tempo sekitar 15 tahun, ada manusia yang menggunakan waktu semaksimal mungkin sehingga dia menjadi professor, dokter spesialis atau penghafal Qur'an. Namun, di waktu yang sama ada juga manusia yang 'sukses' membuang waktunya dengan sia-sia sehingga umur bertambah, tetapi keilmuan nol.

Tidak mau kan masa muda kita dihabiskan untuk malas-malasan?

Buku ini berisi 50 bab yang di dalamnya dikupas secara ringkas, namun sarat makna. Berisi tip-tip bagi pembaca khususnya remaja dalam mengatasi rasa malasnya, penyebab rasa malas, dan cara mengatasinya satu per satu, sedikit demi sedikit. Mulai dari malas ibadah, malas belajar, malas mengaji, malas membantu orangtua, malas berkegiatan positif lainnya akan diberikan tip-tip yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



@quantabooks



Quanta Emk



Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: <http://www.elexmedia.co.id>

Motivasi Islami

14+



718101351



Harga P. Jawa **Rp86.800,-**